BADAN POM

2024



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

KALIMANTAN TIMUR

Contact Us
samarinda.pom.go.id
0541-741630

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2024 yang merupakan tahun kelima Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparasi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja, kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada Tahun 2024 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.

Samarinda, 26 Februari 2025
Kepala Balai Besar POM di Samarinda

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc.
NIP. 19660913 199603 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR/SAMBUTAN			i
DAFTAR ISI			ii
DAFTAR TABEL			iii
DAFTAR GAMBAR			xi
RINGKASAN EKSEKUTIF			xx
HIGHLIGHT KINERJA			
BAB I	PENDAHULUAN		1
	1.1	Latar Belakang	1
	1.2	Gambaran Umum Organisasi	3
	1.3	Struktur Organisasi	4
	1.4	Isu Strategis	8
BAB II	PERENCANAAN KINERJA		19
	2.1	Uraian Singkat Renstra	19
	2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	31
	2.3	Perjanjian Kinerja	33
	2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	36
	2.5	Metode Pengukuran	40
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA		45
	3.1	Capaian Kinerja Organisasi	45
	3.2	Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun ke -5)	234
		1) Analisis Tren	234
		2) Analisis GAP	247
	3.3	Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis	258
	3.4	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	267
	3.5	Pemanfaatan Informasi Kinerja	273
	3.6	Realisasi Anggaran	293
BAB IV	PENUTUP		308

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	13
1.2	Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	15
1.3	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	16
1.4	Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda	17
2.1	Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	31
2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	34
2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	37
2.4	Kategori Capaian IKU	42
3.1	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024	45
3.2	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Tahun 2024	54
3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	57
3.4	Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	59
3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	61
3.6	Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	64
3.7	Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	71
3.9	Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan	76

DAFTAR TABEL

	Target Nasional	
3.11	Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	78
3.12	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Tahun 2024	80
3.13	Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)	
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	82
3.15	Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	85
3.16	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Tahun 2024	87
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	90
3.18	Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	95
3.20	Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	97
3.21	Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat	99
3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	100
3.23	Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	102
3.24	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Tahun 2024	104
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	108

DAFTAR TABEL

3.26 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 109

3.27 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 112

3.28 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan 113

3.29 Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 115

3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 117

3.31 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 118

3.32 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 121

3.33 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 122

3.34 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional 125

3.35 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 127

3.36 Kategori Indeks Pelayanan Publik 128

3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 130

3.38 Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik 132

3.39 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 136

3.40 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 139

DAFTAR TABEL

3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 142

3.42 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 144

3.43 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Tahun 2024 145

3.44 Interpretasi Efektifitas KIE 146

3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 148

3.46 Efiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 149

3.47 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 152

3.48 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 153

3.49 Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman 154

3.50 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 156

3.51 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 157

3.52 Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda 159

3.53 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 160

3.54 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) 162

3.55 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Tahun 2024 163

3.56 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 165

3.57 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 166

3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 168

DAFTAR TABEL

3.59 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 170

3.60 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Tahun 2024 171

3.61 Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 172

3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 174

3.63 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 177

3.64 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Tahun 2024 179

3.65 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 182

3.66 Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 184

3.67 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 188

3.68 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023 190

3.69 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 193

3.70 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 196

3.71 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan 198

3.72 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Tahun 2024 199

3.73 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 202

3.74 Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 204

3.75 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Terhadap Target Tahun 2024 205

3.76 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 208

3.77 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan 209

DAFTAR TABEL

Makanan sesuai standar GLP

3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 212

3.79 Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda 214

3.80 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Terhadap Target Tahun 2024 215

3.81 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 218

3.82 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 221

3.83 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) 224

3.84 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 225

3.85 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 228

3.86 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 229

3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional 231

3.88 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri 233

3.89 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 1 234

3.90 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 2 235

3.91 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 3 236

3.92 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 4 237

3.93 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 5 240

3.94 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 6 241

3.95 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 7 242

3.96 Analisis Trend Sasaran Kegiatan 8 243

DAFTAR TABEL

3.97	Analisis Trend Sasaran Kegiatan 9	244
3.98	Analisis Trend Sasaran Kegiatan 10	245
3.99	Analisis Trend Sasaran Kegiatan 11	246
3.100	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 1	247
3.101	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 2	248
3.102	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 3	249
3.103	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 4	250
3.104	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 5	252
3.105	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 6	253
3.106	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 7	253
3.107	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 8	254
3.108	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 9	255
3.109	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 10	255
3.110	Analisis Gap Sasaran Kegiatan 11	256
3.111	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 1	258
3.112	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 2	259
3.113	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 3	260
3.114	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 4	261
3.115	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 5	264
3.116	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 6	264
3.117	Evaluasi Ketercapaian Tujuan 7	265
3.118	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	267
3.119	Revisi Target RAPK Tahun 2024 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	274

DAFTAR TABEL

3.120 Revisi Target RAPK Tahun 2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 275

3.121 Revisi Target RAPK Tahun 2024 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 275

3.122 Revisi Target RAPK Tahun 2024 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 276

3.123 Revisi Target RAPK Tahun 2024 Jumlah desa pangan aman 277

3.124 Revisi Target RAPK Tahun 2024 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 278

3.125 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2024 293

3.126 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2024 294

3.127 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2024 295

3.128 Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja 296

3.129 *Range* Tingkat Efisiensi 300

3.130 Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2024 300

3.131 Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2024 301

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	4
1.2	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	4
1.3	Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	13
1.4	Profil Pola Transportasi Tahun 2023	17
2.1	Peta Strategis Level II BBPOM di Samarinda	22
2.2	Kategori Hasil Analisis Tren	43
2.3	Kategori Hasil Analisis Gap	43
3.1	*Dashboard* Simetris Nilai Pencapaian Sasaran Strategis BBPOM di Samarinda Tahun 2024	46
3.2	Perbandingan NPSS dan NP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	50
3.3	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	51
3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024	56
3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024	56
3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	57
3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024	60
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024	61
3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	62

DAFTAR GAMBAR

3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024	65
3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024	66
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	67
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024	70
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024	71
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	72
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024	75
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024	76
3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	77
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	82
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	83

DAFTAR GAMBAR

3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	84
3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024	89
3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024	89
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	91
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024	94
3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024	95
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	96
3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	99
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	100
3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	101
3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024	107
3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2024	107

DAFTAR GAMBAR

3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	108
3.34	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024	111
3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020-2024	111
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	112
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024	116
3.38	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020-2024	116
3.39	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	117
3.40	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024	120
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024	120
3.42	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	121
3.43	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024	124
3.44	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024	124

DAFTAR GAMBAR

3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	125
3.46	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024	129
3.47	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2024	129
3.48	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	130
3.49	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024	135
3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020-2024	136
3.51	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	137
3.52	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024	140
3.53	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024	141
3.54	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	142
3.55	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024	147

DAFTAR GAMBAR

3.56	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2024	147
3.57	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	148
3.58	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024	151
3.59	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020-2024	151
3.60	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	152
3.61	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024	155
3.62	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020-2024	155
3.63	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	156
3.64	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024	159
3.65	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020-2024	160
3.66	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	161
3.67	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024	164
3.68	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024	164

DAFTAR GAMBAR

3.69	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	165
3.70	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024	167
3.71	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024	168
3.72	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional	169
3.73	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	173
3.74	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2024	173
3.75	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	174
3.76	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	181
3.77	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	181
3.78	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	182
3.79	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	186
3.80	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	187

DAFTAR GAMBAR

3.81	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	188
3.82	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024	195
3.83	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	200
3.84	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	201
3.85	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	202
3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024	206
3.87	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2024	207
3.88	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	208
3.89	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	211
3.90	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	212
3.91	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	213
3.92	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024	217

DAFTAR GAMBAR

3.93	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024	218
3.94	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	219
3.95	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024	223
3.96	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2020-2024	223
3.97	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5)	224
3.98	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024	227
3.99	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2022-2024	227
3.100	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	228
3.101	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024	230
3.102	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2022-2024	231
3.103	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	232

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, laporan kinerja ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, laporan kinerja Tahun 2024 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Renstra secara singkat, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur Akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi, Evaluasi Akhir Periode Renstra, Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra, Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya, Pemanfaatan Informasi Kinerja dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran Tahun 2024.

Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM, serta tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis atas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
    a. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan
    b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik
    c. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
    a. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
    b. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

RINGKASAN EKSEKUTIF

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
   a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
   b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu
   a. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
   b. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
   c. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
   d. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
   a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
   a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima
   a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
   b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
   c. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal
   d. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kinerja pada tahun 2024, yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 34 indikator kinerja. Dari 11 sasaran kinerja yang dievaluasi diperoleh 7 sasaran kegiatan memperoleh capaian **"Sangat Baik",** 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian "**Baik**" dan 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian "**Cukup**". **Pernyataan keberhasilan** pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 101.80% dengan kategori **Sangat Baik;**

RINGKASAN EKSEKUTIF

2) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.20% dengan kategori **Sangat Baik;**

3) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.77% dengan kategori **Sangat Baik**;

4) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 101.47% dengan kategori **Sangat Baik**;

5) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.77% dengan kategori **Sangat Baik**;

6) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100,00% dengan kategori **Baik**;

7) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda belum berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.00 % dengan kategori **Baik**;

8) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Samarinda yang optimal dengan NSS sebesar 99.54% dengan kategori **Cukup**;

9) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Samarinda yang berkinerja optimal dengan NSS sebesar 95.72% dengan kategori **Cukup;**

10) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NSS sebesar 100.50 % dengan kategori **Sangat Baik;**

11) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda belum berhasil mengelola keuangan BBPOM di Samarinda secara akuntabel dengan NSS sebesar 102.42% dengan dengan kategori **Sangat Baik**.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Secara garis besar Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil mencapai sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda di tahun 2024, walau demikian dirasakan beberapa **kendala** yang dihadapi BBPOM di Samarinda dalam pencapaian sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Penandaan sampel produk kosmetik dan produk obat bahan alam (OBA) masih banyak terdapat yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market yang menyebabkan adanya ketidaksesuian produk dipasaran dari segi mutu maupun penandaannya.
3. Pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk masih kurang dirasakan oleh masyarakat.
4. Masih kurangnya sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Keamanan Obat dan Makanan.
5. Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku terkait produksi obat dan makanan serta penerapan sistem manajemen mutu yang masih rendah.
6. Program/inovasi terkait dengan upaya pemberian coaching mentoring kepada pegawai belum ada.
7. Unit pengendali gratifikasi unit kerja belum memiliki inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja,
8. Belum terdapat bukti penempatan pegawai yang mengacu pada matriks kebutuhan pegawai dari setiap jabatan, belum terdapat narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi yang dikembangkan, serta tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi,
9. Terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN di pertengahan tahun 2024 yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja .
10. Kurangnya koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan data dan informasi keracunan SPIMKER, sehingga terdapat beberapa bulan tidak dilakukan pemutakhiran pelaporan SPIMKER dikarenakan stakeholder yang tidak menyampaikan pelaporan SPIMKER.
11. Pemilihan paket pengadaan swakelola dan penyedia pada web LPSE SIRUP kurang optimal.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- Sinergi Kegiatan dengan Stakeholder / Lintas Sektor
- Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring
- Pemanfaatan Teknologi Informasi
- Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting
- Menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan layanan publik dan manajemen kinerja
- Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Automatic Adjustment
- intensifikasi pengawasan produk kosmetik melalui kegiatan penertiban pasar dari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya
- Kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pada tahun 2024 yang dipublikasikan di website dan media sosial BBPOM Samarinda
- Pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk yang telah dilakukan baik secara KIE langsung maupun melalui media sosial.
- Pembinaan kepada pelaku usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi dan produknya
- Memiliki mekanisme dalam membentuk tim yang melibatkan semua pegawai dalam melakukan pembangunan Zona Integritas dengan perencanaan dan monitoring terhadap pelaksanaan tugas masing-masing area perubahan yang melibatkan semua anggota.
- Terdapat beberapa inovasi pada proses bisnis :
  - MANTAU LAB (Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium) merupakan site google yang berfungsi untuk membantu Sistem Manajemen Mutu dalam menerapkan ISO 17025:2017.
  - MANJAKU (Pemantauan Kinerja dan Keuangan), Merupakan site google yang berisi data terkait revisi anggaran, LAKIP, POA, RAPK, Evaluasi Internal, RKAKL, Rekomendasi RTL, dan capaian output sehingga dapat mempermudah proses monitor kinerja.
  - Jumat Jumpa SiJEBOL (JJS), Merupakan pengembangan dari inovasi Si JEBOL dengan lebih memanfaatkan teknologi informasi yaitu dengan zoom meeting tiap hari Jumat untuk dapat menjangkau lebih banyak UMKM di Kalimantan Timur.
  - SIDAK MAHAKAM, Merupakan site google untuk mempermudah tim penindakan dalam mengentri barang bukti dan mengakses dokumen administrasi lain yang diperlukan
- Seluruh penetapan kinerja individu terkait dengan kinerja organisasi serta perjanjian kinerja selaras dengan sasaran kinerja pegawai (SKP)

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Telah terdapat mekanisme informasi kinerja terstruktur yang dapat dipantau secara periodic
- Telah melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi secara berkala, serta
- Telah memiliki inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain, yaitu: Inovasi BPOM YES (Yakin Esok Selesai) : Produk pelayanan pengujian pihak ketiga produk NAPZA dengan timeline pengujian sampai sertifikat selesai 1 (satu) hari kerja.
- Monitoring capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024, seluruh dimensi perhitungan sudah tercapai optimal.
- koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan data dan informasi keracunan SPIMKER namun belum sepenuhnya optimal
- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di aplikasi SIRUP dilakukan tepat waktu sebelum tanggal 31 Maret 2024, dan dilakukan tangging perencanaan belanja PDN pada paket penyedia sesuai kondisi riil yang ada

Langkah perbaikan dan peningkatan untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun selanjutnya antara lain:

1. mengoptimalkan pada penguatan dan intensifikasi pengawasan post market, Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB, dan peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga pelaksanaan sampling dan Pengujian laboratorium produk obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan
2. Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi
3. Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti Pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan, dan meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
4. Melakukan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha baik pada saat pelaksanaan inspeksi maupun yang diselenggarakan secara khusus baik secara luring maupun daring agar produsen mampu menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan dalam rangka meningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha terhadap cara produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

RINGKASAN EKSEKUTIF

5. Memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
6. BBPOM di Samarinda berupaya mengoptimalkan pemanfaatan program coaching mentoring pada aplikasi ppsdm.pom.go.id menu CMC untuk pemberian coaching mentoring kepada pegawai, berusaha mengembangkan inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja, menyusun matriks penempatan pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai pada setiap jabatan, membuat narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi-inovasi yang dikembangkan, serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi, serta melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
7. Monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis, sehingga indeks profesionalisme ASN di Balai Besar POM di Samarinda di tahun selanjutnya terus meningkat.
8. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER..
9. Melakukan perencanaan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP secara lebih optimal , dan melakukan tahapan perencanaan pemilihan produk dengan lebih cermat, dengan mengutamakan pemilihan produk kategori PDN atau ber %TKDN

Untuk 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja dengan realisasinya, adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91.30%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 93.87%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 89.53%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 90.21%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 100.00%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 88.98.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 97.63.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 80.34.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 94.67.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100.00%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 85.09%.

RINGKASAN EKSEKUTIF

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 100.00%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 74.14%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 89.32%.
15. Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 4.87.
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 91.23%.
17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 100%.
18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 98.26.
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 103 sekolah
20. Jumlah desa pangan aman 31 desa.
21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 10 pasar.
22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100%
23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100%
24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100%
25. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 88.24.
26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 83.51.
27. Nilai Pengelolaan Kearsipan 92.99.
28. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 86.71.
29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar 85.63.
30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 2.90.
31. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 97.4.
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 100.
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 98.58.
34. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri 54.89.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada tahun 2024 antara 91.48% sampai dengan 107,53%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator **Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri** hal ini dikarenakan karena pemilihan paket pengadaan swakelola dan penyedia pada RUP di web LPSE SIRUP kurang optimal dan paket pengadaan penyedia yang terumumkan menyesuaikan kondisi riil belanja import. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator **Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda** , hal ini disebabkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebagai komponen perhitungan telah dicapai secara optimal.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Nilai Kinerja BBPOM di Samarinda (NPSS) Tahun 2024 sebesar 102.43 % dengan predikat **Istimewa** mengalami penurunan sebesar 3.07 poin apabila dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2023 sebesar 105.50%. Nilai Kinerja Organisasi (NPSS) merupakan rata-rata dari NP dari Perspektif Stakeholder sebesar 100.93%, NP Perspektif Internal Proses sebesar 105.56%, NP Perspektif Learning & Growth sebesar 100.82%. Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan balanced scorecard menggunakan 3 perspektif, yaitu Stakeholder, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja.

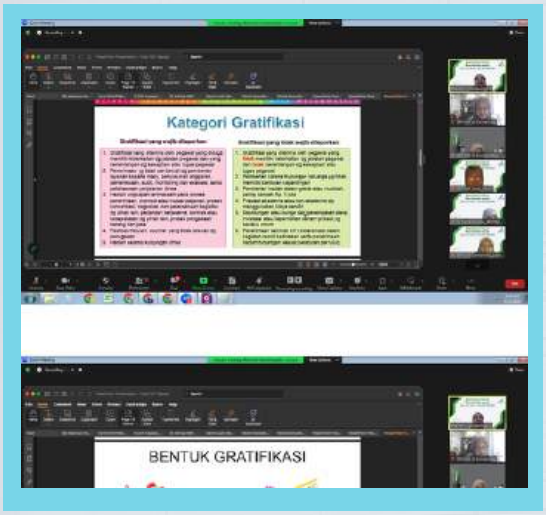
Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2024 Balai Besar POM di Samarinda memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 31.488.688.000,- Setelah beberapa kali dilakukan revisi DIPA hingga pada akhir tahun 2024 pagu anggaran BBPOM di Samarinda sebesar Rp 31.627.208.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2024 sebesar Rp 31.592.815.393,- sehingga realisasi anggaran pada tahun 2024 adalah sebesar 99.89%.

Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda melaksanakan 34 (tiga puluh empat) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran Kegiatan dengan hasil 1 Sasaran Kegiatan **tidak efisien** dan 10 Sasaran Kegiatan **efisien**, serta 7 (tujuh) indikator kinerja **tidak efisien** dan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja **efisien**. Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda sudah menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

HIGHLIGHT 2024

BBPOM Samarinda berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi melalui berbagai upaya strategis yang bertujuan memperkuat integritas dan transparansi dalam setiap kegiatan organisasi. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang menjadi dasar untuk menciptakan sistem birokrasi yang bersih, efektif, dan melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.





Selain itu, BBPOM Samarinda juga telah membentuk Unit Pengendali Gratifikasi, tim Whistleblowing System (WBS), tim Benturan Kepentingan dan tim Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku serta mengidentifikasi potensi risiko penyimpangan yang dapat merugikan negara dan masyarakat.

Tak kalah pentingnya, BBPOM Samarinda secara aktif melakukan sosialisasi baik di tingkat internal maupun eksternal untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong partisipasi semua pihak dalam menjaga integritas dan mewujudkan pelayanan publik yang lebih bersih, transparan, dan berkualitas.

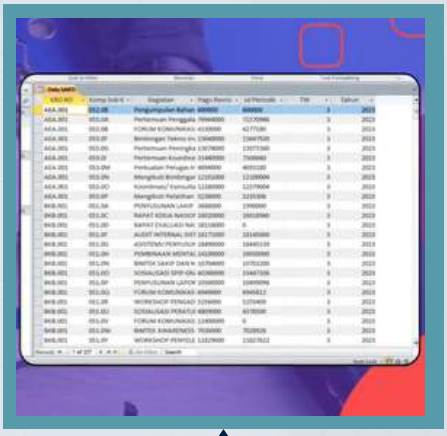


HIGHLIGHT 2024

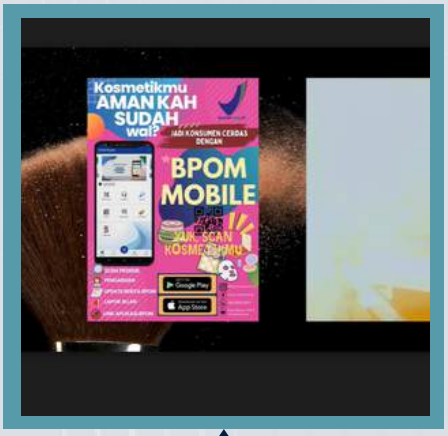
Inovasi Pelayanan Publik



HarTa BBPOM di Samarinda
(Harmonis dgn Tetangga BBPOM di Samarinda)



Kampus Gerbang SiPaman



Aksi Komuter
(Aksi Edukasi Kosmetik melalui Media Poster)



Si JEBOL
(sertifikasi Jemput Bola)



BPOM YES
(Yakin Esok Selesai)



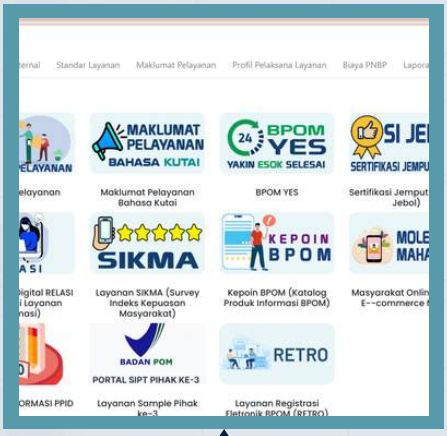
MOLEN MAHAKAM
(Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal)

B-Share
(BBPOM Samarinda Share)



HIGHLIGHT 2024

Inovasi Pelayanan Publik



BBPOM Mobile



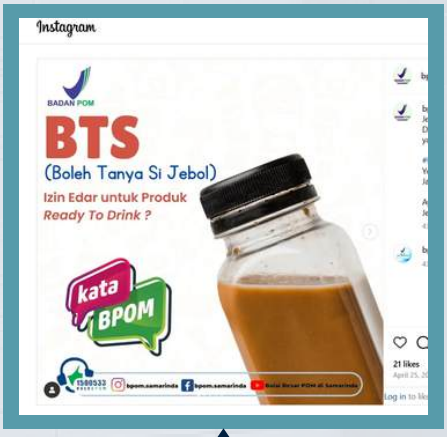
KEPOIN BPOM
(Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM)



RELASI
(Registrasi Layanan Informasi)



RETRO
(Registrasi Elektronik/Online BPOM)



BTS
(Boleh Tanya si Jebol)



Layanan SIKMA
(SurveyIndeks Kepuasan Masyarakat)

JJS
(Jumat Jumpa Si Jebol)



HIGHLIGHT 2024

Inovasi Pelayanan Publik

BBPOM di Samarinda senantiasa berupaya untuk memberikan Informasi dan Edukasi Jajanan Anak Sekolah yang sehat, aman, dan bergizi dengan cakupan yang lebih luas melalui program JAS EMAS (Jajanan Anak Sekolah Edukasi Masiv) yaitu dengan memanfaatkan momen Upacara Bendera dengan bertindak sebagai Pembina Upacara dimana peserta upacara adalah seluruh siswa dan komunitas sekolah. Dengan dipilihnya waktu Upacara Bendera hari senin, merupakan langkah yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda agar peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MAN beserta komunitas sekolah tanpa terkecuali mendapatkan KIE atau paparan dari petugas BBPOM di Samarinda yang menjadi Pembina Upacara pada saat Upacara bendera.



JAS EMAS
(Jajanan Anak Sekolah Edukasi Massive)



Mini Aksi
Obat dan Makanan

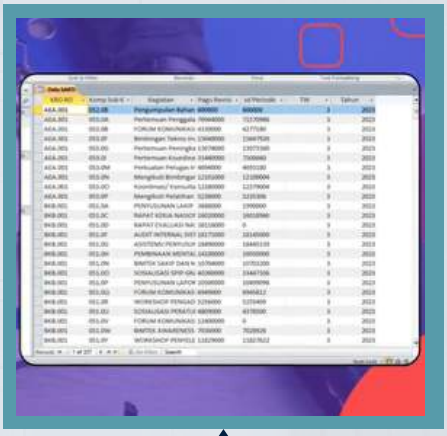
Miniaksi Obat dan Makanan adalah singkatan dari Minisoccer sambil Edukasi Obat dan Makanan. Program ini selain sebagai wadah krida olahraga bagi pegawai Badan POM juga sebagai cara baru Badan POM Untuk melakukan komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan makanan kepada kalangan masyarakat yang punya hobi bermain sepak bola mini atau istilah yang sedang tren saat ini yaitu *minisocccer*.

HIGHLIGHT 2024

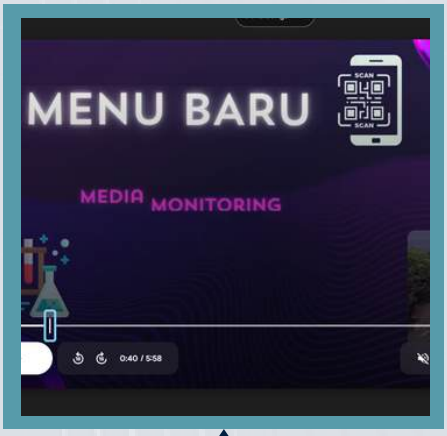
Inovasi Manajemen Kinerja



Ncarang Haber
(Ngumpul Bicara Harmonis Bersama)



Tag AKU
(Tagging Anggaran IKU)



MENU BARU
(Media Monitoring Suhu dan Kelembaban Ruangan)



Berisik in Wonderlab
(Berbagi Tips dan Trik di Laboratorium)

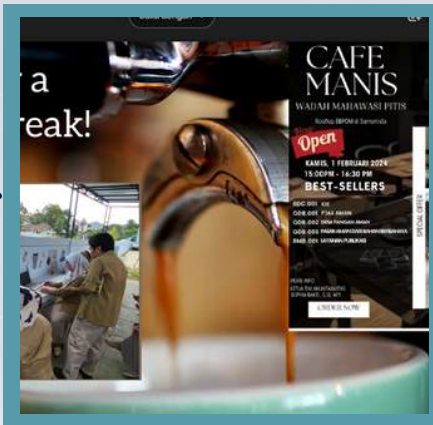


Lapor Sys
(Laboratory Reporting Integrated System)



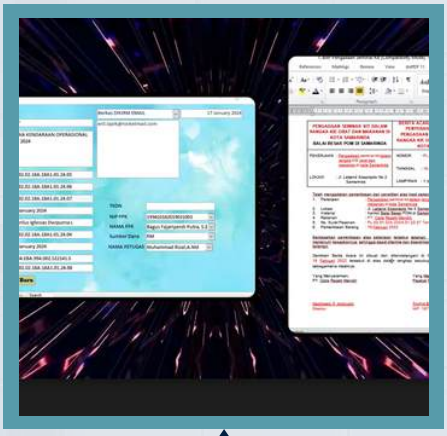
Pa'RT
(Pake Alat R)

Café Manis
(Wadah Mehawasi Pitis)

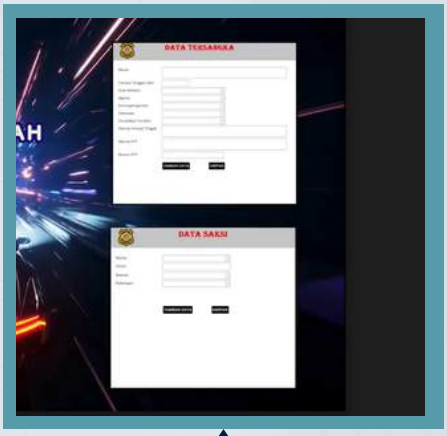


HIGHLIGHT 2024

Inovasi Manajemen Kinerja



Lakas Bayar
(Pengelolaan Berkas Pembayaran Pengadan Barang dan Jasa)



SAT SET
PENINDAKAN



Si MaPan (Subsite Manajemen Perubahan)



Sidak Mahakam
(Situs Penindakan)



MANJAKU
google site



MANTAU
(Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium)

Rabu is The
RB-day



HIGHLIGHT 2024

Inovasi Manajemen Kinerja



Si- ACIL (sistem aplikasi Cek In Lembur)



Situkin (aplikasi Surat Tugas dan kuitansi)



Aladin (Aplikasi Perjalanan Dinas)



NgoPi CanTIK
(Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja)

PIN Barcode MPH
Carang Maha Scan Ha



BBPOM di Samarinda terus berinovasi untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan publik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada tahun 2024, terdapat 16 (enam belas) inovasi baru yang sudah berjalan dan masih dalam proses pengembangan.

HIGHLIGHT 2024

Penghargaan Eksternal



SMPN 2 Tanah Grogot
Juara 1 PJAS Regional Tengah
Tingkat SMP



SMKN 1 Tanah Grogot
Juara 2 PJAS Regional Tengah
Tingkat SMA



SDN 004 Tanah Grogot
Juara 3 PJAS Regional Tengah
Tingkat SD



apresiasi khusus dari MPP atas kontribusi dan partisipasi aktif dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui fasilitas MPP Kutai Kartanegara


KKP

NO	SATKER
1	432897 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN S
2	700223 TVRI STASIUN KALIMANTAN TIMUR
3	686417 SEKRETARIAT BAWASLU PROVINSI KALIMANTAN T
4	677612 POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA
5	505900 BALAI PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH KALIM
15	613771 KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KA
18	506358 KANWIL DJKN KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA
19	409881 KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TENGGARO
20	411265 KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BC SAM
36	119880 KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SAMARIND
37	506370 KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LE
46	537941 KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LE
51	119160 KPP PRATAMA SAMARINDA ULU
57	411585 KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BC BON
59	528221 KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGAR

PERINGKAT I
Transaksi KKP terbesar Kategori Satker DIPA Pagu Sedang Tahun Anggaran 2024

HIGHLIGHT 2024

Penghargaan Internal



Penghargaan sebagai Pegawai Berprestasi tahun 2025 kepada Lusty Grace Toding, S.Farm., Apt



Penghargaan untuk Konsisten dalam pelaporan Produk Inteljen



Peserta Terbaik Kedua Pelatihan Inspektur Kosmetik Junior tahun 2024 kepada Karolina Reyni Kristiani, S.Farm., Apt



Peserta Terbaik PKP Muda kepada Karolina Reyni Kristiani, S.Farm., Apt.

HIGHLIGHT 2024

Kegiatan BBPOM di Samarinda

BPOM Goes to Community dan Si Jebol Keliling Kelurahan Air Hitam





BPOM Goes to Community dan Si Jebol Keliling Kelurahan Air Hitam

Si Jebol Goes to Kukar





Penyerahan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang baik kepada Kepala Desa Budaya Lung Anai

HIGHLIGHT 2024

Kegiatan BBPOM di Samarinda

Sekretaris Utama BPOM kunjungi BBPOM di Samarinda





Tingkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi, Balai Besar POM Samarinda Siap Bergerak dengan Mahasiswa

Rapat Tinjauan Manajemen 2024





Sosialisasi Penilaian dan Pengembangan Kompetensi SDM dan Pembinaan PFM di Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan

HIGHLIGHT 2024

Kegiatan BBPOM di Samarinda

Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Regional 6 di BBPOM Samarinda





Balai Besar POM di Samarinda Gelar Seleksi Kompetensi Dasar CPNS 2024 Bersama BKN RI

Penggalangan Stakeholder dalam rangka meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan bersama Penggiat Media Sosial, Ibu Bhayangkari Samarinda dan Ibu Persit





Penindakan terhadap Pelaku Jastip Produk Obat dan Makanan Ilegal dengan hasil capaian BBPOM di Samarinda telah menggagalkan produk illegal beredar dengan potensi nilai ekonomi Miliaran Rupiah

BAB I

PENDAHULUAN

- *Latar Belakang;*
- *Gambaran Umum Organisasi;*
- *Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi;*
- *Isu Strategis; dan*
- *Anallisis Lingkungan Strategis.*

I.1 LATAR BELAKANG



Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan poduksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga pengawasan menjadi semakin kompleks. Balai Besar POM di Samarinda melakukan berbagai upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, substandard, ilegal atau palsu. Dengan adanya perdagangan bebas di era globalisasi, pengawasan harus dilakukan secara teliti, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan pre market dan post market dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Dengan adanya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda berperan dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna menciptakan pelaku usaha yang bertanggung jawab dan masyarakat yang cerdas dalam memilih produk obat dan makanan. Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh pengembangan *e-government*, reformasi birokrasi, dan penerapan *Quality Management System* (QMS) untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Tahun 2024 ini merupakan tahun kelima pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024). Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang

kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola kepemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance, e-recruitment; e-procurement; e-archive; e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan Quality Management System (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.



Melalui komitmen, sinergi lintas sektor, dan pengawasan yang kontinyu, diharapkan bahwa produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan dari segi mutu, keamanan, khasiat, dan kemanfaatannya. Dengan meningkatnya beban, tantangan, dan tanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, perlu adanya peningkatan efektivitas Sistem Pengawasan Obat dan Makanan untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung- jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementrian/ Lembaga (Renja K/L).

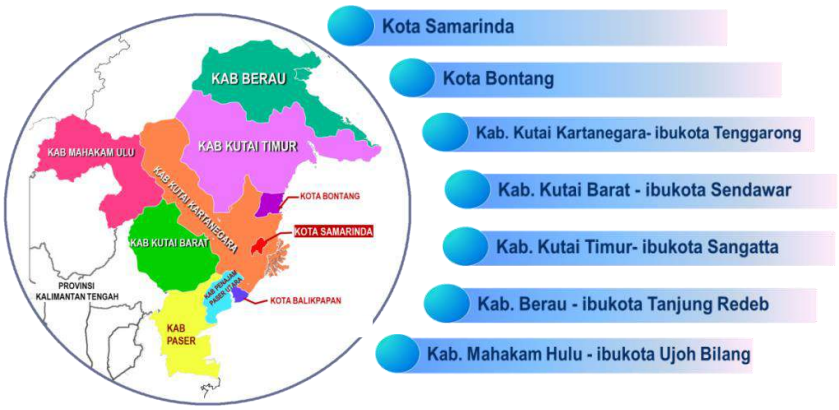
Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Balai Besar POM di Samarinda terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem kerja pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi, setiap unit organisasi terdiri dari 2 level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok Jabatan Fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih Jabatan Fungsional atau

pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas Instansi Pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas :

1. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai anggota tim melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua tim.
2. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai ketua tim melaporkan pelaksanaan tugas tim kerja kepada Pimpinan Unit Organisasi secara berkala.
3. Pimpinan Unit Organisasi secara sewaktu-waktu berwenang untuk meminta laporan kepada ketua tim dan/atau anggota tim kerja.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
    a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
    d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
    e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
    f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
    i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
    j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
    k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelengarakan fungsi sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;

b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

I.4 ISU STRATEGIS

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)



Penetapan pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur sesuai UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 merupakan isu stategis yang dapat memberi dampak signifikan terhadap pengawasan obat dan makanan.

Lokasi IKN berada di kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), dengan ditunjuknya kabupaten PPU sebagai lokasi IKN akan mendorong munculnya industri obat dan makanan dan peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di wilayah IKN dan tentunya bisa menyebar ke wilayah provinsi Kalimantan Timur yang menjadi ranah pengawasan BBPOM Di Samarinda.

Peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di IKN dan provinsi Kalimantan Timur membuat BBPOM di Samarinda harus meningkatkan kapasitas dan kualitas pengawasannya untuk memastikan bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah tersebut aman, bermutu, dan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan

Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera,berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Samarinda menuju *good government* and *clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020-2024. BPOM Juga telah mengimplementasikan dan berkontribusi pada lima RB Tematik, meliputi:

1. Peningkatan penggunaan produk dalam negeri (PDN)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PDN ini yaitu melalui monitoring dan evaluasi realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN dan akselerasi peningkatan penggunaan PND. Selaitu itu, mendorong penyedia impor untuk mempunyai sertifikat tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dan penyedia PDN untuk memiliki TKDN minimal 40%, sehingga bisa memperoleh sertifikat TKDN.

2. Digitalisasi administrasi pemerintahan (penanganan stunting)

   BPOM mendapatkan mandat untuk melakukan intervensi digitalisasi tata kelola percepatan perbaikan gizi masyarakat berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. BPOM berkomitmen terhadap penanganan stunting yang merupakan tagging Prioritas Nasional BPOM dan Proyek Prioritas Nasional Penurunan Stunting.

3. Peningkatan investasi

   RB tematik peningkatan investasi dengan sasaran meningkatnya kemudahan berusaha dan daya saing pelaku usaha sektor obat dan makanan. BPOM mendapatkan kategori tertinggi "Sangat Baik" berdasarkan penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait penyederhanaan perizinan berusaha, serta peningkatan iklim investasi.

4. Pengentasan kemiskinan

   RB tematik pengentasan kemiskinan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. BPOM berperan melakukan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan dalam pemenuhan standar produksi yang baik guna meningkatkan daya saing nasional dan internasional. Dengan teratasinya akar masalah dalam tata kelola tersebut maka diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan serta terwujudnya kondisi yang diharapkan masyarakat.

5. Pengendalian inflasi.

   RB tematik pengendalian inflasi dengan sasaran meningkatnya kelancaran distribusi obat dan makanan. BPOM melakukan pengawasan fasilitas distribusi obat dan makanan dalam pemenuhan ketentuan cara distribusi yang baik.

3. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia memasuki era revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan cyber physical system yaitu era yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Sehingga diperlukan adanya pembenahan terutama dalam penguasaan aspek teknologi yang menjadi kunci dalam penentu daya saing di era

industri 4.0 dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui intensifikasi penggunaan teknologi informasi dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat. salah satunya melalui pemanfaatan situs dan media sosial resmi BBPOM di Samarinda**,** aplikasi BPOM Mobile, aplikasi Cek BPOM, serta saluran komunikasi Whatsapp.

4. Trend Transaksi Perdagangan secara Online dan Jasa Titip



Di era digital saat ini, transaksi perdagangan masyarakat berubah dengan lebih banyak memanfaatkan internet untuk transaksi jual beli. Kebiasaan berbelanja *online* saat ini semakin terbentuk ketika masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktifitas di luar rumah sejak pandemi Covid-19 melanda hampir tiga tahun lamanya yang membuat kenyaman dalam melakukan transaksi perdagangan secara online hingga kini, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan ilegal pada media tersebut. Makin maraknya peredaran obat dan makanan ilegal melalui *Online* disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply–demand*). Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan, serta maraknya iklan dan testimoni yang menyesatkan melalui *online*, dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan. Untuk itu, Badan POM memerlukan sinergisasi dan gerak bersama baik dengan pelaku usaha perdagangan *online* maupun jasa ekspedisi untuk berperan aktif dalam mencegah peredaran obat dan makanan ilegal.

Fenomena Jastip berfokus pada pengawasan Obat Impor dan Modus Jastip, dimana tanggung jawab BPOM berada pada pengawasan obat dan makanan di Indonesia dan Obat impor harus sesuai regulasi. Fenomena jastip obat trennya meningkat untuk mengurangi biaya pengobatan, risiko hukum dan kesehatan dari pembelian illegal, promosi melalui media sosial dan *e-commerce* dan barang kiriman dan bawaan penumpang. Regulasi BPOM terkait jastip ada pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke dalam Wilayah Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 28 Tahun 2023 tentang

Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pengawasan Pemasukan Obat Dan Makanan Ke Dalam Wilayah Indonesia. Langkah yang akan diambil oleh BPOM untuk menanggulangi fenomana jastip yaitu dengan melakukan operasi gabungan dan sinergi pengawasan, penelusuran dan koordinasi dengan Bea dan Cukai, intensifikasi pengawasan oleh UPT BPOM dan pemantauan isu jastip pada bulan Juli 2024.

5. **Pengawalan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

6. **Regionalisasi Laboratorium**

Berdasar Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 193 Tahun 2023 tentang Regionalisasi Laboratorium, Laboratorium BBPOM di Samarinda ditunjuk sebagai salah satu laboratorium regional dengan laboratorium anggota BB/Balai POM di Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Tarakan, serta Loka POM di Kota Balikpapan, Sanggau, Tanah Bumbu, Kotawaringin Barat, dan Hulu Sungai Utara. Ditunjuknya BBPOM Samarinda sebagai salah satu laboratorium regional, mewajibkan BBPOM di Samarinda harus mampu melakukan pengujian unggul dengan ruang lingkup pengujian lebih banyak dibandingkan dengan laboratorium anggota.

Perubahan konsep regionalisasi laboratorium dimulai pada pertengahan tahun 2023, antara lain dengan pemindahan peralatan canggih ke laboratorium regional. Pada tahun 2023 dilakukan pemindahan 1 unit alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dan 2 unit alat LC MS-MS dari BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Palangkaraya, kemudian di tahun 2024 dilakukan pemindahan alat spektroflourometer dan isolator dari BBPOM di Banjarmasin, serta dilakukan peningkatan kompetensi penguji.

Dengan adanya konsep regionalisasi laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

7. **Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM)**

Kemandirian UMKM mengacu pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk

berdiri sendiri secara ekonomi dan operasional. Secara umum, kemandirian UMKM mencakup beberapa aspek utama:

- Kemandirian Ekonomi: UMKM mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memperoleh keuntungan secara mandiri tanpa bergantung secara signifikan pada bantuan atau subsidi pemerintah.
- Kemandirian Operasional: UMKM memiliki sistem manajemen dan operasional yang efisien dan mandiri. Mereka mampu mengelola rantai pasok, produksi, distribusi, dan pemasaran produk atau jasa mereka dengan baik tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain.
- Kemandirian Sumber Daya: UMKM dapat mengelola sumber daya manusia, bahan baku, teknologi, dan keuangan mereka sendiri tanpa bergantung terlalu banyak pada pihak luar.

Berdasarkan selogan UMKM yaitu UMKM Naik Kelas Berjaya di Negeri Sendiri maka peningkatan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah di suatu negara atau wilayah tertentu perlu dilakukan. Jika hal ini terjadi maka produk UMKM dapat dipastikan bisa mendunia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

8. Penurunan Stunting

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan tercantum bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas adalah *Zero Stunting*, dimana stunting merupakan manisfestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Percepatan penurunan stunting adalah program prioritas pemerintah sebagaimana tercantum dalam

RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Sampai tahun 2022 angka stunting masih berada di nilai 21,6% sehingga perlu upaya nyata yang lebih keras untuk pencapaian target di akhir RPJMN tahun 2024. Salah satu wujud pencegahan stunting dengan melaksanakan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium, tepung, minyak goreng, garam masih dalam batas persyaratan, bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat terkait. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementrian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing.

I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.5.1 INTERNAL

I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

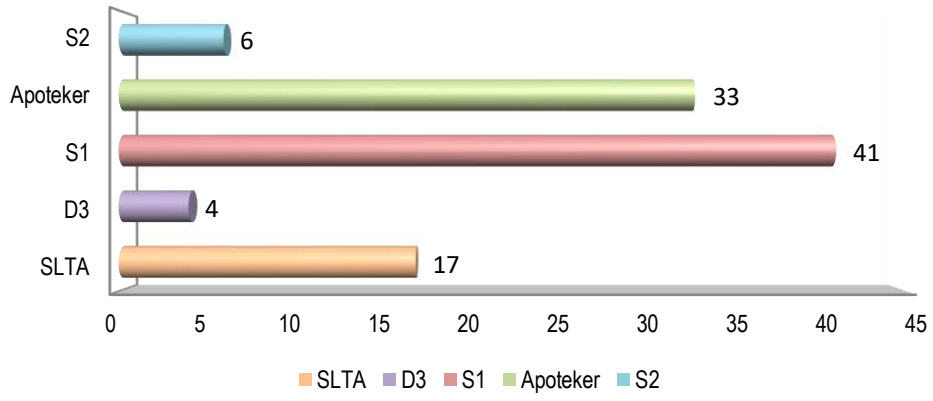
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/ modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 adalah sebanyak 101 (serratus satu) orang.

Tabel 1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SDM Balai Besar POM di Samarinda	S2	Apoteker	D-IV / S-1 lain	D-III	SLTA
PNS	6	26	29	4	5
PPPK	-	3	6	-	-
PPNPN	-	2	4	-	-
Outsourcing	-	2	2	-	12
Total	**6**	**33**	**41**	**4**	**17**

Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi.

I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda.Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m^2, tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 3.372 m^2 dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

  Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

  Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

  1) No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
  2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
  3) Alamat e-mail : bpom_samarinda@pom.go.id; bbpom_smd@yahoo.com
  4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 2 (dua) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB dan mycloud WD 16TB.

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	RODA 2
11	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur, mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Kemudian dilakukan kembali assessment reakreditasi pada tanggal 12-13 Februari 2024 dan sertifikatnya berlaku pada tanggal 23 Juli 2024 hingga 22 Juli 2029.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium.

I.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2024 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.986.730.000	1.985.998.064,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	108.085.000	107.333.751,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	494.571.000	494.196.150,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.275.164.000	1.274.096.493,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.512.875.000	1.508.285.867,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2.274.495.000	2.273.992.251,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	999.574.000	998.723.484,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	16.875.832.500	16.852.540.414,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	447.262.000	447.176.036,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.502.990.500	4.500.946.812,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	1.149.629.000	1.149.526.071,00
Jumlah		31.627.208.000	31.592.815.393

I.5.2 EKSTERNAL

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda

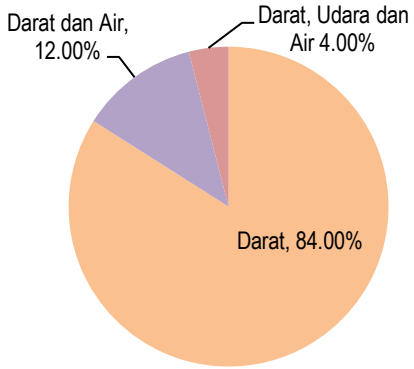
Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas wilayah	
			km²	%
Provinsi Kalimantan Timur				
Kutai Barat	16	194	13,709.92	10.77
Kutai Kartanegara	18	237	25,988.08	20.41
Kutai Timur	18	141	31,051.71	24.38
Berau	13	110	21,735.19	17.07
Samarinda	10	59	716.53	0.56
Bontang	3	15	163.14	0.13
Mahakam Ulu	5	50	19,449.41	15.27
Jumlah	**97**	**1,004**	**126,834.67**	**99.60**

Mulai tahun 2024, Kabupaten Paser dan Penajam Paser Utara bukan merupakan area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda lagi, kini menjadi area cakupan pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan tiga pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (84.00%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (12.00%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (4.00%)

Gambar 1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2024



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui darat, udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di wilayah area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- *Rencana Strategis;*
- *Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024;*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2024;*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024; dan*
- *Metode Pengukuran.*

RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rencana Strategis telah disusun sebagai Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2020 – 2024.



VISI BADAN POM

"OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG"

MISI BADAN POM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

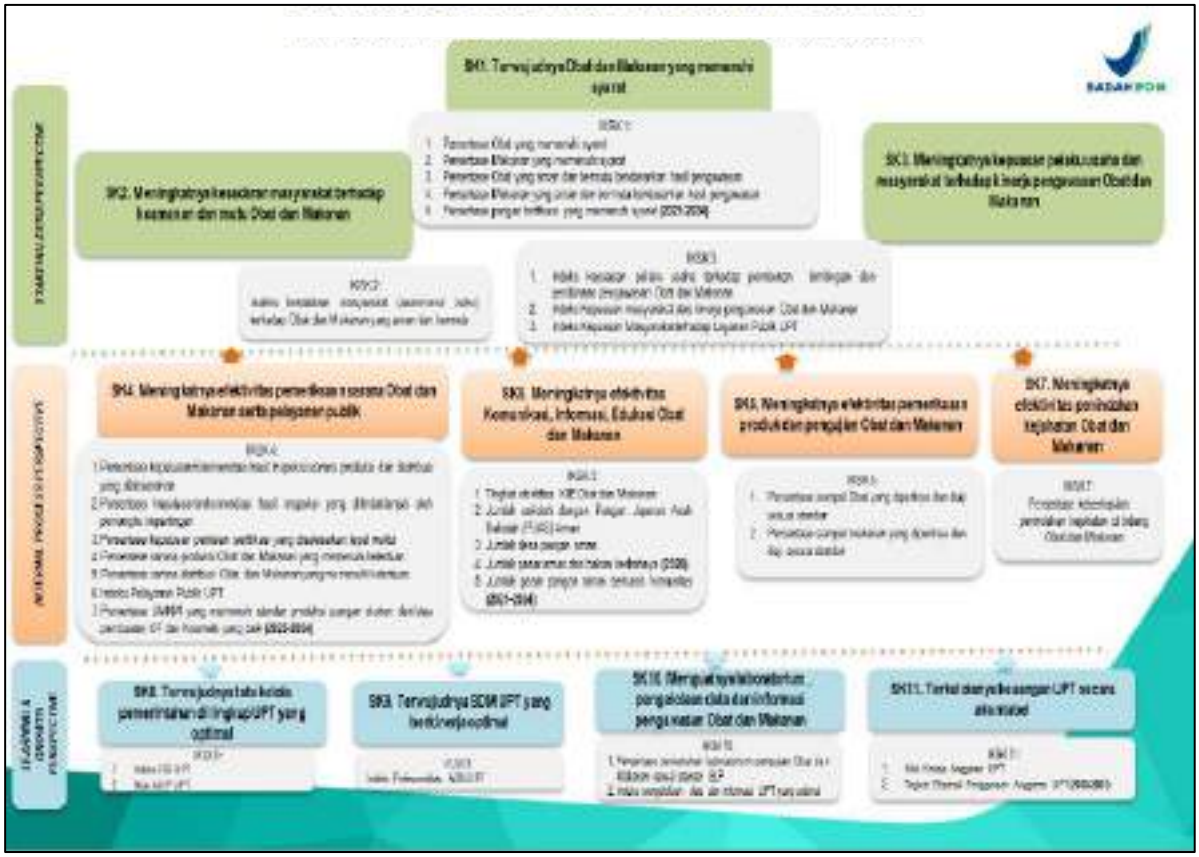
TUJUAN BADAN POM



1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Stakeholders, Internal Process* dan *Learning & Growth* maka sasaran strategis dalam periode tahun 2024 dapat dilihat pada peta strategi level II BBPOM di Samarinda berdasarkan Renstra Tahun 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2020-2024, sebagai berikut :

Gambar 2.1
Peta Strategis Level II BBPOM di Samarinda



Pada tahun 2021, telah dilakukan Reviu Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2020-2024 dan berlaku mulai tanggal 13 Desember 2021. Secara umum, tidak ada perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Samarinda. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja IKU, perubahan nomenklatur IKU dan adanya penambahan IKU baru yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat yang mulai berlaku pada tahun 2021-2024 dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang mulai berlaku pada tahun 2022-2024. Selain itu juga penyesuaian target kinerja ini dilakukan kembali sebagai tindak

lanjut dari peningkatan status Loka POM di Kota Tarakan menjadi Balai POM di Tarakan dan Loka POM di Kota Balikpapan menjadi Satuan Kerja Mandiri.

Serta terdapat perubahan pada level indikator, dan dilakukan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan *baseline* baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 29 (dua puluh sembilan) IKU BBPOM di Samarinda, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian terdapat target indikator yang turun, antara lain:

a. Persentase Obat yang memenuhi syarat, di mana penurunan target disebabkan hasil reviu realisasi yang diperoleh di tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan.
b. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, di mana penurunan target disebabkan hasil reviu realisasi yang diperoleh di tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan.
c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda, di mana penurunan target disebabkan hasil reviu realisasi yang diperoleh di tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan.
d. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspekpemenuhan (20%).
e. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, di mana penurunan target disebabkan standar penilaian GLP yang digunakan untuk penilaian indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggunakan standar yang baru mulai tahun 2020.

SK 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1

PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Perbandingan produk Obat (meliputi: obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekusor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah seluruh Obat acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

2

PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Perbandingan produk Makanan acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produkMakanan acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

3

PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekusor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targetedyang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

4

PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Perbandingan produk Makanan targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

5

PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Perbandingan Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS dengan Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji

SK 2 MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Penghitungan indeks kesadaran masyarakan dengan metodologi survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.
Pengukuran Indeks Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:
1.Pengetahuan (*Knowledege*)
2.Sikap (*Attitude*)
3.Perilaku (*Practices*)

SK 3 MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1.Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM melalui survei. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja peengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) BPOM Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.

3. Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diukur melalui survei
Pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

SK 4

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1 PRESENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang telah dilaksanakan (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun berjalan

2 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Rata-rata keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (% keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) pada tahun berjalan.

3 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Perbandingan Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) terhadap Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan (termasuk carry over tahun sebelumnya)

4 PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Perbandingan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan

5 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Perbandingan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun berjalan

6 INDEKS PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Indeks pelayanan Publik diukur berdasarkan 6 (enam aspek) meliputi Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan dan Inovasi

7 PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Perbandingan UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik terhadap jumlah UMKM produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik diintervensi/didampingi pada tahun berjalan

8 PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/ KOTA

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT

SK 5 MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Dihitung berdasarkanjumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman sbb:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- Melakukan interrensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

3. Jumlah desa pangan aman

Dihitung dari Jumlah Desa pangan aman, yang memenuhi kriteria sbb :

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah pasar yang:
Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas
Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

SK 6 MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

DPersentase sampel Obat (mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan) yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2
A : (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat dalam 1 tahun) x 100%
B :(Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat masuk Laboratorium) x 100%

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2
A :(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan dalam 1 tahun) x 100%
B :(Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan masuk Laboratorium) x 100%

SK 7

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b) Tahap 1 sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

SK 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG OPTIMAL

1. INDEKS RB BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

2. NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP yang meliputi :
1. Perencanaan Kinerja (24%)
2. Pengukuran Kinerja Tahunan (24%)
3. Pelaporan Kinerja (12%)
4. Evalusi Kinerja (20%)
5. Capaian Kinerja (20%)

3. NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

- Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
- Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
- Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
- Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
- Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

SK 9

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG BERKINERJA OPTIMAL

Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda
Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

1. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
2. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
3. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
4. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

SK 10

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

1

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Penilaian meliputi :
- Standar Ruang Lingkup
- Standar Kompetensi personel laboratorium
- Standar Alat Laboratorium

2

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup :
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

SK 11 TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA SECARA AKUNTABEL

1

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 50% dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) 50%. Sumber dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan

2

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

3

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

4

Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang ***ingin***/ ***akan*** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2024 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2024 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. RKT Tahun 2024 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.50
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.50
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.10
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.01

		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	90.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	81.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.40
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	80.00
		Jumlah desa pangan aman	31.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatandi bidang Obat dan Makanan	100.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	87.50
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	90.10
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85.20

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasanObat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	3.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	96.10

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2024 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel.** Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/ tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/ pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2024.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja dari tahun 2020–2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2024 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja. Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 terdapat tambahan 5 (lima) Indikator Kinerja yaitu :

1. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota,
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan,
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa,
4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan
5. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri.

Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama

(IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.50
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	91.50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.50
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.66
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88.80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.80
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	93.75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.60
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	91.00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan	95.00

		Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.20
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00
		Jumlah desa pangan aman	31.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.39
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.35
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	90.59
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasanObat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.08
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	3.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95.55
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00

Terdapat perubahan definisi operasional dan cara perhitungan/formula di tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai berikut :

1. Indeks Profesionalitas ASN

   Terdapat perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

2. Nilai Kinerja Anggaran

Tahun 2023	Tahun 2024
Nilai Kinerja Anggaran : (60% x EKA) + (40% x IKPA) Penilaian dilakukan setiap bulan	Nilai Kinerja Anggaran : (50% x EKA) + (50% x IKPA) Penilaian dilakukan di akhir tahun

Formulasi penilaian nilai EKA mengalami perubahan dari tahun sebelumnya Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu "efektivitas perencanaan anggaran" (capaian RO) dan "efisiensi perencanaan anggaran" (penggunaan SBK dan efisiensi SBK).

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2024

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2024. Selama tahun 2024 telah dilakukan 4 (empat) kali revisi target RAPK, yaitu pada bulan Maret, Mei, Juni dan September.

Pada bulan Maret, dilakukan revisi target RAPK pada indikator kinerja berikut:

1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
6. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sedangkan pada bulan Mei, indikator kinerja yang direvisi adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.

Kemudian pada bulan Juni, dilakukan revisi target RAPK pada indikator kinerja berikut:

1. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
2. Jumlah desa pangan aman

Pada bulan September, dilakukan kembali revisi target RAPK pada indikator kinerja berikut:

1. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
2. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dengan demikian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat		92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	788,888,370
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	673,258,560
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	291,780,630
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	189,893,440
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	96.66	42,909,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												88.8	108,085,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												95.8	4,479,000

	Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.8	423,509,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda												93.75	66,583,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	48,218,600
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	6,468,500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	99.9	199,524,500
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	67,450,800
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	488,144,600
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan							4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	298,446,500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	10	12.5	40	40	45	55	60	65	70	75	77.5	91	115,725,000
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program	3.37	23.25	36.62	43.87	43.87	88.88	88.88	90	93	93.5	94	95	51,185,500

		Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota													
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	113,131,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20	20	30	55	55	55	70	80	100	100	449,161,000
		Jumlah desa pangan aman		5	25	25	40	40	55	70	82	85	95	31	804,594,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			25	30	30	45	55	70	85	92.5	100	10	145,989,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		2	10	25	32	42	52	62	73	83	93	100	581,496,419.7
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		7	17	25	34	44	50	61	70	80	90	100	1,692,998,580.3
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatandi bidang Obat dan Makanan		2	3	5	15	25	30	40	52	75	90	100	999,574,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda												90.25	16,865,721,500
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda												83.39	6,668,000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan												92.35	3,443,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda												90.59	447,262,000

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82.08	4,224,894,500
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	278,096,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda		50	60									90.58	22,073,000
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												95.55	847,426,500
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	15,047,000
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri												60	265,082,500

II.5 METODE PENGUKURAN

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\%Capaian = \frac{realisasi}{rencana}\ x\ 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\%Capaian = \frac{(100\% - realisasi)}{(100\% - rencana)}\ x\ 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2024 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat;
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat;

6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan;
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan;
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik;
17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
18. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan;
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
20. Jumlah desa pangan aman;
21. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya;
22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan;
25. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda;
26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda;
27. Nilai Pengelolaan Kearsipan
28. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda;
29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP;
30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal;
31. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
34. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/ outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya. Mengingat tahun 2024 merupakan tahun terakhir periode Renstra 2020-2024, maka dilakukan perbandingan realisasi serta capaian kinerja tahun 2020-2024.
3. Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis. Khusus untuk UPT di lingkungan BPOM, unit pembanding ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut: :

Tabel 2.4 Kategori Capaian IKU

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	≤ 70%	

Selain itu dilakukan pengukuran tujuan Renstra sehubungan dengan bertepatan dengan tahun ke-5 (lima) atau akhir pelaksanaan Renstra sebagai berikut ;

- Evaluasi Akhir Periode Renstra, dengan menggunakan 2 (dua) metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Tren

   Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:

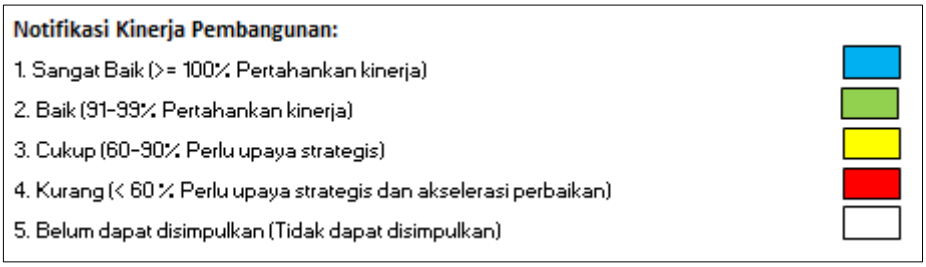
Gambar 2.2 Kategori Hasil Analisis Tren



2. Analisis Gap

   Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Gambar 2.3 Kategori Hasil Analisis Gap



- Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis, penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar POM di Samarinda menunjuk 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data. Penunjukan tersebut disahkan dalam Keputusan Kepala BPOM Nomor 111 Tahun 2024 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2024.
2. Masing-masing Ketua Tim melakukan pengisian data capaian kinerja secara rutin setiap bulan pada pada link https://sites.google.com/view/manjakubbpomsmd/home sub menu Pengukuran Kinerja dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
3. Data kinerja yang telah terverifikasi kemudian di input setiap bulan pada SAKTI web, monev Bappenas, dan SIMETRIS.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi SIMETRIS e-Planning dan e-Performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja

secara *cascading* dari level eselon 2 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

5. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut dalam rangka upaya pencapaian target kinerja.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- *Capaian Kinerja Organisasi;*
- *Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya;*
- *Pemanfaatan informasi kinerja; dan*
- *Realisasi Anggaran.*

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	Kategori	Notifikasi Warna
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	101.80	Sangat Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.20	Sangat Baik	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.77	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	101.47	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.77	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	120.00	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	Baik	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	99.54	Cukup	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	95.72	Cukup	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.50	Sangat Baik	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	102.42	Sangat Baik	

Gambar 3.1
***Dashboard* Simetris Nilai Pencapaian Sasaran Strategis BBPOM di Samarinda Tahun 2024**








Learning & Growth

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil keseluruhan realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi.

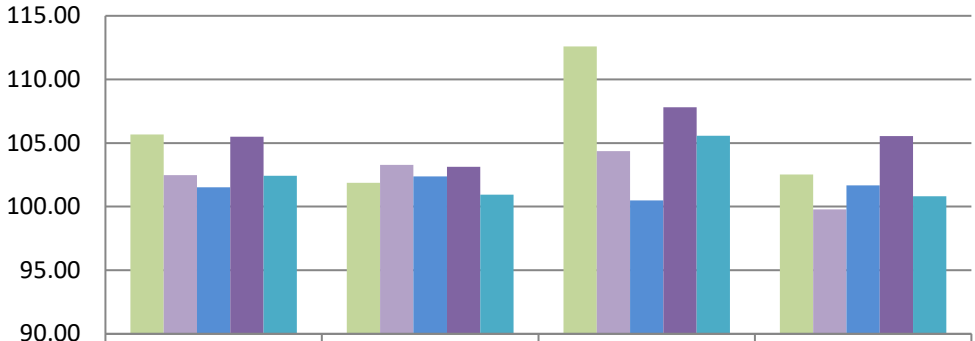
Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 disampaikan bahwa :

1. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN dikecualikan dari penghitungan NPSS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator, yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.
2. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120% dengan ketentuan mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.

Berdasarkan hasil perhitungan NPSS BBPOM di Samarinda tahun 2024 diperoleh **NPSS sebesar 102.43%** dengan predikat kinerja organisasi **"Istimewa"**. Nilai Kinerja Organisasi merupakan rata-rata dari NPS dari Perspektif *Stakeholder* sebesar 100.93%, NPS Perspektif *Internal Process* sebesar 105.56% dan NPS Perspektif *Learning & Growth* sebesar 100.82%.

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **SANGAT BAIK**, 1 (satu) dengan kategori capaian **BAIK**, dan 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **CUKUP**.

Gambar 3.2
Perbandingan NPSS dan NP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	NPSS	Stakeholder	Internal Process	Learning & Growth
Tahun 2020	105.67	101.88	112.60	102.53
Tahun 2021	102.47	103.27	104.37	99.79
Tahun 2022	101.51	102.37	100.49	101.68
Tahun 2023	105.50	103.14	107.82	105.55
Tahun 2024	102.43	100.93	105.56	100.82

NPSS BBPOM di Samarinda Nilai NPSS mengalami sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2020 memiliki nilai tertinggi (105,67), sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 (101,51). Setelah 2022, nilai kembali meningkat secara perlahan hingga 2024 (102,43).

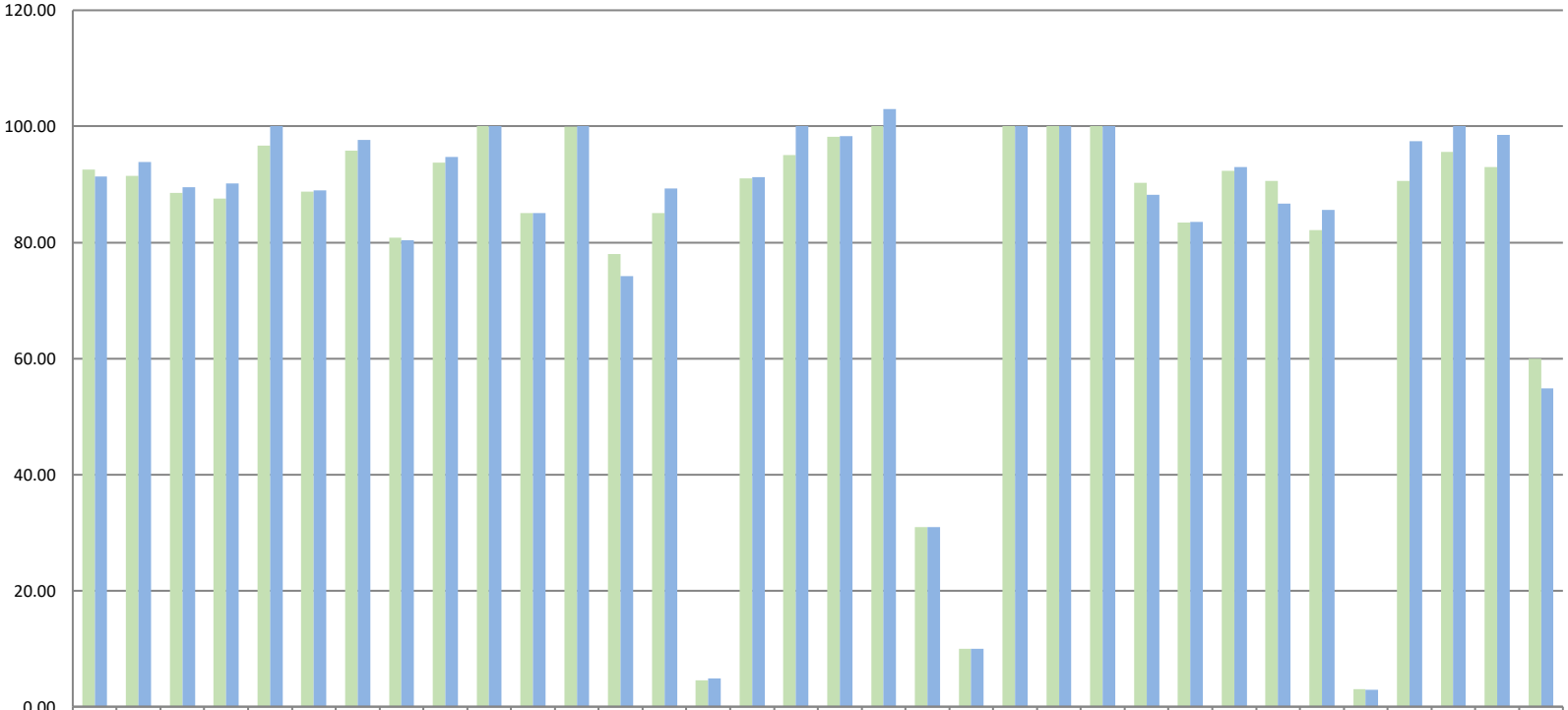
Pada perspektif *Stakeholder*, nilainya cukup stabil dengan perbedaan kecil di antara tahun-tahun. Tahun 2020 memiliki nilai 101,88, sementara puncaknya terjadi peningkatan pada tahun 2023 (103,14). Tahun 2024 mengalami sedikit penurunan menjadi 100,93.

Pada perspektif *Internal Process,* nilai pada persfektif ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tahun 2020 memiliki nilai tertinggi (112,60), tetapi nilai ini menurun drastis pada 2022 (100,49). Setelah penurunan, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2023 (107,82) dan tahun 2024 (105,56).

Pada perspektif Learning & Growth, Tahun 2020 memiliki nilai 102,53, tetapi terjadi penurunan pada 2021 (99,79). Setelahnya, nilai terus meningkat hingga mencapai 105,55 pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun di 2024 (100,82).

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2024 yang merupakan tahun ke lima dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



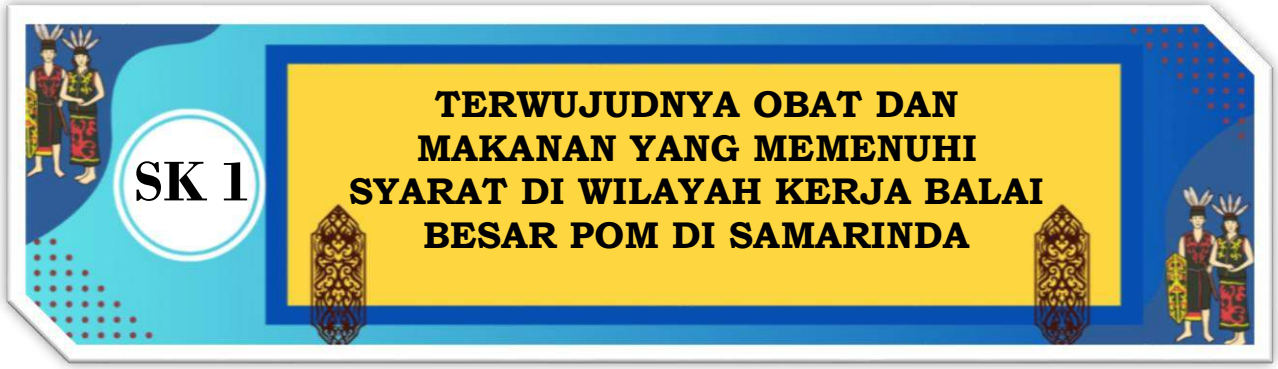
	IK SK 1.1	IK SK 1.2	IK SK 1.3	IK SK 1.4	IK SK 1.5	IK SK 2.1	IK SK 3.1	IK SK 3.2	IK SK 3.3	IK SK 4.1	IK SK 4.2	IK SK 4.3	IK SK 4.4	IK SK 4.5	IK SK 4.6	IK SK 4.7	IK SK 4.8	IK SK 5.1	IK SK 5.2	IK SK 5.3	IK SK 5.4	IK SK 6.1	IK SK 6.2	IK SK 7.1	IK SK 8.1	IK SK 8.2	IK SK 8.3	IK SK 9.1	IK SK 10.1	IK SK 10.2	IK SK 11.1	IK SK 11.2	IK SK 11.3	IK SK 11.4
Target	92.50	91.50	88.50	87.50	96.66	88.80	95.80	80.80	93.75	100.00	85.00	99.90	78.00	85.00	4.60	91.00	95.00	98.20	100.00	31.00	10.00	100.00	100.00	100.00	90.25	83.39	92.35	90.59	82.08	3.00	90.58	95.55	93.00	60.00
Realisasi	91.30	93.87	89.53	90.21	100.00	88.98	97.63	80.34	94.67	100.00	85.09	100.00	74.14	89.32	4.87	91.23	100.00	98.26	103.00	31.00	10.00	100.00	100.00	100.00	88.24	83.51	92.99	86.71	85.63	2.90	97.40	100.00	98.58	54.89

Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91.30%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 93.87%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 89.53%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 90.21%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 100.00%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 88.98
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 97.63
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 80.34
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 94.67
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100.00%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 85.09%.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 100.00%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 74.14%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 89.32%.
15. Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 4.87
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 91.23%.
17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 100.00%.
18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 98.26
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 103.00
20. Jumlah desa pangan aman 31.00
21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 10.00
22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100.00%
23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100.00%

24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100.00%
25. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 88.24
26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 83.51
27. Nilai Pengelolaan Kearsipan 92.99
28. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 86.71
29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar 85.63
30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 2.90
31. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 97.40
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 100.00
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 98.58
34. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri 54.89

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2024 diukur dengan 5 (lima) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.50	91.30	98.71	Cukup	
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.87	102.59	Sangat baik	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50	89.53	101.17	Sangat baik	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.5	90.21	103.10	Sangat baik	
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.66	100	103.46	Sangat baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS) = 101.80%					**Sangat Baik**	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama tahun 2024. Pada tabel tersebut, capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat 98.71 % (**cukup**), persentase makanan yang memenuhi syarat 102.59% (**sangat baik**), persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 101.17% (**sangat baik**), persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 103.10% (**sangat baik**) dan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 103.46% (**sangat baik**). Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 101.80 % dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dengan kriteria **sangat baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2024 telah tercapai dengan kategori **sangat baik**.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

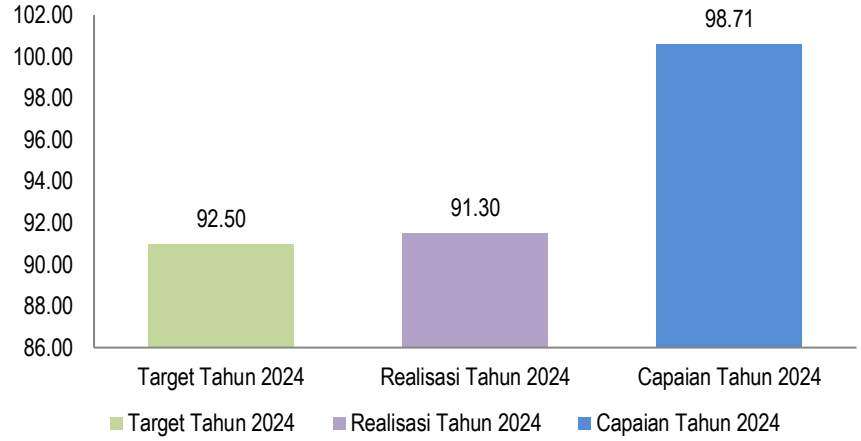
Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (acak/random) tahun 2024 yaitu sebesar 966 sampel, yang terdiri dari 300 sampel obat, 204 sampel obat bahan alam, 13 sampel kuasi, 53 sampel suplemen kesehatan, dan 396 sampel kosmetik.

Dari 966 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 terdapat sebanyak 882 sampel yang Memenuhi Syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

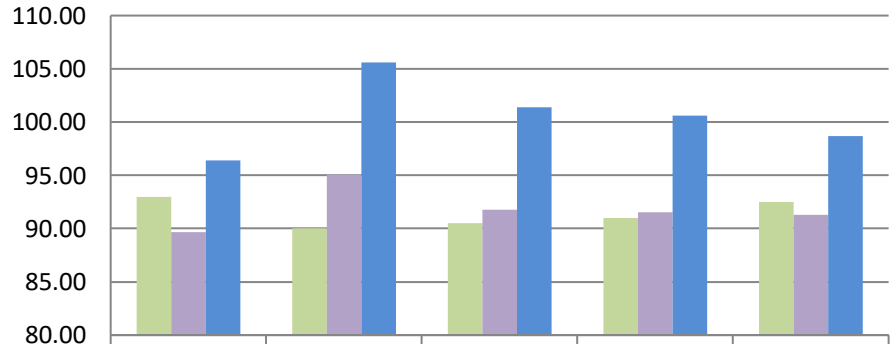
Gambar 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 92.50% dengan realisasi sebesar 91.30% sehingga capaian sebesar 98.71% dengan kriteria **cukup.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	93.00	90.00	90.50	91.00	92.50
Realisasi	89.66	95.06	91.76	91.53	91.30
Capaian	96.41	105.62	101.39	100.58	98.71

Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya menjadi 95,06%, kemudian pada tahun 2022 terjadi penuruan realisasi menjadi 91,76% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang tidak siginifikan menjadi 91,53% serta pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 91.30%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat

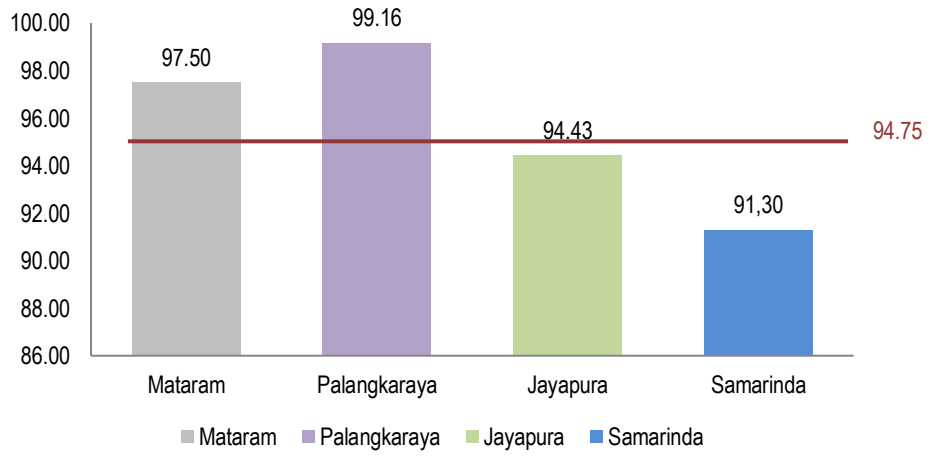
kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang menurun serta adanya overclaim pada label yang tertera di produk terutama produk kosmetik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
94.75	Mataram	92.30	97,50	105.63	Sangat baik
	Palangkaraya	99,40	99,16	99.76	cukup
	Jayapura	93,50	94,43	100.99	Sangat baik
	Samarinda	92,50	91,30	98.71	Cukup

Gambar 3.6
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar POM di Mataram, Palangkaraya, Jayapura, dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat paling tinggi sebesar 99,16% dibandingkan Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda. Jika dibandingkan dengan target Nasional realisasi Balai Besar POM di Mataram dan Balai Besar POM di Palangkaraya yang melampaui target, sementara realisasi Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda masih dibawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah :

- Masih rendahnya Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik
- Peredaran produk di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda masih terdapat produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak terjamin mutunya
- Masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam memilih terhadap produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang telah memiliki izin edar.
- Kurangnya kepatuhan pelaku usaha Kosmetik terhadap pemenuhan syarat CPKB terutama persyaratan penandaan
- Pendaftaran produk kosmetik yang tidak dilakukan pengawasan pre market yang menyebabkan adanya ketidaksesuian produk dipasaran dari segi mutu maupun penandaannya.
- Hasil pengawasan tahun 2024 menunjukkan penandaan sampel produk kosmetik dan produk obat bahan alam (OBA) masih banyak terdapat yang tidak memenuhi ketentuan

Pada triwulan 4 tahun 2024 juga terdapat beberapa kendala teknis yang menghambat kegiatan seperti :

- Masih tingginya TMK Label pada sampel produk kosmetik yang merupakan salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha Kosmetik dalam pemenuhan standar dan persyaratan penandaan label
- Keterbatasan ketersediaan sampel obat bahan alam di pasaran untuk kategori tertentu.
- Masuknya hama tikus ke laboratorium mikrobiologi melalui emergency kit sehingga menyebabkan area laboratorium tekontaminasi kotoran yang dibawa tikus
- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi
- Ruang amplifikasi laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang kegagalan capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tidak memenuhi target adalah :

- Pelaksanaan KIE yang dilaksanakan belum efektif sehingga pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan masih kurang (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Kurang optimalnya pengawasan sarana produksi dan distribusi khususnya pembinaan secara langsung kepada sarana produksi dan distribusi kosmetik. Selain itu juga belum adanya sanksi

yang tegas bagi pelaku usaha yang tidak memenuhi syarat penandaan juga menurunkan kepatuhan pelaku usaha.

- Dampak dari pendaftaran produk kosmetik secara notifikasi yang tidak mempersyaratkan penilaian mutu dan penandaan, sehingga pengawasan hanya bertumpu pada pengawasan post market
- Putusan pengadilan terhadap pelaku kejahatan kosmetik kurang memberikan efek jera

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.4
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	788,888,370.00	788,713,806.56	99.98	98.71	(Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan kinerja ke depannya antara lain sebagai berikut :

- Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market
- Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB
- Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB dan CPOTB
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Monitoring hasil evaluasi penandaan dari kedeputian secara rutin dan berkala untuk menyamakan penilaian penandaan pusat dan UPT
- Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga pelaksanaan sampling produk obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja

ke depan

- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengujian di laboratorium

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

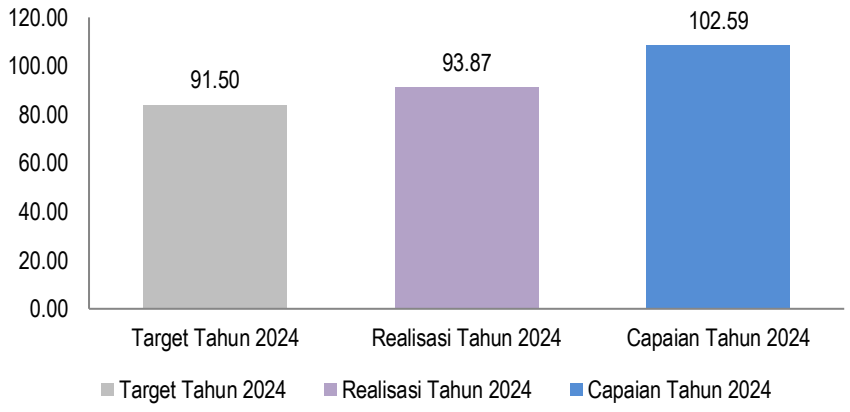
Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 yaitu sebesar 424 sampel.

Capaian realisasi sampel produk Makanan (acak/random) yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 424 sampel. Dari sejumlah sampel tersebut, 398 sampel Memenuhi Syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.7
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

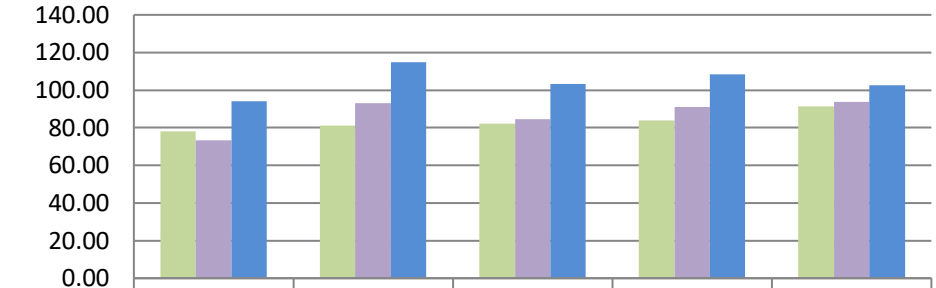


Sesuai gambar diatas, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 sebesar 91.50% dengan realisasi sebesar 93.87% sehingga diperoleh capaian sebesar 102.59 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dapat mencapai target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.8

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	78.00	81.00	82.00	84.00	91.50
Realisasi	73.44	92.95	84.54	91.06	93.87
Capaian	94.15	114.75	103.10	108.41	102.59

Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya menjadi 92,95%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar. kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi 84,54% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 91,06% yang dipengaruhi semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu. Kemudian pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali menjadi 93.87 % yang juga dipengaruhi semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.

Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target 2024 maka dilakukan revisi target semula pada dokumen Reviu Renstra 86 % menjadi 91,50%.

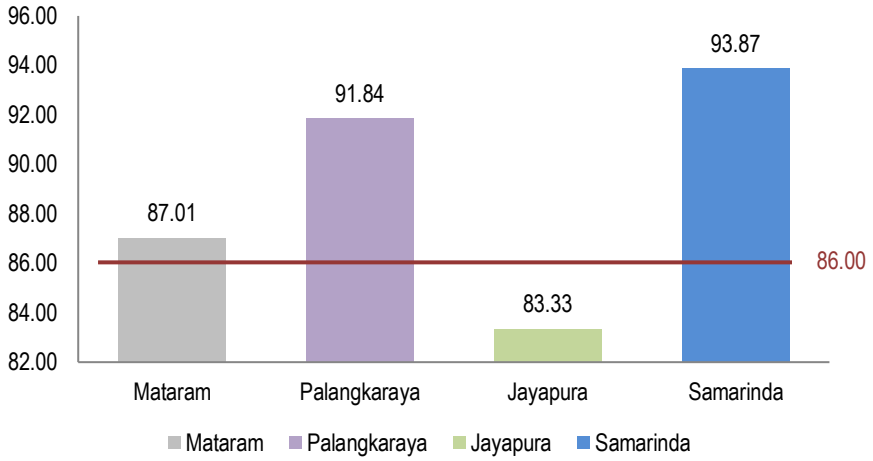
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.5

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
86.00	Mataram	83,81	87,01	103.82	Sangat baik
	Palangkaraya	95,70	91,84	95.97	Cukup
	Jayapura	91,00	83.33	91.57	Cukup
	Samarinda	91.50	93.87	102.59	Sangat baik

Gambar 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar POM di Mataram, Palangkaraya, Jayapura dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Samarinda memiliki realisasi kinerja untuk indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat paling tinggi sebesar 93.,87% dibandingkan Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Palangkaraya. Target Nasional pada indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah sebesar 86 %. Jika dibandingkan dengan target Nasional realisasi Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Samarinda yang melampaui target, sementara realisasi Balai Besar POM di Jayapura masih dibawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase makanan yang Memenuhi Syarat adalah :

- Tingkat kepatuhan pelaku usaha produk pangan dalam menerapkan CPPOB sudah tinggi
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran pangan illegal.
- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara offline maupun online.
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan illegal

- Kompetensi penguji laboratorium semakin meningkat dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti.

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian indikator persentase sampel makanan yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi
- Plafon lantai 3 ruang amplifikasi laboratorium mirobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur
- Kesulitan dalam proses sampling produk pangan karena keterbatasan jumlah bets yang seragam.
- Kerusakan sampel pangan pada saat pengiriman sampling pangan ke Balai regional tujuan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan sampling kategori acak telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan dan jadwal sampling yang dilakukan pada minggu pertama di setiap bulan sehingga sampel masuk di TPC lebih cepat dan masuk ke laboratorium sesuai kesepakatan yaitu maksimal di tanggal 5 setap bulannya
- Pelaksanaan pengujian sampel acak telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Menindaklanjuti hasil pengujian TMS dengan melakukan pemeriksaan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang berada di wilayah kerja BBPOM di Samarinda
- Telah terlaksana secara berkelanjutan program pemberian KIE tentang keamanan pangan melalui berbagai media baik media sosial (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat.
- Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksanakan telah berhasil menstimulus peningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan.
- Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 7 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.6
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	673,258,560.00	672,979,186.62	99.96	102.59	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- Peningkatkan pendampingan secara lebih teknis dan aplikatif kepada pelaku usaha terkait penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over) dan Penandaan pangan yang benar dan lengkap sesuai ketentuan.
- Peningkatkan koordinasi dengan lintas sektor yang menstimulus peningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT terkait penggunaan BTP dan persyaratan label
- Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)
- Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
- Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengujian di laboratorium

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling targetted/purposive di tahun berjalan. Produk obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (*targeted/purposive*) sampai dengan tahun 2024 yaitu

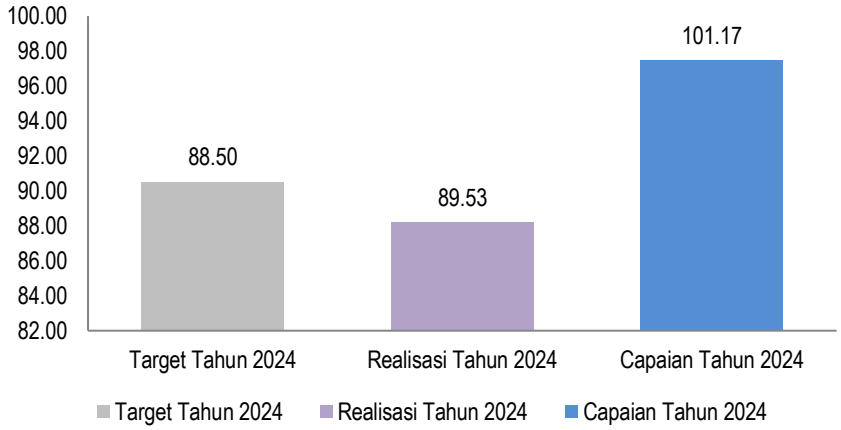
sebesar 363 sampel, yang terdiri dari 73 sampel obat, 4 sampel rokok, 87 sampel obat bahan alam, 5 sampel kuasi, 23 sampel suplemen kesehatan, dan 171 sampel kosmetik.

Capaian realisasi sampel produk Obat (*targeted/purposive*) yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar 363 sampel, yang terdiri dari 73 sampel obat, 87 sampel obat tradisional, 5 sampel kuasi, 23 sampel suplemen kesehatan, dan 171 sampel kosmetik.

Dari 363 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2024 terdapat sebanyak 325 sampel yang Memenuhi Syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

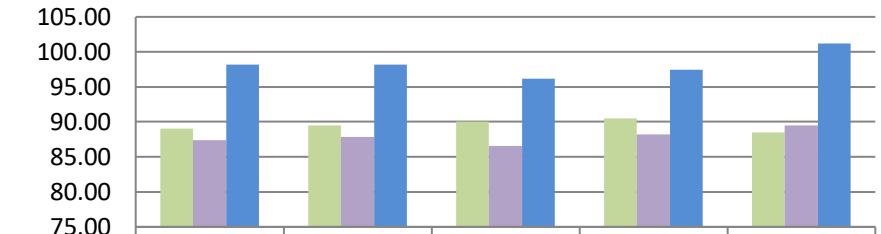
Gambar 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 sebesar 88.50% dengan realisasi sebesar 89.53% sehingga capaian sebesar 101.17 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi mencapai target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	89.00	89.50	90.00	90.50	88.50
Realisasi	87.37	87.89	86.58	88.20	89.53
Capaian	98.17	98.20	96.20	97.46	101.17

Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan yang tidak siginifikan menjadi 87,89%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi 86,58%. Hal ini disebakan oleh peredaran produk di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda masih terdapat produk Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak terjamin mutunya. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 88,20%. Kemudian pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali menjadi 89.53 %.

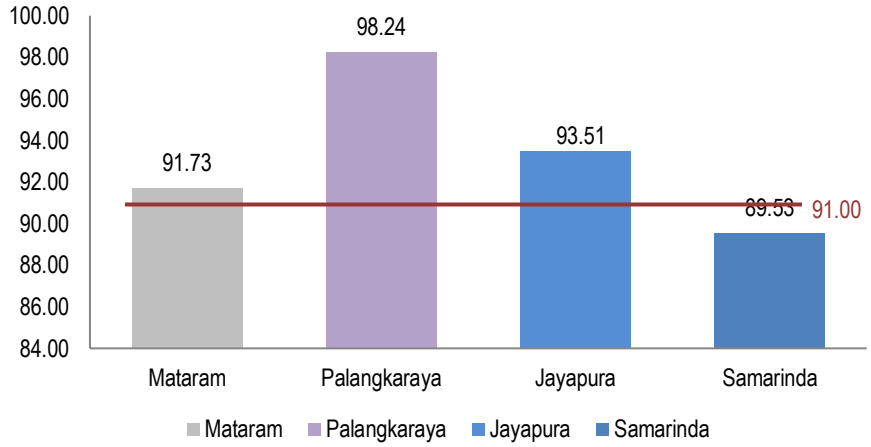
Dari capaian yang diperoleh di tahun 2020 - 2023 dapat dilihat bahwa capaian selama 4 tahun berturut-turut selalu dibawah target dan masuk kategori **Cukup,** akan tetapi pada tahun 2024 capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan masuk kategori **sangat baik.** Hal ini karena Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2020-2023 dimana target tidak pernah tercapai maka dilakukan revisi terhadap target PK 2024, target semula pada dokumen Reviu Renstra 91 % menjadi 88,50%

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
91.00	Mataram	84,70	91,73	108.30	Sangat baik
	Palangkaraya	98,50	98,24	99.74	Cukup
	Jayapura	93,50	93,51	100.01	Sangat baik
	Samarinda	88,50	89,53	101.17	Sangat baik

Gambar 3.12
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Balai Besar POM di Mataram, Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki realisasi kinerja untuk indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan paling tinggi sebesar 98,24% dibandingkan Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda. Target Nasional pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 91,00%. realisasi Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Jayapura telah melampaui target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Samarinda masih dibawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi terpenuhinya capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik
- Monitoring dan evaluasi pengiriman sampel ke laboratorium telah dilakukan secara berkala.
- Kompetensi penguji laboratorium semakin meningkat dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti.
- Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 7 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
- Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan dapat menggambarkan kualitas produk yang

sesungguhnya.

- Sampling targeted sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko
- Pengawasan penandaan mengacu pada label yang disetujui Badan POM serta peraturan terkait,
- Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder, asrot.pom.go.id, dan registrasi.pom.go.id

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan yaitu :

- Pemeriksaan penandaan melalui sharing folder, asrot.pom.go.id, dan registrasi.pom.go.id terkadang terjadi gangguan (Tidak dapat diakses).
- Keterbatasan sampel Obat Bahan Alam Targeted dengan kategori tertentu
- Masuknya hama tikus ke laboratorium mikrobiologi melalui emergency kit sehingga menyebabkan area laboratorium terkontaminasi kotoran yang dibawa tikus
- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi
- Ruang amplifikasi laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang keberhasilan capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan mencapai target yang memenuhi ketentuan adalah :

- Melakukan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOBAB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.
- Program pemberian KIE secara konsisten terkait produk obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Samarinda (website, instagram), leaflet, brosur, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.
- Monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja telah dilakukan secara berkala, dan hasil rekomendasinya menjadi input untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka mencapai sasaran indikator kinerja utama.
- Pelaksanaan pengujian sampel targeted telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.7
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	291,780,630.00	291,716,065.44	99.98	101.17	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian kinerja telah tercapai namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan yaitu :

- Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market
- Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB
- Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB dan CPOTB
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat labopratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengujian di laboratorium
- Tetap menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pusat maupun Balai/Balai Besar yang lain terkait pembinaan distribusi Obat yang baik

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

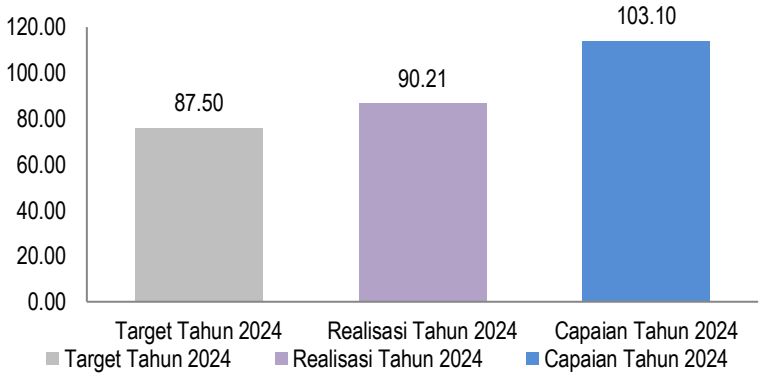
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling targetted/purposive di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (targetted/purposive) di Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan Tahun 2024 yaitu sebanyak 143 sampel.

Capaian realisasi sampel produk Makanan (targetted/purposive) yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan pada tahun 2024 yaitu sebesar 143 sampel. Dari 143 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2024 terdapat sebanyak 129 sampel yang Memenuhi Syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

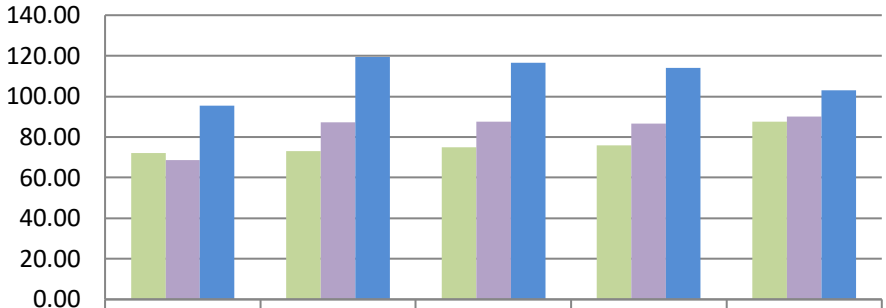
Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 sebesar 87.50% dengan realisasi sebesar 90.21 % sehingga capaian sebesar 103.10 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.14
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	72.00	73.00	75.00	76.00	87.50
Realisasi	68.75	87.27	87.50	86.60	90.21
Capaian	95.49	119.55	116.67	113.94	103.10

Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan yang siginifikan menjadi 87,27%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 87,50%, dan pada tahun 2023 terjadi penurunan yang tidak signifikan menjadi 86,60%, selanjutnya pada tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 90.21 % sehingga masuk kriteria **Sangat Baik.** Hal ini disebabkan oleh Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara *offline* maupun *online.*

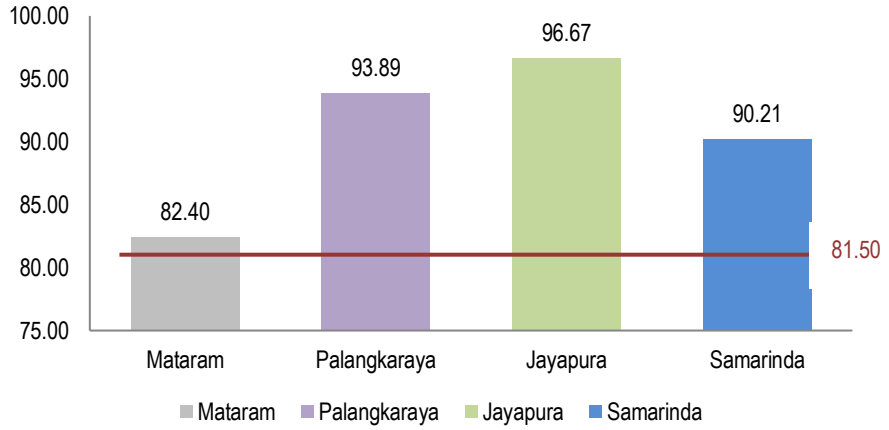
Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target 2024 maka dilakukan revisi target semula pada dokumen Reviu Renstra 78 % menjadi 87,50%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
81.50	Mataram	83.17	82.40	99.07	Cukup
	Palangkaraya	97.00	93.89	96.79	Cukup
	Jayapura	95.30	96.67	101.44	Sangat baik
	Samarinda	87.50	90.21	103.10	Sangat baik

Gambar 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Balai Besar POM di Mataram, di Palangkaraya , di Jayapura, dan di Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Jayapura memiliki realisasi kinerja untuk indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan paling tinggi dan Balai Besar POM di Mataram yang paling rendah. Target Nasional pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 81,50%, jika dilihat realisasi dari Balai Besar POM di Mataram, Palangkaraya , Jayapura, dan Samarinda maka realisasi keempat UPT telah melampaui terhadap target nasional

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jauh melampaui target adalah :

- BBPOM di Samarinda telah konsisten untuk melakukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pengawasan rutin sehingga sarana produksi tetap konsisten untuk menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) untuk menghasilkan produk pangan yang sesuai standar keamanan dan mutu serta aspek penandaannya.
- Meningkatkan sanksi terhadap pelaku usaha yang dengan sengaja melakukan pelanggaran ketentuan dalam produksi pangan yang aman dan bermutu secara berulang sehingga menimbulkan efek jera
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan illegal.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.

- Meningkatnya kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara *offline* maupun *online.*
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pencapaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

- Masuknya hama tikus ke laboratorium mikrobiologi melalui emergency kit sehingga menyebabkan area laboratorium terkontaminasi kotoran yang dibawa tikus
- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi
- Ruang amplifikasi laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 7 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
- Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesaddaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan.
- Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder.
- Pelaksanaan sampling kategori targeted telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan dan jadwal sampling yang dilakukan pada minggu pertama di setiap bulan sehingga sampel masuk di TPC lebih cepat dan masuk ke laboratorium sesuai kesepakatan yaitu maksimal di tanggal 5 setap bulannya
- Pelaksanaan pengujian sampel targeted telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling
- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran produk makanan ilegal
- Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mewujudkan praktik keamanan pangan secara mandiri sehingga pangan yang beredar di masyarakat aman dari bahan berbahaya.
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang

merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu

- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Menindaklanjuti hasil pengujian TMS dengan melakukan pemeriksaan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang berada di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.9
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	189,893,440.00	189,814,642.38	99.96	103.10	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk penyempurnaan kinerja kedepannya perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- BBPOM Samarinda selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.
- Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling agar pelaksanaan sampling produk pangan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan

upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengujian di laboratorium

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

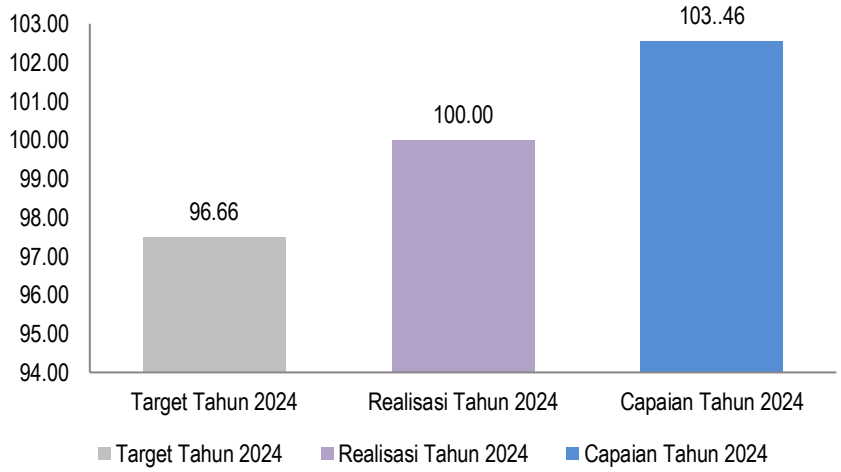
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Capaian realisasi pengadaan sampel pangan fortifikasi di Balai Besar POM di Tahun 2024 yaitu sebanyak 62 sampel.

Capaian Sampel pangan fortifikasi yang selesai diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 62 sampel dan 62 sampel Memenuhi Syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

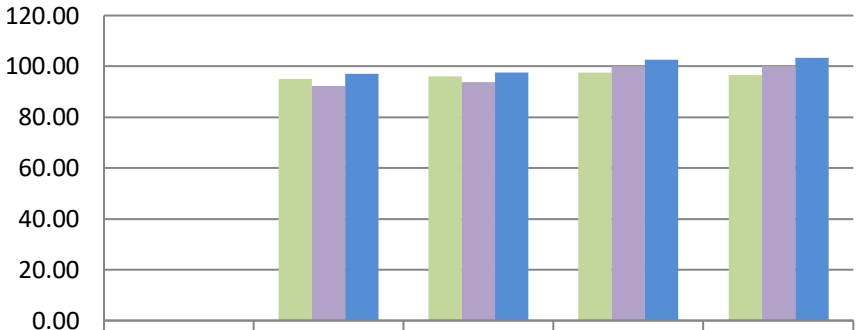
Gambar 3.16
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2024 sebesar 96.66% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 103.46%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	0.00	95.00	96.00	97.50	96.66
Realisasi2	0.00	92.22	93.68	100.00	100.00
Capaian	0.00	97.07	97.59	102.56	103.46

Gambar diatas memaparkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari tahun 2021 hingga 2024. Terjadi peningkatan realisasi dari tahun 2021 sampai 2023 dan di tahun 2024 realisasi sebesar 100 %. Hal ini disebabkan oleh Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi dan Penanganan produk yang baik di sepanjang jalur produksi dan distribusi, sehingga kualitas dan mutu produk baik.

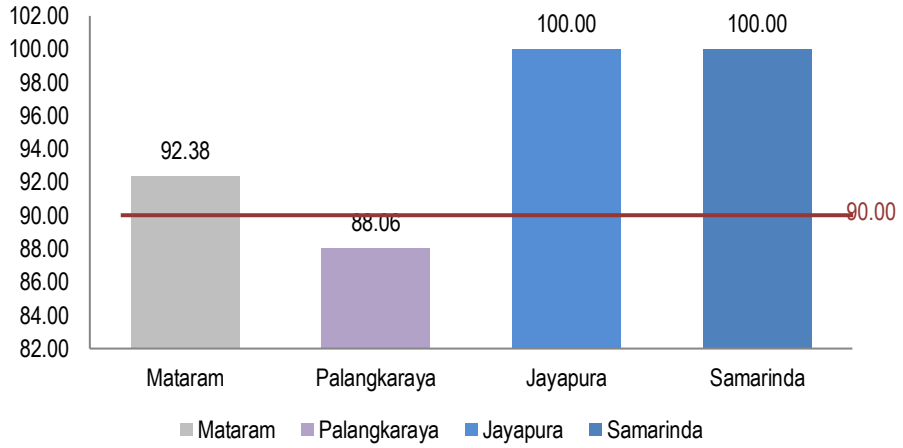
Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, dikarenakan adanya perubahan target output yang menurun dibanding sebelumnya dan pertimbangan lokus target sampling berbeda pada tahun 2024 maka dilakukan revisi berdasarkan perhitungan dengan target output tahun 2024 dan disetujui oleh unit pengampu , target semula pada dokumen Reviu Renstra 99 % menjadi 96,66%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
90.00	Mataram	90.00	92.38	102.64	Sangat Baik
	Palangkaraya	98.00	88.06	89.86	Cukup
	Jayapura	97.00	100.00	103.09	Sangat Baik
	Samarinda	96.66	100.00	103.46	Sangat Baik

Gambar 3.18
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Gambar diatas memaparkan perbandingan realisasi kinerja untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Balai Besar POM di Mataram, Palangkaraya, Jayapura dan Samarinda. Pada gambar tersebut, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura memiliki realisasi kinerja untuk indikator sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat paling tinggi sedangkan Balai Besar POM di Palangkaraya capaian Persentase sampel pangan fortifikasi yang paling rendah. Target Nasional pada indikator sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebesar 90,00%, jika dilihat realisasi dari Balai Besar POM di Mataram, Jayapura, dan Samarinda ketiganya melampaui target nasional sedangkan Balai Besar POM di Palangkaraya realisasi sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase Pangan Fortifikasi Memenuhi Syarat adalah :

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang baik yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, dapat memberikan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
- Penanganan produk yang baik di sepanjang jalur produksi dan distribusi, sehingga kualitas dan mutu produk baik.
- Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan BBPOM di Samarinda secara terus menerus dan konsisten berdampak pada sikap, pengetahuan dan pemahaman dari pelaku usaha produksi dalam mengimplementasikan aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan capaian kinerja antara lain adalah :

- Pendampingan/pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya produk pangan fortifikasi semakin optimal.
- Pelaksanaan kegiatan Tinjau Ulang Manajemen ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang merupakan suatu tahapan penting dalam proses implementasi sistem manajemen mutu yang bertujuan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu
- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium
- Pelaksanaan sampling dan pengujian BBPOM di Samarinda sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan
- Pembinaan kepada pelaku usaha terutama UMKM garam konsumsi dan UMKM Minyak goreng sawit terkait kualitas mutu produk yang dihasilkan. Pembinaan dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait antara lain : Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindag, Dinas Kesehatan, dll
- Sampling fortifikasi sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko.
- Sosialisasi tentang Kewajiban penambahan vitamin A dalam minyak goreng sawit kepada UMKM minyak goreng sawit

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.11
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	42,909,000.00	42,774,363.00	99.69	103.46	100% (Efisien)

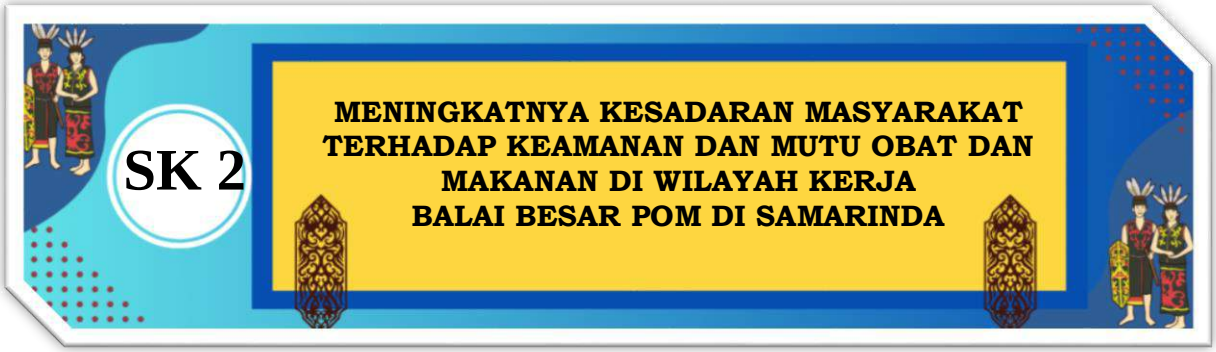
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT .

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk penyempurnaan kinerja ke depannya perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

- Melaksanakan KIE kepada masyarakat melalui program Desa Pangan Aman tentang pentingnya kecukupan zat gizi mikronutrien untuk pencegahan stunting, dan memilih produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
- Melihat track record hasil uji sampel fortifikasi sebelumnya untuk mengetahui sebaran sampel fortifikasi yang ada di lokus pengawasan.
- Bimtek kepada pelaku usaha pangan fortifikasi khususnya garam konsumsi agar konsisten memenuhi kualitas sebagai produk fortifikasi, dan ketentuan pelabelan.
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada sarana produksi dan distribusi melalui pemeriksaan rutin implementasi aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA).



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.12
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	88.80	88.98	100.20	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran				100.20	**Sangat Baik**	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 di Tahun 2024 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 100.20% **(Sangat Baik)**, maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.20% dengan kriteria **"Sangat Baik".** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

1. **Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**

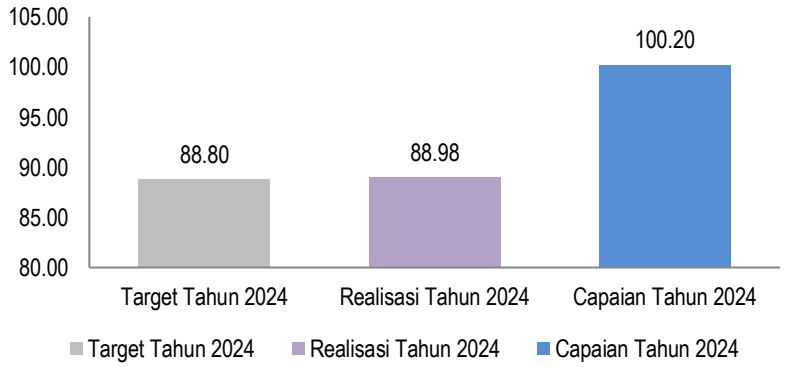
   Pada tahun 2024 ini, dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan. Desain metodologi survei ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui survei dengan wawancara tatap muka menggunakan kuisioner berisi pertanyaan terstruktur dengan *margin of error* (MoE 7%) dengan jumlah sampel yaitu 20.620. Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga representative sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan *size* jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Penggumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 20.620 yang terdiri dari jumlah kabupaten/kota 450, jumlah kecamatan 1.770, jumlah desa/kelurahan 2.055, jumlah blok sensus 2.062 dan jumlah rumah tangga 20.620. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*. Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*. Interpretasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)

Skor	Interprestasi
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

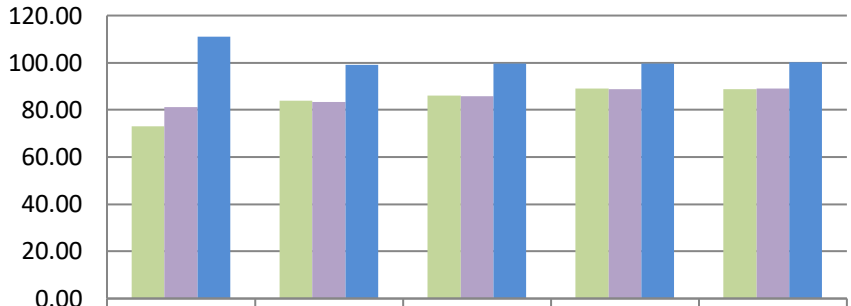
Gambar 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 88.80, dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 88.98 dan Capaian Tahun 2024 sebesar 100.20. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi mencapai target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	73.00	84.00	86.00	89.00	88.80
Realisasi	81.06	83.27	85.72	88.76	88.98
Capaian	111.04	99.13	99.67	99.73	100.20

Dari Tabel diatas terlihat adanya peningkatan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2020-2023 dimana target yang ditetapkan tidak tercapai maka dilakukan revisi , target semula pada dokumen Reviu Renstra 91 % menjadi 88,80%.

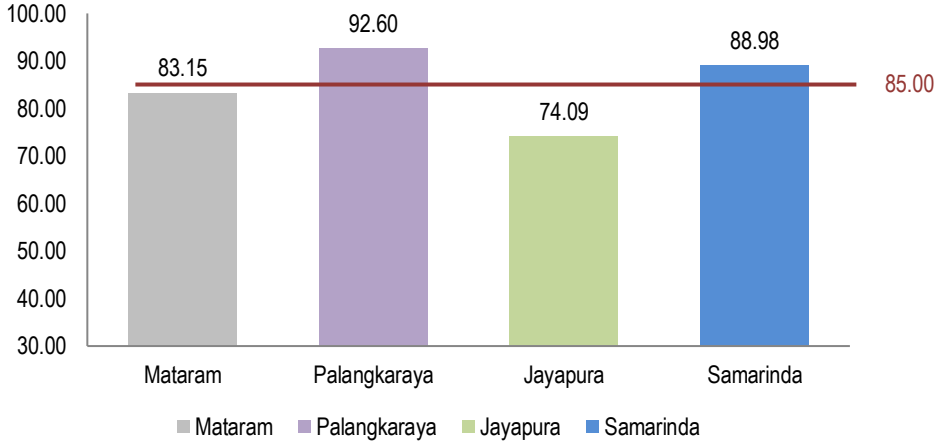
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.14
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
85.00	Mataram	82.00	83.15	101.40	Sangat Baik
	Palangkaraya	87.5	92.60	105.83	Sangat Baik
	Jayapura	67.5	74.09	109.76	Sangat Baik
	Samarinda	88.80	88.98	100.20	Sangat Baik

Gambar 3.21

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya berada diatas target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura yang realisasainya dibawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terdiri dari tiga komponen pendukung yaitu nilai pengetahuan, sikap dan perilaku. Capaian untuk provinsi Kalimantan Timur untuk tiga nilai tersebut adalah: nilai pengetahuan 92,40, nilai sikap 89,28 dan nilai perilaku 85,26. Dari data tersebut nampak bahwa nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu obat dan makanan namun belum tentu merubah perilakunya. Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Kerjasama dengan pramuka (SAKA POM), melalui kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan balai kepada pramuka (tingkat SLTA dan mahasiswa) akan disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas.
2) Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain.
3) KIE yang dilaksanakan pada berbagai media diantaranya media sosial dan media elektronik seperti Radio RRI.
4) Pelaksanaan MPP yang ada di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain sebagai berikut ;

- Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, dan dievaluasi juga untuk gender peserta sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.
- Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial (media elektronik, media cetak dan media luar ruang), sehingga masyarakat meningkat pengetahuannya, ada perubahan sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.
- Kerjasama dengan stakeholder untuk mensosialisasikan program dan layanan yang disediakan BBPOM di Samarinda.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.15
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

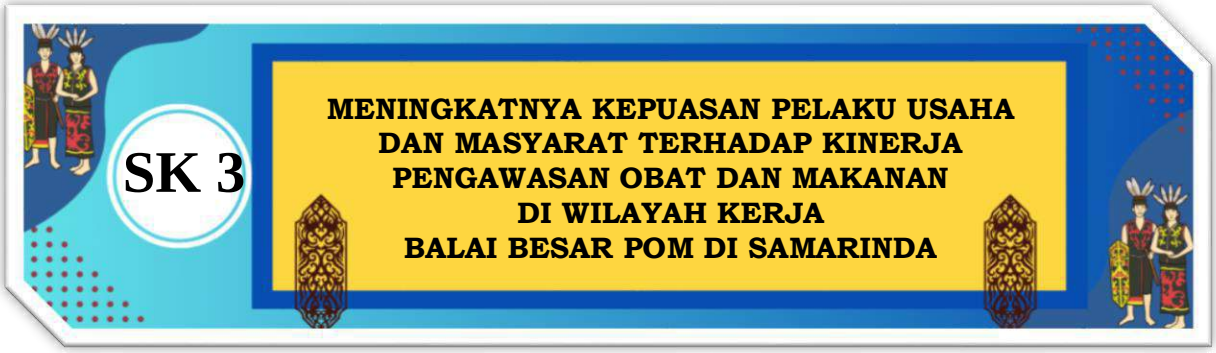
Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	108.085.000	107.333.751	99.30	100.20	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian kineja indikator ini adalah Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskankan informasi keamanan Obat dan Makanan.
    - Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan *influencer* yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat.
    - Meningkatkan kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi *peer educator* dalam menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA POM, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) / Magang mahasiswa, dll
    - Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen, contohnya dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi.
2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.
    - Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu pedoman strategi KIE Obat dan Makanan dan memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target *audience* seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.
    - Penyampaian KIE dengan memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh masyarakat disesuaikan dengan target/kelompok sasaran penerima KIE.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2024 diukur dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 3.16
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80	97.63	101.91	Sangat Baik	
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.80	80.34	99.43	Cukup	
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93.75	94.67	100.98	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran				**100.77**	**Sangat Baik**	

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM diukur pada akhir tahun 2024. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM RI sedangkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM RI.

Pada sasaran kegiatan ke-3 diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.77% dengan kriteria **"Sangat Baik".** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

   Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Kinerja (SK). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target utama adalah para pelaku usaha produksi obat dan makanan yang secara umum telah mendapatkan pembinaan melalui berbagai bentuk sosialisasi, baik secara luring maupun daring, baik dalam kegiatan berkelompok maupun secara mandiri. Selain itu, target juga mencakup pelaku usaha produksi obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan yang sedang dalam proses memperoleh izin edar yang telah mendapatkan pendampingan dan bimbingan teknis. Pelaku usaha sarana produksi dan distribusi obat (PBF) yang telah mengikuti bimbingan melalui desk CAPA untuk penyelesaian tindak lanjut hasil audit juga termasuk dalam sasaran pembinaan ini..

   Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

   Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

   1) Aspek *Tangible*
   2) Aspek *Reliability*
   3) Aspek *Assurance*
   4) Aspek *Responsiveness*
   5) Aspek *Empathy*

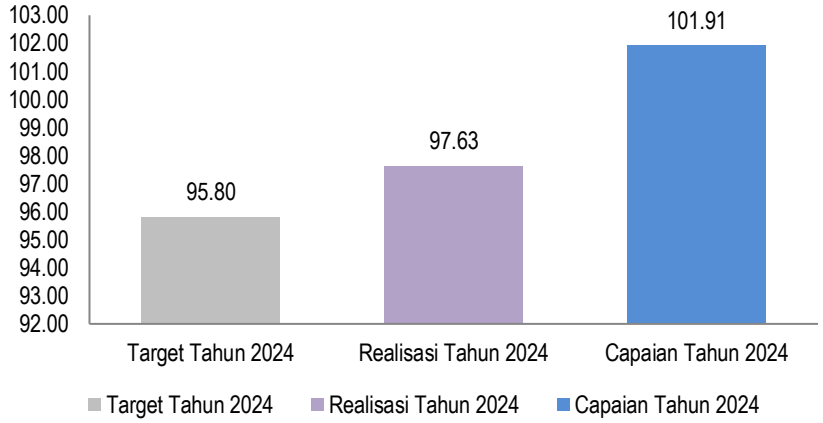
   Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target tahun 2024 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 95,80 (Sembilan Puluh Lima Koma Delapan Puluh)

   Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2024 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.22

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

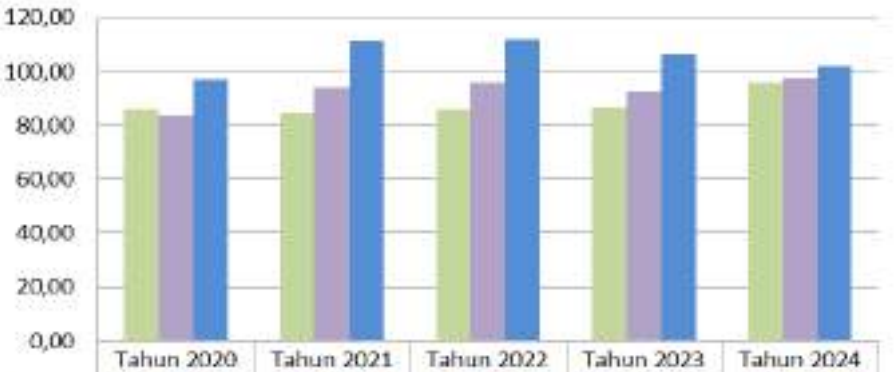


Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2024 yaitu 97.63% melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 95.80% dengan capaian 101.91 % dengan kategori **"Sangat Baik".**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.23

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	86,00	84,60	85,70	86,80	95,80
Realisasi	83,58	94,30	95,80	92,30	97,63
Capaian	97,19	111,47	111,79	106,34	101,91

Berdasarkan hasil realisasi kinerja Tahun 2020-2024, pada tahun 2024 terlihat realisasi kinerja telah mencapai target yang ditetapkan dan secara realisasi tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya pengembangan dalam penyampaian materi pada berbagai kegiatan dengan metode yang lebih efektif, salah satunya melalui praktek langsung. Selain itu, berbagai akses telah diberikan kepada pelaku usaha, baik dalam kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, maupun desk CAPA, yang dapat diperoleh secara luring melalui tatap muka, maupun secara daring melalui platform seperti WhatsApp Si Jebol dan Zoom Meeting JJS (Jum'at Jumpa Si Jebol), termasuk pemberian bimbingan langsung di tempat untuk pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan jangkauan yang lebih luas terhadap pelaku usaha di kabupaten/kota, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh waktu Rensta dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target 2024 maka dilakukan revisi , target semula pada dokumen Reviu Renstra 87.8 % menjadi 95,80%.

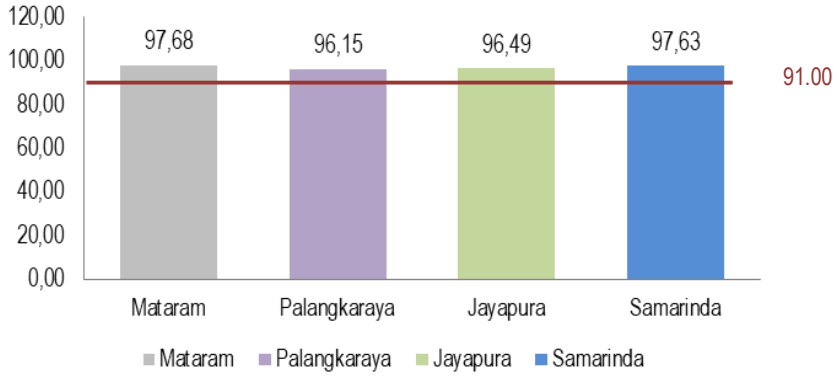
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
91.00	Mataram	97,9	97,68	99,78	Cukup
	Palangkaraya	95,6	96,15	100,58	Sangat Baik
	Jayapura	94,6	96,49	102,00	Sangat Baik
	Samarinda	95,8	97,63	101,91	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti oleh BBPOM di Samarinda, BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Palangkaraya. Capaian ketiga balai yaitu BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya masuk kategori **Sangat Baik**, sedangkan BBPOM di Mataram masuk kategori **Cukup**.

Gambar 3.24
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti BBPOM di Samarinda, BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Palangkaraya. Realisasi keempat UPT BPOM tersebut telah melebihi target nasional sebesar 91.00% .

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yaitu :

1. Petugas memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat memberikan bimbingan dan pembinaan secara tepat kepada pelaku usaha.
2. Konsistensi pelaksanaan Sosialisasi Registrasi Izin Edar Badan POM kepada pelaku usaha baik secara luring dan daring di kabupaten /kota untuk menjawab kebutuhan informasi pelaku usaha mengenai pengurusan izin edar Badan POM.
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik dan Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik kepada pelaku usaha UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan telah berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan bagi pelaku usaha.
4. Pelaksanaan Desk CAPA oleh petugas kepada pelaku usaha dilakukan secara intensif sehingga membantu dalam pemenuhan penyelesaian temuan audit sertifikasi sarana sesuai dengan timeline waktu yang ditetapkan.
5. Adanya kerjasama dengan stakeholder CSR PT. Kaltim Daya Mandiri dalam penyelenggaraan Bimbingan Teknis CPPOB bagi UMKM di Kota Bontang.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan melalui keikutsertaan pada pelatihan-pelatihan dalam kegiatan terpadu pusat balai ataupun kegiatan mandiri balai dengan narasumber Badan POM baik secara luring maupun daring untuk dapat memberikan informasi terkini kepada pelaku usaha.
2. Pelaksanaan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" dan Layanan Informasi tatap muka melalui zoom meeting "Jumat Jumpa Si Jebol (JJS)" terkait sertifikasi sarana dan registrasi produk obat dan makanan memberi kemudahan kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan informasi dan memperluas jangkauan Balai Besar POM di Samarinda dengan seluruh Kabupaten/ Kota di Kalimantan Timur.
3. Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan melalui bimtek dan pendampingan secara langsung (desk) dengan *on site* di sarana produksi, maupun secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk para pelaku usaha UMKM dalam memfasilitasi dan membantu penyelesaian kendala yang dialami dalam proses pengurusan izin edar.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.18
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	4,479,000.00	4,479,000.00	100	101.91	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja ini adalah program Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT-Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan.
2. Peningkatan kompetensi petugas terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga dapat memberikan informasi dan solusi yang tepat saat melakukan pendampingan termasuk peningkatan kompetensi lainnya yang menunjang, seperti pelatihan topik khusus terkait registrasi produk, denah, dan lain lain.
3. Mempersiapkan materi utama dan penunjang dengan baik agar mudah dipahami oleh pelaku usaha yang mengikuti kegiatan.
4. Menerapkan teknik/strategi komunikasi sesuai karakteristik dan tingkat literasi pelaku Usaha
5. Memaksimalkan program Jumat Jumpa Si Jebol (JJS) yang diperluas diluar jadwal rutin dengan perjanjian waktu agar pendampingan lebih dirasakan dampaknya oleh pelaku usaha.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi terget survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

emphaty. Untuk mengukur Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, *realibility*, *responsiveness*, *assurance dan* ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

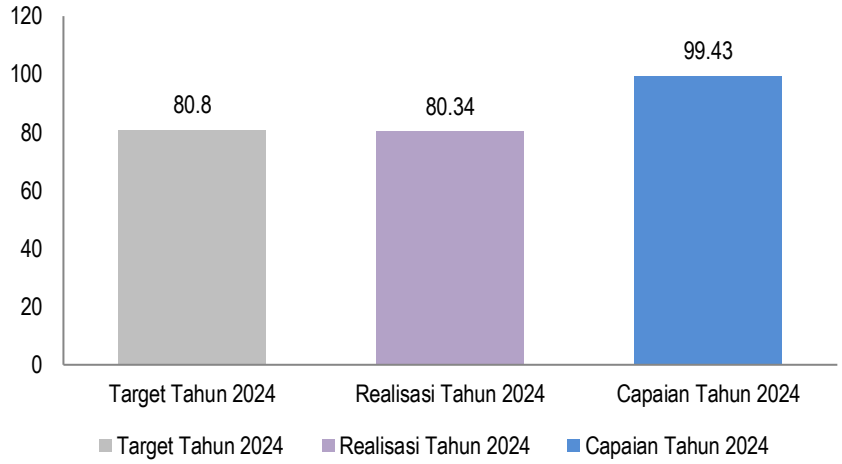
Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target

tahun 2024 Indeks kepuasan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 80,80 (Delapan Puluh Koma Delapan).

Realisasi indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Analisa Kebijakan Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2024 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

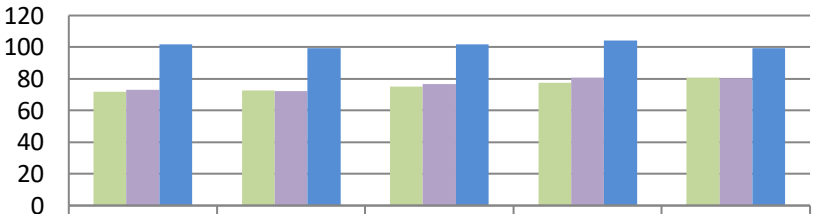
Gambar 3.25
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024



Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2024 yaitu 80.34 % belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80.80 % dengan capaian 99.43 % dengan kategori **"Cukup".**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.26
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	72	72.65	75.11	77.56	80.8
Realisasi	73.23	72.18	76.55	80.73	80.34
Capaian	101.71	99.35	101.92	104.09	99.43

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2024 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan.

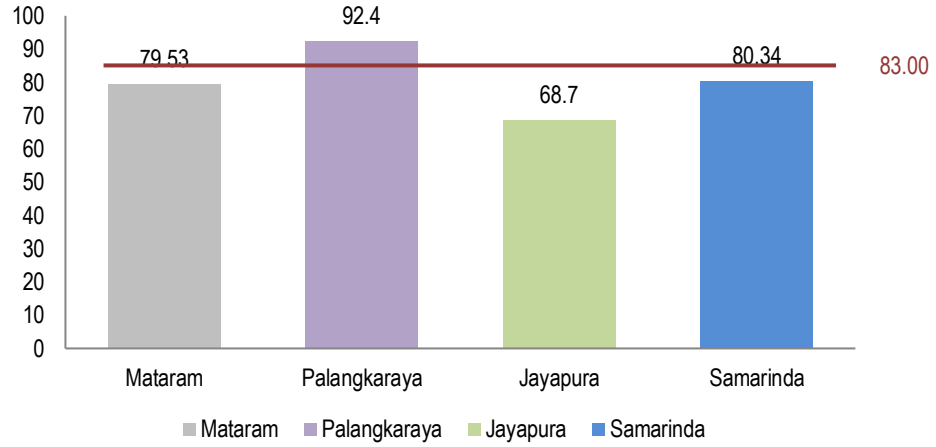
Pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target 2024 maka dilakukan revisi , target semula pada dokumen Reviu Renstra 80.01 % menjadi 80,80%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
83.00	Mataram	79.7	79.53	99.79	Cukup
	Palangkaraya	89.09	92.40	103.72	Sangat Baik
	Jayapura	73.00	68.70	94.11	Cukup
	Samarinda	80.80	80.34	99.43	Cukup

Gambar 3.27
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan hanya BBPOM di Palangkaraya yang sudah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan capaian kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pada tahun 2024 yang dipublikasikan di website dan media sosial BBPOM Samarinda belum optimal
- Berita dan informasi yang disampaikan di media sosial kurang dikemas secara menarik sehingga kurang diminati oleh masyarakat.
- Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di kabupaten/kota dengan melibatkan petugas diluar kelompok pemeriksaan belum optimal.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanan secara berkala terkait dengan capaian hasil pengawasan belum konsisten
- Kurangnya sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Keamanan Obat dan Makanan
- Pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk masih kurang dirasakan oleh masyarakat berdasarkan hasil survey

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Sarana Prasarana di Pelayanan publik belum dimanfaatkan secara optimal.
- Dukungan Anggaran DAK yang dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten/Kota belum memberikan dampak yang efektif pada kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan obat
- Penggunakan media sosial / saluran komunikasi massal dalam pemanfaatan Obat dan Makanan belum optimal.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.20
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	423,509,000.00	423,297,419.00	99.95	99.43	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena persentase capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.
- Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh BBPOM Samarinda
- Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM Samarinda melalui berbagai media.
- Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website BBPOM Samarinda harus ringkas, menarik dan up to date serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada setiap waktu untuk menangkal informasi sampah/*HOAKS* yang banyak beredar di masyarakat.
- Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan.

- Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Survei Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai Besar POM di Samarinda dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun 9 (Sembilan) unsur yang tertera pada survei, antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu
- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 dilakukan pada 53 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Pusat dan 3 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Balai Besar/Balai POM.

Survei dilakukan dengan menggunakan frame kuesioner yang ditempelkan pada aplikasi SAPA APIP sehingga setiap unit pelayanan publik mendapatkan URL (link survei), kemudian penerima layanan dapat langsung

mengisi kuesioner dengan mengakses link tersebut. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dikoordinir oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM RI

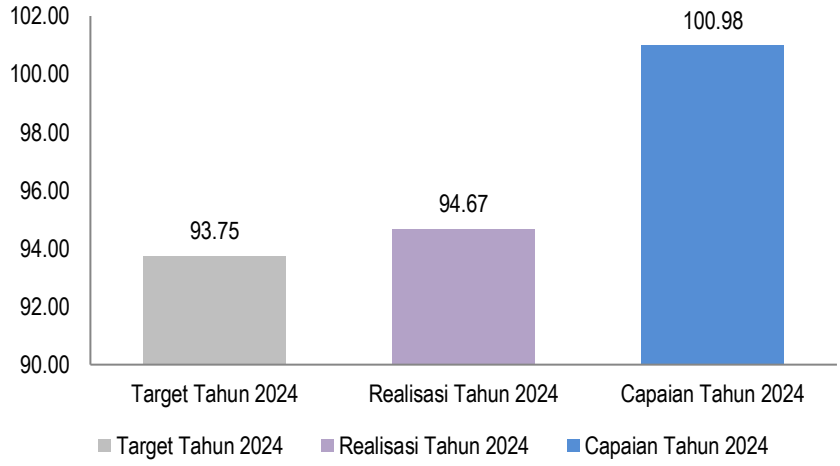
Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 3.21
Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

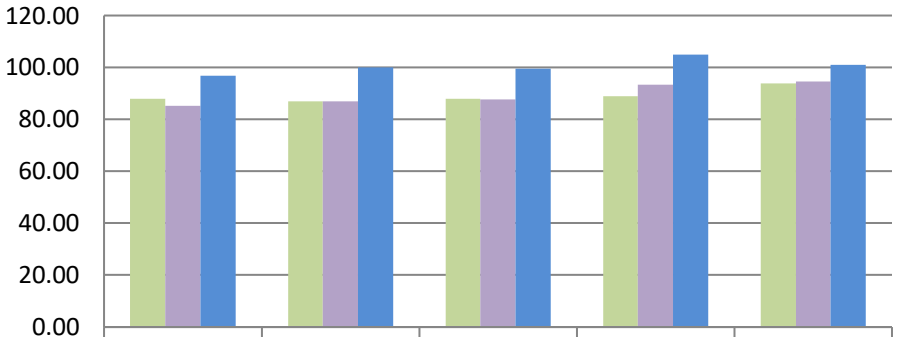
Gambar 3.28
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target Indeks Kepuasan masyarkat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 sebesar 93.75 %, dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 94.67 % dan Capaian Tahun 2023 sebesar 100.98 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi mencapai target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.29
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	88.00	87.00	88.00	89.00	93.75
Realisasi	85.16	87.05	87.65	93.30	94.67
Capaian	96.77	100.06	99.60	104.83	100.98

Dari Tabel diatas terlihat adanya peningkatan realisasi indikator Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan kepuasaan masyarakat terhadap layanan publik.

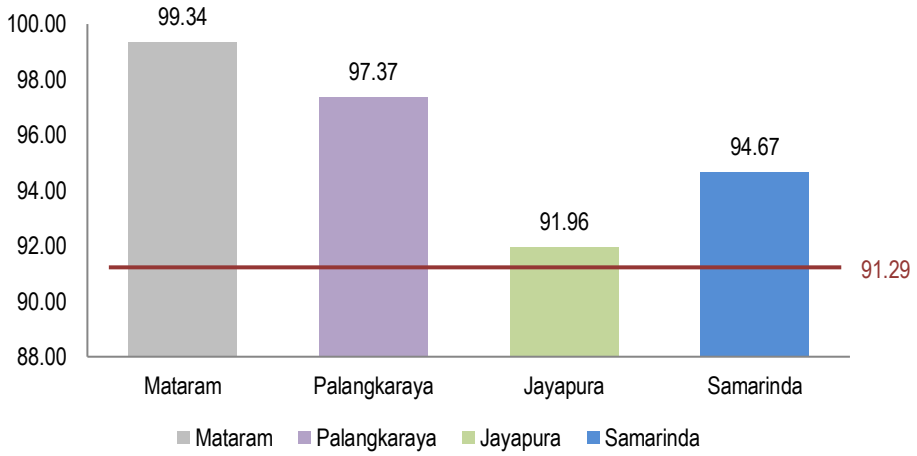
Pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target PK 2024, berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target 2024 maka dilakukan revisi , target semula pada dokumen Reviu Renstra 90 menjadi 93,75.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.22
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
91.29	Mataram	99	99,34	100,34	Sangat Baik
	Palangkaraya	97,25	97,37	100,12	Sangat Baik
	Jayapura	90,5	91,96	101,61	Sangat Baik
	Samarinda	93,75	94,67	100,98	Sangat Baik

Gambar 3.30
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2024 di wilayah BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda telah melebihi target nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kinerja Indeks Kepuasan masyarkat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda antara lain :

1. Kemudahan Persyaratan Pendaftaran, Waktu dan Biaya Tarif Izin Edar BPOM dengan membantu UMKM dalam pengurusan izin edar melalui pendampingan SI Jebol, JJS (Jum'at Jumpa Si Jebol).
2. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring dan luring sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta Peningkatan Perilaku Petugas dalam memberikan pelayanan.
3. Peningkatan penanganan pengaduan dan tindak lanjut yang disampaikan dan ditindaklanjut sesuai timeline/SLA.
4. Menyelesaikan tindak lanjut SKM sesuai time line/SLA, dan melaksanakan pemantauan atas tindak lanjutnya secara berkala

Meskipun demikian masih terdapat kekurangan pada Unsur-unsur penilaian yang perlu dilakukan prioritas perbaikan yaitu sebagai berikut: Persyaratan Pelayanan (U1) , Waktu Penyelesaian (U3) dan Sarana dan Prasarana (U9)

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Publikasi Informasi Layanan Konsultasi Si Jebol Via WhatsApp dan Layanan Konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui Zoom Meeting dan Media Sosial Instagram Balai Besar POM di Samarinda.
2. Standar layanan publik yang disusun berdasarkan masukan unsur Penta Heliks (Pemerintah, Masyarakat/Organisasi Kemasyarakatan, Pelaku Usaha dan Media), serta di publikasikan melalui media sosial, media elektronik/online serta media luar ruangan (baliho). Pemenuhan kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan Pelayanan Publik, antara lain Fungsi dan sarana *Front office* terpisah dari loket layanan, ruang tunggu khusus difabel.
3. Melakukan sosialisasi melalui KIE langsung maupun melalui publikasi media sosial terkait sarana untuk menyalurkan saran dan masukan, bisa melalui *Whistle Blowing System* (WBS) melalui : sangintegritas.pom.go.id, email wbsbbpom.smd@gmail.com, https://bit.ly/AyoAdukanPungliGratifikasi dan Kotak Pengaduan BBPOM di Samarinda.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.23
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik
Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	66,583,000	66,419,731	99.75	100.98	100% (Efisien)

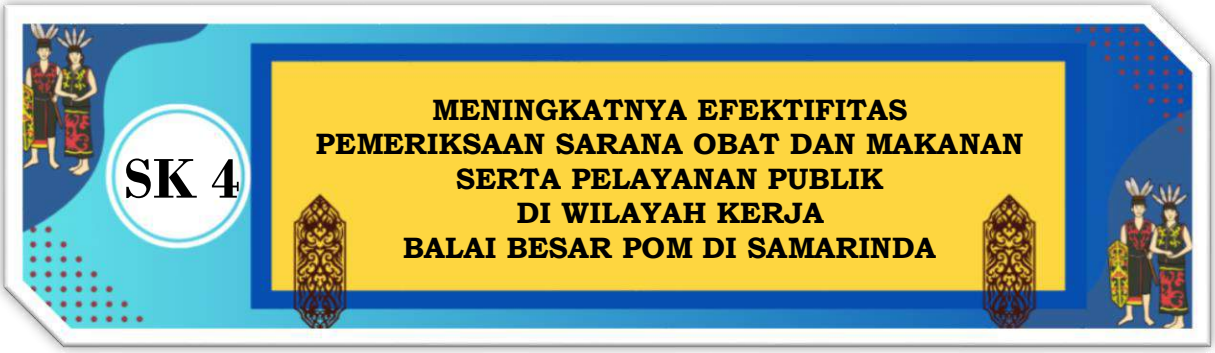
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Komunikasi Publik -Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian telah mencapai target yang telah ditetapkan, masih perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan untuk Penyempurnaan Kinerja ke depannya antara lain :

1. Karena lokasi kantor yang jauh ke kabupaten/kota sehingga dilakukan Publikasi informasi layanan konsultasi SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting melalui IG Balai
2. Dilakukan pendampingan dalam pengisian registrasi dalam aplikasi BPOM melalui pendampingan SiJEBOL (Sertifikasi Jemput Bola) maupun secara zoom melalui inovasi Jumat Jumpa Sijebol (JJS) serta melalui layanan sertifikasi di Mall Pelayanan Publik (MPP)
3. Sosialisasi Standar Layanan Informasi dan Pengaduan melalui Forum Konsultasi Publik (FKP), Infografis melalui Media Sosial (FB, IG, Twitter, Media Online), Publikasi melalui Baliho, dan IG serta Pod Cast di Mall Pelayanan Publik
4. Membuat brosur tentang Registrasi Pangan Olahan, Notifikasi Kosmetik, Registrasi OT bertahap, dan PIRT yang memuat informasi layanan sertifikasi Obat dan Makanan
5. Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan
6. Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR
7. Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha
8. Publikasi Informasi layanan Konsultasi SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting (unsur Persyaratan Pelayanan)
9. Publikasi Informasi Waktu Penyelesaian Layanan melalui IG Balai. (unsur Waktu Penyelesaian)
10. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pelayanan publik khususnya dukungan terhadap layanan berbasis digital melalui penyediaan jaringan internet yang baik dan kuat. (Sarana dan Prasarana)



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2024 diukur dengan 8 (delapan) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.24

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	baik	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00	85.09	100.11	Sangat Baik	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.90	100.00	100.10	Sangat Baik	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00	74.14	95.05	Cukup	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00	89.32	105.08	Sangat Baik	
	Indeks Pelayanan Publik	4.60	4.87	105.87	Sangat Baik	

	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	91.00	91.23	100.25	Sangat Baik	
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	100.00	105.26	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran				101.47	Sangat Baik	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 terhadap target tahun 2024 diperoleh dari 8 indikator yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 100,00% (**Baik**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 100.11% (**Sangat Baik**), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100.10% (**Sangat Baik**), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 95.05% (**Cukup**), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 105.08% (**Sangat Baik**), Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 105.87% (**Sangat Baik**), Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 100.25% (**Sangat Baik),** Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota capaian 105.26% (**Sangat Baik**), sehingga diperoleh NSS sebesar 101.47% dengan kriteria **"Sangat Baik".** Maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Kegiatan ke-empat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan sangat baik**.**

1. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

   Keputusan/rekomendasi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa

pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/pencabutan izin/pencabutan NIE dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal/ KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT lain;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah :

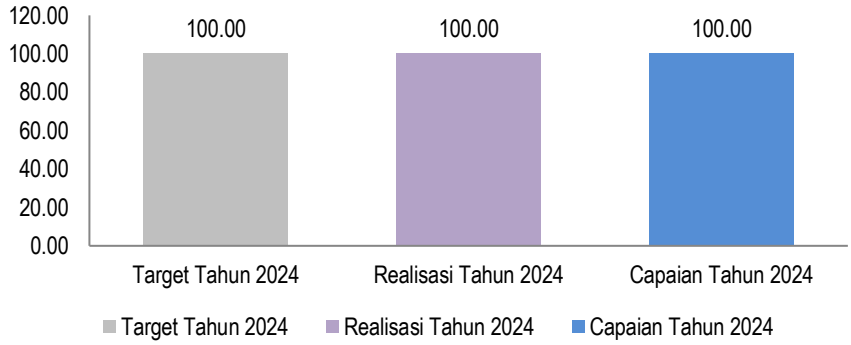
1. Pelaku usaha
2. Lintas Sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024, terdapat sebanyak 413 keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, serta sebanyak 413 yang dilaksanakan/ditindaklanjuti. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 100,00%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.31

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

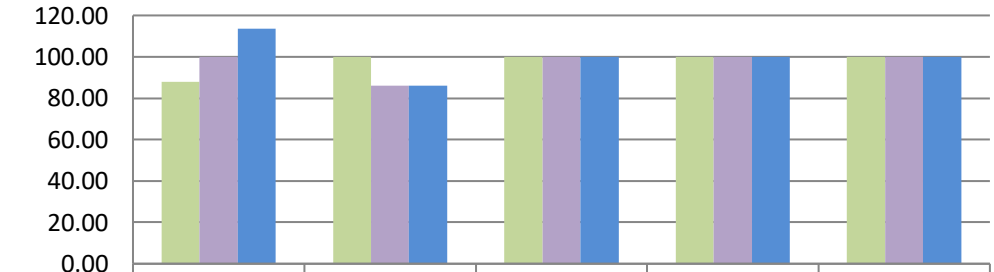


Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 100%, dengan realisasi tahun 2024 sebesar 100,00% dan capaian tahun 2024 sebesar 100,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi **telah mencapai target** yang ditetapkan, serta masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.32

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	88.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi	99.93	86.09	100.00	100.00	100.00
Capaian	113.56	86.09	100.00	100.00	100.00

Berdasarkan gambar diatas, terlihat capaian pada tahun 2020 paling tinggi hingga mencapai 113.56%. Hal ini disebabkan target yang diberikan belum mencapai 100% sehingga capaian dapat melebihi target yang diharapkan. Di tahun 2021, capaian paling rendah dalam 5 tahun terakhir, yang disebabkan karena peningkatan target yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, sehingga tampak tidak semua rekomendasi dapat dilaksanakan seluruhnya. Pada tahun 2022, 2023 dan 2024, capaian stabil di angka 100% yang menandakan

target yang ditetapkan telah dicapai. Hal ini terjadi karena adanya komitmen bersama, efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan, dan kontinuitas dalam melaksanakan kebijakan sehingga target dapat dicapai dengan konsisten.

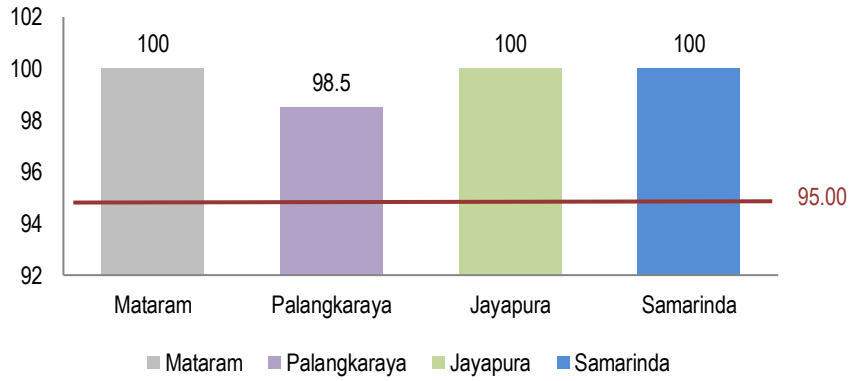
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.25
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
95.00	Mataram	99.20	100.00	100.81	Sangat Baik
	Palangkaraya	98.00	98.50	100.51	Sangat Baik
	Jayapura	98.00	100.00	102.04	Sangat Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura, diikuti oleh BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda.

Gambar 3.33
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 oleh BBPOM di Samarinda sama dengan BBPOM di Mataram dan BBPOM di Jayapura, yang terendah adalah BBPOM di Palangkaraya. Jika dibandingkan dengan target Nasional maka realisasi keempat UPT telah melampaui target nasional sebesar 95%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang diterima oleh pusat/UPT lain dan pemangku kepentingan untuk ditindaklanjuti oleh UPT.
- Monitoring terhadap rekomendasi/tindaklanjut hasil kegiatan inspeksi yang harus dikirimkan
- Melakukan evaluasi atas realisasi bulanan sehingga kendala dapat segera diantisipasi.
- Kerjasama dan komunikasi yang baik, dengan UPT pusat maupun dengan pemangku kepentingan lain.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/program yang menunjang tercapainya persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- Monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengawasan sarana produksi maupun distribusi telah dilaksanakan secara optimal.
- Monitoring kegiatan melalui program Ngopi Cantik (Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja) untuk memantau, mengetahui kondisi, kendala dan rekomendasi dalam mencapai indikator kinerja yang efektif dan efisien.
- Komunikasi yang lebih intensif antara Pusat, UPT lain maupun pemangku kepentingan oleh UPT agar pengawasan Obat dan makanan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.26
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	48.218.600	48.190.371,40	99.94	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin tiap bulan terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil kegiatan inspeksi yang telah dilaksanakan.
- Segera melaksanakan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti
- Komunikasi yang lebih intensif antara Pusat, UPT lain maupun pemangku kepentingan oleh UPT agar pengawasan Obat dan makanan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

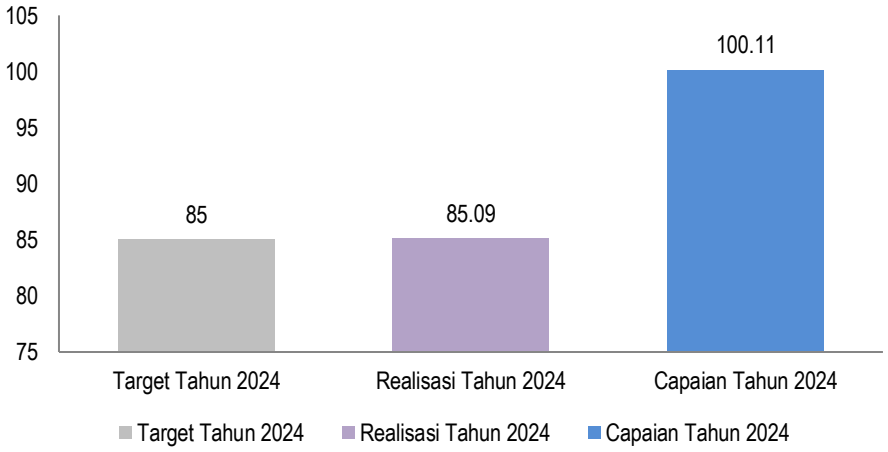
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian, baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan (pelaku usaha dan lintas sektor). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback* / respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 terdapat sebanyak 324 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi, serta sebanyak 228 yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka % capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebesar 100.11%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.34

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024

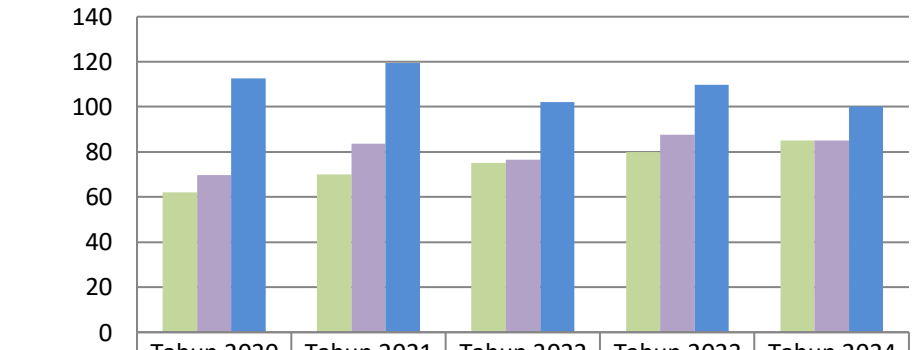


Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 sebesar 85,00%, dengan realisasi tahun 2024 sebesar 85.09% dan capaian tahun 2024 sebesar 100.11%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi **telah mencapai target**, serta masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.35

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	62	70	75	80	85
Realisasi	69.82	83.57	76.56	87.77	85.09
Capaian	112.61	119.39	102.09	109.71	100.11

Berdasarkan gambar diatas, realisasi dan capaian dalam 5 tahun terakhir selalu melampaui target yang ditetapkan, dimana capaian tertinggi terjadi di tahun 2021, kemudian diikuti capaian di tahun 2020, 2023 dan

terendah di tahun 2022. Capaian di tahun 2024 menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya namun realisasinya tidak menurun secara signifikan.

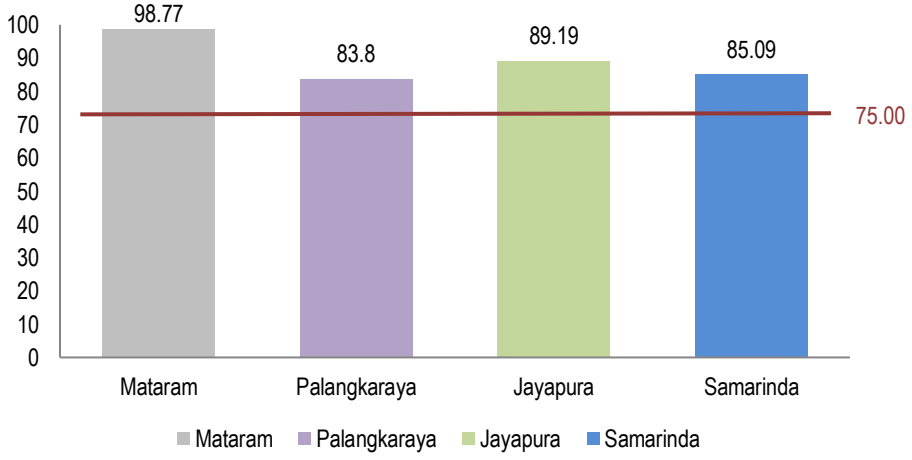
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.27
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
75.00	Mataram	88.50	98.77	111.60	Sangat Baik
	Palangkaraya	80.00	83.80	104.75	Sangat Baik
	Jayapura	70.00	89.19	120.00	Sangat Baik
	Samarinda	85.00	85.09	100.11	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura, diikuti oleh BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda. Capaian dari keempat UPT yang diperbandingkan masuk dalam kategori **sangat baik**.

Gambar 3.36
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya. Dari keempat UPT yang diperbandingkan, seluruhnya telah mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan untuk memudahkan dan mempercepat proses umpan balik yang diterima (desk CAPA).
- Monitoring yang lebih intensif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inpeksi sebagai dampak dari bimbingan teknis yang telah diberikan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja ini antara lain :

- Pendampingan/konsultasi terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA
- Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut CAPA dari pelaku usaha telah dilakukan secara optimal
- Monitoring kegiatan melalui program Ngopi Cantik (Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja) untuk memantau, mengetahui kondisi, kendala dan rekomendasi dalam mencapai indikator kinerja yang efektif dan efisien.
- Komunikasi yang terjalin baik dengan pelaku usaha maupun pemangku kepentingan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.28
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	6.468.500	6.468.205	100	100.11	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya rekomendasi yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan adalah:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang dikirimkan dan tindaklanjut yang diterima baik dari pelaku usaha maupun lintas sektor terkait.
- Melakukan desk CAPA kepada pelaku usaha.
- Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada lintas sektor (kepala daerah) terhadap hasil pengawasan obat dan makanan di wilayahnya.
- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

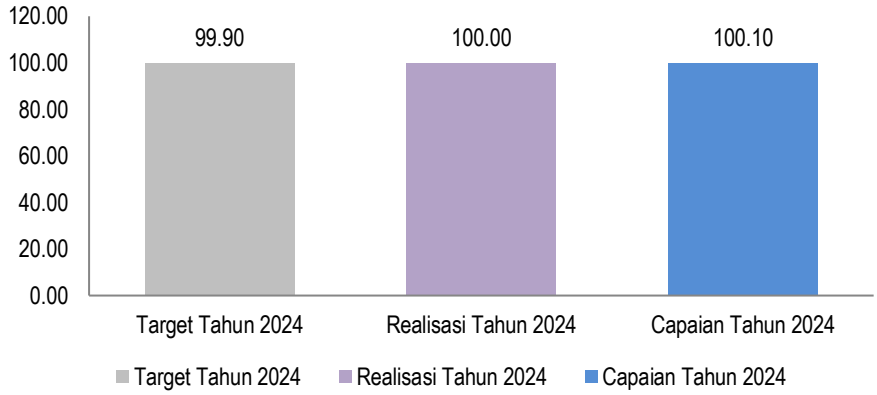
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB bertahap untuk UKOT dan UMOT, Hasil Pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Izin penerapan CPPOB, Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB, Hasil Pemeriksaan audit surveilan Sertifikat Pemenuhan Standar Sistem Manajemen Keamanan Pangan (SMKPO), Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA, Surat Hasil Pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangkan pendaftaran produk impor OT, Kos, SK, Penerbitan SKI/SKE produk dam bahan obat, OT, SK , Kos dan Pangan olahan serta Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)

Tabel 3.29
Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024

No	Jenis Layanan	Jumlah
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	8
2	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	1
3	Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik	2
4	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	30
5	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang	6
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	19
7	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	22
8	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0
9	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0
10	Sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran	1
11	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	618
Jumlah		**707**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.37
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 sebesar 99.90 % dengan realisasi sebesar 100 % sehingga capaian sebesar 100.10 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi diatas target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.38
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	85,00	99,00	99,00	100,00	99,90
Realisasi	99,07	99,73	99,87	99,85	100,00
Capaian	116,55	100,74	100,87	99,85	100,10

Sesuai gambar diatas, realisasi persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dalam 5 tahun terakhir tertinggi tercapai pada tahun 2024 dibandingkan terhadap tahun 2020, 2021, 2022, 2023. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik sistem monitoring pelayanan sertifikasi yang dilakukan BBPOM di Samarinda sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat waktu. Pada tahun 2023 bersamaan dengan evaluasi paruh

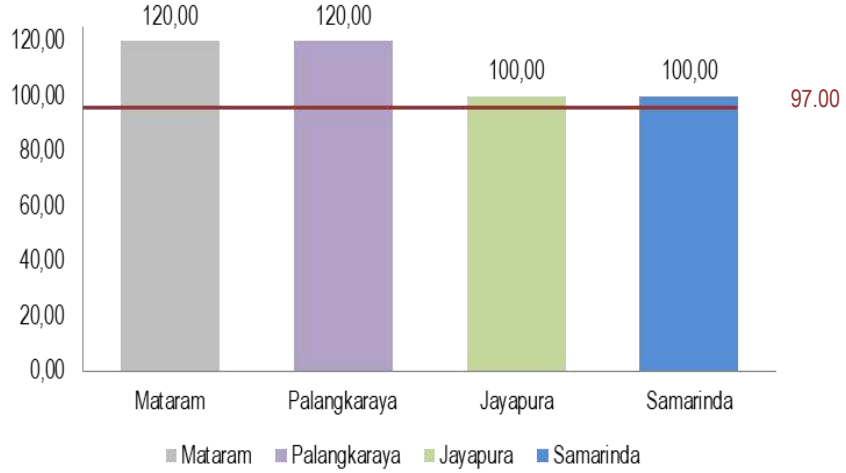
waktu Renstra dilakukan reviu terhadap target PK 2024 berdasarkan realisasi tahun 2023 dan disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga target semula pada dokumen Reviu Renstra sebesar 100% menjadi 99.90%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.30
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
97.00	Mataram	100	120,00	120,00	Sangat Baik
	Palangkaraya	100	120,00	120,00	Sangat Baik
	Jayapura	99,8	100,00	100,20	Sangat Baik
	Samarinda	99,90	100,00	100,10	Sangat Baik

Gambar 3.39
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangkaraya, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan semua telah melampaui target nasional sebesar 97.00 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Peningkatan Kinerja

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang

meliputi surat rekomendasi atau laporan hasil pemeriksaan produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun izin produksi dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga .

Tercapainya target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2024 didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas baik di substansi Pemeriksaan maupun dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seperti pelatihan fasilitator pangan, Obat bahan alam, kosmetik maupun kompetensi teknis di bidang pengujian.
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SPA CPKB pelaku usaha dengan optimalisasi program Jumat Jumpa Si Jebol (JJS).
3. Pelaksanaan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara kontinyu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pelaksanaan mitigasi resiko pada keseluruhan pelaksanaan tahapan kegiatan sertifikasi sarana dilakukan secara cermat, sehingga titik kelemahan verifikasi pengajuan sertifikasi yang seluruhnya menggunakan sistem dapat terdeteksi dan segera dilakukan tindakan pengendalian sejak awal.
2. Adanya program Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) dengan pelaksanaan pendampingan denah awal, SOP dan proses pendaftaran secara daring di website *e-sertifikasi.pom.go.id*

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.31
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	199.524.500.00	199.481.692,50	99.98	100.10	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi /Distribusi dalam rangka sertifikasi dan pendampingan di tahun 2024 tersedia untuk pelaksanaan perjalanan ke kabupaten/kota. Kegiatan ini dibutuhkan untuk operasional

perjalanan dinas petugas dalam rangka melakukan sertifikasi di sarana produksi/distribusi.

2. Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengefisiensikan anggaran yang tersedia.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk meningkatkan dan penyempurnaan kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu di tahun selanjutnya, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi petugas secara berkesinambungan sesuai regulasi terbaru
2. Melakukan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing pelaku usaha
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP untuk menyajikan layanan yang berkualitas
4. Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/ Penggalangan Komitmen.

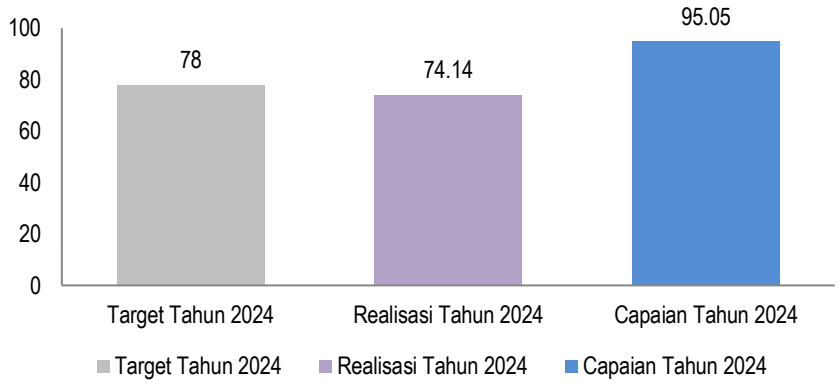
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan. Dalam mewujudkan sasaran kegiatan “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda”, telah ditetapkan indikator kinerja yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

Pada tahun 2024, dari 58 sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, 43 sarana memenuhi ketentuan sedangkan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian tahun 2024 Balai Besar POM di Samarinda terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 95.05%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

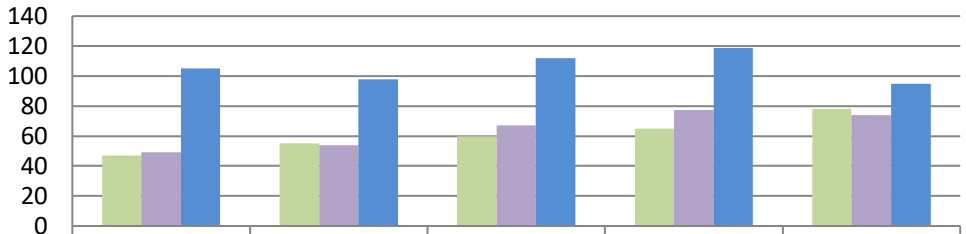
Gambar 3.40
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 sebesar 78,00% dengan realisasi sebesar 74.14% dan capaian sebesar 95.05%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi **tidak memenuhi target** yang ditetapkan, dan masuk dalam kategori **Cukup**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.41
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	47	55	60	65	78
Realisasi	49.35	53.75	67.21	77.27	74.14
Capaian	105	97.73	112.02	118.88	95.05

Sesuai gambar diatas, capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dalam 5 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2023, diikuti tahun 2022, 2020, 2021 dan 2024. Terjadi penurunan realisasi di tahun 2024 dibanding tahun 2023 dengan adanya peningkatan target, namun penurunan realisasi ini tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. hal ini menunjukkan masih perlu dilakukan peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik. Adanya peningkatan target di tahun 2024 berdasarkan hasil reviu target PK 2024 di akhir tahun

2023 dimana realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024 semula pada dokumen Reviu Renstra sebesar 70% sehingga ditetapkan pada PK 2024 menjadi 78%.

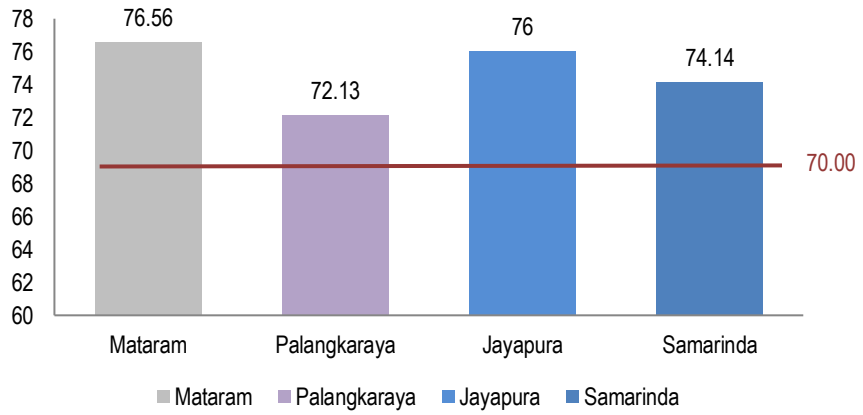
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.32
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
70.00	Mataram	70.00	76.56	109.37	Sangat Baik
	Palangkaraya	70.00	72.13	103.04	Sangat Baik
	Jayapura	71.5	76.00	106.29	Sangat Baik
	Samarinda	78.00	74.14	95.05	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda. Capaian UPT yang dibandingkan termasuk dalam kategori sangat baik kecuali BBPOM di Samarinda yang masuk dalam kategori cukup.

Gambar 3.42
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda, dan BBPOM di Palangkaraya. Jika dibandingkan terhadap

target nasional maka keempat balai yang dibandingkan telah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan dari hasil pengawasan sarana produksi oba dan makanan di wilayah BBPOM di Samarinda terhadap 58 sarana produksi ditemukan masih adanya sarana yang tidak memenuhi ketentuan yaitu : 6 sarana produksi Pangan Industri Rumah Tangga, 4 sarana produksi pangan olahan dengan registraMD, 2 sarana UKOT, dan 3 sarana kosmetik.

Tidak tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku terkait produksi obat dan makanan serta penerapan sistem manajemen mutu yang masih rendah.
- Tingkat kepatuhan pelaku usaha industri rumah tangga pangan terhadap peraturan yang berlaku masih rendah.
- Masih kurangnya pemberian bimbingan teknis maupun pendampingan terkait cara produksi pangan olahan yang baik terhadap pelaku usaha PIRT oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota.
- Masih terdapat pelaku usaha pangan AMDK dan UKOT yang belum menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pembinaan kepada pelaku usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi dan produknya telah dilaksanakan, namun komitmen dari pelaku usaha untuk menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik belum dilakukan secara optimal.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.33
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.450.800	67.449.164	99.998	95.05	(Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak Efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila

anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi ketentuan selanjutnya adalah

- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Prioritas pemeriksaan pada sarana yang memiliki riwayat pelanggaran/temuan untuk melindungi masyarakat dalam menyusun perencanaan di tahun selanjutnya
- Bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha baik pada saat pelaksanaan inspeksi maupun yang diselenggarakan secara khusus baik secara luring maupun daring agar produsen mampu menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan dalam rangak meningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha terhadap cara produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

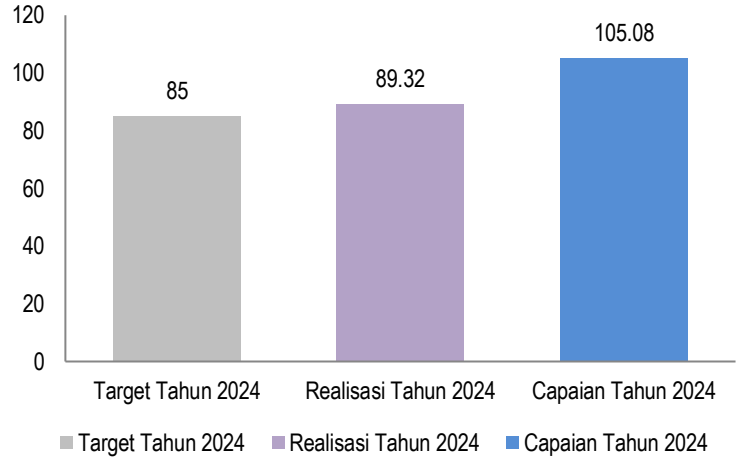
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa.

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 telah melakukan inspeksi ke 721 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 644 sarana Memenuhi Ketentuan dan 77 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian terhadap indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebesar 105.08%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

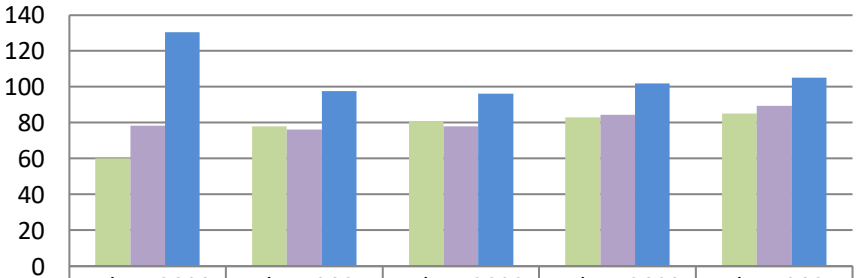
Gambar 3.43
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 sebesar 85.00% dengan realisasi sebesar 89.32% dan capaian sebesar 105.08%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisas **telah memenuhi target** dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.44
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	60	78	81	83	85
Realisasi	78.26	76.23	77.91	84.58	89.32
Capaian	130.43	97.73	96.18	101.9	105.08

Berdasarkan gambar diatas, realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dalam 5 tahun terakhir tertinggi dicapai pada tahun 2024, artinya terjadi peningkatan

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Hal ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat dan makanan dalam menerapkan regulasi yang berlaku.

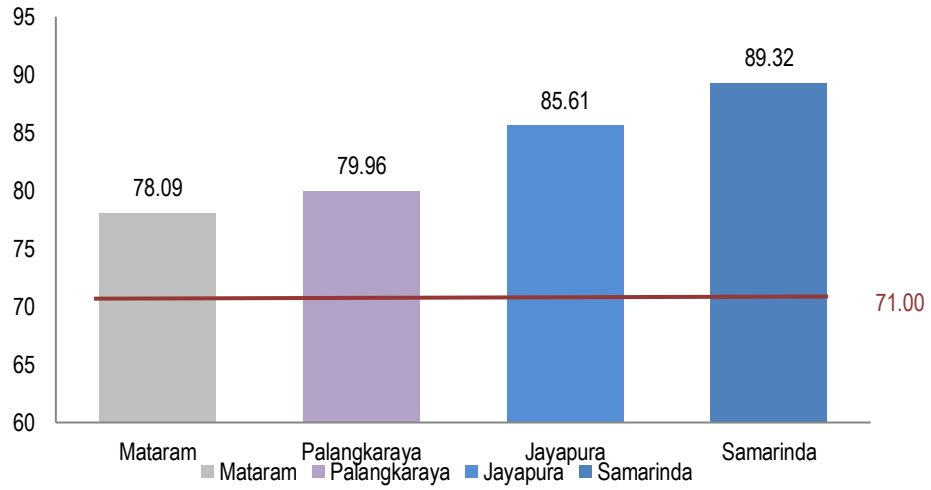
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Tabel 3.34
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
71.00	Mataram	76.10	78.09	102.61	Sangat Baik
	Palangkaraya	78.09	79.96	102.39	Sangat Baik
	Jayapura	85.00	85.61	100.72	Sangat Baik
	Samarinda	85.00	89.32	105.08	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Jayapura. Capaian keempat UPT yang diperbandingkan termasuk dalam kategori sangat baik.

Gambar 3.45
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi oleh BBPOM di Samarinda, diikuti oleh BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Mataram. Realisasi keempat UPT yang dibandingkan telah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini adalah :

- Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten mendorong pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan yang berlaku dan mau serta mampu melakukan pengawasan mandiri.
- Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi memudahkan komunikasi dan tukar informasi antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat sehingga mendorong sarana mematuhi ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kesadaran konsumen untuk cerdas memilih produk.
- Tindakan perbaikan dan pencegahan dari hasil temuan pemeriksaan sebelumnya, yang dilakukan oleh pelaku usaha telah diterapkan secara konsisten sehingga pelanggaran yang sejenis tidak ditemukan dalam pemeriksaan berikutnya.
- Terjaganya integritas dan kualitas produk yang didistribusikan sehingga produk terjaga mutunya, tidak terkontaminasi, tidak rusak selama transportasi, dan memiliki masa simpan yang sesuai.
- Kerjasama dan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.
- Dukungan Anggaran DAK yang dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten/Kota memberikan dampak positif pada kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan obat dukungan dari Dinas Kesehatan Kab/Kota dalam melakukan pembinaan dan pengawasan Apotek dan Toko Obat terhadap pemenuhan standar dan persyaratan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten dilakukan saat inspeksi di sarana distribusi agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik sehingga produk dikelola dan diedarkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk menjamin masyarakat mendapatkan produk yang aman dan bermutu.
- KIE kepada pelaku usaha tentang cara produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, serta makanan yang baik dan benar telah dilakukan dengan optimal.

- Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan terkait penggunaan aplikasi *BPOM Mobile* untuk melakukan pengecekan legalitas produk obat dan makanan beredar, aplikasi e-Public Warning Obat Tradisional & Suplemen Kesehatan untuk melakukan pengecekan Obat Tradisional & Suplemen Kesehatan yang mengandung Bahan Kimia Obat, website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk mengakses informasi terkini terkait obat dan makanan.
- Terbentuknya SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Kab/Kota, dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan yang memuat rencana program dan kegiatan pemeriksaan bersama, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta rencana aksi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.35
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	488.144.600	487.400.756,60	99.85	105.08	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah tercapai namun masih perlu dilakukan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan kedepannya adalah :

- Meningkatkan kompetensi inspektur/petugas melalui kegiatan pelatihan/sosialisasi/bimtek terkait peraturan dan pedoman terkini di bidang obat dan makanan agar upaya pengawasan Obat dan Makanan semakin optimal dan handal.
- Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan
- Pemberian edukasi dan informasi terkait peraturan perundang-undangan terkait obat dan makanan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan meminimalisir terjadinya pelanggaran saat

melakukan tugas pengawasan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

- Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten terhadap sarana distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.
- Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, tindak lanjut yang diberikan, dan tindakan perbaikan/pencegahan yang telah dilakukan oleh sarana.

6. Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

b. Profesionalitas SDM (18%);

c. Sarana Prasarana (15%);

d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan

f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

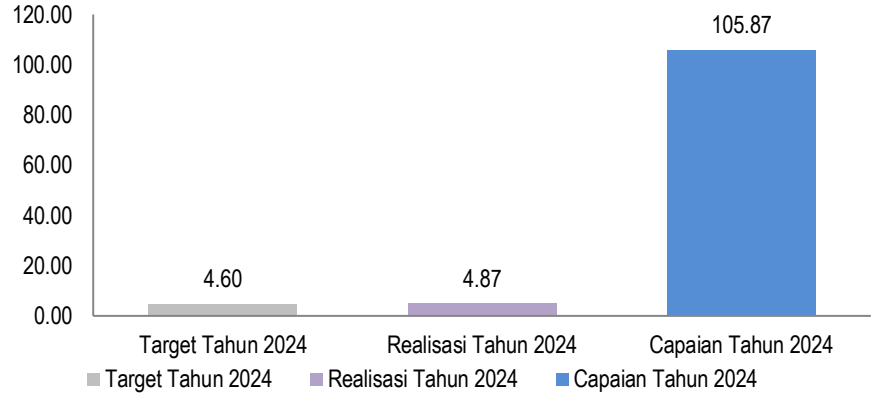
Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.36
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.46
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024

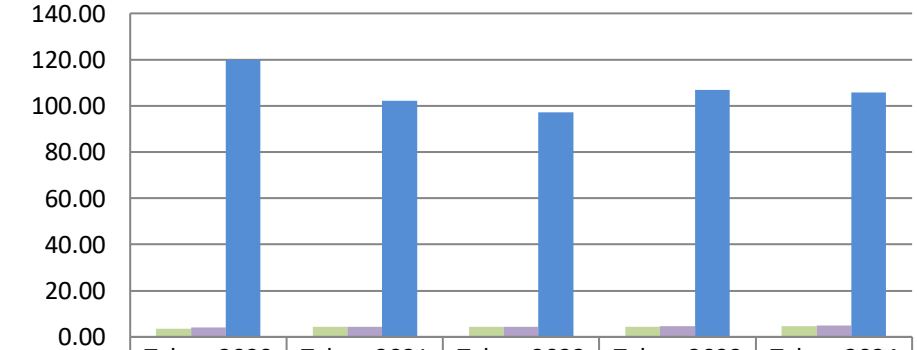


Sesuai gambar di atas, target Nilai Indeks Layanan Publik tahun 2024 sebesar 4,60 dengan realisasi sebesar 4,87 sehingga capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 105,87%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik.**

Berdasarkan kategori penilaian IPP dengan nilai realisasi yang diperoleh 4.87 maka Indeks Layanan Publik masuk dalam kategori (A) **Pelayanan Prima.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.47
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	3.51	4.35	4.45	4.25	4.60
Realisasi	4.21	4.44	4.33	4.54	4.87
Capaian	119.94	102.07	97.30	106.82	105.87

Dari Tabel diatas terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai Indeks Layanan Publik tahun 2024 dibanding tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Hal tersebut dikarenakan Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.

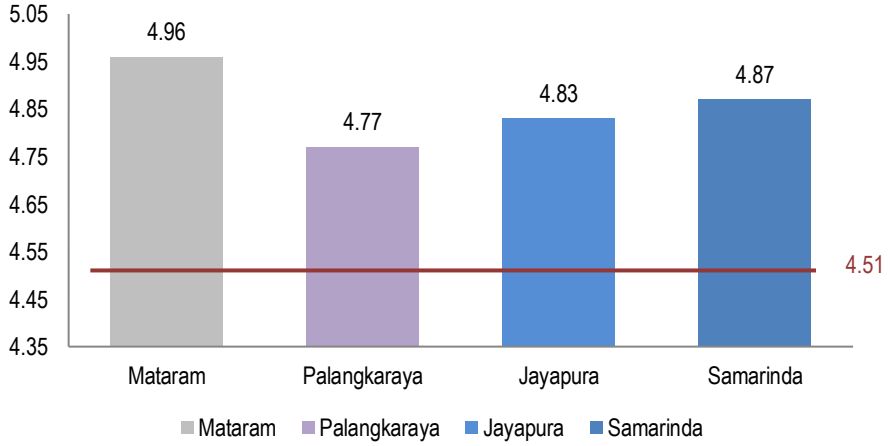
Pada tahun 2023 bersamaan dengan Evaluasi Paruh Waktu Renstra dilakukan reviu terhadap target PK 2024, karena realisasi tahun 2023 telah mendekati target 2024 pada dokumen Reviu Renstra maka dilakukan revisi semula 4.55 menjadi 4.6.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.37
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
4,51	Mataram	4,95	4,96	100,20	Sangat Baik
	Palangkaraya	4,65	4,77	102,58	Sangat Baik
	Jayapura	4,80	4,83	100,63	Sangat Baik
	Samarinda	4,60	4,87	105,87	Sangat Baik

Gambar 3.48
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat realisasi Nilai Indeks Layanan Publik Tahun 2024 dari keempat UPT berada di atas target nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan yang terendah adalah BBPOM di Palangkaraya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. IPP memberikan gambaran kualitas pelayanan publik karena merupakan rata-rata dari nilai setiap unsur dalam dimensi kualitas pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2024 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,87 bagi BBPOM di Samarinda dengan kategori **Pelayanan Prima**, dikarenakan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja di Tahun 2024 yaitu :

1. Pada aspek Kebijakan Pelayanan Publik semua indikator telah terpenuhi
2. Pada aspek profesionalisme SDM semua indikator telah terpenuhi
3. Pada aspek sarana dan prasarana semua indikator telah terpenuhi

Meskipun demikian masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi secara optimal yaitu :

1. Pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik :
   - Dapat dipertimbangkan integrasi SIPP elektronik dengan SIPP pada MPP
   - Dapat dipertimbangkan untuk melengkapi profil pelaksana pelayanan dengan penilaian kinerjanya
   - Dapat dipertimbangkan untuk melengkapi SIPP dengan menampilkan data pelayanan (pengujian/sertifikasi)
2. Pada aspek Konsultasi dan Pengaduan :
   - Menyusun laporan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jumlah pengaduan yang masuk pada triwulan terkait.
3. Pada aspek Inovasi :
   - Dapat dipertimbangkan untuk inovasi yang telah berjalan lebih dari satu tahun agar mengikuti perkembangan/kebutuhan masyarakat saat ini.
   - Melengkapi sumber daya yang mendukung keberlanjutan inovasi berbentuk payung hukum dengan menambahkan daftar website/subsite/inovasi yang dikelola serta sarpras yang dibutuhkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/program yang menunjang dalam pencapaian kinerja antara lain :

1) Standar layanan publik yang disusun berdasarkan masukan unsur Penta Heliks (Pemerintah, Masyarakat/Organisasi Kemasyarakatan, Pelaku Usaha dan Media), serta telah di publikasikan melalui media sosial, media cetak, media elektronik/*online* serta media luar ruangan (baliho). Pemenuhan kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan Pelayanan Publik, antara lain fungsi dan sarana f*ront office* yang terpisah dari loket layanan serta ruang tunggu khusus difabel.
2) Profesionalisme SDM dengan layanan tanpa jeda serta pelayanan publik juga hadir di Mall Pelayanan

Publik kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara, pengelolaan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan serta menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

3) Pengelolaan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan serta menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.38
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	298,446,500	298,206,663,5	99.92	105,87	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian indikator telah tercapai namun perlu upaya-upaya penyempurnaan untuk ke depannya dan untuk memenuhi standar pelayanan publik, diantaranya yaitu :

- Melakukan tinjauan ulang terhadap kebijakan pelayanan yang sudah ada untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan regulasi terbaru.
- Mengadakan pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills* pegawai, terutama dalam pelayanan dan komunikasi.
- Memperbaiki fasilitas layanan agar lebih nyaman dan ramah bagi pengunjung, termasuk aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.
- Membuat portal informasi yang memudahkan masyarakat mengakses layanan, mengajukan permohonan, dan melacak statusnya secara *real-time*.
- Mengembangkan saluran pengaduan yang mudah diakses, seperti *hotline*, email, atau aplikasi *mobile* yang responsif terhadap keluhan masyarakat.
- Mendorong pegawai untuk mengusulkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan, dengan memberikan penghargaan untuk ide-ide terbaik.
- Melengkapi profil pelaksana pelayanan pada SIPP dengan penilaian kinerjanya

- Melengkapi sumber daya yang mendukung keberlanjutan inovasi berbentuk paying hukum serta sarpras yang dibutuhkan dan mengikutsertakan inovasi pelayanan publik dalam lomba inovasi

7. **Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

   UMKM yang memenuhi standar adalah:

   - UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
   - UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
   - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
     1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
     2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
     3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
     4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik

   Kriteria UMKM yang didampingi:

   - Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
   - Untuk UMKM OT :
     1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional
     2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
     3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
     4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
     5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor

- Untuk UMKM Kosmetik:

1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Tahapan Pendampingan UMKM

➢ Pangan Olahan

No	Tahapan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	10
2	Bimtek CPPOB	20
3	Fasilitasi Pendampingan	40
4	PSB/Sertifikasi CPPPOB	20
5	Monev dan Pelaporan ke Badan POM	10

➢ Obat Tradisional

No	Tahapan	Bobot (%)
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	10
2.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20
3.	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40
4.	Sertifikasi	20
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10

➢ Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Bobot (%)
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40
3	Pelaksanaan Pendampingan	40
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10

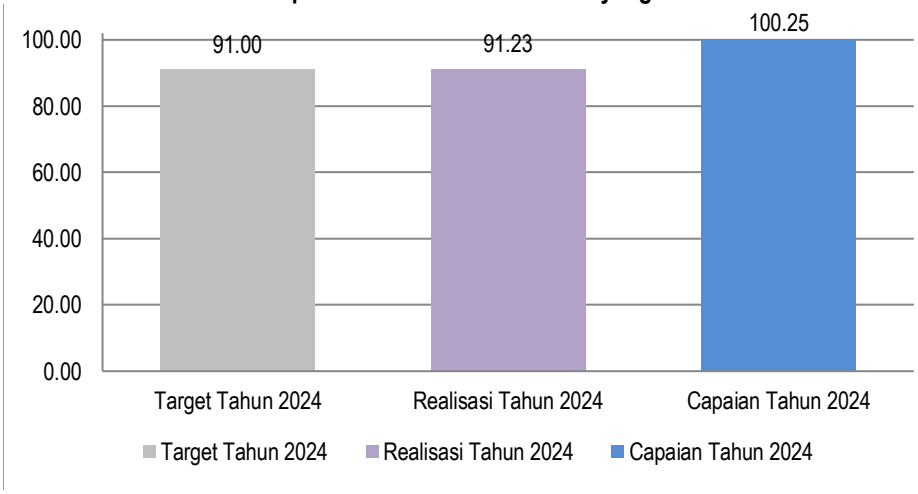
Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 menetapkan target UMKM yang didampingi dan melaksanakan pendampingan pada UMKM pangan olahan dan/atau UMKM pembuatan OT dan Kosmetik guna untuk memastikan UMKM telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Adapun target Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 adalah 91.00 %.

Selain tahapan pendampingan UMKM yang memenuhi standar harus tercapai, BBPOM di Samarinda juga memiliki target output sarana UMKM yang memenuhi sebanyak 29 sarana yang terdiri dari 4 sarana Obat Bahan Alam, 6 Sarana UMKM Kosmetik dan 19 Sarana UMKM Pangan olahan. Sampai dengan triwulan IV diperoleh total realisasi sarana sebesar 91.23 % dengan rincian sesuai komoditi sarana sebagai berikut:

1. 4 (empat) sarana UMKM Obat Bahan Alam yang memenuhi standar sehingga diperoleh persentase capaian terhadap target sarana sebesar 100 %
2. 6 (enam) sarana UMKM Kosmetik yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 100 %
3. 14 (empat belas) sarana UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 73.68 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.49
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024

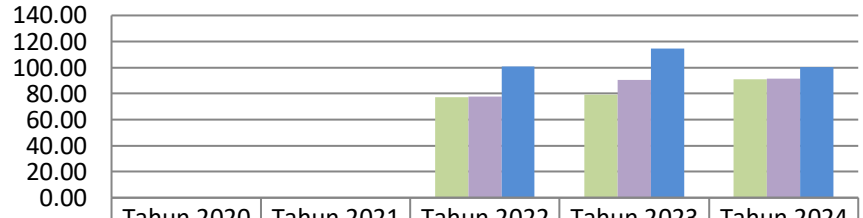


Sesuai gambar di atas, target persentase UMKM yang memenuhi standar baik produksi pangan olahan, produksi OT dan produksi kosmetik pada tahun 2024 sebesar 91.00 % dengan realisasi sebesar 91.23 % sehingga capaian sebesar 100.25 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi

target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.50
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	0.00	0.00	77.00	79.00	91.00
Realisasi	0.00	0.00	77.78	90.48	91.23
Capaian	0.00	0.00	101.01	114.53	100.25

Penetapan target UMKM yang memenuhi standar produksi mulai dilakukan pada tahun 2022. Pada gambar diatas, terlihat peningkatan realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2024 dibandingkan tahun 2022 dan 2023, hal ini masih menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM yang berada di wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda dengan Kriteria **Sangat Baik.**

Pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target PK 2024 oleh Biro Perencanaan dan Keuangan berdasarkan realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target semula pada dokumen Reviu Renstra sebesar 81% menjadi 91%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

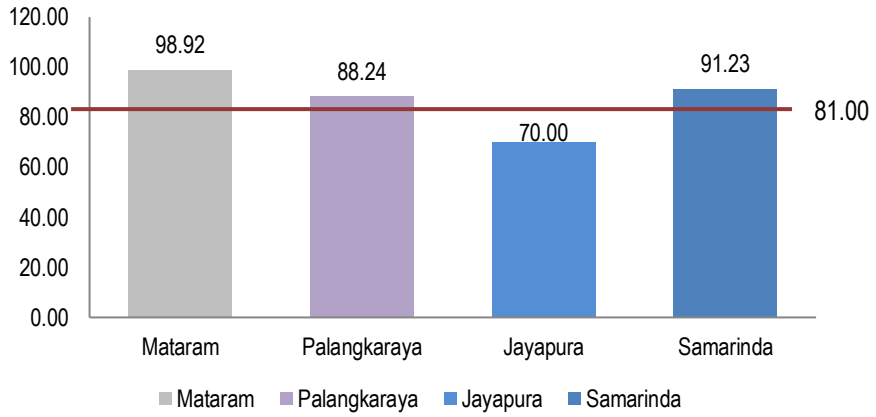
Tabel 3.39
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
81.00	Mataram	97.00	98.92	101.98	Sangat Baik
	Palangkaraya	87.00	88.24	101.43	Sangat Baik
	Jayapura	81.00	70.00	86.42	Cukup
	Samarinda	91.00	91.23	100.25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar

produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Mataram, diikuti BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda dengan kategori **Sangat Baik**. Sedangkan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik BBPOM di Jayapura masuk dalam kategori **Cukup.**

Gambar 3.51
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar di atas, Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura. Jika dibandingkan terhadap target nasional maka dapat dilihat BBPOM di Mataram, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah melampaui target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

BBPOM di Samarinda memiliki target output sarana UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar di tahun 2024 sebanyak 29 sarana yang terdiri dari 4 sarana Obat Bahan Alam, 6 Sarana UMKM Kosmetik dan 19 Sarana UMKM Pangan olahan. Sampai dengan akhir tahun 2024 diperoleh total realisasi sarana sebesar 91.23 % dengan rincian sesuai komoditi sarana sebagai berikut :

1. 4 (empat) sarana UMKM Obat Bahan Alam yang memenuhi standar sehingga diperoleh persentase capaian terhadap target sarana sebesar 100 %
2. 6 (enam) sarana UMKM Kosmetik yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 100 %
3. 14 (empat belas) sarana UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar sehingga diperoleh capaian terhadap target sarana sebesar 73.68 %

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah sebagai berikut :

1. Sejak tahun 2020, BBPOM di Samarinda mempunyai inovasi SI Jebol (Seksi Sertifikasi Jemput Bola) yang secara intensif melakukan pendampingan secara luring maupun daring sehingga membantu UMKM memenuhi standar.
2. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
3. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
4. Dukungan aktif dari lintas sektor, antara lain agangan, Dinas Kelautan dan Perikanan Berau, CSR PT MHU, CSR Pertamina Sanga-Sanga, CSR Kaltim Daya Mandiri yang turut memberikan fasilitasi Pembangunan sarana produksi pelaksanaan Bimbingan Teknis terkait CPPOB.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Layanan konsultasi bagi pelaku usaha UMKM melalui nomor kontak Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) sebagai media penghubung antara pelaku usaha dengan fasilitator untuk memperoleh informasi seputar pengurusan izin edar.
2. Layanan Jum'at Jumpa Si Jebol (JJS) melalui zoom meeting setiap hari Jumat pukul 09.30-12.30 , serta hari lain dengan perjanjian waktu (fleksibel) untuk pelaku usaha UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan digunakan sebagai sarana konsultasi yang menghubungkan pelaku usaha Start Up atau UMKM yang sedang berproses mengurus Izin edar Badan POM dari Kabupaten/Kota dengan petugas BBPOM di Samarinda sehingga dengan JJS seluruh UMKM di Kabupaten/Kota memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi secara langsung dan pendampingan dari BBPOM di Samarinda
3. Sosialisasi registrasi izin edar Badan POM terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik di kabupaten/kota telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan

sebagai salah satu media untuk menjaring pelaku usaha untuk mengurus izin edar Badan POM.

4. Bimbingan Teknis Cara Produksi Yang Baik terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha untuk mengurus izin edar Badan POM.
5. Pelibatan siswa/mahasiswa Praktek Kerja Lapangan, membantu dalam pendampingan UMKM terutama dalam hal pendampingan penyusunan dokumen pelaku UMKM.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.40
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	115.725.000	115.715.610	99.99	100.25	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Perlu dilakukan upaya peningkatan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu :

1. Melibatkan Sumber Daya Manusia dari stakeholder lain yang terkait dalam pelaksanaan program pendampingan UMKM untuk percepatan UMKM yang memenuhi standar baik dari dinas terkait dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten/Kota, CSR Perusahaan, LSM dan lainnya.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan program pendampingan umkm secara konsisten agar target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dapat terpenuhi.

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

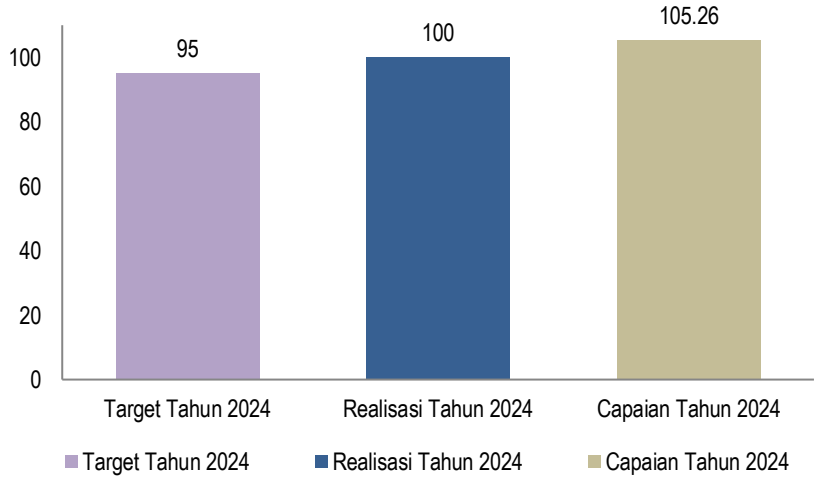
Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 menetapkan keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

- Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
- Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota; dan
- Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

Kabupaten/Kota yang mendapatkan DAK di provinsi Kalimantan Timur sebanyak 4 (empat) Kabupaten/Kota yaitu Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Bontang dan Kabupaten Mahakam Ulu. Adapun target Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 adalah 95.00%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.52
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024

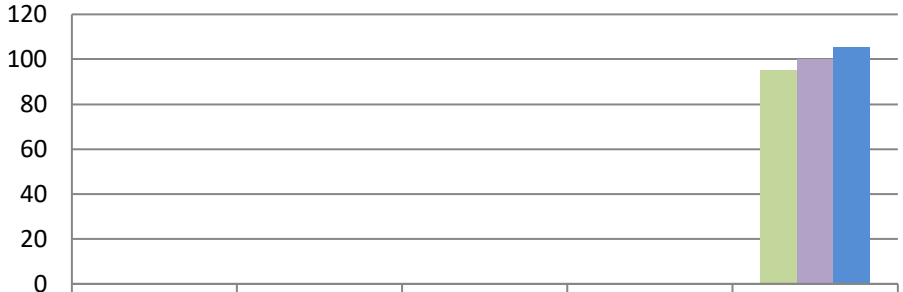


Sesuai gambar di atas, target persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

tahun 2024 sebesar 95.00% dengan realisasi sebesar 100% sehingga capaian sebesar 105.26%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi **telah mencapai target** dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.53
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	0	0	0	0	95
Realisasi	0	0	0	0	100
Capaian	0	0	0	0	105.26

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator baru pada tahun 2024, meskipun demikian pada tahun 2023 Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota telah menjadi penilaian indikator kinerja directif penugasan pada SKP kepala BBPOM di Samarinda dengan target 95% diperoleh realisasi sebesar 99.60%. Dapat disimpulkan capaian indikator ini meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan keberhasilan keterlibatan BBPOM di Samarinda secara optimal dalam program sediaan farmasi dan makanan serta program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota di tahun 2024.

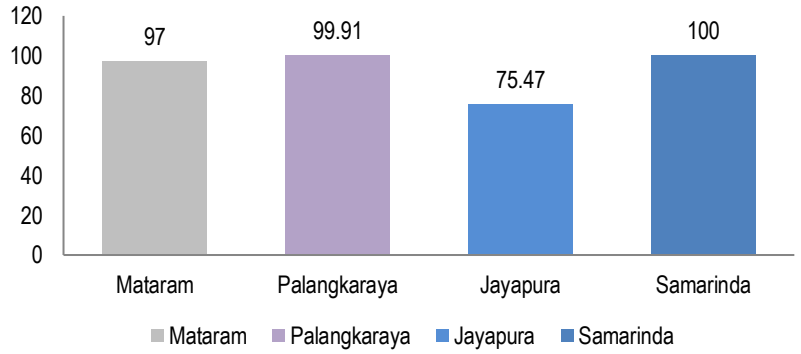
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.41
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
	Mataram	95.00	97.00	102.11	Sangat Baik
	Palangkaraya	95.00	99.91	105.17	Sangat Baik
	Jayapura	95.00	75.47	79.44	Cukup
	Samarinda	95.00	100.00	105.26	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Samarinda, diikuti BBPOM di Palangkaraya, BBPOM di Mataram, dan BBPOM di Jayapura. Capaian keempat UPT termasuk dalam kategori sangat baik, kecuali BBPOM di Jayapura masuk dalam kategori cukup.

Gambar 3.54
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar di atas, Realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tercapainya target persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada Tahun 2024 didukung oleh terjalinnya komunikasi yang baik antar stakeholder yang terlibat (Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur) pada program ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Sinergi antar lembaga memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal dan mendukung pelaksanaan program yang lebih terintegrasi, sehingga upaya penurunan stunting lebih cepat dan efektif.
- Pelaksanaan sosialisasi Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) mendapat dukungan dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta pelaksanaan sosialisasi stunting didukung dengan adanya program nasional Desa Pangan Aman yang juga mendukung sosialisasi Stunting dengan sasasan komunitas ibu hamil/menyusui dan remaja putri/calon ibu.
- Pelaksanaan kegiatan Tim Koordinasi Percepatan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota dengan melakukan pertemuan dengan menetapkan rencana aksi bersama dan menetapkan sasaran kegiatan pengawasan bersama berdasarkan analisis resiko

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

- Terjalinnya komunikasi yang baik dan optimal antar stakeholder yang terlibat (Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur)
- Pencairan anggaran DAK Nonfisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota sudah terlaksana di semua Kabupaten/Kota.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.42
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	51.185.500	51.184.030	99.997	105.26	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian kinerja indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota telah tercpaia namun masih perlu dilakukan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan kedepannya adalah :

- Melibatkan Sumber Daya Manusia dari stakeholder lain yang terkait dalam pelaksanaan program Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan Percepatan Pengawasan Obat dan Makanan (TPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan program Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan Percepatan Pengawasan Obat dan Makanan (TPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota.

SK 5

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.43
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,20	98,26	100,06	Sangat Baik	
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	103,00	103,00	Sangat Baik	
	Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	100,00	Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	10,00	100,00	Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**100,77**	**Sangat Baik**	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini di Tahun 2024 diperoleh dari 4 indikator yaitu, realisasi capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 sebesar 100,06% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 sebesar 103,00% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini di Tahun 2024 diperoleh Nilai Sasaran Strategis sebesar 100,77% dengan kriteria "**Sangat Baik**". Dengan demikian sasaran kegiatan ke 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan Sangat Baik.

1. **Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks Efektivitas KIE yaitu :

a) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE.

b) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima

c) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE

d) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Tabel 3.44
Interpretasi Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

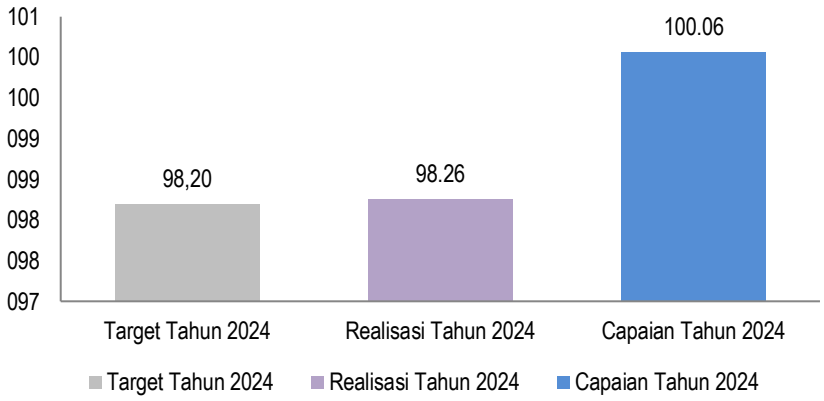
Survei telah dilaksanakan dari tanggal 02 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024, dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yaitu Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 537 (lima ratus tiga puluh tujuh) orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 sebesar 98,26; jika dilihat pada tabel dibawah maka Interprestasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif Sekali**.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.55

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

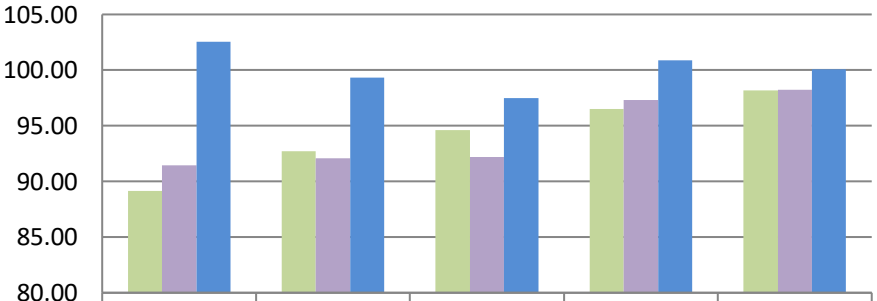


Hasil Survei Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 dengan jumlah responden Balai Besar POM di Samarinda sebanyak 537 (lima ratus tiga puluh tujuh) dengan nilai Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 98,26 dengan target tahun 2024 sebesar 98,20, maka diperoleh capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 100,06 dengan kriteria **"Sangat Baik".**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.56

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	89.15	92.70	94.60	96.50	98.20
Realisasi	91.42	92.10	92.20	97.33	98.26
Capaian	102.55	99.35	97.46	100.86	100.06

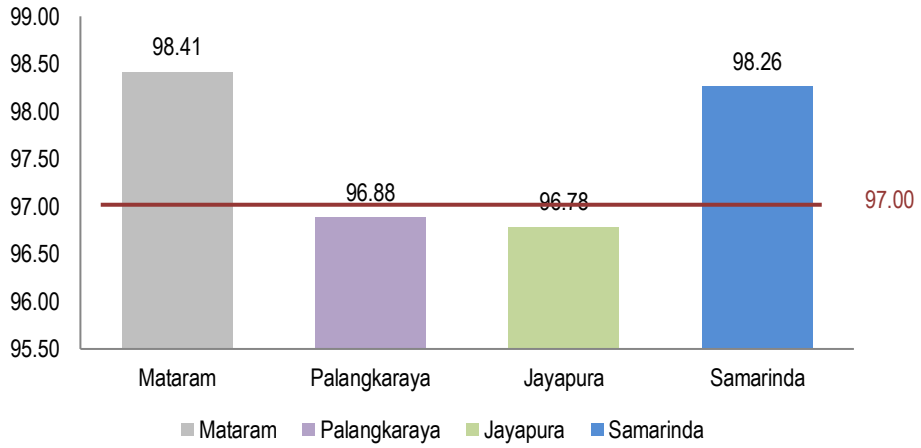
Dari gambar diatas dapat dilihat realisasi indikator tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sampai dengan 2024 terjadi kenaikan terus menerus dan pada tahun 2024 menjadi 98,26, meskipun jika dilihat dari % capaian hanya pada tahun 2020, 2023 dan 2024 yang melebihi target yang ditetapkan. Pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target PK 2024 berdasarkan realiasi tahun 2023 dan dilakukan revisi target semula 98,40% pada Reviu Renstra menjadi 98.20%. Adanya kenaikan realisasi dari tahun ke tahun menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam pelaksanaan kegiatan KIE terhadap masyarakat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.45
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
97.00	Mataram	97,60	98,41	100,83	Sangat Baik
	Palangkaraya	96,60	96,88	100,29	Sangat Baik
	Jayapura	95,80	96,78	101,02	Sangat Baik
	Samarinda	98,20	98,26	100,06	Sangat Baik

Gambar 3.57
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Mataram berada diatas target Nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya berada di bawah target nasional. Jika dilihat dari % capaian maka BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangkaraya , BBPOM di Jayapura, dan BBPOM di Mataram telah melampaui target masing-masing dan masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pembuatan dan penayangan konten KIE Obat dan Makanan di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
2. Publikasi /KIE melalui luar ruangan (melalui baliho) yang di pasang di ruang publik
3. Publikasi/KIE melalui media seperti radio .

4. Publikasi/KIE melalui podcast.

Pada tahun 2024 jumlah target responden survei efektifitas KIE minimal 277 peserta KIE di tahun 2024, dan mengalami peningkatan menjadi 537 responden hingga akhir tahun 2024 dilakukan juga peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan KIE agar tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan terjaga mencapai target yang ditetapkan.

Indeks Indikator "Ragam kegiatan" merupakan indeks terendah sehingga ragam kegiatan KIE masih perlu dikembangkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target kinerja antara lain ;

1. Kegiatan KIE dengan membangun kerjasama dengan media massa agar lebih menarik masyarakat.
2. Kegiatan KIE di komunitas seperti BPOM *Goes To Community*.
3. Kegiatan KIE melalui media seperti Radio dengan jangkauan luas ke seluruh wilayah provinsi.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.46
Efiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	113,131,000	112,379,651	99.34	100.06	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian kinerja telah tercapai namun perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Reviu rancangan KIE dengan cara yang lebih popular dan diterima oleh masyarakat, antara lain melalui pameran, *Car Free Day* (CFD) dan Podcast.
- KIE dengan sasaran kelompok yang lebih beragam sehingga kegiatan KIE dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengetahui Obat dan Makanan yang Aman
- KIE dengan memanfaatkan teknologi dan informasi tentang obat dan makanan kepada masyarakat secara lebih luas dan cepat.

- Melibatkan berbagai pihak seperti akademisi, praktisi kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan KIE Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat.
- Meningkatkan kapasitas serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat.
- Memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE langsung maupun melalui media sosial dan non media sosial.
- Mengoptimalkan strategi KIE ke komunitas perempuan dan organisasi kewanitaan serta meningkatkan peran dan mendorong keterlibatan kelompok sasaran laki-laki dalam KIE
- Meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan KIE, misalnya melalui kampanye digital, kolaborasi dengan influencer, dan program edukasi berbasis masyarakat.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

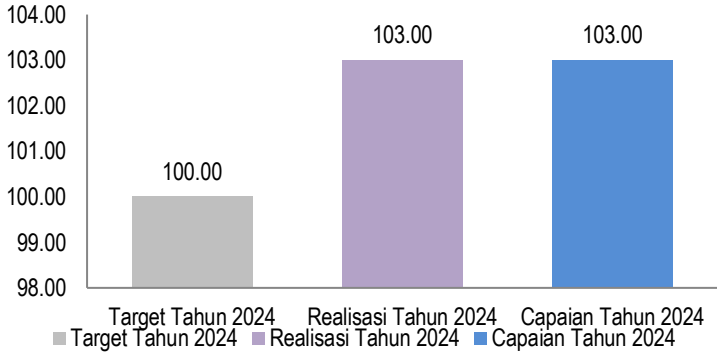
Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan intervensi PJAS pada tahun 2024 di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Barat (Full Intervensi) serta perluasan cakupan sosialisasi PJAS di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Barat. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan *self assessment* dengan disertai data dukung sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman.

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2024 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 10%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi Kemanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS sebesar 15%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman sebesar 20%
7. Pengawalan sebesar 10%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

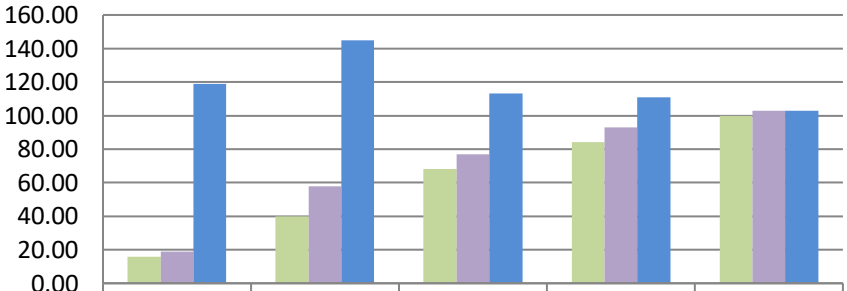
Gambar 3.58
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024



Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 sebesar 103 sekolah dari target sebesar 100 sekolah dengan capaian target sebesar 103,00 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target tahun 2024 yang ditetapkan dengan kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.59
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	16.00	40.00	68.00	84.00	100.00
Realisasi	19.00	58.00	77.00	93.00	103.00
Capaian	118.75	145.00	113.24	110.71	103.00

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2024. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.Jika dilihat % capaian di tahun 2020 capaian 118,75% kategori Sangat Baik, tahun 2021 melebihi 120% kategori Tidak dapat disimpulkan, tahun 2022 -2024 capaian masuk dalam kategori Sangat Baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2024. Pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target PK 2024 karena realisasi tahun 2023 telah melampaui target 2024 pada

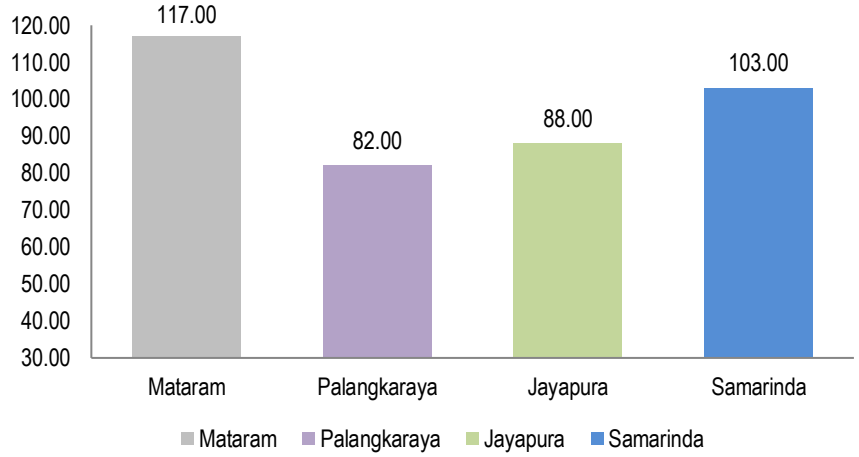
dokumen Reviu Renstra dan disetujui oleh unit pengampu sehingga target semula 80 menjadi 100.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.47
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3400	Mataram	106	117	110.38	Sangat Baik
	Palangkaraya	82	82	100.00	Baik
	Jayapura	88	88	100.00	Baik
	Samarinda	100	103	103.00	Sangat Baik

Gambar 3.60
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Maratam dan terendah BBPOM di Palangkaraya. Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak dapat dibandingkan dengan target nasional dikarenakan merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada kegiatan Intervensi PJAS dilaksanakan tidak ada kendala yang berarti karena pelaksanaan kegiatan sesuai timeline di Juknis/Pedoman yang sudah ditetapkan.

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 yang melampaui target didukung **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

1. Koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* seperti Pemerintah Kota/Kabupaten, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten mendukung pelaksanaan intervensi PJAS ini.
2. Peran aktif kader kemanan pangan sekolah dalam melaksanakan tahapan kegiatan dan dukungan OPD terkait sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS

3. Pendampingan dilakukan dengan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2024 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2024 dan tetap melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan dan menjadikan program tetap di sekolah
4. Pengawalan tetap dilakukan untuk sekolah yang diintervensi tahun 2020-2023 terhadap rencana aksi kegiatan intervensi PJAS sebagai bentuk keberlanjutan program.
5. Berkoordinasi dengan bagian/fungsi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait dan sekolah yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan intervensi PJAS sesuai target.
2. Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (April-Mei) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Mei) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
4. Pemberian Paket Edukasi dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Mei) berkat perencanaan dan pengadaan paket edukasi dengan baik serta dukungan OPD terkait dan sekolah
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Agustus) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.
6. Pengawalan Sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman tahun 2020-2023 dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline (Oktober) berkat dukungan OPD terkait dan sekolah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.48
Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	449.161.000	447.264.019	99.58	103.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga – sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan sekolah dan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman.
- Meningkatkan koordinasi dengan sekolah yang dikawal sehingga melaksanakan rencana aksi yang telah disusun secara mandiri dan berkelanjutan
- Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program PJAS untuk dapat mereplikasikan program PJAS ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Barat dengan rincian sebagai berikut

a. 2 (Dua) Desa Pangan Aman dan 1 (Satu) Desa *Stunting di* Kabupaten Berau
b. 3 (Tiga) Desa Pangan Aman di Kabupaten Kutai Barat

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

Tabel 3.49
Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN
2024	Kabupaten Berau	Kelurahan Teluk Bayur, Kelurahan Sambaliung dan Kampung Labanan Makmur
	Kabupaten Kutai Barat	Kelurahan Melak Ulu, Kelurahan Simpang Raya dan Kampung Sumber Sari

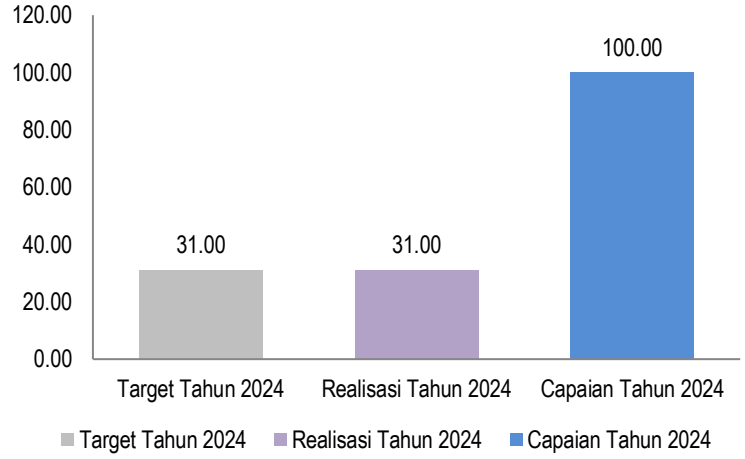
Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

a. Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
b. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
d. Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %

e. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %
f. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
g. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 10%
h. Lomba Desa Pangan Aman : 5 %
i. Pengawalan Tahun Sebelumnya : 10 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

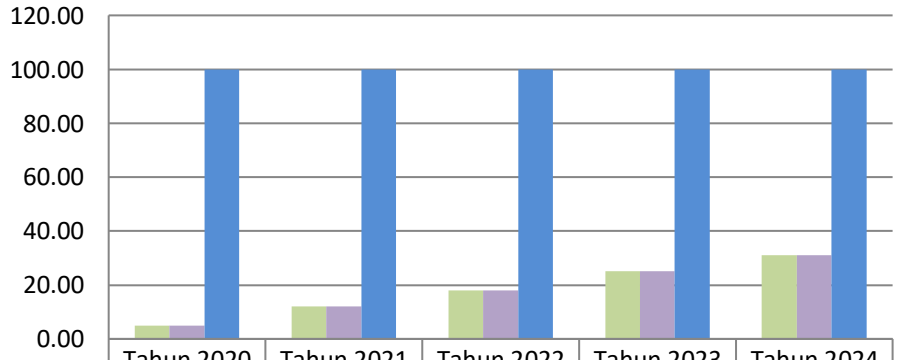
Gambar 3.61
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024



Realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 sebesar 31 desa dari target sebesar 31 desa dengan capaian sebesar 100,00 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sesuai target tahun 2024 yang ditetapkan dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.62
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	5.00	12.00	18.00	25.00	31.00
Realisasi	5.00	12.00	18.00	25.00	31.00
Capaian	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

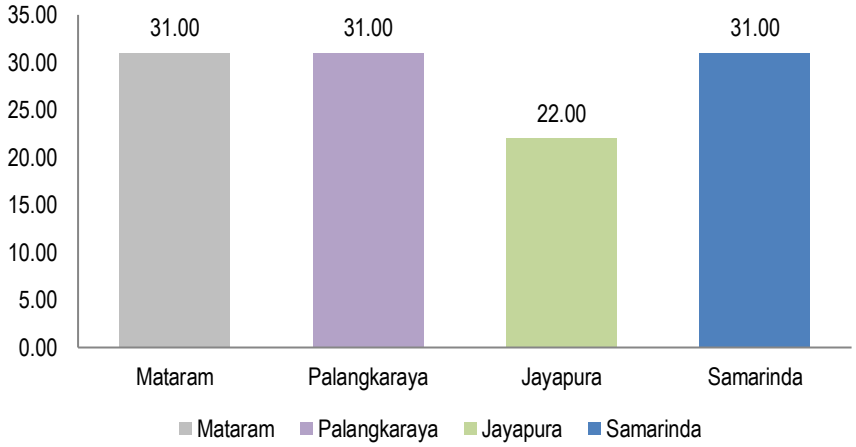
Target Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2024. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.Jika dilihat capaian di tahun 2020 capaian 100% kategori Baik, tahun 2021 capaian 100% kategori Baik, tahun 2022 capaian 100% kategori Baik, Tahun 2023 capaian 100% kategori Baik dan Tahun 2024 capaian 100% kategori Baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.50
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1105	Mataram	31.00	31.00	100.00	Baik
	Palangkaraya	31.00	31.00	100.00	Baik
	Jayapura	22.00	22.00	100.00	Baik
	Samarinda	31.00	31.00	100.00	Baik

Gambar 3.63
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja Desa Pangan Aman tahun 2024 yang pada BBPOM di Samarinda sama dengan BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Mataram sedangkan realisasi BBPOM di BBPOM di Jayapura paling rendah. Indikator jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan target nasional dikarenakan merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2024 dilaksanakan tidak ada kendala yang berarti karena pelaksanaan kegiatan sesuai timeline di Juknis/Pedoman yang sudah ditetapkan.

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 yang sesuai target didukung **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

- Koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* seperti Pemerintah Kota/Kabupaten, serta OPD terkait mendukung pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2024.
- Peran aktif kader kemanan pangan desa dalam melaksanakan tahapan kegiatan dan dukungan OPD terkait sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman
- Pelaksanaan program nasional yang dilaksanakan di lokus kabupaten/kota yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan.

Meskipun demikian masih ada kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan yaitu masih kurangnya Komitmen Tim KPD terhadap waktu pelaksanaan dan pelaporan tahapan pengawalan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait desa yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan intervensi desa pangan aman sesuai target.
2. Pelaksanaan tahapan kegiatan yang menjadi target di berjalan sesuai perencanaan
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan Pengawalan Desa Tahun Sebelumnya lebih cepat dari perencanaan
4. Tahapan dalam Kegiatan Monitoring dan Evaluasi yaitu Pengambilan data survei post intervensi telah terlaksana bulan September di Kabupaten Berau lebih cepat dari timeline pelaksanaan pada Juknis program Desa Pangan Aman (bulan November).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.51
Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	804,594,000.00	802,704,885.00	99.77	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk peningatan kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan program Desa Pangan Aman secara mandiri.
- Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Pemilihan kader yang tepat dan sesuai kriteria akan mendorong keberhasilan dan keberlanjutan dari program Desa Pangan Aman
- Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
- Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higine sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll
- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kelurahan dan Kampung / Desa yang diintervensi di Tahun 2024 terkait pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2024 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di Kabupaten Berau
- 1 (satu) pasar di Kabupaten Kutai Barat

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.52
Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2024	Kabupaten Berau	Pasar Sanggam Adji Dilayas
	Kabupaten Kutai Barat	Pasar Olah Bebaya Melak

Adapun tahapan dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut :

a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)

b. Survey Pasar (5 %)

c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)

d. Sampling dan Pengujian Tahap 1 (15%)

e. Penyuluhan Komunitas Pasar (10%)

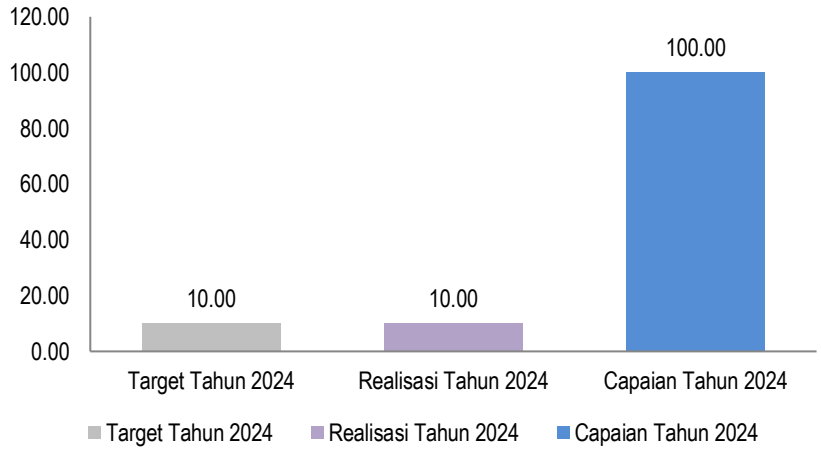
f. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (10%)

g. Sampling dan Pengujian Tahap 2 (15%)

h. Pengawalan (10%)

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

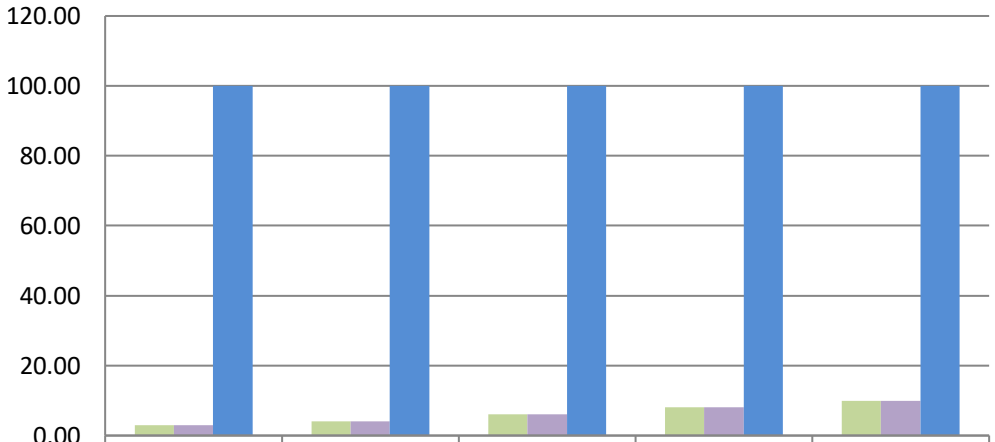
Gambar 3.64
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024



Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Realisasi tahun 2024 sebesar 10 pasar dari target sebesar 10 pasar dengan capaian sebesar 100,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sesuai target tahun 2024 yang ditetapkan dengan kriteria **Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.65
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	3.00	4.00	6.00	8.00	10.00
Realisasi	3.00	4.00	6.00	8.00	10.00
Capaian	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

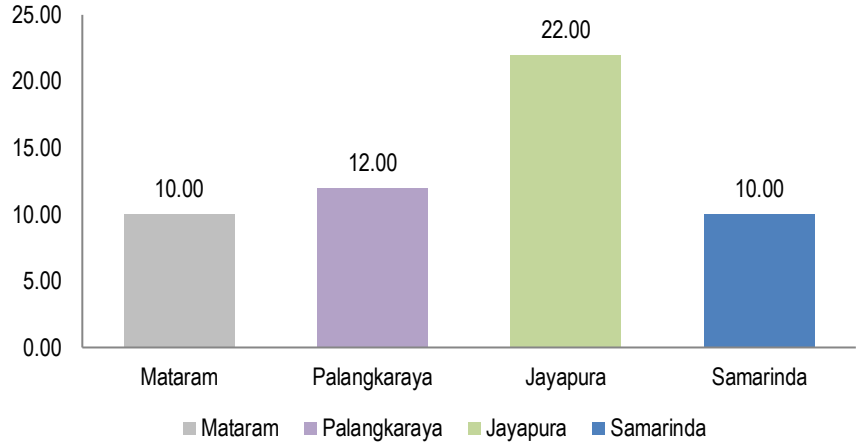
Target Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) tahun 2024 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2024. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Jika dilihat % capaian di tahun 2020 capaian 100% kategori Baik, tahun 2021 capaian 100% kategori Baik, tahun 2022 capaian 100% kategori Baik, Tahun 2023 capaian 100% kategori Baik dan Tahun 2024 capaian 100% kategori Baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.53
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
450	Mataram	10.00	10.00	100%	Baik
	Palangkaraya	12.00	12.00	100%	Baik
	Jayapura	22.00	22.00	100%	Baik
	Samarinda	10.00	10.00	100%	Baik

Gambar 3.66
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) tahun 2024 yang pada BBPOM di Samarinda 10 sama dengan BBPOM di Mataram dan realisasi BBPOM di BBPOM di Jayapura paling tinggi diantara keempat UPT yang diperbandingkan . Indikator jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) tidak dapat dibandingkan dengan target nasional dikarenakan merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan capaian kinerja indikator ini, antara lain :

- Koordinasi yang dijalin dengan baik dengan lintas sektor seperti UPT Pasar dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperidagkop UKM) dan Dinas Kesehatan
- Petugas pasar yang diberikan pelatihan dapat melaksanakan kegiatan sampling sesuai target
- Dukungan OPD/Pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai output dan timeline yang diharapkan.
- Pelaksanaan program nasional yang dilaksanakan di lokus kabupaten/kota yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Pelaksanaan tahapan kegiatan yang menjadi target di berjalan sesuai perencanaan
2. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait dan pasar yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target.
3. Survei Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.

4. Bimtek Petugas Pengelola Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.
5. Sampling dan pengujian tahap 1 pasar intervensi dan pasar pengawalan dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline
6. Penyuluhan Pedagang Pasar dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar.
7. Kampanye Pasar Pangan Aman dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline berkat dukungan OPD terkait dan pengelola pasar
8. Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian Tahap 2 telah dilaksanakan pada Triwulan IV, jadwal ini sesuai dengan timeline pelaksanaan pada Juknis program PPABK (September- Oktober)

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.54
Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK)

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK)	145,989,000.00	145,937,312.00	99.96	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK).

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan program PPABK secara mandiri.
- Mendorong OPD terkait untuk melaksanakan replikasi program PPABK kepada pasar lain di kedua kabupaten yang belum mendapakan intervesi.
- Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya.

SK 6

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.55
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik	
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik	
Nilai Sasaran Strategis				**100**	**Baik**	

Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran kegiatan ini sebesar 100.00% dengan kriteria **baik**. NSS tersebut diperoleh dari capaian dua indikator, yaitu persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% (kriteria **baik**) dan persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% (kriteria **baik**). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil dengan baik dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda.

1. **Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

   Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap terhadap jumlah target sampel tersebut yang diperiksa dan diuji di laboratorium.

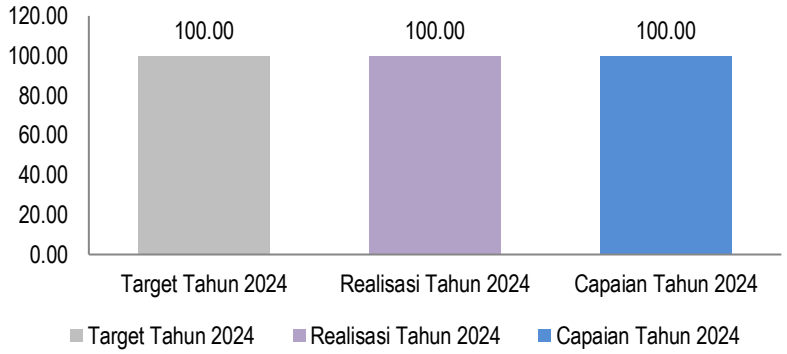
   Capaian realisasi sampel produk Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2024 yaitu sebesar 1329 sampel dari 1329 sampel yang menjadi target di tahun 2024.

   Capaian realisasi sampel produk Obat yang diuji sesuai standar pada tahun 2024 yaitu sejumlah 1619 sampel dari 1619 sampel yang menjadi target di tahun 2024, terdiri dari 1051 sampel balai, 165 sampel

Loka Balikpapan dan 403 sampel regional. Sampel balai yang diuji terdiri dari 99 sampel obat, 291 sampel obat tradisional, 18 sampel obat kuasi, 76 sampel suplemen kesehatan, dan 567 sampel kosmetik. Sampel Loka Balikpapan yang diuji terdiri dari 15 sampel obat, 45 sampel obat tradisional, 3 sampel obat kuasi, 12 sampel suplemen kesehatan dan 90 sampel kosmetik. Sampel regional yang diuji terdiri dari 358 sampel obat, 3 sampel obat tradisional, 16 sampel suplemen kesehatan, dan 26 sampel kosmetik.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

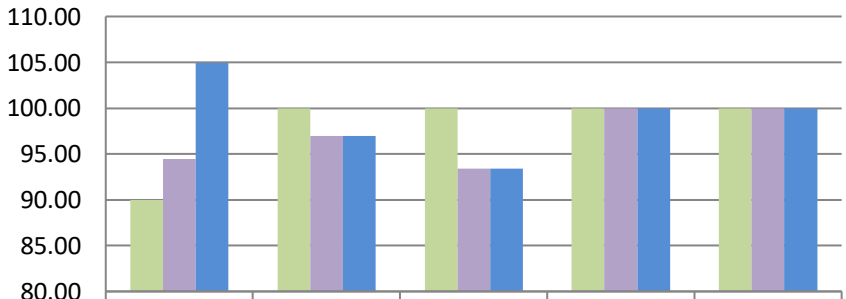
Gambar 3.67
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diui sesuai standar pada tahun 2024 sebesar 100.00%,. Realisasi tersebut telah dapat mencapai target (100.00%) dengan capaian sebesar 100.00% dan kategori **baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.68
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi	94.46	96.96	93.38	100.00	100.00
Capaian	104.96	96.96	93.38	100.00	100.00

Selama periode 2020-2024, realisasi mengalami peningkatan sebesar 2.5% pada tahun 2021, menurun sebesar 3.58% pada tahun 2022 dan kembali meningkat sebesar 6.62% pada tahun 2023 serta dapat

mempertahankan realisasi 100 % pda tahun 2024. Realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2023 dan 2024 serta terendah pada tahun 2022. Di tahun 2023 dan 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mencapai target 100%, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar terhadap seluruh sampel Obat yang diperiksa dan diuji.

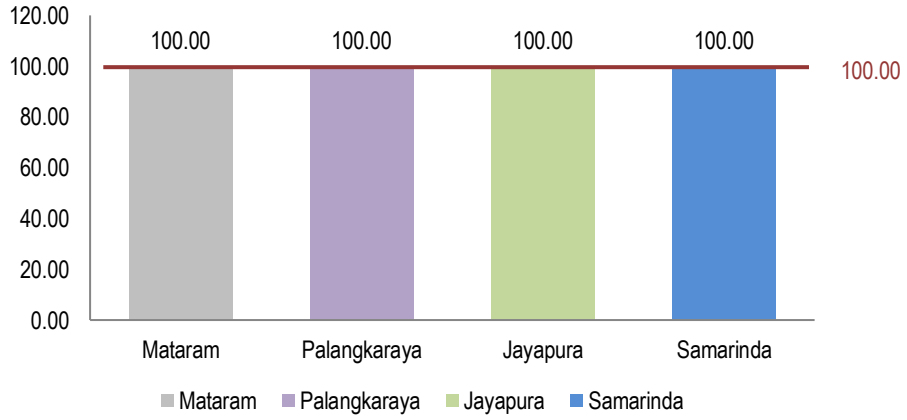
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.56
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
100.00	Mataram	100.00	100.00	100.00	Baik
	Palangkaraya	100.00	100.00	100.00	Baik
	Jayapura	100.00	100.00	100.00	Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 untuk BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda telah mencapai target (100.00%) dengan kategori **Baik.**

Gambar 3.69
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar oleh Balai Besar POM di Jayapura, Palangkaraya dan Samarinda pada tahun 2024 sebesar 100.00%. Target nasional tahun 2024 untuk indikator kinerja ini sebesar 100.00%. Dengan demikian, semua BBPOM di klaster ini telah berhasil mencapai target nasional 2024.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar didukung oleh

beberapa faktor sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi pengiriman sampel ke laboratorium telah dilakukan secara berkala.
- Peralatan laboratorium yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi baik.
- Kecukupan reagen dan bahan penunjang yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi terkendali.

Dalam pelaksanaan pengujian sampel di laboratorium terdapat kendala teknis yang ditemui terkait sarana prasarana yang ada yaitu:

- Masuknya hama tikus ke laboratorium mikrobiologi melalui emergency exit sehingga menyebabkan area laboratorium terkontaminasi kotoran yang dibawa tikus
- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi
- Plafon lantai 3 ruang amplifikasi laboratorium mirobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/ program yang menunjang keberhasilan capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar pada tahun 2024 adalah adanya pengaturan jadwal sampling dan sampel masuk ke laboratorium yang sudah berjalan dengan baik sehingga sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar bisa terpenuhi dengan optimal, serta monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara bersama-sama dari fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian yang telah berjalan secara baik.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.57
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	581,496,419.70	581,354,106.80	99.98	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar .

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja ke depannya adalah sebagai berikut :

- Peningkatan koordinasi dengan balai-balai/ loka POM yang masuk dalam regional Kalimantan
- Peningkatan kemampuan uji laboratorium untuk terus memenuhi parameter uji yang masuk dalam standar pengujian melalui pelatihan terus menerus kepada seluruh personil pengujian
- Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di emergency exit
- Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

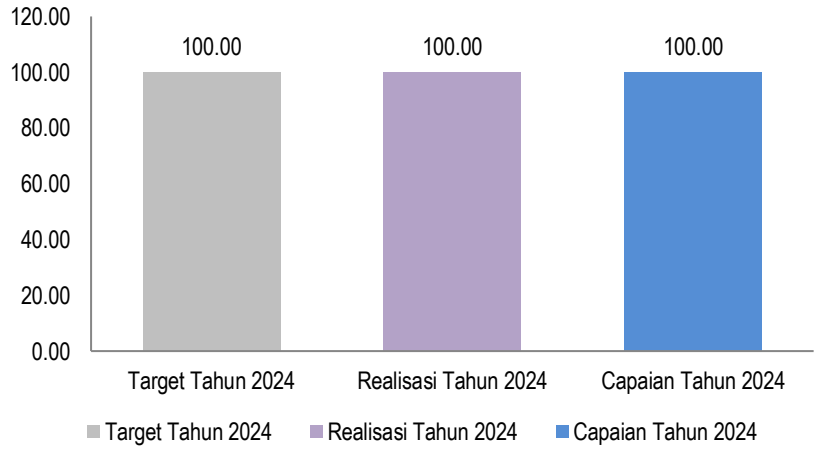
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang diperiksa dan diuji di laboratorium.

Capaian realisasi sampel produk Makanan yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2024 yaitu sebesar 629 sampel dari 629 sampel yang menjadi target di tahun 2024.

Capaian realisasi sampel produk Makanan yang diuji sesuai standar pada tahun 2024 yaitu sebesar 814 sampel yang terdiri dari 629 sampel sampel balai, 104 sampel Loka Balikpapan, 81 sampel Regional.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

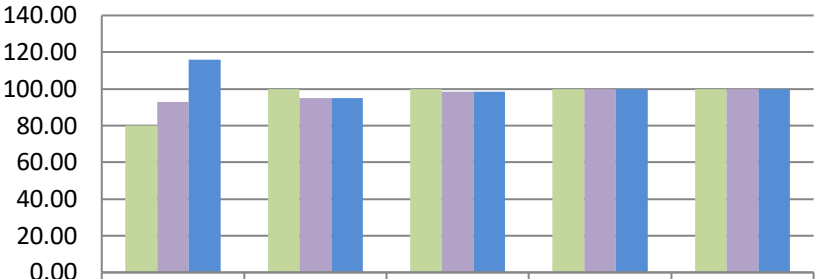
Gambar 3.70
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diui sesuai standar pada tahun 2024 sebesar 100.00%. Realisasi tersebut telah dapat mencapai target (100.00%) dengan capaian sebesar 100.00% dan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.71
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	80.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi	92.77	95.11	98.44	100.00	100.00
Capaian	115.96	95.11	98.44	100.00	100.00

Selama periode 2020-2024, realisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 realisasi sebesar 92.77%, lalu meningkat sebesar 2.34% pada tahun 2021, 3.33% pada tahun 2022 dan 1.56% pada tahun 2023serta dapat mempertahankan capaian sebesar 100 % pada tahun 2024. Pada tahun 2022 terdapat perubahan parameter uji sesuai standar sehingga mendukung peningkatan realisasi pada tahun tersebut dan pada tahun 2023 serta 2024 realisasi dicapai sebesar 100%, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah berhasil melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar terhadap seluruh sampel Makanan yang diperiksa dan diuji.

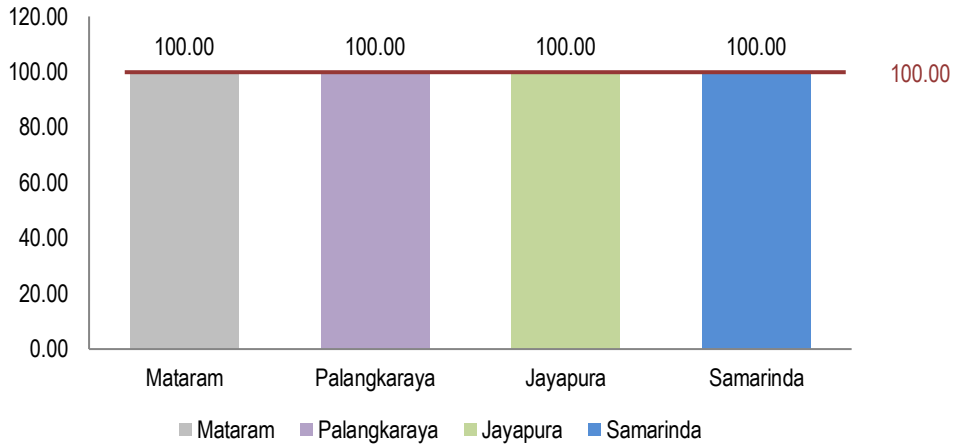
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.58
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
100.00	Mataram	100.00	100.00	100.00	Baik
	Palangkaraya	100.00	100.00	100.00	Baik
	Jayapura	100.00	100.00	100.00	Baik
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 untuk BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda telah mencapai target (100.00%) dengan kategori **Baik.**

Gambar 3.72
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 7) dan Target Nasional



Sesuai gambar di atas, realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar oleh Balai Besar POM di klaster ini adalah sebesar 100.00%. Target nasional tahun 2024 untuk indikator kinerja ini sebesar 100.00%. Dengan demikian, semua Balaui Besar di klaster ini telah berhasil mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Monitoring dan evaluasi pengiriman sampel ke laboratorium telah dilakukan secara berkala.
- Peralatan laboratorium yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi baik.
- Kecukupan reagen dan bahan penunjang yang digunakan untuk melakukan pengujian sampel dalam kondisi terkendali.
- Kompetensi penguji laboratorium semakin meningkat dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti.

Dalam pelaksanaan pengujian sampel di laboratorium terdapat kendala teknis yang ditemui terkait sarana prasarana yang ada yaitu:

- Masuknya hama tikus ke laboratorium mikrobiologi melalui emergency exit sehingga menyebabkan area laboratorium terkontaminasi kotoran yang dibawa tikus
- Ruang panel lantai 4 laboratorium mikrobiologi mengalami kebocoran saat hujan deras yang mengakibatkan air masuk ke laboraorium mikrobiologi terutama pada ruang inokulasi -
- Plafon lantai 3 ruang amplifikasi laboratorium mirobiologi mengalami kebocoran sehingga menyebabkan jamur

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan/ program yang menunjang keberhasilan capaian persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar pada tahun 2024 adalah adanya pengaturan jadwal sampling dan sampel masuk ke laboratorium yang sudah berjalan dengan baik sehingga sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar bisa terpenuhi dengan optimal, serta monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara bersama-sama dari fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian yang telah berjalan secara baik.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.59
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

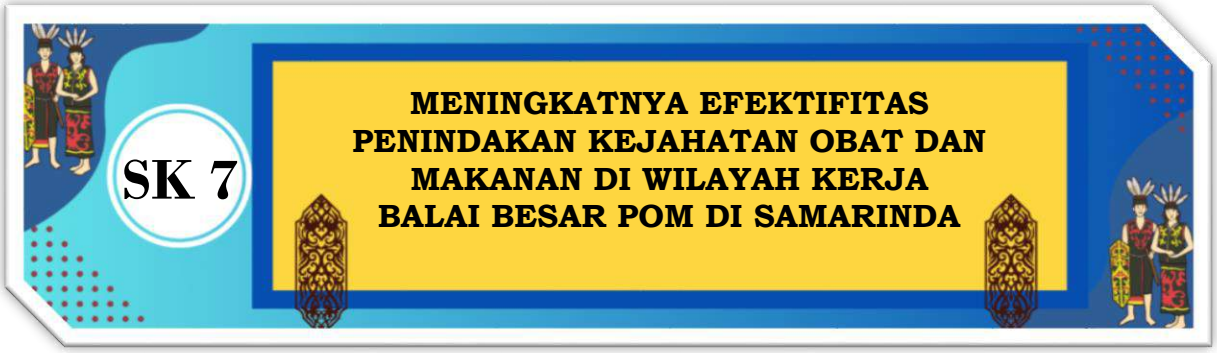
Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,692,998,580.30	1,692,638,144.20	99.98	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja ke depannya adalah sebagai berikut :

- Peningkatan koordinasi dengan balai-balai/ loka POM yang masuk dalam regional Kalimantan
- Peningkatan kemampuan uji laboratorium untuk terus memenuhi parameter uji yang masuk dalam standar pengujian melalui pelatihan terus menerus kepada seluruh personil pengujian
- Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di emergency exit
- Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi



Keberasilan sasaran kegiatan ini pada tahun 2024 diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indicator tersebut, diperoleh capaian sebesar **100%** dengan kriteria **Baik.** Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.97 :

Tabel 3.60
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	Baik	
Nilai Sasaran Strategis				**100.00**	**Baik**	

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah Balai Besar POM di Samarinda.

Tahapan Penyidikan sebagai berikut :

(a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);

(b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU), termasuk penyerahan perbaikan berkas atas petunjuk yang diberikan oleh Jaksa Peneliti melalui P-19);

(c) P-21 Berkas Perkara dinyataan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan

(d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum.

Perkara adalah kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP sebesar 15% = Nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara];
b. Tahap I sebesar 40% = Nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara];
c. P21 sebesar 30% = Nilai C [(c+d) / jumlah perkara]; dan
d. Tahap II sebesar 15% = Nilai D (d / jumlah perkara)

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Samarinda sampai pada Tahun 2024 telah melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan sebanyak 7 (Tujuh) perkara dari target perkara tahun 2024 sebanyak 7 (tujuh) perkara. Target yang ditetapkan pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 100%. Realisasi kinerja untuk sasaran kegiatan ke-7 sebesar 100%, sehingga capaian sasaran kegiatan ke-7 sebesar 100% dengan kriteria **Baik.** Adapun rincian realisasi kinerja penindakan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

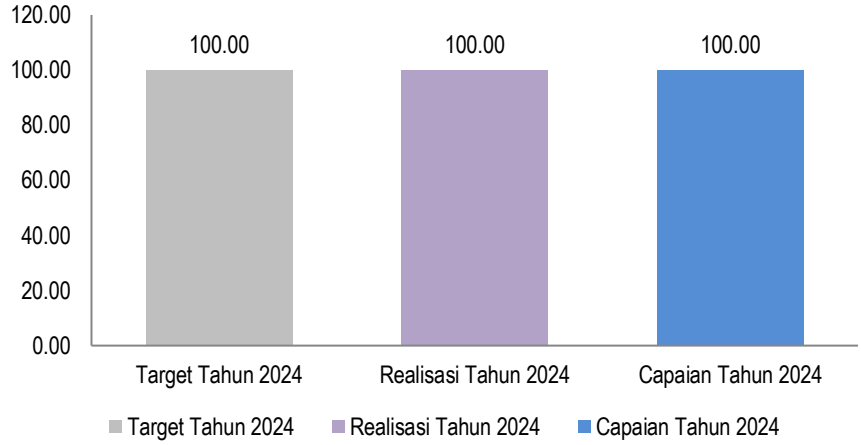
Tabel 3.61

Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan Penyidikan	Jumlah Perkara Tahun 2024	Perkara Carry Over	Target Perkara Tahun 2024	Keterangan
SPDP	7	-	7	Target tahun 2024 dengan akurat dan tepat waktu
Tahap I	7	-		
P-21	7	-		
Tahap II	7	-		
Jumlah Kumulatif	7			

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

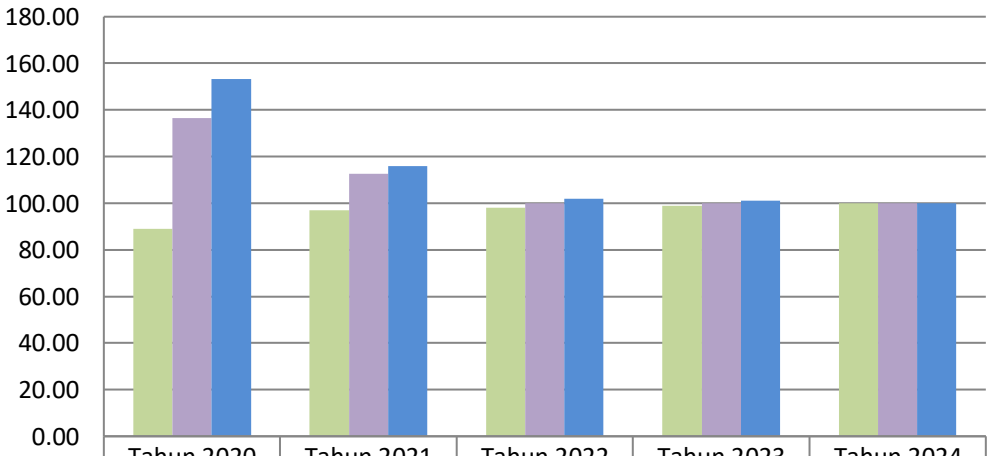
Gambar 3.73
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024



Pada gambar di atas, target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2024 sebesar 100% dengan realisasi tahun 2024 sebesar 100%, maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan sebesar 100% dengan kategori **"Baik"**. Hal ini merupakan hasil keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan karena sampai pada akhir tahun 2024 Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan penindakan terhadap 7 (tujuh) perkara.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.74
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	89.00	97.00	98.00	99.00	100.00
Realisasi	136.43	112.50	100.00	100.00	100.00
Capaian	153.29	115.98	102.04	101.01	100.00

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Samarinda berhasil menyelesaikan perkara sampai dengan Tahap 2 (penyerahan Tersangka dan Barang Bukti ke Kejaksaan) sebanyak 7 perkara dari target 7 perkara. Sehingga diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020-2023, realisasi dan capaian tahun 2024 lebih rendah daripada tahun 2020-2023, hal ini dikarenakan pada tahun 2022 terjadi perubahan cara perhitungan dalam menilai indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dimana jika realisasi jumlah perkara yang diperoleh melebihi target jumlah perkara maka jumlah perkara yang digunakan dalam perhitungan indikator ini adalah sebesar realisasi jumlah perkara, selain itu target pada tahun 2024 lebih tinggi dari pada target pada tahun-tahun sebelumnya yaitu di bawah 100%.

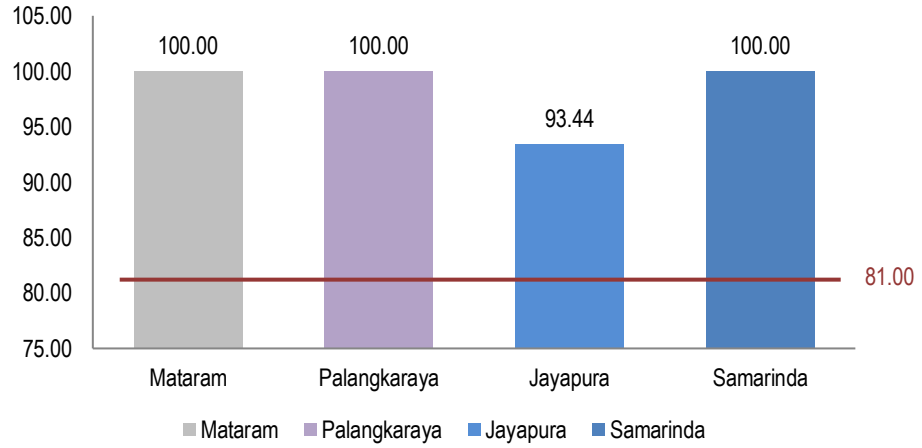
Realisasi tahun 2022 sampai 2024 telah mencapai maksimal sebesar 100% ini menunjukkan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan telah optimal .

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.62
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
81	Mataram	100	100	100	Baik
	Palangkaraya	100	100	100	Baik
	Jayapura	98	93,44	95,35	Cukup
	Samarinda	100	100	100	Baik

Gambar 3.75
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan tahun 2024 BBPOM di Samarinda, BBPOM di Mataram, dan BBPOM di

Palangkaraya, telah mencapai nilai maksimal, sementara BBPOM di Jayapura dengan realisasi terendah pada klaster 5 ini. Dari keempat UPT BBPOM yang diperbandingkan, seluruhnya sudah melebihi target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penur unan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indicator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan tidak terlepas dari kinerja setiap personel dalam mencapai target kinerja personal yang telah mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain :

- Peningkatan intensifikasi supervisi kepada pegawai tim fungsi Penindakan, serta keikutsertaan pelatihan secara daring terkait fungsi Penindakan;
- Intensifikasi perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media social, salah satunya melalui inovasi “MOLEN Mahakam”, serta dari kegiatan patrol siber untuk mengetahui akun-akun penjual produk obat dan makanan illegal atau tanpa izin edar;
- Intensifikasi evaluasi secara rutin terkait hasil pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian Dearah Kalimantan Timur selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik;
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menetukan keberhasilan pencapaian target kegiatan; dan
- Intensifikasi koordinasi dengan CJS dalam rangka penyamaan persepsi terkait kelengkapan alat bukti sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap (P-21) sehingga tersangka dan barang bukti dapat diserahkan ke JPU (Tahap 2).
- Memiliki tim yang solid dalam menjaga kerahasiaan agar informasi rahasia tidak bocor dan dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggungjawab;
- Adanya sistem pelaporan yang terintegrasi antara PPNS, Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur, Korwas PPNS Polda Kaltim, dan Pengadilan Negeri Samarinda yang dapat mengurangi potensi intervensi proses penyidikan.

Namun demikian, dalam proses kegiatan penindakan tindak pidana obat dan makanan illegal sering kali menemukan kendala-kendala, antara lain :

- Masih kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini, kejahatan yang sangat canggih dan tersistem; dan
- Belum terlaksananya kegiatan join investigation dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan serta ilmu dari UPT lain dalam mengungkap kejahatan di wilayah pengawasan Upt lain.
- Semakin canggih pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan;
- Kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dengan kondisi pelaku kejahatan yang sangat profesional dan tersistem dan sudah sangat canggih dalam melakukan kejahatan;
- Adanya potensi kebocoran informasi yang membuat pelaku kejahatan mendapat informasi yang sifatnya rahasia;
- Adanya potensi intervensi terhadap perkara sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan;
- Sarana yang dilakukan penindakan masih banyak yang belum pernah diberikan pembinaan baik oleh Fungsi Inspeksi maupun penindakan;
- Jalur masuk obat dan makanan ilegal melalui Pelabuhan Balikpapan, Samarinda dan Bontang. Salah satunya proses masuk kosmetika illegal melalui Pelabuhan Samarinda, dan pemilik produk (pelaku tindak pidana) dengan ABK sudah bekerjasama sehingga khusus barang yang ditandai dikeluarkan ketika malam hari;
- Terkait Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan yang tidak memiliki unsur tanpa izin edar sehingga temuan perlu dilakukan uji laboratorium, sehingga akan menimbulkan kendala-kendala lainnya;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah : Pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi telah dilakukan secara optimal; dan
- Pada fungsi penindakan tahun 2024 telah melakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai keberhasilan penindakan. Dilakukan identifikasi risiko pada seluruh pegawai di fungsi penindakan. Daftar risiko memuat uraian peristiwa dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi hingga memperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persentase keberhasilan di fungsi

penindakan. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai keberhasilan penindakan pada Tahun 2024.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.63
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	999,574,000.00	998,723,484.00	99.91	100	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Perkara Hukum Badan Usaha – Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan BBPOM di Samarinda

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

- Pembentukan jejaring informasi yang berkelanjutan tentang kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur;
- Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara;
- Perlu dilakukan kolaborasi pengawasan antar Tim (tim fungsi penindakan, Tim Fungsi Pengujian, Tim Fungsi Infokom dan tim fungsi pemeriksaan);
- Perlu dilakukan penyuluhan terkait bahaya mengkonsumsi obat dan makanan illegal dan pidana yang disangkakan Ketika melakukan distribusi obat dan makanan illegal melalui tim cegah tangkal fungsi penindakan.
- Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini, kejahatan yang sangat canggih dan tersistem;

- Perlu dilakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan serta ilmu dari UPT lain dalam mengungkap kejahatan di wilayah pengawasan mereka; dan
- Penguatan Sistem Peradilan dan Kolaborasi Lintas Sektor.

SK 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2024 diukur dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.64
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	90,25	88,24	97,77	Cukup	
	Nilai AKIP UPT	83,39	83,51	100,14	Sangat Baik	
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92,35	92,99	100,69	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**99.54**	**Cukup**	

Pada tahun 2024, BBPOM di Samarinda telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan Nilai NSS 99.54% pada kategori **Cukup.** Pencapaian tersebut didukung oleh 3 indikator sebagai berikut:

1. **Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda**

   Berdasarkan Permen PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan surat edaran Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan POM tahun 2023, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

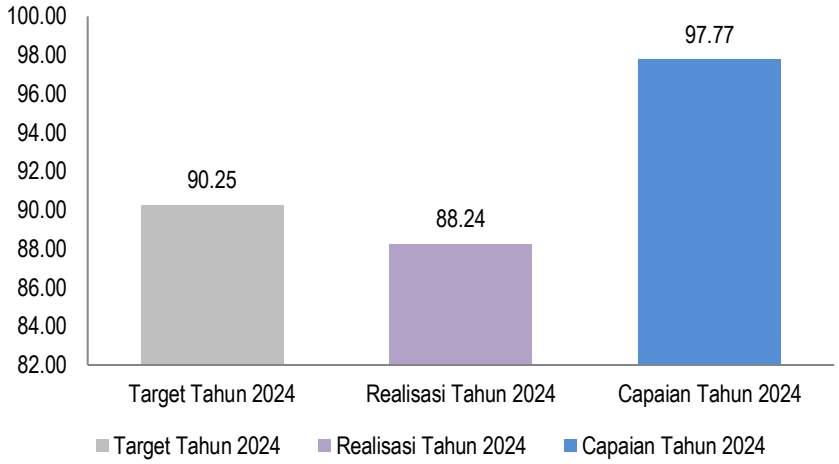
1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel : bobot 22.5%
2. Pelayanan Publik yang Prima : bobot 17.5%.

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2024. Nilai capaian indikator Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan POM tahun 2024 berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.655 tanggal 28 November 2024 diperoleh hasil penilaian BBPOM di Samarinda sebesar 88.24, realisasi tersebut belum memenuhi target tahun 2024.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

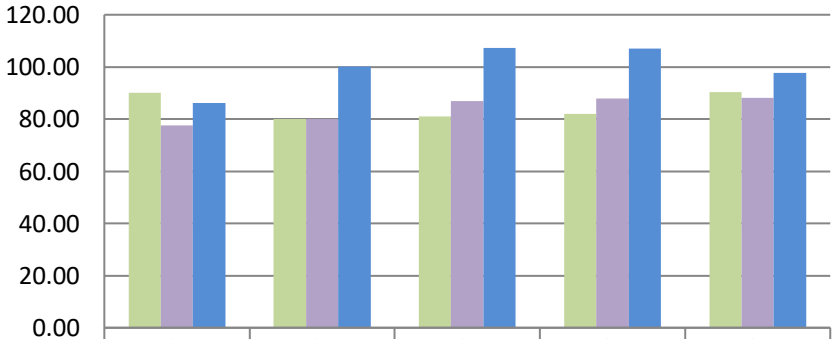
Gambar 3.76
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 90.25, dengan realisasi sebesar 88.24, sehingga capaian tahun 2024 sebesar 97.77%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi masih dibawah target, serta masuk dalam kategori **Cukup.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.77
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	90.00	80.10	81.10	82.10	90.25
Realisasi	77.63	80.14	86.94	87.79	88.24
Capaian	86.26	100.05	107.20	106.93	97.77

Dari Tabel diatas terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 dibanding tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan Indeks RB melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan

peningkatan kualitas pelayanan publik serta memperkuat area perubahan antara lain, manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

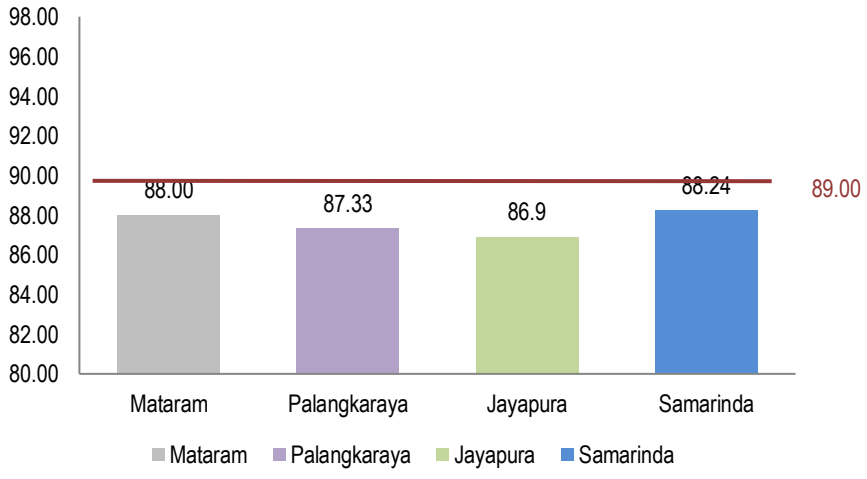
Upaya tersebut diatas dapat dilihat dari realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda yang terus meningkat sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, walaupun capaian pada tahun 2024 sebesar 97.77% masih dibawah target dan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 sebesar 106.93% hal ini dikarenakan ditahun 2024 target Nilai RB Balai Besar POM di Samarinda meningkat sangat tinggi dibanding tahun 2023, hal ini dikarenakan pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu target PK tahun 2024 oleh pengampu, target semula pada RKT sebesar 87.50 % menjadi 90.25 % . Jika dilihat dari nilai realisasi tahun 2024 meningkat di bandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembangunan ZI BBPOM di Samarinda semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari nilai capaian yang di dapat pada tahun 2024 sebesar 97.77% maka dapat disimpulkan Nilai RB Balai Besar POM di Samarinda masuk dalam kategori **Cukup**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.65
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
89.00	Mataram	90.45	88.00	97.29	Cukup
	Palangkaraya	92.20	87.33	94.72	Cukup
	Jayapura	91.18	86.90	95.31	Cukup
	Samarinda	90.25	88.24	97.77	Cukup

Gambar 3.78
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, realisasi Indeks RB tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya masih berada dibawah target Nasional, dengan realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dalam pencapaian target Indeks RB yang ditetapkan, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan langkah-langkah yang cukup kongkrit, walaupun pada akhir penilaian/ evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM RI, Indeks RB BBPOM di Samarinda masih di bawah target yang ditetapkan, adapun langkah-langkah yang sudah dilakukan antara lain :

1. Telah memiliki mekanisme dalam membentuk tim yang melibatkan semua pegawai dalam melakukan pembangunan Zona Integritas dengan perencanaan dan monitoring terhadap pelaksanaan tugas masing-masing area perubahan yang melibatkan semua anggota.
2. Terdapat inovasi pada proses bisnis berupa:
   a. MANTAU LAB (Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium) merupakan site google yang berfungsi untuk membantu Sistem Manajemen Mutu dalam menerapkan ISO 17025:2017.
   b. MANJAKU (Pemantauan Kinerja dan Keuangan), Merupakan site google yang berisi data terkait revisi anggaran, LAKIP, POA, RAPK, Evaluasi Internal, RKAKL, Rekomendasi RTL, dan capaian output sehingga dapat mempermudah proses monitor kinerja.
   c. Jumat Jumpa SiJEBOL (JJS), Merupakan pengembangan dari inovasi Si JEBOL dengan lebih memanfaatkan teknologi informasi yaitu dengan zoom meeting tiap hari Jumat untuk dapat menjangkau lebih banyak UMKM di Kalimantan Timur.
   d. SIDAK MAHAKAM, Merupakan site google untuk mempermudah tim penindakan dalam mengentri barang bukti dan mengakses dokumen administrasi lain yang diperlukan.
3. Seluruh penetapan kinerja individu terkait dengan kinerja organisasi serta perjanjian kinerja selaras dengan sasaran kinerja pegawai (SKP).
4. Telah terdapat mekanisme informasi kinerja terstruktur yang dapat dipantau secara periodik.
5. Telah melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi secara berkala.
6. Telah memiliki inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain, yaitu: Inovasi BPOM YES (Yakin Esok Selesai) : Produk pelayanan pengujian pihak ketiga produk NAPZA dengan timeline pengujian sampai sertifikat selesai 1 (satu) hari kerja.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap kegagalan pencapaian indikator indeks RB BBPOM di Samarinda antara lain :

1. Belum terdapat bukti atas rencana tindak lanjut dalam menangani kendala pelaksanaan pembangunan

ZI.

2. Belum terdapat program/inovasi terkait dengan upaya pemberian coaching mentoring kepada pegawai.
3. Belum terdapat kebijakan inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
4. Unit pengendali gratifikasi unit kerja belum memiliki inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
5. Belum terlihat bukti penempatan pegawai yang mengacu pada matriks kebutuhan pegawai dari setiap jabatan.
6. Belum terdapat narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi yang dikembangkan, serta tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi.
7. Terdapat tindak lanjut hasil Pemeriksaan BPK yang belum selesai 100%.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.66
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	16.865.721.500	16.842.435.171	99.86	97.77	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Layanan Perkantoran, Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, dan Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Beberapa upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Pembangunan ZI dan meningkatkan capaian indikator kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Melengkapi bukti implementasi atas rencana tindak lanjut dalam menangani kendala pelaksanaan pembangunan ZI.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan program coaching mentoring pada aplikasi ppsdm.pom.go.id menu CMC untuk pemberian coaching mentoring kepada pegawai.
3. Mengembangkan inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.

4. Menyusun matriks penempatan pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai pada setiap jabatan.
5. Menyusun narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi-inovasi yang dikembangkan, serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi.
6. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil Pemeriksaan BPK.
7. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

1. **Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek**:
   a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)
   b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*) (7.2%)
   c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)
2. **Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek**:
   a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)
   b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)
   c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *Reward* dan *Punishment*, serta

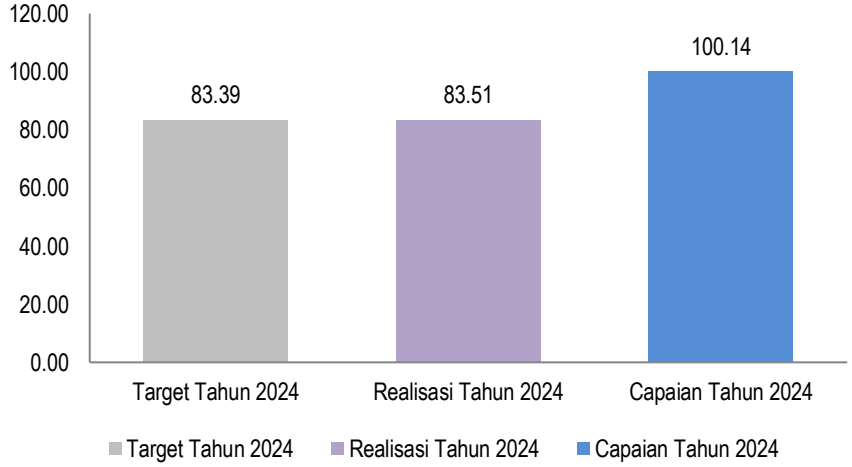
penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)

3. **Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek**:
   a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)
   b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)
   c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)
4. **Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek**:
   a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)
   b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)
   c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)
5. **Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek**:
   a. Kinerja yang dilaporkan (*output)* (7.5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2024. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

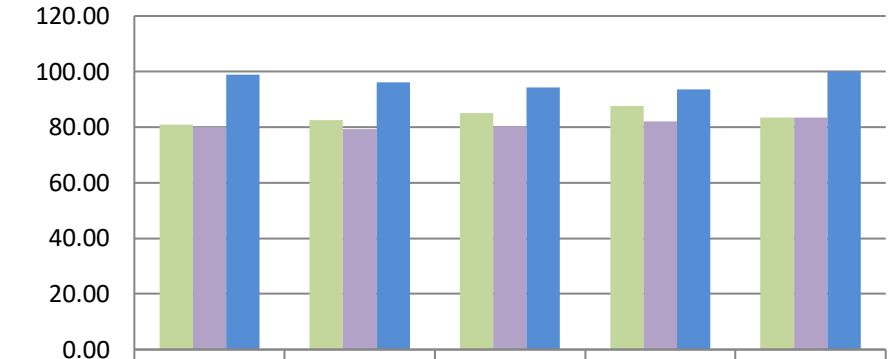
Gambar 3.79
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 83.39, dengan realisasi tahun 2024 sebesar 83.51 dan capaian tahun 2024 sebesar 100.14%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target, dan masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.80
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	81.00	82.60	85.10	87.60	83.39
Realisasi	80.10	79.33	80.15	81.98	83.51
Capaian	98.89	96.04	94.18	93.58	100.14

Dari Tabel diatas terdapat penurunan realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya 2020, namun pada tahun berikutnya 2022 sampai 2024 realisasi semakin meningkat hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda terus menerus melakukan perbaikan dalam implementasi SAKIP. Jika dilihat % capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 realisasi tidak pernah mencapai target yang ditetapkan, sehingga pada tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target tahun 2024 berdasarkan realisasi tahun 2020-2023 dan atas persetujuan unit pengampu maka target PK 2024 direvisi dari semula pada Reviu Renstra 90.10% menjadi 83.39 %. Pada tahun 2024 setelah dilakukan reviu terhadap target Nilai AKIP realisasi dapat melampaui target dengan capaian 100,14%.

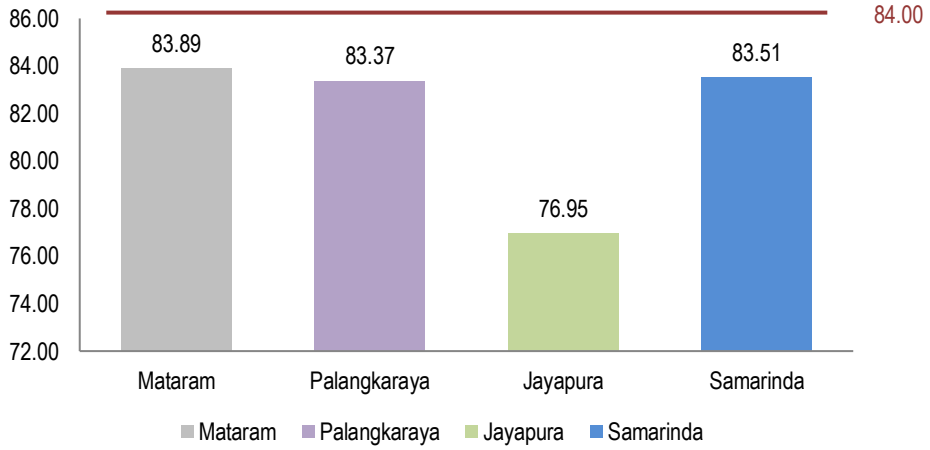
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.67
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
84.00	Mataram	85.25	83.89	98.40	Cukup
	Palangkaraya	85.25	83.37	97.79	Cukup
	Jayapura	81.49	76.95	94.43	Cukup
	Samarinda	83.39	83.51	100.14	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks RB tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada dibawah target Nasional (84.00), dengan realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram (83.89) dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura (76.95), walaupun demikian BBPOM di Samarinda masuk karegori **Sangat Baik** sedangkan 3 balai lainnya masuk kategori **Cukup**, hal ini dikarenakan hanya realisasi BBPOM di Samarinda yang melebihi dari target sedangkan 3 balai lainnya realisasi masih dibawah target yang ditetapkan

Gambar 3.81
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas realisasi Nilai AKIP tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada dibawah target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil penilaian implemetasi SAKIP Tahun Anggaran 2024 pada Balai Besar POM di Samarinda nilai AKIP masuk dalam kategori **A** atau **Memuaskan**, akuntabilitas kinerjanya sudah baik,

dengan capaian diatas target yang ditetapkan tahun 2024, jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya realisasi tahun 2022, tahun 2023 mengalami peningkatan dengan tools penilaian LKE yang sama (realisasi tahun 2022 sebesar 80.150 ; realisasi 2023 sebesar 81.98).

Implementasi SAKIP yang telah dilakukan oleh BBPOM di Samarinda sehingga kinerja Nilai AKIP BBPOM di Samarinda mencapai target yang ditetapkan di tahun 2024 antara lain:

- Balai Besar POM di Samarinda telah menyusun dokumen perencanaan kinerja antara lain :
    1. Renstra, Reviu Renstra, evaluasi paruh waktu Renstra (tahun ke-3) beserta matriks evaluasi akhir Renstra;
    2. SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
    3. Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
    4. Penyelarasan (cascading) indikator kinerja hingga setiap level
- Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai POM di Samarinda telah melakukan sebagai berikut :
    1. Menetapkan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU)
    2. Menyusun mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja secara lengkap dari penetapan tim, pengumpulan data kinerja, pelaksanaan evaluasi internal, penyusunan laporan kinerja, sampai pengendalian akses dan perubahan data kinerja.
    3. Pembahasan capaian kinerja setiap bulan selalu dipimpin oleh pimpinan.
    4. Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja dilakukan dengan baik pada googlesite MANJAKU (Pemantauan Kinerja dan Keuangan BBPOM di Samarinda)
    5. Penginputan capaian kinerja dan analisa telah dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan.
- Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda telah dilakukan secara triwulanan dan tahunan serta telah menyajikan informasi data sesuai SK Kepala Badan POM No. 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di lingkungan Badan POM.
- BBPOM di Samarinda telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja setiap triwulan dengan menyajikan data realisasi dan capaian kinerja.
- Evaluasi internal secara berkala telah dimanfaatkan dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja
- BBPOM di Samarinda telah menciptakan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan implementasi AKIP dan peningkatan kinerja pelayanan publik serta operasional manajemen kinerja dan SDM.

BBPOM di Samarinda telah menyelesaikan Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi implementasi SAKIP tahun 2023 oleh Inspektorat melalui aplikasi SAPA APIP.

Monev Tindak lanjut Rekomendasi hasil evaluasi implementasi SAKIP tahun 2023 BBPOM di Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 3.68
Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	*Timeline*
A. Perencanaan Kinerja			
a.1	Mengupayakan aspek positif/inovasi dalam perencanaan kinerja yang bermanfaat untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan serta selaras antara target & kondisi/hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (cascading).	Membuat Inovasi perencanaan kinerja scan barcode MPH 'Carang Maha Scan Ha' (ngomong aja, scan dah) yg dibuat dalam bentuk pin untuk semua pegawai sehingga dapat diakses oleh seluruh pegawai kapanpun dan dimanapun, dengan scan barcode MPH tersebut dapat memudahkan ketua tim dan anggotanya dalam penyusunan perencanaan kinerja beserta targetnya dan memastikan keselarasan/kesinambungan target organisasi dengan target individu sampai ke anggota tim (cascading level jabatan), selain itu juga dapat dimanfaatkan pegawai setiap saat untuk memantau realisasi SKP terhadap target yang ditetapkan baik target periodik maupun tahunan	Triwulan III tahun 2024
B. Pengukuran Kinerja			
b.1	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi atas pengukuran dan/atau capaian kinerja	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi bulanan berupa arahan pimpinan yang spesifik terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja disetiap indikator kinerja sehingga dapat disusun rekomendasi dan tindak lanjut rencana aksi yang lebih tepat dalam upaya perbaikan pencapaian kinerja , prosedur ini juga telah dituangkan dalam SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja	Triwulan II tahun 2024
b.2	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data realisasi kinerja selaras pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Tahunan	a. Mengunci kertas kerja data RAPK pada google site MANJAKU setelah hari kerja ke-5 setiap bulan nya untuk memastikan sumber data tertelusur dan dapat diandalkan, prosedur ini juga telah dituangkan dalam SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja b. Membuat formulir check list untuk memastikan keselarasan data pada capaian RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan yang diisi oleh oleh ketua tim nilai AKIP pada saat verifikasi data pada capaian RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan	Triwulan II tahun 2024
b.3	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan mencantumkan mekanisme yang memadai dan komprehensif jika terjadi	Melakukan reviu/tinjau ulang SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja dengan mencantumkan mekanisme pengendalian akses dan perubahan data	Bulan Juli tahun 2024

	kesalahan/perubahan data	yang memadai dan komprehensif	
C. Pelaporan Kinerja			
c.1	Menyusun Laporan kinerja dengan menyajikan: a. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya; b. Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya	a. Menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi, langkah-langkah strategis yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dan menyajikan analisa penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya pada laporan kinerja tahun 2023 b. Menyajikan Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya yaitu penyesuaian perencanaan, penyesuaian aktivitas dan kegiatan dari optimalisasi penggunaan anggaran, pemanfaatan informasi kinerja dalam pemberian reward dan punishment kepada fungsi dan individu, serta pemanfaatan informasi kinerja dalam monev rutin setiap bulan agar target capaian kinerja selanjutnya dapat tercapai pada Laporan Kinerja tahun 2023 dan laporan kinerja interim tw II tahun 2024	Triwulan II tahun 2024
D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal			
d.1	Melakukan evaluasi internal dengan mengidentifikasi/membuat rencana aksi lebih optimal agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan kinerja	a. Melibatkan anggota tim nilai AKIP perwakilan dari setiap fungsi bersama dengan ketua tim di setiap fungsi untuk menginput form kendala-rekomendasi-RTL setiap bulan nya pada google site MANJAKU, dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan membuat rencana aksi yang lebih optimal sebelum dilaksanakan rapat evaluasi capaian kinerja b. Pimpinan memberikan arahan yang spesifik terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja disetiap indikator kinerja sehingga dapat disusun rekomendasi dan tindak lanjut rencana aksi yang lebih tepat dalam upaya perbaikan pencapaian kinerja c. Pelaksanaan rapat evaluasi kinerja setiap bulan yang lebih optimal dengan membahas kendala-rekomendasi-RTL yang telah diinput oleh ketua tim dan anggota tim nilai AKIP serta melakukan monitoring terhadap realisasi rencana aksi yang disusun pada bulan-bulan sebelumnya d. Melaksanakan kegiatan Ngopi Cantik (Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja) untuk memfasilitasi diskusi ketua tim dan anggota timnya dalam upaya mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi serta mencari solusi terbaik untuk perbaikan dan peningkatan capaian kinerja secara	Triwulan II tahun 2024

		berkala sesuai kebutuhan . e. Seluruh Mekanisme evaluasi kinerja internal ini telah diatur dalam SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja f. LEI TW II tahun 2024 menuangkan monev thd rencana aksi bulan2 sebelumnya	
E. Capaian Kinerja			
e.1	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	Melakukan upaya-upaya pemanfaatan evaluasi internal secara optimal sebagai early warning sistem dalam rangka pencapaian target kinerja dengan cara menyampaikan infografis terkait capaian melalui grup WA ketua tim, WA BBPOM di Samarinda dan upload pada beranda google site MANJAKU secara berkala setiap bulan nya infografis sebagai berikut : a. Infografis realisasi-capaian RAPK b. Infografis realisasi capaian output c. Infografis realisasi anggaran dan realisasi terhadap POA d. Infografis monev rencana aksi yang belum selesai ditindak lanjuti Selain itu membuat Nota Dinas sebagai berikut: e. Nota Dinas laporan realisasi anggaran dan kegiatan f. LEI TW II tahun 2024 menuangkan monev thd rencana aksi bulan2 sebelumnya	Bulan Agustus tahun 2024

Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan yang ditemukan, yaitu :

- Belum mempublikasikan dokumen penyelenggaraan SAKIP secara lengkap padaesr.menpan.go.id dan subsite BBPOM di Samarinda seperti PK tahun 2024 dan RAPK tahun 2024 revisi terakhir, Laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal
- Masih terdapat ketidaksesuaian Rencana Hasil Kerja (RHK) Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)
- SK Mekanisme pemberian reward dan punishment belum mengatur pemberlakukan hingga ke seluruh pegawai
- Laporan Kinerja belum menyajikan analisai efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran kegiatan
- Penyajian monitoring tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya belum dilakukan secara baik sehingga masih terdapat perbedaan yang tertuang di laporan evaluasi internal dan di laporan kinerja interim

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian kinerja nilai AKIP BBPOM di Samarinda antara lain :

- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja yang telah dilaksanakan secara berkala sudah berjalan secara optimal
- Inovasi NGOPI CANTIK yang diciptakan dalam rangka meningkatkan palaksanaan evaluasi internal, menggali kendala-kendala yang dihadapi serta upaya menghasilkan rekomendasi dan tindak lanjut yang tepat untuk menyelesaikan kendala yang ada sudah dilakukan secara rutin.
- Penyempurnaan inovasi googlesite MANJAKU, data yang disajikan lebih lengkap, tertata dan menarik sehingga memudahkan dalam pemanfaatan nya.
- Pembuatan inovasi baru dalam perencanaan kinerja berupa scan barcode MPH "Carang Maha Scan Ha' " (Ngomong aja, scan dah) yang mudah diakses dan dikemas dalam bentuk pin 5S untuk memudahkan ketua tim dan seluruh tim nya dalam penyusunan MPH, perencanaan kinerja dan memantau capaian kinerja (SKP).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.69
Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	6.668.000	6.662.243	99.91	100.14	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan pencapaian sasaran indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda kedepannya antara lain :

Penguatan Perencanaan Kinerja diantaranya:

- Mempublikasikan seluruh dokumen penyelenggaraan SAKIP pada esr.menpan.go.id dan subsite Satuan Kerja;

- Memastikan kesesuaian Rencana Hasil Kerja (RHK) Sasaran Kinerja Pegawai.

Peningkatan Kualitas Pengukuran dan Evaluasi Kinerja

- Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap capaian kinerja.
- Melakukan analisis mendalam terhadap kendala yang dihadapi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pencapaian kinerja.
- Penyajian monitoring tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya secara lebih tertib.
- Menyempurnakan Keputusan Kepala BBPOM di Samarinda tentang Mekanisme Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang diberlakukan sampai dengan level anggota tim/seluruh pegawai;

Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas

- Meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan regulasi terkait pelaporan kinerja.
- Mengoptimalkan peran pengawasan internal dalam memastikan efektivitas pengelolaan kinerja.
- Meningkatkan budaya kerja yang berorientasi pada hasil dan akuntabilitas di semua level organisasi.

Pelaporan Kinerja

- Menyusun laporan Kinerja tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;
- Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan lebih lengkap lagi sesuai Pedoman Penyelenggaran SAKIP di lingkungan Badan POM yang terbaru.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya yang lebih tertib dan mudah untuk dilihat;
- Memastikan keselarasan rencana tindak lanjut/rencana pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim.

Penguatan SDM dan Kapasitas Organisasi

- Mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis terkait manajemen kinerja bagi pegawai secara terus menerus.
- Meningkatkan kompetensi aparatur dalam penyusunan laporan kinerja dan evaluasi berbasis evidence-based policy.
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal.

Optimalisasi Pengelolaan Anggaran Berbasis Kinerja

- Menyusun anggaran berbasis kinerja yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan prioritas strategis.
- Memastikan realisasi anggaran sejalan dengan capaian kinerja dan target yang telah ditetapkan.

- Memanfaatkan sistem informasi keuangan dan kinerja untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran.

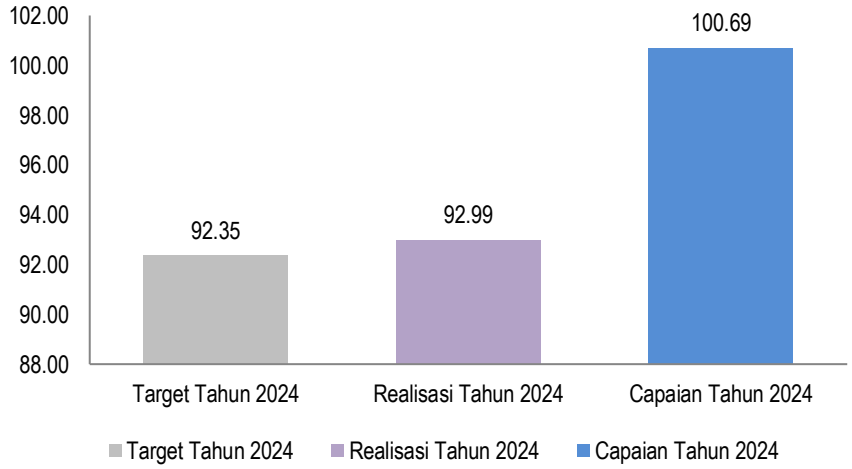
3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Penilaian Nilai Pengelolaan Kearsipan telah dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk unit kerja Pusat dan Balai Besar/Balai POM, dan tahun 2022 untuk Loka POM. Pada tahun 2021 telah dilakukan penilaian oleh Biro Umum dengan Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Samarinda sebesar 77.79, selanjutnya ditahun 2022 dan 2023 target dan realisasi merupakan indikator direktif penugasan SKP Kepala Balai, dan pada tahun 2024 Nilai Pengelolaan Kearsipan ditetapkan sebagai salah satu IKU Balai Besar POM di Samarinda. Penilaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan didapatkan dari Laporan hasil pengawasan kearsipan internal di unit kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun.

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2024. Nilai capaian indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Biro Umum Badan POM RI.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.82
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 92.35, dengan realisasi sebesar 92.99, sehingga didapat capaian Tahun 2024 sebesar 100.69%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target, dan masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan adalah indikator baru di tahun 2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2021 telah dilakukan penilaian oleh Biro Umum sebagai bentuk pengawasan pengelolaan kearsipan di UPT Badan POM Sedangkan tahun 2022 dan 2023 Nilai Pengelolaan Kearsipanditetapkan sebagai indikator direktif penugasan SKP Kepala Balai. Meskipun demikian dapat di simpulkan bahwa realisasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 terdapat peningkatan Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Samarinda, dengan Nilai realisasi berturut-turut sebagai berikut 77.79; 85.278; 92.35 dan 92.99.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.70
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
-	Mataram	96.11	97.15	101.08	Sangat Baik
	Palangkaraya	94.85	95.10	100.26	Sangat Baik
	Jayapura	92.79	97.56	105.14	Sangat Baik
	Samarinda	92.35	92.99	100.69	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada diatas target masing-masih balai, dengan karegori **Sangat Baik**, realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura (97.56) dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda (92,99).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap penyelenggaraan kearsipan di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 masuk dalam kategori **AA** atau **Sangat Memuaskan**, dengan penilaian dari berbagai aspek, diantaranya Pengelolaan Arsip Dinamis dan Sumber Daya Kearsipan. Pada Unit Pengolah di semua fungsi di Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Memuaskan (AA), sedangkan pada Unit Kearsipan II mendapat nilai dengan kategori Memuaskan (A), dikarenakan pada nilai SDM kearsipan masih kurang (C). Hal ini disebabkan karena belum tersedianya fungsional Arsiparis dalam Unit Kearsipan.

Implementasi yang telah dilakukan oleh BBPOM di Samarinda sehingga Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Samarinda mencapai target yang ditetapkan di tahun 2024 antara lain:

- Kebijakan kearsipan yang berlaku dilingkungan BPOM telah secara konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di Lingkungan Balai Besar POM di Samarinda.
- Dalam aspek penggunaan dan pemeliharaan arsip di Lingkungan Balai Besar POM di Samarinda telah konsisten dilakukan sesuai dengan kebijakan kearsipan yang berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Samarinda antara lain :

1. Penyusunan Kebijakan Kearsipan
   - Pembuatan pedoman dan standar operasional prosedur (SOP) terkait pengelolaan arsip.
   - Penyusunan daftar klasifikasi arsip dan jadwal retensi arsip sesuai dengan regulasi yang berlaku.
2. Pengelolaan Arsip Aktif
   - Penerapan sistem tata naskah dinas yang efektif.
   - Pengelolaan surat masuk dan keluar secara tertib dan terdokumentasi dengan baik.
   - Penerapan aplikasi atau sistem digital untuk mendukung pengelolaan arsip.
3. Penyimpanan dan Pemeliharaan Arsip Inaktif
   - Penyediaan tempat penyimpanan arsip yang sesuai standar.
   - Penerapan metode pemeliharaan arsip agar tetap dalam kondisi baik dan mudah diakses.
4. Pemusnahan dan Alih Media Arsip
   - Melakukan pemusnahan arsip yang tidak bernilai guna sesuai dengan ketentuan.
   - Mengalihmediakan arsip penting ke format digital untuk keamanan dan efisiensi.
5. Pengawasan dan Audit Kearsipan
   - Melaksanakan audit internal dan eksternal terhadap pengelolaan arsip.
   - Mengikuti pembinaan dan evaluasi dari lembaga kearsipan nasional.
6. Peningkatan Kapasitas SDM
   - Pelatihan dan sosialisasi kepada pegawai tentang tata kelola kearsipan yang baik.
   - Meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya pengelolaan arsip yang benar.
7. Pemanfaatan Teknologi dalam Kearsipan
   - Implementasi sistem informasi kearsipan berbasis digital.
   - Penerapan tanda tangan elektronik dan sistem persuratan digital untuk efisiensi.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.71
Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	3.443.000	3.443.000	100.00	100.69	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan/ ditingkatkan untuk peningkatan pencapaian sasaran indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Samarinda kedepannya antara lain :

- Pada tahap penyusutan arsip perlu melakukan program penyelamatan arsip bernilai guna sejarah.
- Membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM kearsipan pengelola arsip dilingkungan Balai Besar POM di Samarinda
- Pada Unit Kearsipan II agar menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di *record center* sesuai ketentuan *record center*.
- Pengusulan pemenuhan SDM Fungsional arsiparis.



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.72
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.59	86.71	95.72	Cukup	
Nilai Sasaran Strategis				**95.72**	**Cukup**	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 di Tahun 2024 diperoleh dari 1 (satu) indikator, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi oleh Biro Umum dan SDM Badan POM RI. Nilai yang diperoleh Balai Besar POM di Samarinda untuk Indeks Profesionalitas ASN sebesar 86.71, apabila dibandingkan dengan target, maka akan diperoleh nilai persentase capaian untuk Indeks Profesionalitas ASN sebesar 95.72%, sehingga diperoleh Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk Sasaran kegiatan ke 9, sebesar 95.72% masuk kategori **"Cukup"**. Capaian NPSS kategori 'Cukup" tidak dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda belum berhasil dalam mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN di pertengahan tahun 2024 yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Dan pengajuan perubahan target dari Biro SDM tidak disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dikarenakan tidak bisa merubah target PK yang sedang berjalan sehingga sebagian besar UPT Badan POM tidak tercapai target indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT.

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

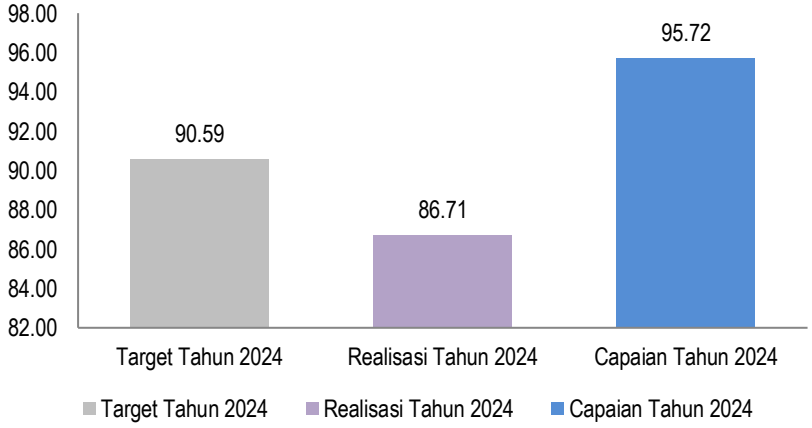
Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot sebesar 25%;
2. Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%;
3. Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%;
4. Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 sebesar 90.59, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2024, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum Badan POM RI

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

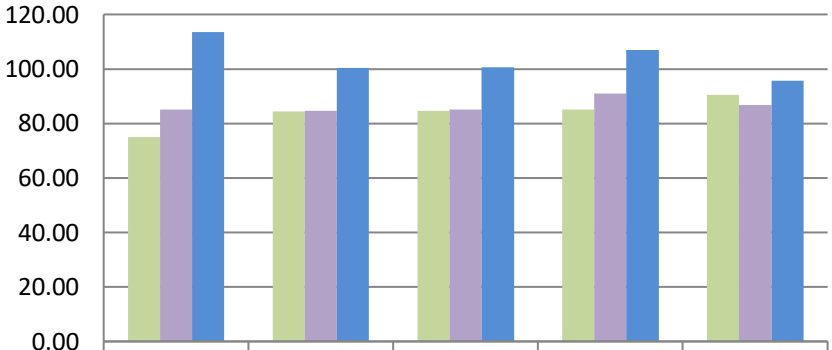
Gambar 3.83
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 sebesar 90.59 dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 86.71 dan Capaian Tahun 2024 sebesar 95.72%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target, sehingga masuk dalam kategori **Cukup.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.84
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	75.00	84.50	84.75	85.00	90.59
Realisasi	85.17	84.74	85.17	90.94	86.71
Capaian	113.56	100.28	100.50	106.99	95.72

Dari Tabel diatas terdapat penurunan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sampai tahun 2024. Realisasi pada tahun 2021 sempat menurun dibandingkan realisasi tahun 2020, meskipun demikian realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda sejak 2020 sampai dengan 2023 melebihi target yang telah ditetapkan, tetapi pada tahun 2024 terjadi penurunan realisasi yang cukup signifikan dikarenakan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN di pertengahan tahun 2024. Sementara pada tahun 2023 telah dilakukan reviu target PK 2024 oleh Biro Umum berdasarkan realisasi 2023 yang telah melampaui target 2024, target semula sebesar 85.20% pada dokumen Reviu Renstra menjadi 90.59% sehingga realisasi tahun 2024 tidak mencapai target yang ditetapkan.

Demikian juga terhadap Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda terjadi penurunan sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, capaian pada tahun 2021 sempat menurun dibandingkan capaian tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun 2022 dan 2023 capaian meningkat. Pada tahun 2024 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda menurun menjadi sebesar

95.72%, sehingga dapat disimpulkan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM disamarinda Tahun 2024 masuk dalam kategori **Cukup**.

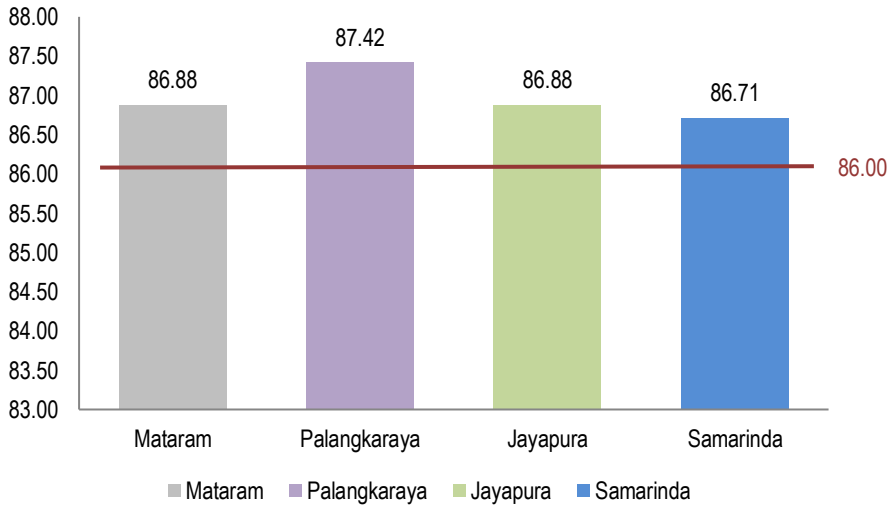
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.73
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
86.00	Mataram	90.65	86.88	95.84	Cukup
	Palangkaraya	91.22	87.42	95.83	Cukup
	Jayapura	91.08	86.88	95.39	Cukup
	Samarinda	90.59	86.71	95.72	Cukup

Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Profesionalitas ASN untuk Balai di kluster ini dapat dilihat realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda, sedangkan pada capaian untuk semua Balai masuk kategori **Cukup.**

Gambar 3.85
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 Balai Besar POM di Samarinda BBPOM dan 3 Balai lainnya berada diatas target Nasional

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 sebesar 95.72% dengan kategori **"Cukup",** Capaian kategori 'Cukup" ini tidak dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda belum berhasil dalam mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN di pertengahan tahun 2024 yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Dan pengajuan perubahan target dari Biro SDM tidak disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga sebagian besar UPT Badan POM tidak tercapai target indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT. Selain itu capaian indikator ini juga dikeluarkan (di exclude) dalam penghitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS untuk penilaian predikat kinerja organisasi. Berdasarkan hasil monitoring capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 dapat dilihat bahwa seluruh dimensi perhitungan sudah tercapai optimal dimana untuk dimensi kualifikasi pendidikan bahwa pendidikan pegawai sudah sesuai dengan syarat jabatan yang diampu. Capaian dimensi kinerja dapat dilihat bahwa seluruh pegawai mendapatkan penilaian kinerja dengan predikat Baik, dan tidak ada pegawai yang mendapatkan predikat penilaian kinerja butuh perbaikan atau kurang. Capaian dimensi kompetensi menyatakan bahwa seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda sudah mencapai pengembangan kompetensi 20 Jam Pelajaran dan juga hanya 1 pegawai yang belum mengikuti pelatihan diklat fungsional. Dan untuk capaian dimensi disiplin dapat dilihat bahwa tidak ada pegawai Balai Besar POM di Samarinda yang melakukan pelanggaran disiplin dan mendapatkan hukuman disiplin. Sehingga secara umum dapat disimpulkan untuk indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT sebenarnya telah tercapai secara optimal hanya karena adanya perubahan perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN sehingga indikator kinerja ini tidak dapat tercapai sesuai target.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 sebesar 95.72% dengan kategori **"Cukup",** hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.74
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	447.262.000	447.176.036	99.98	95.72	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Akan tetapi hal ini tidak dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT, karena tidak tercapainya indikator kinerja ini disebabkan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Dan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UP.T

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dengan nilai realisasi di tahun 2024 yang belum mencapai target yang ditetapkan, maka untuk peningkatan capaian kinerja kedepannya perlu dilakukan review target sesuai instrument pengukuran IP ASN terbaru dari BKN. Selain itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis, sehingga capaian indeks profesionalisme ASN di Balai Besar POM di Samarinda di tahun selanjutnya dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan.

SK 10

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 10 pada tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.75
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.08	85.63	104.33	Sangat baik	
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	3.00	2.90	96.67	Cukup	
Nilai Sasaran Strategis				**100.50**	**Sangat baik**	

Berdasarkan tabel diatas persentase capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 104,33 % dengan kategori **sangat baik**. Sedangkan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal adalah 96.67 % dengan kategori **cukup.** Sehingga Nilai Sasaran Stratigis ke sepuluh tahun 2024 adalah 100.50 % dengan kategori **sangat baik**., dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil sangat baik dalam mewujudkan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan BBPOM di Samarinda

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices* (GLP) mencakup 3 aspek yaitu :

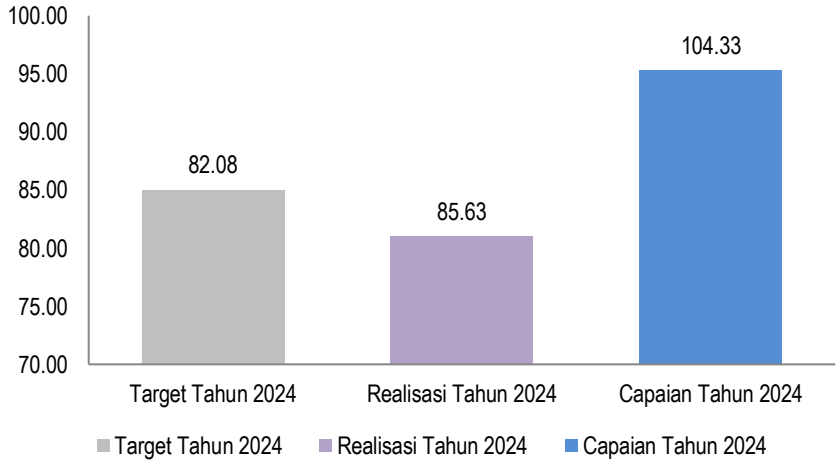
1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar

Penilaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dan akan dinilai pada triwulan IV tahun 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Standar ruang lingkup > 65%
2. Standar kompetensi > 75%
3. Standar peralatan laboratorium > 70%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

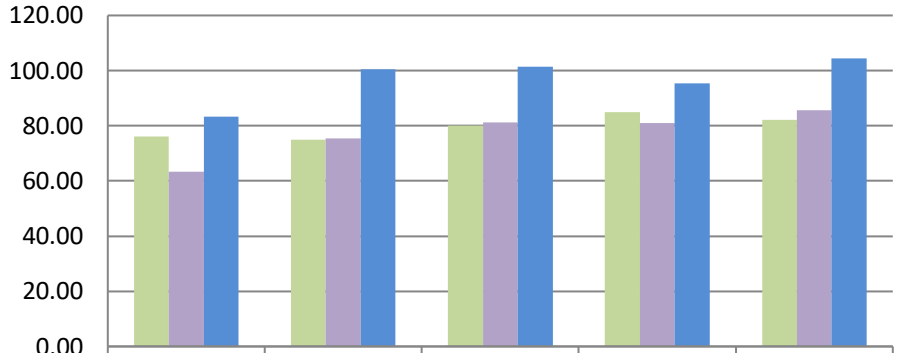
Gambar 3.86
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024 sebesar 82..08 % dengan realisasi sebesar 85.63 % sehingga capaian sebesar 104.33 % dengan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.87
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	76.00	75.00	80.00	85.00	82.08
Realisasi	63.40	75.33	81.17	80.99	85.63
Capaian	83.42	100.44	101.46	95.28	104.33

Selama periode 2020-2024, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP terus mengalami peningkatan namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Kenaikan pertama, sebesar 11.93% terjadi pada tahun 2021 dan 5.84% pada tahun 2022, akan tetapi terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 sebesar 0.18 % dan terjadi peningkatan kembali sebesar 4,64 % pada tahun 2024. Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Samarinda adalah salah satu penyebab kenaikan realisasi tersebut. Penurunan realisasi sebesar 0.18% terjadi pada tahun 2023 karena konsep regionalisasi baru yang mempengaruhi standar ruang lingkup laboratorium dan pada akhirnya mempengaruhi realisasi indikator kinerja ini.

Capaian mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 17.02% karena selain target pada tahun tersebut menurun, realisasi juga meningkat pesat dari 63.40% menjadi 75.33%. Pada tahun 2022, target meningkat cukup besar (5.00%) sehingga capaian hanya meningkat 1.02% walaupun realisasinya meningkat 5.84%. Penurunan capaian cukup drastis terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 6.18%. Selain disebabkan karena naiknya target (5.00%), turunnya realisasi yang disebabkan karena konsep regionalisasi baru juga turut mempengaruhi rendahnya capaian tersebut. Kemudian dilakukan reviu terhadapat target PK tahun 2024 berdasarkan realisasi tahun 2023 dan disetujui oleh unit pengampu POMN sehingga target semula pada Reviu Renstra sebesar 90% menjadi 82.08%. Pada tahun 2024 terjadi kenaikan realisasi sebesar 4.64 % yang disebabkan karena adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian serta peningkatan kompetensi penguji laboratorium

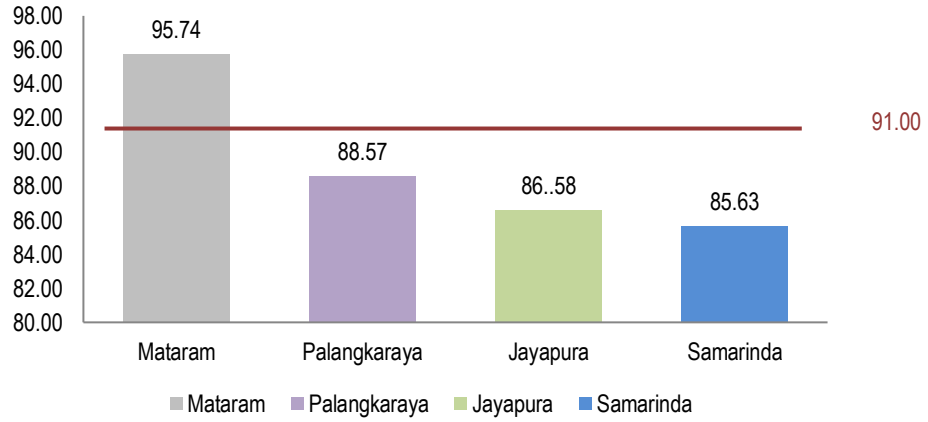
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.76
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
91.00	Mataram	95.00	95,74	100.78	Sangat baik
	Palangkaraya	86,42	88,57	102.49	Sangat baik
	Jayapura	83,70	86,58	103.44	Sangat baik
	Samarinda	82,08	85,63	104.33	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024, untuk semua Balai Besar POM di klaster ini meelebihi target sehingga masuk dalam kategori **sangat baik**..

Gambar 3.88
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Sesuai gambar di atas, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di klaster 5 secara berurutan yaitu Mataram sebesar 95.74%, Palangkaraya 88.57% Jayapura sebesar 86.58%, dan Samarinda 85.63%. Target nasional 2024 sebesar 91.00%. Dengan demikian, hanya BBPOM Mataram yang telah berhasil mencapai target tersebut. Sedangkan BBPOM di Palangkaraya, Jayapura dan Samarinda masih di bawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP di disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- Adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian
- Adanya peningkatan kompetensi penguji
- Adanya peningkatan pemenuhan alat laboratorium sesuai standar

Meskipun demikian masih ditemukan kendala yang dihadapi dalam mencapai target kinerja yaitu :

- Smoke detektor ruang staff mikrobiologi mengalami kerusakan sehingga menimbulkan false alarm
- Belum tercapainya pemenuhan terhadap standar ruang lingkup

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian serta peningkatan kompetensi penguji laboratorium

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.77
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4,224,894,500.00	4,223,046,576.00	99.96	104.33	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah rincian output Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya perbaikan kedepannya antara lain sebagai berikut:

- Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan peralatan dan alat penunjang untuk pemenuhan SKL. Pengkajian standar peralatan pada SKL untuk menyesuaikan dengan tupoksi regional yang telah ditetapkan. Pengajuan penambahan alat pengolah data di 2024
- Penyusunan program pemenuhan ruang lingkup dasar dan pengadaan reagen serta media di awal tahun
- Optimalisasi dan skala prioritas untuk pembagian alat gelas yang ada. Monev rencana penyediaan alat gelas khusus LC-MS MS
- Optimalisasi anggaran berdasar skala prioritas untuk pemenuhan baku pembanding yang belum tersedia .Menyusun jejaring untuk pengadaan baku pembanding melibatkan laboratorium pengujian di balai lain
- Opsi pengadaan sampling di region lain melalui kegiatan sampling bersama. Membangun jejaring dan map sampling di tiap-tiap balai
- Melakukan perbaikan smoke detektor di ruang staff laboratorium mikrobiologi
- Membuat jadwal untuk melakukan pengujian ruang lingkup yang belum tercapai

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
    - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
    - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
    - Dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
    - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran
    - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

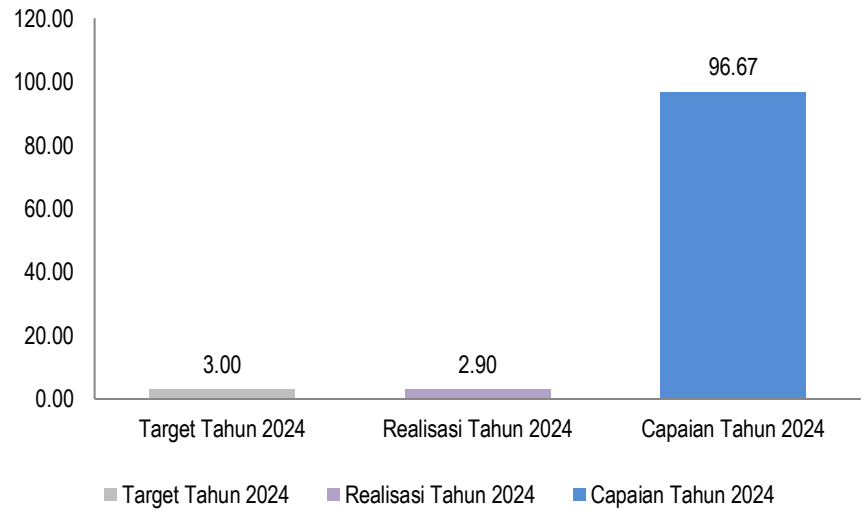
1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   - Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
   - Pusat : email dan dashboard BCC
   - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

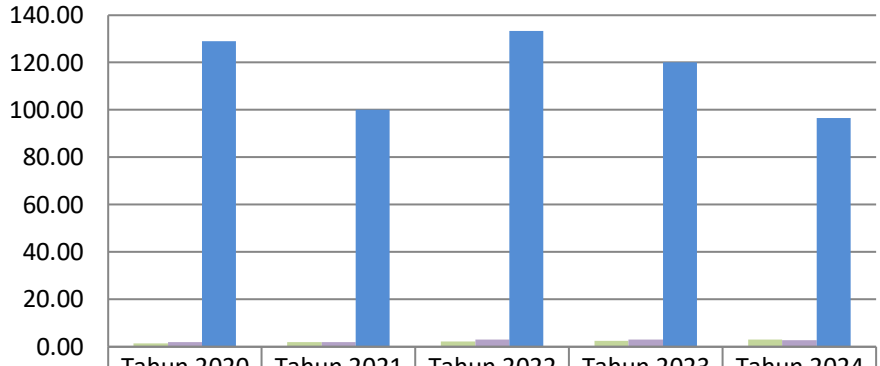
Gambar 3.89
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar di atas, target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 sebesar 3.00 dengan Realisasi sebesar 2.90 sehingga capaian sebesar 96.67%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kategori **Cukup.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.90
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	1.51	2.00	2.25	2.50	3.00
Realisasi	1.95	2.00	3.00	3.00	2.90
Capaian	129.14	100.00	133.33	120.00	96.67

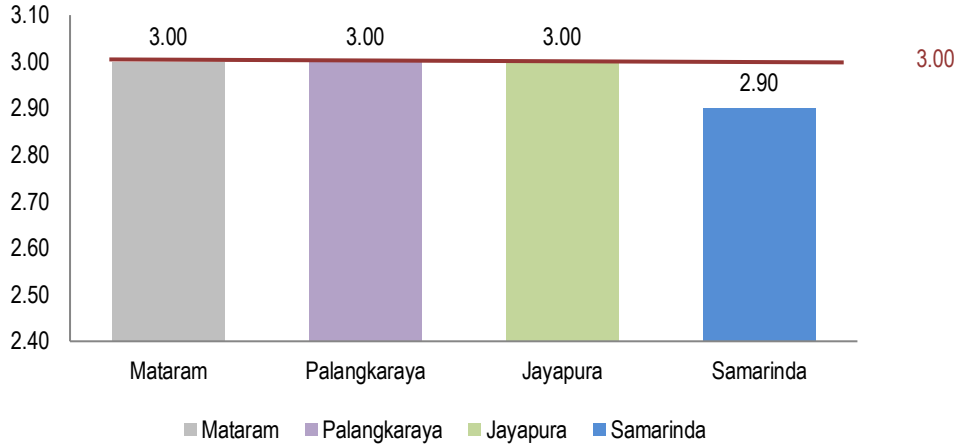
Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan 2020 s.d 2023. Pada tahun 2024 realisasi hanya mencapai angka 2.90, sehinggal apabila di bandingkan dengan target sebesar 3.00, maka di dapat capaian sebesar 96.67%, dengan kriteria **Cukup**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.78
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3.00	Mataram	3.00	3.00	100.00	Baik
	Palangkaraya	3.00	3.00	100.00	Baik
	Jayapura	3.00	3.00	100.00	Baik
	Samarinda	3.00	2.90	96.67	Cukup

Gambar 3.91
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2024 BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Jayapura telah maksimal kecuali BBPOM di Samarinda realisasi 2.90. Dari keempat balai yang diperbandingkan, dapat dilihat realisasi untuk ketiga balai sudah sesuai target nasional, hanya BBPOM di Samarinda yang masih berada di bawah taget nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dari hasil tarikan data BOC, nilai capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda Tahun 2024 adalah 2.90 dengan persentase capaian sebesar 96.67% dengan kategori **Cukup.** Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda.

Fakto kegagalan/ penurunan kinerja sehingga nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal BBPOM di samarinda belum tercapai adalah belum tercapainya secara maksimal pengelolaan data dan informasi terkait pelaporan informasi keracunan di BOC – SPIMKER.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menyebabkan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Penyebab kegagalan pencapaian kinerja nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2024 adalah masih kurangnya koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan data dan informasi keracunan SPIMKER, sehingga terdapat beberapa bulan yang tidak dilakukan pemutakhiran pelaporan SPIMKER karena stakeholder yang tidak menyampaikan pelaporan SPIMKER.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.79
Efiensi Anggaran pada Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda	278.096.000	277.900.236	99.93	96.67	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum/tidak efisien karena capaian indikator lebih endah daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator nilai indeks pengelolaan data dan informasi .

Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Layanan Perkantoran dan Perangkat pengolah data dan komunikasi.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dalam rangka meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal kedepannya maka perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan *email coorporate* pegawai , *sharing folder*, dashboard BOC dan Berita aktual.
2. Monitoring dan evaluasi secara berkala terkait progress pemutakhiran data SIPT sarana, sampling dan pengujian yang telah diinput pada aplikasi SIPT.
3. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER.

SK 11

TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA SECARA AKUNTABEL

Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.80
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58	97.40	107.53	Sangat Baik	
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95.55	100.00	104.66	Sangat Baik	
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	98.58	106.00	Sangat Baik	
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	54.89	91.48	Cukup	
Nilai Pencapaian Sasaran				**102.42**	**Sangat Baik**	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 11 di Tahun 2024 diperoleh dari 4 (empat) indikator, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri. Dari hasil perhitungan diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 102,42%, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara /Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah : (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Penilaian ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adanya reformulasi tersebut dalam rangka untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan *value for money* dalam penilaian kinerja, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja dan penetapan derajat kewajaran (*fairness treatment*) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I dan K/L.

8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Pada tahun 2024, komponen penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) mengalamai perubahan, di mana Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran.

Pada tahun 2024, terdapat dua kali perubahan cara perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.353 tanggal 7 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024, sehubungan dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, terdapat perubahan *tools* penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang merupakan salah satu komponen dalam penilaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Pada tahun 2024 terdapat *tools* penilaian nilai EKA di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran. Sehingga untuk

penilaian NKA untuk bulan Januari-Maret dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$(\text{Nilai IKPA x } 50\%)$$

Kemudian, berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024, merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) belanja Kementerian Negara/ Lembaga, dimana terdapat perubahan bobot indikator, komponen pembentuk indikator, maupun waktu pengukuran dan penilaian IKPA. Mengacu pada juknis tersebut, penilaian indikator revisi DIPA dan indikator kinerja belanja kontraktual menggunakan basis data per semester dan indikator kinerja dispensasi SPM pada triwulan IV menjadi pengurang nilai akhir IKPA setahun. Sehingga hal ini mengakibatkan nilai akhir IKPA adalah yang tersaji di OMSPAN pada akhir tahun anggaran.

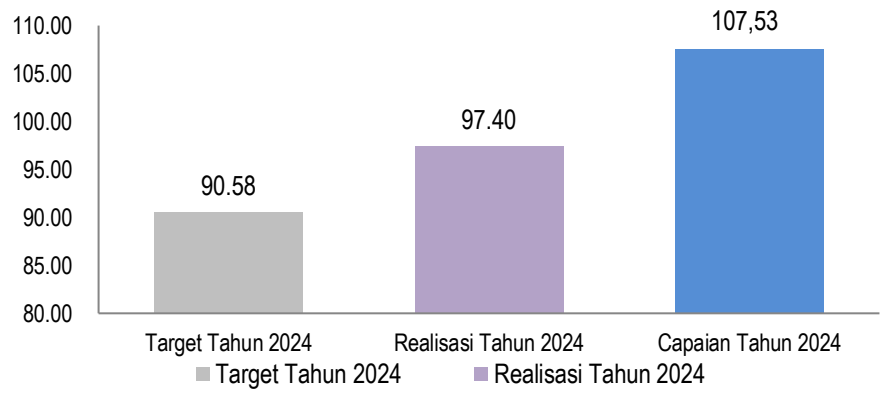
Dengan adanya perubahan tersebut, maka pengukuran kedua komponen pembentuk Nilai Kinerja Anggaran yaitu nilai EKA dan nilai IKPA akan diperoleh pada akhir tahun 2024 dengan cara perhitungan menggunakan rumus berikut :

$$(\text{Nilai EKA x } 50\%) + (\text{Nilai IKPA x } 50\%)$$

Nilai IKPA BBPOM di Samarinda tahun 2024 adalah 99.30 dan Nilai EKA adalah 95.50. Sehingga realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 adalah 97.40.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

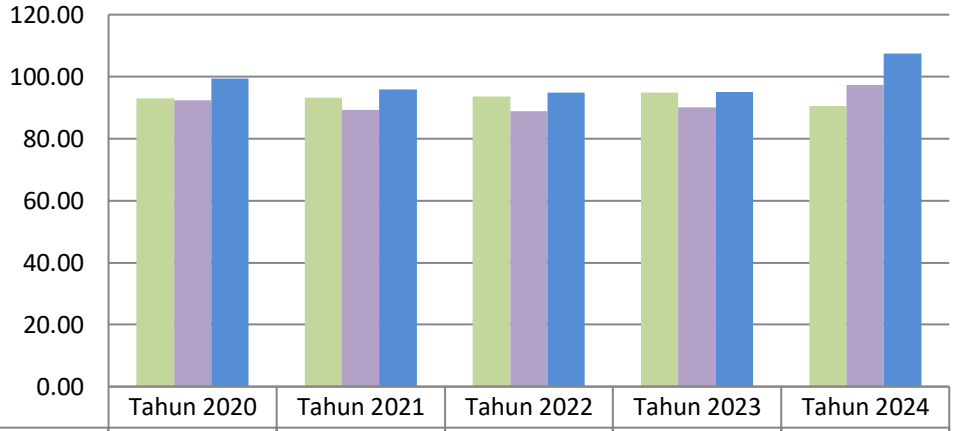
Gambar 3.92
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2024 sebesar 90,58 dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 97,40 dan capaian tahun 2024 sebesar 107,53%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2024 diatas target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Gambar 3.93
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024



	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target	93.00	93.10	93.70	94.90	90.58
Realisasi	92.35	89.34	88.82	90.13	97.40
Capaian	99.31	95.96	94.79	94.97	107.53

Dari Tabel diatas terdapat penurunan realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2021 dan 2022 dibandingkan pada tahun 2020 dikarenakan adanya perubahan formulasi pehitungan IKPA, kemudian di tahun 2023 dan 2024 terjadi kenaikan realisasi. Jika dilihat dari capaian sejak tahun 2020 – 2023 semua realisasi berada dibawah target yang telah ditetapkan, namun pada tahun 2024 realisasi teah mencapai target dengan capaian sebesar 107.53% dengan kategori **Sangat Baik**, hal ini karena pada akhir tahun 2023 dilakukan reviu terhadap target tahun 2024 berdasarkan realisasi selama tahun 2020-2023 dan disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan target semula pada reviu Renstra adalah 96.10% menjadi 90.58%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

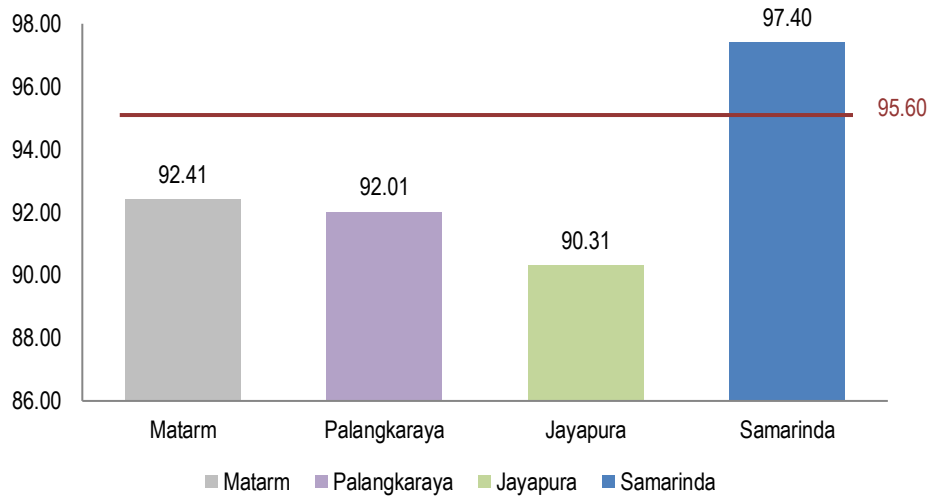
Tabel 3.81
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
95.60	Mataram	91.15	92.41	101.38	Sangat Baik
	Palangkaraya	90.70	92.01	101.44	Sangat Baik
	Jayapura	89.48	90.31	100.93	Sangat Baik
	Samarinda	90.58	97.40	107.53	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda menjadi satu-satunya yang mampu melampaui target Nasional, sedangkan Balai lainnya berada dibawah target

nasional. Realisasi tertinggi dipegang oleh Balai Besar POM di Samarinda dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura. Kategori capaian untuk semua BBPOM klaster 5 untuk Nilai Kinerja Anggaran masuk kategori **Sangat Baik.**

Gambar 3.94
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar diatas realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 berada diatas target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 telah mencapai target tahun 2024. Pada tahun 2024, BBPOM di Samarinda telah berhasil menaikkan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dibandingkan nilai tahun 2023 dan telah melampaui target nasional. Hal ini dikarenakan telah dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Pendaftaran kontrak dan akselerasi belanja kontraktual dilaksanakan tepat waktu.
2. Melakukan pengisian data capaian RO bulanan secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir *open period regular*, rasio realisasi RO tidak dibawah target capaian RO dan memastikan seluruh capaian RO berstatus terkonfirmasi.
3. Memastikan nilai efisiensi penggunaaan SBK tidak lebih dari 20% (dua puluh persen).
4. Melakukan penyusunan dan update RPD setiap triwulan secara tepat waktu dan akurat.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran per RO dan per jenis belanja terhadap RPD yang telah disusun secara optimal dan rutin setiap pertengahan bulan berjalan sehingga sudah berhasil memperbaiki kualitas perencanaan anggaran Deviasi Halaman III DIPA dibanding tahun sebelumnya dari 25.67% di tahun akhir 2023 menjadi 5.38% di akhir tahun 2024.

6. Mengoptimalkan pengelolaan UP dan TUP setiap bulan.

Meskipun target kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai, namun masih ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan nya, beberapa komponen penilaian IKPA belum tercapai optimal yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan revisi DIPA lebih dari ketentuan, dimana dilakukan revisi DIPA sebanyak 2 kali selama semester 1 dan 4 kali di semester 2 (ketentuan maksimal 2 kali setiap semester), hal ini menunjukkan kualitas perencanaan anggaran belum dilakukan secara optimal.
2. Deviasi Halaman III DIPA melebihi batas maksimal ketentuan yaitu 5%, Persentase deviasi seluruh jenis belanja sampai dengan bulan Desember 2024 mencapai 1,00% dengan rata-rata deviasi kumulatif hingga bulan Desember 2024 adalah sebesar 5,38% , ini menunjukkan kualitas perencanaan anggaran belum dilakukan secara optimal.
3. penyelesaian tagihan di bulan September 2024 terdapat 1 SPM LS Kontraktual yang terlambat dibayarkan, Pengajuan SPM telah dilakukan 3 (tiga) hari sebelum jangka waktu tempo tanggal BAST, namun dilakukan penolakan sebanyak 2 kali karena adanya perubahan kode kontrak (nomor CAN dan NSR) di aplikasi Omspan jika dilakukan revisi pada kontrak dan terdapat jeda waktu terkait perubahan tersebut, sehingga setiap diajukan SPM terjadi perbedaan kode pada SPM dan aplikasi Omspan dan ini merupakan hal baru di tahun 2024 sehingga tim keuangan belum memahami secar baik terkait hal tersebut., hal ini mempengaruhi penilaian kualitas pelaksanaan anggaran.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Samarinda antara lain :

1. Penggunaan google sites MANJAKU yang dibuat sebagai sarana pemantauan kinerja dan anggaran telah digunakan secara optimal.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran yang telah dilaksanakan secara secara optimal melalui kegiatan inovasi Ngopi CanTIK (Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja) dan Cafe Manis (Wadah Mahawasi Pitis) sebagai sarana yang dilakukan untuk peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.82
Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	22,073,000.00	22,072,842.00	100.00	107.53	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda. Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya antara lain :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal.
2. Mengupayakan penyerapan anggaran sesuai dengan target RPD setiap bulan yang ditetapkan dalam ketentuan yaitu tidak melebihi atau kurang dari 5% (lima persen).
3. Peningkatan Koordinasi dengan pihak-pihak eksternal maupun internal yang dapat meningkatkan penyerapan anggaran dan pencapaian target kinerja.
4. Segera menyelesaikan pembayaran dengan memperhatikan ketentuan penyelesaian tagihan kontraktual dalam 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST).
5. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP Tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan.
6. Menetapkan target dan metode perhitungan capaian output untuk setiap RO. Melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir *open period regular*.
7. Monitoring dan evaluasi yang lebih optimal secara berkala terhadap pencapaian kinerja dan anggaran, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat dan mengambil tindakan korektif sesegera mungkin dan tepat sasaran.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan(SiRUP, SPSE, dan E-Purchasing) dengan memperhatikan 5 indikator berikut:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%);
   a) Nilai RUP 90% s.d 100% diberi nilai 100;
   b) Nilai RUP 70% s.d 90% diberi nilai 75;

c) Nilai RUP 50% s.d 70% diberi nilai 50;

d) Nilai RUP lebih kecil dari 50% diberi nilai 0 .

2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%);

a) Menerapkan 100% proses E-Tendering/E-Seleksi pada aplikasi SiRUP diberi nilai 100;

b) Belum menerapkan proses E-Tendering/E-Seleksi pada aplikasi SiRUP diberi Nilai 0.

3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%);

a) Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 100% diberi nilai 100;

b) Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 80% s.d 99% diberi nilai 75;

c) Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 60% s.d 79% diberi nilai 50; dan

d) Menyelesaikan paket hingga status paket selesai < 60% diberi nilai 0.

4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);

a) Menerapkan >60% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 100;

b) Menerapkan > 40 s.d 60% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 75

c) Menerapkan > 20 s.d 40% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 50; dan

d) Belum menerapkan atau masih < 20% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE, diberi nilai 0.

5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);

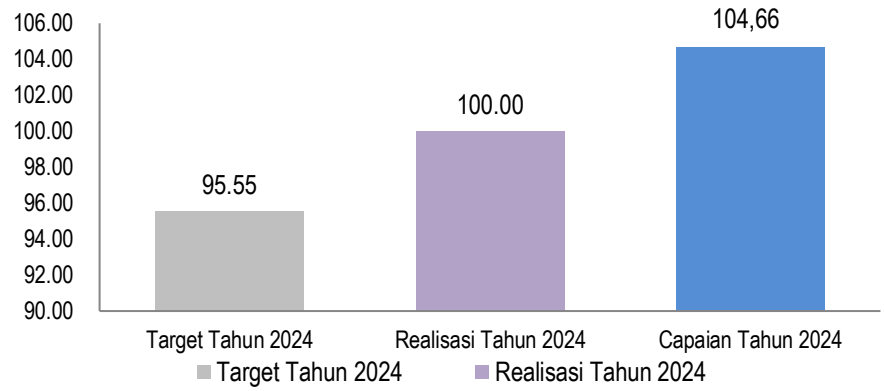
a) Menerapkan $\geqslant$ 20% E Kontrak pada aplikasi SPSE, diberi Nilai 100;

b) Menerapkan < 20% E Kontrak pada aplikasi SPSE, diberi Nilai 0

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 adalah 100.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.95
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 sebesar 95,55 dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 100,00 dan persentase capaian tahun 2024 sebesar 104,66%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi diatas target tahun 2024, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022-2024

Gambar 3.96
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2020-2024



	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target			95.55
Realisasi			100.00
Capaian			104.66

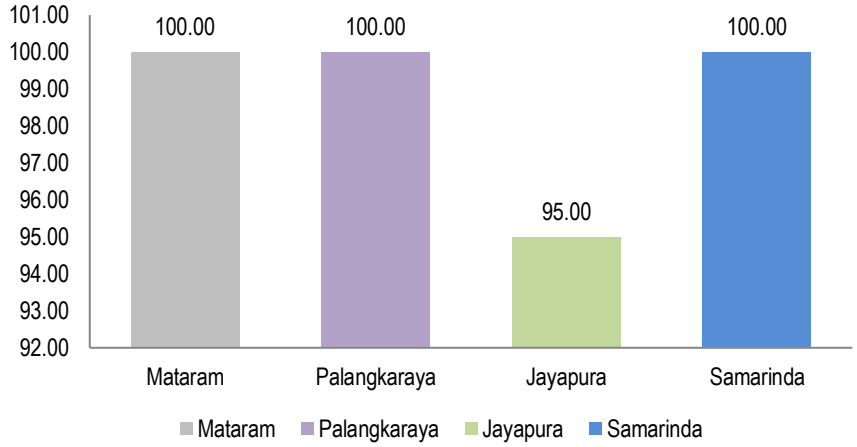
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan indikator baru di tahun 2024, meskipun demikian sejak tahun 2022 sudah menjadi indikator kinerja directif penugasan pada SKP Kepala BBPOM di Samarinda. Pada tahun 2022 realisasi 90 % dengan target 81.45%, pada tahun 2023 realisasi 100 % dengan target 90%.Selama tahun 2022-2024 realisasi melampaui target yang telah ditetapkan, serta terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa setiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5)

Tabel 3.83
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Mataram	96,13	100,00	104,03	Sangat Baik
Palangkaraya	96,27	100,00	103,87	Sangat Baik
Jayapura	70,00	95,00	135,71	Tidak Dapat Disimpulkan
Samarinda	95,55	100,00	104,66	Sangat Baik

Gambar 3.97
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5)



Seluruh Balai Besar POM dalam klaster 5 mampu melampaui target yang ditetapkan. 3 (tiga) Balai Besar yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Samarinda masuk dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan Balai Besar POM di Jayapura masuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 telah mencapai target tahun 2024. Hal ini dikarenakan telah dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengumumkan RUP 100% sebelum tanggal 31 Maret 2024.
2. Melakukan monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing dan perekaman e-kontrak secara berkala.
3. penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa di aplikasi SIRUP secara optimal
4. Penerapan proses pencatatan paket non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE secara optimal

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa antara lain :

1. Memastikan RUP telah terumumkan seluruhnya sebelum 31 Maret 2024.
2. Memastikan penerapan 100% proses E-Tendering/E-Seleksi paket pada aplikasi SiRUP.
3. Menyelesaikan paket pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) hingga status paket selesai 100%.
4. Menerapkan proses pencatatan hingga 100% paket Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.84
Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	847,426,500.00	847,408,213.00	100.00	104.66	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice*.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya antara lain :

1. Proses penyelesaian status Paket Selesai pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) dilakukan secara rutin berkala untuk menghindari kendala kelengkapan dokumen dari penyedia.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penyelesaian status Paket Selesai pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing).
3. Segera melakukan pencatatan PBJ non E-Tendering dan non e-Purchasing setelah berkontrak pada aplikasi SPSE.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencatatan PBJ non E-Tendering dan non e-Purchasing secara berkala.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian;

Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

a. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.
   - Kualitas pelaporan (Bobot 75%);
   - Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
     - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0);
     - H-0 < Tanggal penerimaan $\leqslant$ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25);
     - H-3 < tanggal penerimaan $\leqslant$ H-0 : Tepat waktu (Skor 75);
     - Tanggal Penerimaan $\leqslant$ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100);

   Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
   - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
   - H-0 < Tanggal penerimaan $\leqslant$ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
   - H-3 < tanggal penerimaan $\leqslant$ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
   - Tanggal Penerimaan $\leqslant$ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

b. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014).

   Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.

c. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.

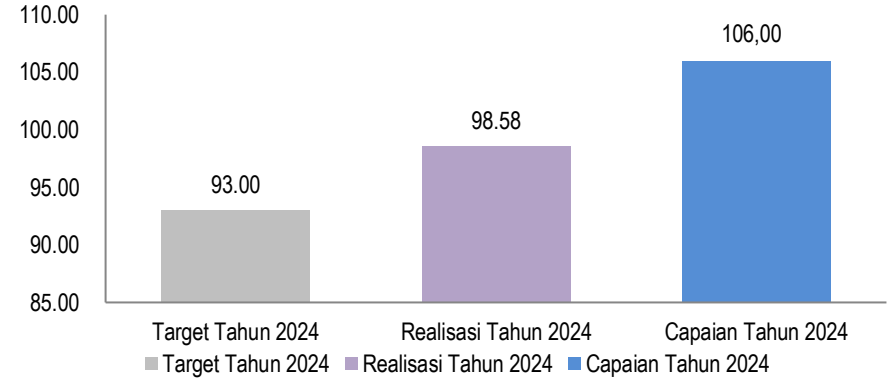
d. Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.

Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai Besar POM di Samarinda tahun adalah 98,58.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.98

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024

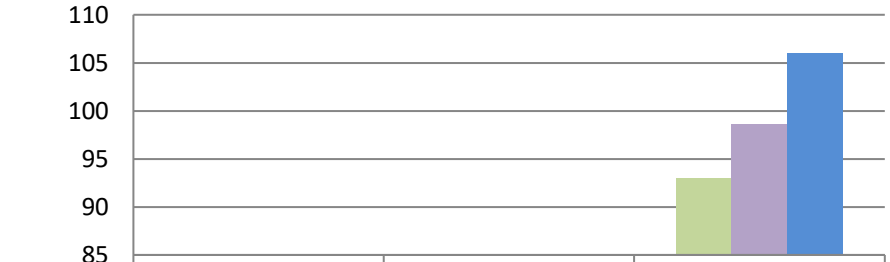


Sesuai gambar diatas, target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 sebesar 93,00 dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 98,58 dan capaian tahun 2024 sebesar 106,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dibawah target, serta masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022-2024

Gambar 3.99

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2022-2024



	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target			93.00
Realisasi			98.58
Capaian			106.00

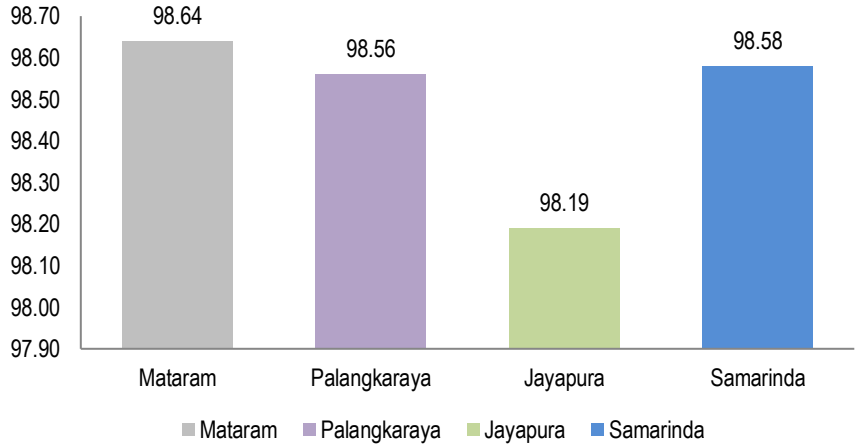
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan indikator baru di tahun 2024, meskipun demikian sejak tahun 2022 sudah menjadi indikator kinerja directif penugasan pada SKP Kepala BBPOM di Samarinda. Pada tahun 2022 realisasi 91 % dengan target 79%, pada tahun 2023 realisasi 99.3 % dengan target 91%, realisasi tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, namun di tahun 2024 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, karena adanya optimalisasi sisa anggaran belanja modal alat laboratorium di triwulan III dan status unit indent sehingga pembayaran baru selesai di awal bulan Desember 2024, sekitar 400juta nilai aset yang belum keluar Penetapan Status Penggunaan (PSP) di akhir tahun. Hal ini berakibat nilai Penetapan Status Penggunaan (PSP) menurun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5)

Tabel 3.85
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Mataram	90,00	98,64	109,60	Sangat Baik
Palangkaraya	92,00	98,56	107,13	Sangat Baik
Jayapura	85,00	98,19	115,52	Sangat Baik
Samarinda	93,00	98,58	106,00	Sangat Baik

Gambar 3.100
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Realisasi tertinggi dipegang oleh Balai Besar POM di Mataram dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura. Kategori capaian untuk seluruh Balai Besar POM dalam klaster 5 masuk dalam kategori Sangat Baik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 telah mencapai target tahun 2024. Hal ini dikarenakan telah dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pelaporan BMN dilaporkan tepat waktu yaitu ⩽ H-3.
2. Penyusunan RKBMN sesuai pedoman dan disampaikan tepat waktu.
3. Penghapusan BMN berupa asset tetap yang rusak berat telah dilaksanakan sesuai pedoman dan tepat waktu.
4. Pemusnahan persediaan usang/rusak telah dilaksanakan sesuai pedoman dan tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Kualitas Barang Milik Negara antara lain :

1. Pemutakhiran data BMN yang akurat dan sesuai pedoman.
2. Peyusunan laporan BMN yang sesuai pedoman dan dilaporkan tepat waktu.Memastikan penyampaian laporan dilakukan H-3 dari tenggat waktu penyampaian Laporan BMN.
3. Penyusunan dokumen RKBM yang dilakukan sesuai pedoman dan disampaikan tepat waktu
4. Keikutsertaan dalam kegiatan Workshop Pengelolaam BMN yang menunjang dalam penyusunan laporan BMN yang akurat dan sesuai pedoman.
5. Konsolidasi BMN Wilayah Satuan Kerja.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.86
Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	15,047,000.00	15,046,140.00	99.99	106.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara. Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.

g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya antara lain :

1. Penyusunan dan penyampaian RKBMN dilakukan sesuai timeline yaitu $\leq$ H-3 dari tanggal penerimaan.
2. Pengadaan aset tidak dilakukan di akhir tahun anggaran agar cukup waktu untuk dapat diajukan usulan Penetapan Status Penggunaan (PSP). Sehingga seluruh pengadaan aset yang dilaksanakan di tahun berjalan dapat ditetapkan status pengguna.
3. Memastikan penyelesaian penghapusan BMN rusak berat dan pemusnahan persediaan usang/rusak sesuai pedoman dan tepat waktu.

4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan

dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

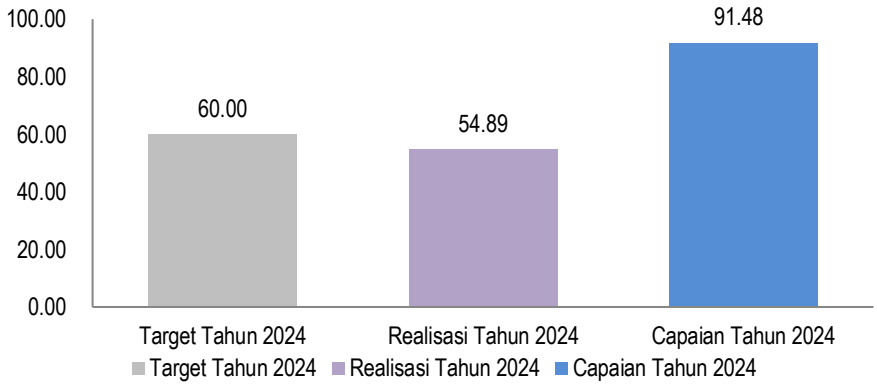
Persentase Realisasi Belanja PDN pada tiap satker di lingkungan BPOM adalah :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
3. Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60% .

Realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri adalah 54,89.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2024

Gambar 3.101
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024



Sesuai gambar diatas, target Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun 2024 sebesar 60,00 dengan Realisasi Tahun 2024 sebesar 54,89 dan capaian tahun 2024 sebesar 91,48%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi dibawah target, serta masuk dalam kategori Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Tahun sebelumnya

Gambar 3.102
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2022-2024



	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Target			60.00
Realisasi			54.89
Capaian			91.48

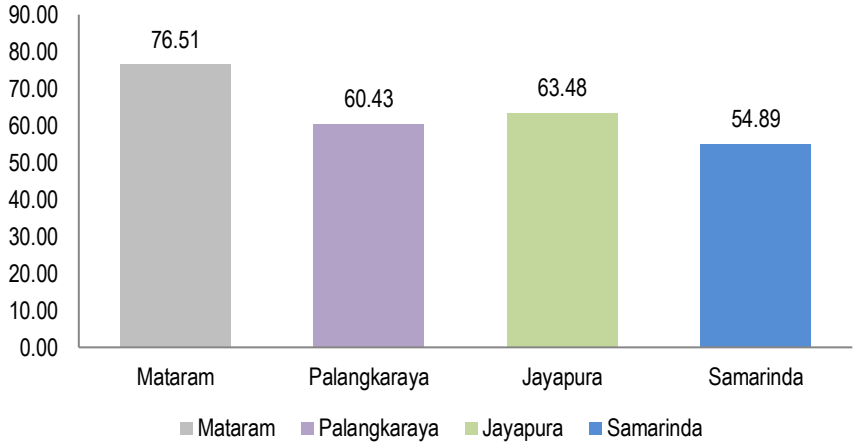
Tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indkator baru ada di tahun 2024. Namun sejak tahun 2022 Biro Umum telah melakukan penilaian UPT terhadap indikator ini, nilai tersebut dapat dilihat pada aplikasi SIROUM Badan POM. Tahun 2022 realisasi sebesar 30.98 dan tahun 2023 sebesar 36.67. jika dilihat realisasi tahun 2022-2024 maka bisa disimpulkan capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri meningkat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.87
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Mataram	60,00	76,51	127,52	Tidak Dapat Disimpulkan
Palangkaraya	60,00	60,43	100,72	Sangat Baik
Jayapura	60,00	63,48	105,80	Sangat Baik
Samarinda	60,00	54,89	91,48	Cukup

Gambar 3.103
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Realisasi tertinggi dipegang oleh Balai Besar POM di Mataram dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda. Kategori capaian untuk Balai Besar POM di Mataram masuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan, Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Jayapura masuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan untuk Balai Besar POM di Samarinda dalam kategori Cukup.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024, hal ini dikarenakan karena beberapa kendala berikut :

1. Pemilihan paket pengadaan swakelola dan penyedia pada web LPSE SIRUP kurang optimal. Paket pengadaan penyedia yang terumumkan menyesuaikan kondisi riil belanja impor
2. Perencanaan pengadaan alat laboratorium terkendala dalam mencari informasi produk dalam negeri ,informasi masih terbatas pada website tkdn kemenperin dan di aplikasi e-catalog, masih banyak informasi dari penyedia yang tidak akurat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap kegagalan pencapaian kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri antara lain :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di aplikasi SIRUP belum dilakukan secara optimal.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan Belanja PDN belum dilakukan secara optimal.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.88
Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	265,082,500.00	264,998,876.00	99.97	91.48	75% (Tidak Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena % capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2024 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri. Adapun program yang mendukung tercapainya indikator ini adalah Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia serta Perangkat pengolah data dan komunikasi.

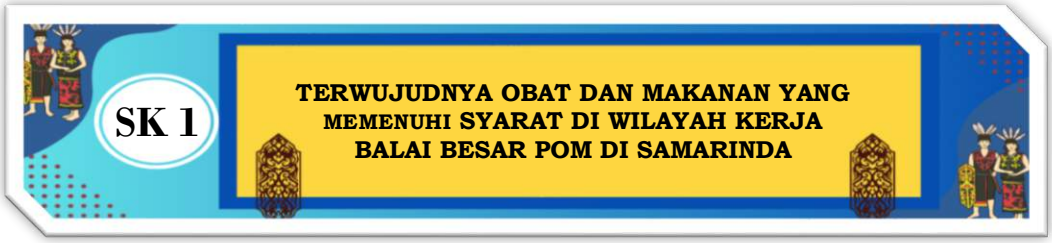
g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depannya antara lain :

1. Melakukan perencanaan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP secara lebih optimal
2. Melakukan tahapan perencanaan pemilihan produk dengan lebih cermat, dengan mengutamakan pemilihan produk kategori PDN atau ber %TKDN

III.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun Ke-5)

1. Analisis Tren



Tabel 3.89
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2019	99.30	2024	91.67	112.61	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2019	64.16	2024	94.85	110.53	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	87.37	2024	89.40	178.96	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	68.75	2024	93.97	130.75	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	92.22	2024	100.00	173.22	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 1 :

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 112,61%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 110,53%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat**

(***On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 178,96%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat** (***On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 130,75%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat** (***On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2021 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 173,22%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori Meningkat (*On The Track*). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.90
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2019	70.46	2023	88.76	125.48	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 2 :

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 125,48%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.91
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	83.58	2023	92.30	96.92	Meningkat (Moderat)
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	73.23	2023	80.73	132.68	Meningkat (*On The Track*)
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	2020	85.16	2023	93.30	127.07	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 96,92%. Perkembangan kinerja berada pada rentang nilai >15-<100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (Moderat**). Perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024, untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan agar target tahun 2024 dapat tercapai.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 132,68%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%,, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 127,07%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.92
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	99.93	2024	100.00	100.00	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	2020	69.82	2024	85.37	102.26	Meningkat (*On The Track*)

	pemangku kepentingan						
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2019	85.97	2024	100.00	100.68	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	29.90	2024	72.00	90.90	Meningkat (Moderat)
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	69.50	2024	89.63	127.02	Meningkat (*On The Track*)
	Indeks Pelayanan Publik	2020	4.21	2024	4.87	165.56	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2022	77.78	2023	90.48	199.92	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	2023	99.60	2024	95.00	100.00	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Persentase Obat yang memenuhi syarat

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 100,00%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 102,26%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 100,68%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 90,90%. Perkembangan kinerja berada pada rentang nilai >15-<100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (Moderat**). Perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024, untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan/perbaikan agar indikator kinerja dapat tercapai sesuai target tahun 2024.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 127,02%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

6. Indeks Pelayanan Publik

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 165,56%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%,, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

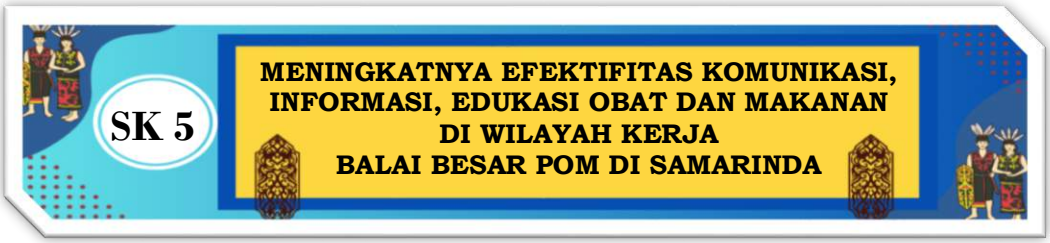
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2022 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 199,92%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%,, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The***

Track). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat

   Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024, namun sebelumnya pada tahun 2023 telah dilakukan penilaian oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sebagai indikator kinerja direktif penugasan Kepala BBPOM di Samarinda. Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2023 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 100,00%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%,, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.93
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 5

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	91.42	2024	98.26	100.86	Meningkat (*On The Track*)
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	19.00	2023	93.00	135.61	Meningkat (*On The Track*)
	Jumlah desa pangan aman	2020	5.00	2023	25.00	122.84	Meningkat (*On The Track*)
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2020	3.00	2023	8.00	110.11	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 5 :

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 100,86%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat**

(***On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 135,61%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Jumlah desa pangan aman

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 122,84%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 110,11%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.94
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	94.46	2023	100.00	133.65	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	92.77	2023	100.00	133.75	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 6 :

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 133,65%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 133,75%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.95
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	136.43	2023	100.00	131.64	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 7 :

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 131,64%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.96
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	2020	77.63	2023	87.79	109.05	Meningkat (*On The Track*)
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	2019	77.15	2023	81.98	97.57	Meningkat (Moderat)
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	2021	77.79	2023	92.35	152.19	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 8 :

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 109,05%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2019 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 97,57%.

Perkembangan kinerja berada pada rentang nilai >15-<100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (Moderat**). Perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024, untuk itu diperlukan upaya-upaya perbaikan/peningkatan yang optimal agak target tahun 2024 dapat tercapai.

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024, namun sebelumnya mulai tahun 2021 telah dilakukan penilaian oleh Biro Umum Badan POM dan sejak tahun 2022 menjadi target indikator direktif penugasan Kepala BBPOM di Samarinda. Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2021 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 152,19%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.



Tabel 3.97
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 9 : Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	2020	85.17	2023	90.94	142.12	Meningkat (*On The Track*)

Sasaran Kegiatan 9 :

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 142,12%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

SK 10 MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Tabel 3.98
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 10

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	63.40	2023	80.99	127.53	Meningkat (*On The Track*)
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2020	1.95	2024	2.90	91.73	Meningkat (Moderat)

Sasaran Kegiatan 10 :

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 127,53%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan bulan November 2024, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 91,73%. Perkembangan kinerja berada pada rentang nilai >15-<100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (Moderat**). Perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024, untuk itu perlu upaya-upaya perbaikan yang optimal untuk mencapai target di tahun 2024.

SK 11

TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA SECARA AKUNTABEL

Tabel 3.99
Analisis Trend Sasaran Kegiatan 11

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 11 : Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	2020	92.35	2023	90.13	167.53	Meningkat (*On The Track*)
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2022	90.00	2023	100.00	365.83	Meningkat (*On The Track*)
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2022	91.00	2023	99.30	834.54	Meningkat (*On The Track*)
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	2022	30.98	2023	36.67	46.91	Meningkat (Moderat)

Sasaran Kegiatan 11 :

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2020 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 167,53%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

   Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024, namun sebelumnya mulai tahun 2022 telah menjadi target indikator direktif penugasan Kepala BBPOM di Samarinda. Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2022 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 365.83%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track*)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024, namun sebelumnya mulai tahun 2022 telah menjadi target indikator direktif penugasan Kepala BBPOM di Samarinda. Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2022 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 834,54%. Perkembangan kinerja menunjukan nilai ≥100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (*On The Track***). Perkembangan kinerja cenderung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

4. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

   Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024, namun sebelumnya mulai tahun 2022 telah menjadi target indikator direktif penugasan Kepala BBPOM di Samarinda. Analisis ini dihitung dengan menggunakan *baseline* tahun 2022 dan capaian terkini sampai dengan tahun 2023, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai perkembangan kinerja sebesar 46,91%. Perkembangan kinerja berada pada rentang nilai >15-<100%, maka termasuk dalam kategori **Meningkat (Moderat)**. Perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024, untuk itu diperlukan upaya-upaya perbaikan agak target di tahun 2024 dapat tercapai.

2. Analisis Gap



Tabel 3.100
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 1

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Persentase Obat yang memenuhi syarat											
93.00	89.66	90.00	95.06	90.50	91.76	91.00	91.53	92.50	91.30	98.71	Baik
IKK.2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat											
78.00	73.44	81.00	92.95	82.00	84.54	84.00	91.06	91.50	93.87	102.59	Sangat Baik
IKK.3 : Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan											
89.00	87.37	89.50	87.89	90.00	86.58	90.50	88.20	88.50	89.53	101.17	Sangat Baik
IKK.4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan											
72.00	68.75	73.00	87.27	75.00	87.50	76.00	86.60	87.50	90.21	103.10	Sangat Baik
IKK.5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat											
		95.00	92.22	96.00	93.68	97.50	100.00	96.66	100.00	103.46	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 1 :

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 98,71% kategori **Baik**.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 102,59% kategori **Sangat Baik**.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 101,17% kategori **Sangat Baik**.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 103,10% kategori **Sangat Baik**.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2021. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 103,46% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.101
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 2

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda											
73.00	81.06	84.00	83.27	86.00	85.72	89.00	88.76	88.80	88.98	100.20	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 2 :

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,20% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.102
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 3

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Nilai**	**Kategori**
IKK.1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											
86.00	83.58	84.60	94.30	85.70	95.80	86.80	92.30	95.80	97.63	101.91	Sangat Baik
IKK.2 : Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan											
72.00	73.23	72.65	72.18	75.11	76.55	77.56	80.73	80.80	80.34	99.43	Baik
IKK.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											
88.00	85.16	87.00	87.05	88.00	87.65	89.00	93.30	93.75	94.67	100.98	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 101,91% kategori **Sangat Baik**.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 99,43% kategori **Baik**.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,98% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.103
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 4

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan											
88.00	99.93	100.00	86.09	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik
IKK.2 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan											
62.00	69.82	70.00	83.57	75.00	76.56	80.00	87.77	85.00	85.09	100.11	Sangat Baik
IKK.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu											
85.00	99.07	99.00	99.73	99.00	99.87	100.00	99.85	99.90	100.00	100.10	Sangat Baik
IKK.4 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan											
47.00	49.35	55.00	53.75	60.00	67.21	65.00	77.27	78.00	74.14	95.05	Baik
IKK.5 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan											
60.00	78.26	78.00	76.23	81.00	77.91	83.00	84.58	85.00	89.32	105.08	Sangat Baik
IKK.6 : Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan											
3.51	4.21	4.35	4.44	4.45	4.33	4.25	4.54	4.60	4.87	105.87	Sangat Baik
IKK.7 : Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik											
				77.00	77.78	79.00	90.48	91.00	91.23	100.25	Sangat Baik
IKK.8 : Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota											
								95.00	100.00	105.26	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Persentase Obat yang memenuhi syarat

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik**.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,11% kategori **Sangat Baik**.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,10% kategori **Sangat Baik**.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 95,05% kategori **Baik**.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 105,08% kategori **Sangat Baik**.

6. Indeks Pelayanan Publik

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 105,87% kategori **Sangat Baik**.

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2022. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,25% kategori **Sangat Baik**.

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2024.. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 105,26% kategori **Sangat Baik**.

SK 5

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Tabel 3.104
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 5

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan											
89.15	91.42	92.70	92.10	94.60	92.20	96.50	97.33	98.20	98.26	100.06	Sangat Baik
IKK.2 : Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman											
16.00	19.00	40.00	58.00	68.00	77.00	84.00	93.00	100.00	103.00	103.00	Sangat Baik
IKK.3 : Jumlah desa pangan aman											
5.00	5.00	12.00	12.00	18.00	18.00	25.00	25.00	31.00	31.00	100.00	Sangat Baik
IKK.4 : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas											
3.00	3.00	4.00	4.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	10.00	100.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 5 :

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,06% kategori **Sangat Baik**.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 103,00% kategori **Sangat Baik**.
3. Jumlah desa pangan aman

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik**.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik.**



Tabel 3.105
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 6

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar											
90.00	94.46	100.00	96.96	100.00	93.38	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik
IKK.2 : Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar											
80.00	92.77	100.00	95.11	100.00	98.44	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 6 :

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik**.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.106
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 7

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan											
89.00	136.43	97.00	112.50	98.00	100.00	99.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 7 :

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,00% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.107
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 8

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda											
90.00	77.63	80.10	80.14	81.10	86.94	82.10	87.79	90.25	88.24	97.77	Baik
IKK.2 : Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda											
81.00	80.10	82.60	79.33	85.10	80.15	87.60	81.98	83.39	83.51	100.14	Sangat Baik
IKK.3 : Nilai Pengelolaan Kearsipan											
								92.35	92.99	100.69	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 8 :

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 97,77% kategori **Baik**.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,14% kategori **Sangat Baik**.

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2024. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 100,69% kategori **Sangat Baik**.



Tabel 3.108
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 9

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda											
75.00	85.17	84.50	84.74	84.75	85.17	85.00	90.94	90.59	86.71	95.72	Baik

Sasaran Kegiatan 9 :

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 95,72% kategori **Baik**.



Tabel 3.109
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 10

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											
76.00	63.40	75.00	75.33	80.00	81.17	85.00	80.99	82.08	85.63	104.33	Sangat Baik
IKK.2 : Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal											
1.51	1.95	2.00	2.00	2.25	3.00	2.50	3.00	3.00	2.90	96.67	Baik

Sasaran Kegiatan 10 :

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 104,33% kategori **Sangat Baik**.

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 96,67% kategori **Baik**.



Tabel 3.110
Analisis Gap Sasaran Kegiatan 11

T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
IKK.1 : Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda											
93.00	92.35	93.10	89.34	93.70	88.82	94.90	90.13	90.58	97.40	107.53	Sangat Baik
IKK.2 : Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa											
								95.55	100.00	104.66	Sangat Baik
IKK.3 : Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara											
								93.00	98.58	106.00	Sangat Baik
IKK.4 : Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri											
								60.00	54.89	91.48	Baik

Sasaran Kegiatan 11 :

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

   Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 107,53% kategori **Sangat Baik**.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2024. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun

2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 104,66% kategori **Sangat Baik**.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2024. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 106,00% kategori **Sangat Baik**.

4. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

   Indikator ini masuk dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Samarinda mulai tahun 2024. Analisis ini dihitung dengan menggunakan data target dan realisasi pada tahun akhir periode Renstra (tahun 2024). Dari perhitungan tersebut diperoleh realisasi akhir Renstra dengan nilai 95,72% kategori **Baik**.

III.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 2020-2024



Tabel 3.111
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 1

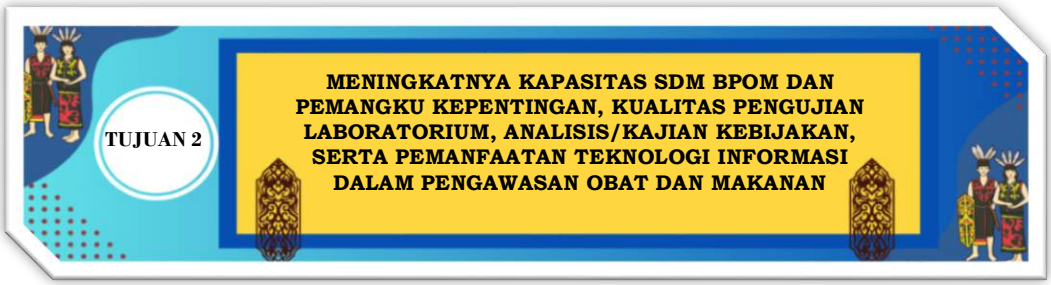
Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	IKK 2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	101,95	**102,72**	**Tujuan sudah tercapai/ on track**
	IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	108,78		
	IKK 4.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105,26		
	IKK 5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,06		
	IKK 5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103,00		
	IKK 5.3 Jumlah desa pangan aman	100,00		
	IKK 5.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00		

Tujuan 1 yaitu Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan dengan beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya, yaitu :

- IKK 2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 101,95% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 108.78% dengan kriteria Sangat Baik;

- IKK 4.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2024 sebesar 105.26% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100.06% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 103.00% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 5.3 Jumlah desa pangan aman dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik, dan;
- IKK 5.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik.

Dari hasil capaian indikator-indikator diatas diperoleh capaian rata-rata sebesar 102,72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 1 yaitu Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan **sudah tercapai/on track**.



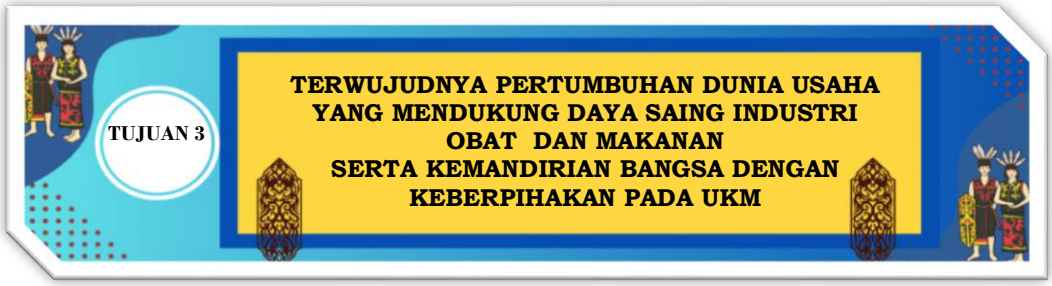
Tabel 3.112
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 2

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	IKK 9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	103,41	**105.41**	**Tujuan sudah tercapai/on track**
	IKK 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	96,99		
	IKK 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	115,83		

Tujuan 2 yaitu Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan dengan beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya, yaitu :

- IKK 9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 103.41% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 96.99% dengan kriteria Cukup;
- IKK 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 115.83% dengan kriteria Sangat Baik;

Dari hasil capaian indikator-indikator diatas diperoleh capaian rata-rata sebesar 105.41%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 2 yaitu Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan **sudah tercapai/on track.**



Tabel 3.113
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 3

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UKM	IKK 3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	105,74	**103.82**	**Tujuan sudah tercapai/on track**
	IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	100,45		
	IKK 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	105,26		

Tujuan 3 yaitu Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UKM dengan beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya, yaitu sebagai berikut :

- IKK 3.1 Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 105.74% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100.45% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2022 sampai dengan 2024 sebesar 105.26% dengan kriteria Sangat Baik;

Dari hasil capaian indikator-indikator diatas diperoleh capaian rata-rata sebesar 103.82%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 3 yaitu Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UKM **sudah tercapai/on track.**



Tabel 3.114
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 4

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	IKK 1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,54	**103,20**	**Tujuan sudah tercapai/on track**
	IKK 1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	104,60		
	IKK 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,24		

	IKK 1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	109,75		
	IKK 1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	100,17		
	IKK 3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	101,30		
	IKK 4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,93		
	IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	108,78		
	IKK 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	105,74		
	IKK 4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106,26		
	IKK 4.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105,26		
	IKK 6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,06		
	IKK 6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	101,90		

Tujuan 4 yaitu Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu dengan beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya, yaitu sebagai berikut:

- IKK 1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100.54% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 104,60% dengan kriteria Sangat Baik;

- IKK 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 98.24% dengan kriteria Cukup;
- IKK 1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 109.75% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2021 sampai dengan 2024 sebesar 100.17% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 101.30% dengan Sangat Baik;
- IKK 4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 99,93% dengan kriteria Cukup;
- IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 108.78% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 105,75% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 106.26% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan pencapaian tahun 2024 sebesar 105.26% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 99.06% dengan kriteria Cukup;
- IKK 6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 101.90% dengan kriteria Sangat Baik;

Dari hasil capaian indikator-indikator diatas diperoleh capaian rata-rata sebesar 103,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 4 yaitu Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu **sudah tercapai/on track.**



Tabel 3.115
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 5

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	IKK 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	114.46	**114.46**	**Tujuan sudah tercapai/on track**

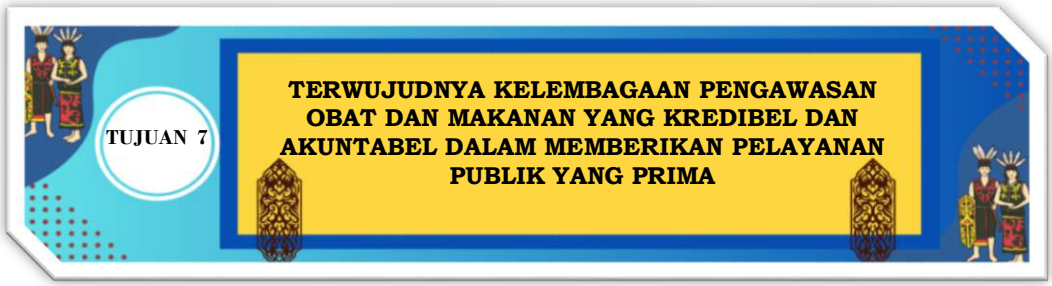
Tujuan 5 yaitu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan dengan indikator yang mendukung ketercapaiannya, IKK 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 114.46% dengan kriteria **Sangat Baik.** Dari hasil capaian indikator diatas diperoleh capaian sebesar 114.46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 5 yaitu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan **sudah tercapai/on track.**



Tabel 3.116
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 6

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	IKK 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**114.46**	**114.46**	**Tujuan sudah tercapai/on track**

Tujuan 6 yaitu Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan dengan indikator yang mendukung ketercapaiannya, IKK 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 114.46% dengan kriteria **Sangat Baik.** Dari hasil capaian indikator diatas diperoleh capaian sebesar 114.46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 6 yaitu Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan **sudah tercapai/on track.**



Tabel 3.117
Evaluasi Ketercapaian Tujuan 7

Tujuan	Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	100,45	**101,21**	**Tujuan sudah tercapai/on track**
	IKK 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	103,62		
	IKK 4.6 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	106,40		
	IKK 8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	99,64		
	IKK 8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	96,57		
	IKK 8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan	100,69		
	IKK 11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	98,51		
	IKK.11.2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	104,66		
	IKK.11.3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	106,00		

	IKK.11.4 Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	91,48		
	IKK 11. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	105,26		

Tujuan 7 yaitu Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima dengan beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya, yaitu sebagai berikut:

- IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100.45% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 103.62% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 4.6 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 106,40% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 99.64% dengan kriteria Cukup;
- IKK 8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 96,57% dengan kriteria Cukup;
- IKK 8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan nilai pencapaian tahun 2024 sebesar 100.69% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 98.51% dengan kriteria Cukup;
- IKK 11.2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 104.66% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 11.3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan nilai pencapaian tahun 2024 sebesar 106.00% dengan kriteria Sangat Baik;
- IKK 11.4 Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri dengan nilai pencapaian tahun 2024 sebesar 91.48% dengan kriteria Cukup;
- IKK 11. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai rata-rata pencapaian tahun 2020 sampai dengan 2021 sebesar 105,26% dengan kriteria Sangat Baik;

Dari hasil capaian indikator-indikator diatas diperoleh capaian rata-rata sebesar 101,21%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan 7 yaitu Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima **sudah tercapai/on track.**

III.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.118
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Monev hasil evaluasi penandaan dari kedeputian untuk menyamakan penilaian penandaan pusat dan UPT	Melakukan pembahasan bersama seluruh anggota tim secara berkala terkait hasil evaluasi penandaan dari Pusat agak kedepannya penilaian penandaan UPT bisa sama dengan penilaian yang dilakukan oleh Pusat			Realisasi 90.95% di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 91.30% untuk Akhir Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk perbaikan pencapaian kinerja di tahun selanjutnya
2	Melaporkan ke Ditwas terkait evaluasi penandaan yang belum ada hasil evaluaisnya berdasarkan penialian pusat.	Mengirimkan surat ke Ditwas terkait secara rutin perihal evaluasi penandaan yang belum ada hasil evaluasi			Realisasi 90.95% di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 91.30% untuk Akhir Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk meningkatkan pencapaian kinerja di tahun selanjutnya
3	Melakukan perbaikan atau pemeliharaan terhadap alat-alat laboratorium yang sedang rusak yaitu alat LCMSMS , Blower BSC dan PCR Kabinet	Melakukan perbaikan atau Pemeliharaan alat LCMSMS, Blower BSC dan PCR cabinet			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di akhir Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik

4	Permohonan tambahan anggaran terkait pemeliharan LCMSMS ke Biro perencanaan dan keuangan	Mengirimkan surat permohonan tambahan anggaran terkait pemeliharan LCMSMS ke Biro Perencanaan dan keuangan.			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di akhir Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
5	Melakukan peminjam baku pembanding dari balai region Samarinda agar pengujian Parameter uji PK Okratoksin pada sediaan kopi, sediaan mie, parameter DON untuk uji fortifikasi tepung terigu bisa segera dilakukan dikarenakan bsku pembanding yang diadakan terkendala dalam import	Mengirimkan surat permohonan untuk peminjaman baku pembanding ke balai regional lainnya			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di akhir Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
6	Timeline pengerjaan sampel mengikuti sistem clock off/clock on dan pengerjaan sampel digoxin dan metilergometrin dikerjakan pada saat pelatihan Internal bulan November	Perhitungan timeline dilakukan menggunakan sistem clock off dan setelah sampel dikerjakan perhitungan sampel di clok on kan kembali			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di akhir Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
7	Peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha terhadap cara produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha saat pemeriksaan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas produksi dan produknya			Realisasi 71.11% di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 74.14% untuk Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk perbaikan pencapaian kinerja di tahun

						selanjutnya
8	Perkuatan jejaring pendampingan UMKM dalam kegiatan Si Jebol Goes to Kukar	Melanjutkan program Si Jebol Goes to Kukar			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
9	Pendampingan proses sertifikasi dan pendaftaran produk oleh petugas fasilitator di BBPOM di Samarinda melalui Program JJS	Optimalisasi Program JJS			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
10	Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS)	Melakukan Perencanaan Pendampingan dokumen secara intensif terhadap pelaku usaha yang ditargetkan secara onsite ataupun online			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
11	Peningkatan pemberian survei efektifitas KIE pada peserta KIE yang dilaksanakan pada bulan September; Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan KIE	Meningkatkan pemberian survei efektifitas KIE terhadap peserta KIE dan berupaya terus melakukan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan KIE			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
12	Reviu terhadap target RAPK bulan selanjutnya untuk indikator yang sudah melampaui target ataupun yang terkendala pencapaian kinerja di bulan selajutnya	Membuat surat usulan revisi target RAPK bulan September - November 2024			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik

13	Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini, kejahatan yang sangat canggih dan tersistem;	Dilakukan diseminasi kepada semua petugas tim penindakan apabila ada pegawai yang mengikuti pelatihan			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 dalam kategori Baik
14	Perlu dilakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain untuk mendatap pengalaman dan pengetahuan serta ilmu dari UPT lain dalam mengungkap kejahatan di wilayah pengawasan mereka		Melaksanakan join investigation dengan UPT lain belum bisa dilaksanakan di tw 4 2024 dikarenakan adanya kebijakan selfblokir akun perjadin 50%	Tahun 2025	%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 dalam kategori Baik
15	Melakukan semua kegiatan yang sifatnya rahasia dengan orang yang bisa dipercaya atau internal penindakan, tidak setiap informasi bisa diakses semua pegawai, lebih memperhatikan dan menjaga informasi yang sifatnya rahasia	Melakukan semua kegiatan yang sifatnya rahasia dengan orang yang bisa dipercaya atau internal penindakan, tidak setiap informasi bisa diakses semua pegawai, lebih memperhatikan dan menjaga informasi yang sifatnya rahasia agar tidak bisa diakses orang yang tidak			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 dalam kategori Baik

	agar tidak bisa diakses orang yang tidak bertanggung jawab untuk disalahgunakan	bertanggung jawab untuk disalahgunakan				
16	Penguatan Sistem Penyidikan dan Kolaborasi Lintas Sektor	Menerapkan mekanisme pemantauan untuk mencegah intervensi dalam proses penyidikan			%capaian di Triwulan III Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	%capaian di Tahun 2024 tetap dalam kategori Sangat Baik
17	Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi BPOM-BOC dengan meningkatkan aktifitas Login BOC dan Akses BCC	Melakukan login BOC dan akses BCC oleh pimpinan secara rutin			Realisasi 2.78 di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 2.90 untuk Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk perbaikan pencapaian kinerja di tahun selanjutnya
18	Peningkatan koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER	Meningkatkan Koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER			Realisasi 2.78 di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 2.90 untuk Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk perbaikan pencapaian kinerja di tahun selanjutnya

19	Optimalisasi verifikasi SPIMKER	1. Mengoptimalkan verifikasi SPIMKER 2. Akan dilakukan pembaharuan SK Tim KLB 3. Pembaharuan SK penunjukan operator SPIMKER			Realisasi 2.78 di Triwulan III Tahun 2024 dan dalam kategori Cukup	Realisasi meningkat menjadi 2.90 untuk Tahun 2024 dan tetap dalam kategori Cukup. Perlu dilakukan rencana aksi lainnya untuk perbaikan pencapaian kinerja di tahun selanjutnya

III.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja

BBPOM di Samarinda senantiasa melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

A. Pada pertengahan tahun 2023 bersamaan dengan Evaluasi Paruh Waktu Renstra BBPOM di Samarinda mulai melakukan reviu target PK 2024 berdasarkan realisasi tahun 2020-2022, reviu ini terus dilakukan sampai realisasi kinerja s.d November tahun 2023, sehingga dilakukan revisi target PK 2024 untuk 19 indikator sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET PADA REVIU RENSTRA	TARGET PK 2024
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	91,50
2	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	88,50
3	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	87,50
4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,00	96,66
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	91,00	88,89
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,80	95,80
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,01	80,80
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	93,75
9	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	99,90
10	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	78,00
11	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4,55	4,60
12	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	91,00
13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,40	98,20
14	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	80,00	100,00
15	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	93,10	90,25
16	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	90,10	83,39
17	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	85,20	90,59
18	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90,00	92,08
19	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	98,10	99,58

B. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024, dilakukan reviu terhadap beberapa target RAPK indikator sebagai berikut :

1. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik pada bulan Januari tahun 2024 sebesar 5.557 dengan capaian sebesar 55.57% dengan kategori kurang, dan pada bulan Februari realisasi sebesar 15.78 dengan capaian sebesar 126.24% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, namun pada awal bulan Maret berdasarkan kondisi yang ada diperkirakan realisasi tidak mencapai target di bulan Maret, hal ini dikarenakan Pelaksanaan bimbingan teknis CPOTB

dan CPPOB tertunda karena jumlah permohonan sertifikasi yang diterima meningkat dan memiliki time line yang lebih pendek. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.119
Revisi Target RAPK Tahun 2024
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	15,78	40,00	45,00	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	75,00	77,50	91,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
35,00	40,00	45,00	55,00	60,00	65,00	70,00	75,00	77,50	91,00	Pelaksanaan bimbingan teknis CPOTB dan CPPOB tertunda karena jumlah permohonan sertifikasi yang diterima meningkat dan memiliki time line yang lebih pendek.

2. Pada saat monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2024 di awal bulan Maret tahun 2024 untuk Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Maret akan melebihi target, hal ini dikarenakan adanya perubahan kondisi di lapangan yang tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.120 Revisi Target RAPK Tahun 2024
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Persentase keberhasilan penindakan kejahatandi bidang Obat dan Makanan	2,14	3,00	5,00	15,00	25,00	30,00	40,00	60,00	75,00	90,00	100,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
4,00	5,00	15,00	25,00	30,00	40,00	60,00	75,00	90,00	100,00	Realisasi diperkirakan melampaui target dikarenakan adanya perubahan kondisi di lapangan yang tidak dapat diprediksi

3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada bulan Februari tahun 2024 realisasi sebesar 8.91% dengan capaian sebesar 445.5% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, hal ini dikarenakan Penyusunan target semula berdasarkan trend realisasi rapk tahun sebelumnya, sementara pada awal tahun ini belum banyak kendala yang dihadapi sehingga realisasi melebihi dari target. Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.121 Revisi Target RAPK Tahun 2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4,92	10,00	22,00	32,00	42,00	52,00	62,00	73,00	83,00	93,00	100,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
18,00	25,00	32,00	42,00	52,00	62,00	73,00	83,00	93,00	100,00	Penyusunan target semula berdasarkan trend realisasi rapk tahun sebelumnya, pada awal tahun ini belum banyak kendala yang dihadapi sehingga relaisasi melebihi dari target

4. Progres persentase jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada bulan Februari tahun 2024 realisasi masih 0, berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan realisasi sampai dengan Maret tidak akan tercapai sesuai target, hal ini dikarenakan Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret), Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, meskipun kegiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei). Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.122 Revisi Target RAPK Tahun 2024
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,00	20,00	30,00	45,00	55,00	55,00	55,00	70,00	80,00	100,00	100,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
10,00	20,00	30,00	55,00	55,00	55,00	70,00	80,00	100,00	100,00	Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret) karena Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, kagiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei)

5. Progres persentase Jumlah desa pangan aman pada bulan Februari tahun 2024 realisasi masih 0, berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan realisasi sampai dengan Maret tidak akan tercapai sesuai target, hal ini dikarenakan Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret), Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, meskipun kegiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei). Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Jumlah desa pangan ama perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.123 Revisi Target RAPK Tahun 2024
Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah desa pangan aman	0,00	25,00	32,50	42,50	52,50	65,00	75,00	85,00	90,00	95,00	31,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
15,00	25,00	40,00	40,00	65,00	75,00	85,00	85,00	95,00	31,00	Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret) karena Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, kagiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei)

6. Progres persentase Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada bulan Februari tahun 2024 realisasi masih 0, berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan realisasi sampai dengan Maret tidak akan tercapai sesuai target, hal ini dikarenakan Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret), Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, meskipun kegiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei). Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya perlu dilakukan revisi sbb:

Tabel 3.124 Revisi Target RAPK Tahun 2024
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	25,00	40,00	40,00	75,00	85,00	85,00	85,00	90,00	100,00	10,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
15,00	30,00	30,00	45,00	55,00	70,00	75,00	80,00	90,00	10,00	Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat tertunda dari renlak pelaksanaan (bulan Maret) karena Bupati dan Pejabat terkait Ada kegiatan Rapat luar Kota. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati Advokasi Terpadu di Kab. Kutai Barat direncanakan dilaksanakan tanggal 23-25 April 2024, kagiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis (Januari - Mei)

Dari hasil reviu tersebut diatas, telah dilakukan penyampaian usulan revisi target bulanan RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan di akhir bulan Maret, dikarenakan penyampaian usulan tersebut terlambat sudah di akhir bulan Maret, maka revisi target bulanan RAPK hanya dilakukan dari bulan April sampai dengan November 2024.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk selanjutnya adalah melakukan monitoring capaian kinerja secara lebih optimal setiap bulan dan melakukan tindak lanjut rencana aksi sesegera mungkin agar rencana aksi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk perbaikan capaian kinerja selanjutnya.

7. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja s.d Triwulan I tahun 2024 BBPOM di Samarinda, Target semula pendampingan UMKM Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 berdasarkan yang telah ditetapkan pada reviu Renstra sebesar 81%, dapat diproyeksikan pencapaian UMKM sesuai kondisi riil UMKM yang didampingi realisasi sebesar 81.05%, capaian 100.06% terhadap target tahunan tersebut. Pada saat penetapan PK tahun 2024, berdasarkan hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan, target pendampingan UMKM Balai Besar POM di Samarinda meningkat menjadi sebesar 91% berdasarkan realisasi capaian di tahun 2023, untuk mencapai target tersebut maka perlu dilakukan perubahan komposisi target UMKM. Dengan perubahan komposisi target UMKM dapat diproyeksikan bahwa realisasi sebesar 91.23 %, dan capaian sebesar 100.25 % terhadap target tahun 2024 sebesar 91%, sehingga perlu dilakukan Revisi Target UMKM yang didampingi BBPOM di Samarinda Tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	Semula	Menjadi
UMKM Pangan	17	19
UMKM Obat Tradisional	6	4
UMKM Kosmetik	6	6
Total	**29**	**29**

8. Pada bulan Juni 2024 dilakukan revisi target RAPK 2024 berdasarkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Mei tahun 2024, dimana untuk beberapa indikator kinerja ada yang melampaui target bulanan dan ada pula yang tidak mencapai target bulanan sehingga perlu direviu untuk target bulan selanjutnya pada RAPK tahun 2024. Indikator Kinerja tersebut sebagai berikut :

No	Bidang Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula							Target Menjadi							Justifikasi
			BS	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	[illegible]	Persentase Kabupaten/Kota dalam Program Dukungan Pemerintah Mewujudkan [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

9. Pada bulan September 2024 dilakukan revisi target RAPK 2024 berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Agustus tahun 2024, dimana untuk beberapa indikator kinerja ada yang telah melampaui target bulanan dan ada pula yang tidak mencapai target bulanan, sehingga perlu direviu untuk target bulan selanjutnya pada RAPK tahun 2024. Hasil reviu terhadap target RAPK Indikator Kinerja, maka dilakukan revisi target sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Revisi	Target Semula				Target Menjadi				Justifikasi
			Ttl	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase hasil Balai/ UPT (saat) Program Sarana Pangan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	92,50	90,00	92,00	94,00	95,00	93,00	94,50	94,00	95,00	realisasi 93,6 sudah melampaui target 93,5 dan diencanakan bulan September dilakukan peningkatan koordinasi lintas hubungan kerja (sepek TPPS) di kabupaten Kutai Timur dan kota Bontang
2	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	85,00	75,00	80,00	90,00	10,00	85,00	92,50	100,00	10,00	realisasi 80,8 sudah melampaui target 80,8 dan diencanakan kapabar Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dilaksanakan di triwulan 4
3	Meningkatnya efektivitas pemberdayaan keyshasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan pemberdayaan keyshasan obat/org Obat dan Makanan	44,29	60,00	75,00	90,00	100,00	62,00	75,00	90,00	100,00	Adanya perubahan kondisi di lapangan yang tidak dapat diprediksi

C. Informasi kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran melalui revisi anggaran dan kegiatan dalam rangka upaya mencapai target kinerja diantaranya adalah:

1. BPOM Goes to School, KIE di SLBN pada tanggal 06 Mei 2024, dengan semangat mengawal Obat dan Makanan bagi seluruh lapisan Masyarakat, BBPOM di Samarinda turut berpartisipasi dalam menyebarkan Informasi terkait Obat dan Makanan kepada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pembina Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.



2. Balikpapan, tanggal 22 Juni 2024 - Balai Besar POM Samarinda menggelar kegiatan Capacity Building yang bertujuan untuk membangun work-life balance dan dihadiri oleh seluruh pegawai Balai Besar POM Samarinda. Seluruh pegawai berkesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai penerapan Work-Life balance dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kegiatan ini juga menciptakan peluang untuk mempererat hubungan sosial di antara pegawai dan

meningkatkan semangat kebersamaan. Kegiatan ini memperoleh apresiasi positif dari seluruh pegawai. Ini menandai komitmen mereka untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan organisasi dengan tetap berpegang teguh untuk membangun Work-Life balance. Dengan semangat baru yang diambil dari kegiatan ini, Balai Besar POM Samarinda siap untuk menghadapi masa depan dengan lebih kuat, lebih kolaboratif, dan tentunya dengan hidup seimbang melalui penerapan work-life balance.



3. Kegiatan Sosialisasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Samarinda pada Senin tanggal 24 Juni 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud menyamakan persepsi dan interpretasi mengenai Undang-Undang Kesehatan yang baru antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Stakeholder terkait, dihadiri oleh Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, dan Kepolisian Resor Kota Samarinda. Adapun narasumber yang dihadirkan adalah dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM selaku legal drafter atau pihak yang ikut dalam proses perancangan Undang-Undang Kesehatan yang terbaru serta narasumber dari Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur untuk menyampaikan maksud dan intisari dari Undang-Undang tentang Kesehatan yang baru. Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan merupakan aturan yang dijadikan dasar bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk melakukan Pengawasan terhadap Sediaan Farmasi. Kesamaan interpretasi dan pemahaman antara seluruh pegawai dan stakeholder terkait merupakan hal yang penting dalam implementasi dan penerapan Undang-Undang tersebut dalam pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Badan POM.



4. Pada Rabu-Kamis, 26-27 Juni 2024 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka **BPOM Goes to Community di Kelurahan** Dadimulya, Kota Samarinda. Dalam kegiatan KIE BPOM Goes to Community yang kali ini mengusung tema "Ayo Cegah Stunting!", peserta sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan remaja putri. Tim dari BBPOM Samarinda juga menghadirkan mobil keliling untuk melayani konsultasi dan pendampingan bagi masyarakat pelaku usaha UMKM, dalam aksi **SIJEBOL (Setifikasi Jemput Bola) Keliling Kelurahan**. Diantara masyarakat yang hadir ada yang melakukan konsultasi terkait perizinan produk dengan petugas BBPOM di mobil keliling ini.

   Program **BPOM Goes to Community di Kelurahan dan** aksi **SIJEBOL (Setifikasi Jemput Bola) Keliling Kelurahan** ini terus dilakukan ke beberapa Kelurahan hingga akhir tahun 2024.



5. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda, menggelar acara Komunikasi, Informasi, dan **Edukasi (KIE) bertajuk "Ayo Cegah Stunting"** di halaman GOR Segiri Samarinda pada tanggal 04 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanaan bertepatan dengan perhelatan Festival Bangga Kencana Ke-2 memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) Ke-31, yang dihadiri oleh masyarakat dari 10 kecamatan se-Kota Samarinda, dengan partisipasi aktif dari

kader-kader kesehatan dari 59 kelurahan. Melalui edukasi tentang pangan aman, BBPOM mengajak masyarakat untuk turut memperhatikan kualitas, mutu dan keamanan pangan keluarga, sehingga kecukupan nutrisi untuk keluarga dapat terpenuhi dan anak-anak dapat terhindar dari stunting. Selain itu mobil keliling juga menampilkan beberapa contoh produk-produk ilegal. BBPOM berharap dapat terus berkolaborasi dengan masyarakat dan berbagai pihak untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat dan bebas stunting.



6. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka **Pengenalan Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM)** pada tanggal 23 Maret 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris SAKA POM dan 6 orang calon anggota SAKA POM. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah KIE Pengenalan SAKA POM dan masing-masing Krida kepada calon anggota. Diharapkan dengan kehadiran SAKA POM di Kota Samarinda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga kualitas dan keamanan obat serta makanan bagi seluruh masyarakat.



7. **BPOM GOES TO CAMPUS**, Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi olah BBPOM di Samarinda di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda pada hari Sabtu 13 Juli 2024. Materi yang diberikan adalah Keamanan Pangan dan Stunting, Jamu Warisan Nusantara, dan Pengenalan SAKA POM Kegiatan KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan Mahasiswa untuk turut serta aktif dalam program penurunan stunting melalui peningkatan

pemahaman terkait Keamanan Pangan, membudayakan dan melestarikan **Jamu Warisan Nusantara (JAWARA),** dan **kegiatan Pramuka Satuan Karya Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM)**. Diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi mahasiswa STIK Samarinda untuk berperan aktif dalam mendukung pentingnya menggunakan obat dan makanan aman agar terlindungi dari produk-produk obat dan makanan yang berpotensi membahayakan kesehatan.



8. Optimalisasi anggaran Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice yang telah selesai proses pengadaannya di triwulan I digunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan alat penunjang laboratorium yang dibutuhkan untuk pemenuhan standar alat laboratorium GLP dan peningkatan efektivitas pengujian.
9. **Kegiatan Seminar Hasil Implementasi Inovasi** bersama LAN KDOD Samarinda, pada hari jumat tanggal 15 Maret 2024 adalah kelanjutan dari kegiatan Peningkatan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan kinerja dan mendorong pegawai untuk berinovasi yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2023. Balai Besar POM di Samarinda dengan inovasi sebanyak 14 (empatbelas) inovasi yang di beri nama **"SELUSIN INOVASI"** sudah pada tahap implementasi inovasi oleh para inovator, Adapun 14 inovasi tersebut antara lain:

   - Ncarang Haber (Ngumpul Bicara Harmonis Bersama)
   - Tag AKU (Tagging Anggaran IKU)
   - HarTa BBPOM di Samarinda (Harmonis dgn Tetangga BBPOM di Samarinda)
   - Kampus Gerbang SiPaman
   - Aksi Komuter (Aksi Edukasi Kosmetik melalui Media Poster)
   - MENU BARU (Media Monitoring Suhu dan Kelembaban Ruangan)
   - Berisik in Wonderlab (Berbagi Tips dan Trik di Laboratorium)
   - Lapor Sys (Laboratory Reporting Integrated System)

- Pa'RT (Pake Alat R)
- Café Manis (Wadah Mehawasi Pitis)
- Lakas Bayar (Pengelolaan Berkas Pembayaran Pengadan Barang dan Jasa)
- SAT SET PENINDAKAN
- BBPOM Mobile
- B-Share (BBPOM Samarinda Share)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan semua inovasi yang telah disampaikan oleh para inovator dapat diimplementasikan dan bermanfaat untuk mendukung kegiatan dan kemajuan organisasi.



10. **Miniaksi (Minisoccer sambil Edukasi)**, merupakan inovasi baru yang mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 bertempat di Lapangan 3 Aubry Juanda. Balai Besar POM Samarinda Football Club (BBPOM SMD FC) mengadakan KIE yang bertajuk Miniaksi (Minisoccer sambil Edukasi) dengan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (PINSAR) Kalimantan Timur. Pada Kegiatan Miniaksi ini BBPOM SMD FC memberikan penyuluhan terkait bahaya Resistensi Antibiotik dengan membagikan Leaflet tentang bahaya resistensi Antimikroba. Pengendalian AMR yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba, melibatkan lintas sektor sesuai dengan Konsep *One Health*, bahwa semua instansi dan lembaga terlibat dalam melawan resistensi antimikroba, termasuk teman teman dari BBPOM Samarinda dan PINSAR. Pada sesi foto bersama dengan pose Cek Klik. Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek izin Edar dan Cek Kedaluwarsa). Tim BBPOM Samarinda mengingatkan agar sebelum membeli produk Obat dan Makanan untuk jangan lupa melakukan Cek Klik. Kegiatan Miniaksi ini selain memberikan edukasi ke komunitas-komunitas dilain sisi sebagai wujud komitmen Pegawai BPOM dalam memasyarakatkan olahraga dan

mengolahragakan masyarakat dalam bingkai MINIAKSI yaitu Minisoccer sambil Edukasi Obat dan Makanan.



11. Dalam rangka meningkatkan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan peningkatan efektivitas pengujian pada bulan Agustus 2024 dilakukan usulan revisi Buka Blokir *Automatic Adjustment* anggaran rincian output Laratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* yang digunakan untuk pengadaan alat laboratorium Biosafety Cabinet (BSC), inkubator untuk uji sitotoksik dan upgrade software alat LCMS/MS.
12. Laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda merupakan Laboratorium Regional wilayah Kalimantan. Dengan adanya regionalisasi laboratorium ini terdapat beberapa penambahan alat laboratorium canggih yang berimbas pada biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan peralatan semakin besar, di triwulan lll tahun 2024 dilakukan usulan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Penganggaran untuk pemeliharaan alat LCMSMS melalui revisi optimalisasi anggaran antar satker.

13. Balai Besar POM di Samarinda mengadakan sosialisasi bertema **"Pengendalian Resisten Antimikroba dan Pelaporan FArmakovigilans melalui Peningkatan Kesadaran Penanggung Jawab Sarana Pelayanan Kefarmasian"**, pada tanggal 30 Oktober 2024 di kota Bontang. Kegiatan ini ditujukan kepada Apoteker di berbagai sarana pelayanan kefarmasian seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek dan Klinik. Selain rekan-rekan Apoteker, kegitan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, serta Organisasi profesi seperti Ikatan Apoteker Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Ahli Farmasi Indonesia dan Ikatan Bidan Indonesia.



14. Balai Besar POM di Samarinda mengadakan Acara bertajuk **"Pertemuan Penggalangan Stakeholder dalam Produksi dan Pemanfaatan Obat dan Makanan yang Aman, Bermanfaat dan Berkhasiat"** di Ballroom Hotel Fugo Samarinda, pada tanggal 4 November 2024. Dalam acara ini hadir peserta dari Persatuan istri prajurit TNI Kartika Chandra Kirana, Ibu Bhayangkari, pegiat media social (selebgram) di kota Samarinda dan pegawai BBPOM di Samarinda.



15. **Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (Saka POM)** Kota Bontang sukses menyelenggarakan kegiatan **Orientasi Calon Anggota dan Pengukuhan Dewan Saka**. Acara ini berlangsung selama dua hari, mulai 18 hingga 19 Desember 2024. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kesakaan, bela negara, kerelawanan, kewirausahaan, kesehatan jasmani, kedisiplinan, kerapihan, profesionalisme dan profil Balai Besar POM di Samarinda. Peserta mendalami tiga Krida dalam Saka POM, yaitu Krida Pengujian Sederhana Obat dan Makanan, Krida Pemantauan Obat dan Makanan, serta Krida Informasi Obat dan Makanan. Pengenalan ini bertujuan untuk memastikan para peserta memahami setiap krida dan bagaimana perannya dalam mendukung pengawasan obat dan makanan di masyarakat. Pada kesempatan tersebut, anggota Saka POM Kota Bontang juga diajak untuk mendukung program Si Jebol (Sertifikasi

Jemput Bola) yang merupakan inovasi BBPOM di Samarinda dalam pendampingan UMKM. Sinergi ini diharapkan mampu memperkuat pendampingan UMKM di Kota Bontang yang selama ini telah dilakukan dan memberikan wawasan baru bagi anggota Saka POM Kota Bontang. Dengan suksesnya kegiatan ini, Saka POM Kota Bontang diharapkan dapat terus memainkan peran strategis dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang aman untuk masyarakat. SAKA POM Kota Bontang bersama BBPOM di Samarinda melangkah sejalan untuk menciptakan generasi muda yang peduli dan aktif dalam pengawasan obat dan makanan.



16. **Pelatihan Sensitivitas Disabilitas** untuk petugas layanan publik di lingkungan BBPOM di Samarinda dilaksanakan di Aula BBPOM di Samarinda pada tanggal 28 November 2024. Kegiatan diikuti 28 peserta dari pegawai Balai Besar POM di Samarinda baik PNS, PPPK, maupun outsourcing serta perwakilan pengurus cabang SAKA POM Kota Samarinda. Dalam pelatihan ini peserta mendapatkan pelatihan tentang Sensitivitas Disabilitas meliputi standar pelayanan disabilitas baik fisik maupun non fisik, mekanisme dan prosedur serta terkait sistem antrian dan waktu penyelesaian. Materi disampaikan oleh narasumber Ibu Sri Yulianingsih Waka Kesiswaan SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu perserta juga mendapatkan pelatihan Bahasa Isyarat Dasar bersama narasumber Ibu Trya Puji Lestari, Guru Tunarungu SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.



17. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda sukses **melaksanakan workshop jurnalistik** yang berlangsung selama dua hari, pada tanggal 11 - 12 Desember 2024, bertempat di Hotel Blue Sky, Balikpapan. Kepala Badan POM, Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D, hadir secara virtual memberikan arahan sekaligus membuka acara.Kegiatan ini dihadiri 42 peserta peserta dari Balai Besar POM di Samarinda, Loka POM di Kota Balikpapan, Balai Besar POM di Denpasar, dan Balai POM di Ambon. Workshop ini mengangkat tema Katalis Jurnalistik : **"Dorong Perubahan Melalui Informasi"**, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik peserta dalam menyampaikan informasi yang akurat, transparan, dan terpercaya, khususnya terkait dengan pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Peserta workshop mendapat materi yang dibawakan oleh narasumber berkompeten di bidangnya, diantaranya adalah : Staf Khusus Kepala Badan POM (dr. Wachyudi Muchsin, S. Ked, S.H., M.Kes, C.Med), Direktur Utama Harian Fajar/ Jawa Pos Group (Faisal Palapa), Dosen Pendidikan Kader Ulama Masjid Istiqlal/ PKU-MI Jakarta (Dr. H. Salahuddin Ayub), Redaktur Sosial Media Online Tribun Timur (Mansur Amirullah), I News ID Network (Chamad Hojin M.Korn); dan Konsultan Media & Relawan MAFINDO (Fachruddin Palapa). Dengan workshop ini diharapkan peserta mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh dalam membangun image BPOM dan menjadi public relation BPOM melalui komunikasi ke publik menyampaikan informasi obat dan makanan dengan bahasa yang mudah dipahami dan berbasis data.



18. **Kolaborasi BBPOM di Samarinda dengan Perguruan Tinggi dalam rangka Sinergi Pelaksanaan dan Dialog Kinerja Menyongsong tahun 2025**, Balai Besar POM (BBPOM) di Samarinda Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur di Bungas Café pada tanggal 17 Desember 2024.



Beberapa hal yang disepakati diantaranya, Mahasiswa dari Perguruan tinggi dapat dilibatkan dalam 3 Program Nasional Badan POM, yaitu Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Sekolah, dan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Kemudian ada kegiatan dari fungsi Sertifikasi yaitu mendampingi UMKM untuk memperoleh Nomor Izin Edar Badan POM dan kegiatan terkait hukum pidana. Kerjasama ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan serta memperkuat kerjasama antara BBPOM Samarinda dan Perguruan Tinggi.

D. Pencapaian kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment baik kepada tim kerja maupun kepada individu. Pencapaian kinerja menjadi pertimbangan dalam penilaian Sasaran Kinerja

Pegawai (SKP) oleh pejabat penilai dalam penilaian SKP baik SKP triwulanan maupun Tahunan di Tahun 2024.

E. Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama (Sestama) Badan POM Nomor PR.05.03.2.11.24.35 tanggal 18 November 2024 mengenai penghematan anggaran belanja perjalanan dinas tahun anggaran 2024, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan evaluasi dan optimalisasi pemanfaatan anggaran yang ada dalam penyelesaian kegiatan di tahun 2024 dengan tetap menjaga efektifitas pencapaian target kinerja dan berbasis informasi kinerja yang telah ada.

F. Dalam rangka penyusunan rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar POM di Samarinda untuk periode 2025-2029, pemanfaatan informasi kinerja tahun 2024 menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan dan program kerja ke depan. Evaluasi kinerja tahun 2024 memberikan gambaran komprehensif terkait pencapaian target, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

G. Pemanfaatan laporan kinerja telah dilakukan dalam setiap monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan, untuk capaian kinerja yang tidak tercapai targetnya maupun yang telah tercapai dilakukan rekomendasi tindak lanjut/ rencana aksi untuk meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya.

III.6 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2024 tanggal 24 November 2023 dengan pagu anggaran tahun 2024 sebesar Rp 31.488.688.000,- sebagai DIPA awal dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.125
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2024

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	11.549.375.000
Belanja Barang	16.268.427.000
Belanja Modal	3.670.886.000
Total	**31.488.688.000**

Pada Triwulan I tahun 2024 dilakukan 2 (dua) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

a. Revisi ke-1 Berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 09 Januari 2024 perihal Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2024, sebesar Rp 1.355.029.0000,- dari pagu belanja barang dan belanja modal.
b. Revisi ke-2 Pada tanggal 7 Februari 2024 dilakukan revisi dalam rangka penambahan volume RO 3165.CAN dan pergeseran anggaran belanja 53 ke belanja 52 dalam satu RO (3165.RAB).

Pada Triwulan II tahun 2024, hanya sekali dilakukan revisi DIPA yaitu :revisi ke-8 tanggal 11 Juni 2024 BBPOM di Samarinda mengajukan usulan revisi anggaran ke DJA dalam rangka pergeseran anggaran belanja barang ke belanja modal untuk optimalisasi pengadaan alat pengolah data. Namun, revisi anggaran baru disetujui dan disahkan pada tanggal 12 Juli 2024 (Triwulan III).

Pada triwulan ke III tahun 2024 dilakukan 3 (tiga) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

a. Revisi ke-10 Dilakukan revisi DIPA berdasarkan surat dari kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor B-PR.05.03.21.08.24.223 tanggal 07 Agustus 2024 perihal Revisi Anggaran Antar Satker dalam rangka memenuhi kebutuhan Belanja Pegawai TA 2024 dimana BBPOM di Samarinda memperoleh penambahan anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 740.000.000,- dan telah di tindaklanjuti oleh BBPOM di Samarinda dengan surat usulan revisi DIPA ke Sekretaris Utama dengan surat Nomor PR.05.03.18A.08.24.538 tanggal 09 Agustus 2024. Revisi DIPA telah disetujui dan disahkan pada tanggal 16 Agustus 2024.
b. Revisi ke-12 Dilakuksan revisi DIPA berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.08.24.638 tanggal 15 Agustus 2024 perihal Permintaan Input Revisi Buka Blokir *Automatic Adjustment* dan Revisi Optimalisasi anggaran antar Satker, juga telah di tindaklanjuti oleh BBPOM di Samarinda dengan surat usulan revisi DIPA ke Sekretaris Utama dengan surat nomor PR.05.03.18A.08.24.567 tanggal 21 Agustus 2024 dalam rangka revisi buka blokir *Automatic*

Adjustment pada RO 3165.RAB.001 sebesar Rp 459.813.000,- untuk pengadaan alat laboratorium BSC, Inkubator Sitotoksik dan upgrade software LCMS/MS Thermo, serta revisi optimalisasi anggaran antar satker pada RO 3165.PDD.001 berupa penambahan anggaran sebesar Rp 551.670.000,- untuk kebutuhan pemeliharaan alat laboratorium LCMS/MS. Revisi DIPA disetujui dan disahkan pada tanggal 6 September 2024.

c. Revisi ke-13 Pada tanggal 9 Oktober 2024 dilakukan revisi dalam rangka pergeseran anggaran belanja 53 ke belanja 52 dalam satu RO (3165.CAB), pemutakhiran POK dan ralat rencana penarikan dana Halaman III DIPA.

Pada Triwulan IV tahun 2024 dilakukan 3 (tiga) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

a. Revisi ke-15 Pada tanggal 23 Oktober 2024 dilakukan revisi dalam rangka pergeseran anggaran antar dari RO QDB.001 ke RO QCD.U37 untuk menambah biaya pemberkasan dalam rangka mencapai target perkara dan indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan hingga Tahap 2.

b. Revisi ke-16 Berdasarkan surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.05.03.2.11.24.35 tanggal 18 November 2024 perihal Perubahan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.11.24.34 tanggal 11 November 2024 tentang Langkah-langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Badan POM Tahun Anggaran (TA) 2024, BBPOM di Samarinda diminta untuk melakukan pemblokiran sisa anggaran perjalanan dinas sebesar Rp 257.934.000,-.

c. Revisi ke-21 Pada tanggal 30 Desember 2024 dalam rangka penyelesaian pagu minus belanja pegawai dan pemutakhiran POK.

Adapun revisi DIPA yang terhitung sebagai revisi DIPA pada penilaian nilai IKPA adalah sebanyak 6 kali revisi DIPA yaitu revisi DIPA ke-1, ke-2, ke-8, ke-13, ke-15 dan revisi DIPA ke-21.

Sehingga pagu BBPOM di Samarinda TA. 2024 menjadi Rp 32.780.358.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.126
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2024

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	12.323.365.000
Belanja Barang	16.507.031.000
Belanja Modal	3.949.962.000
Total Pagu	**32.780.358.000**
Total Blokir belanja barang	**1.153.150.000**
Total Pagu yang dapat digunakan	**31.627.208.000**

Capaian realisasi anggaran Tahun 2024 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.127
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,986,730,000	1,985,998,064.00	99.96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	108,085,000	107,333,751.00	99.30
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	494,571,000	494,196,150.00	99.92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,275,164,000	1,274,096,493.00	99.92
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,512,875,000	1,508,285,867.00	99.70
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,274,495,000	2,273,992,251.00	99.98
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	999,574,000	998,723,484.00	99.91
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	16,875,832,500	16,852,540,414.00	99.86
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	447,262,000	447,176,036.00	99.98
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,502,990,500	4,500,946,812.00	99.95
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	1,149,629,000	1,149,526,071.00	99.99
	TOTAL	**31,627,208,000**	**31,592,815,393**	**99.89**

Mapping program/Kegiatan Rincian Output yang mendukung terhadap capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2024 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.128
Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Rincian Output (RO)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT 3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT 3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman 3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang

		Diperiksa oleh UPT
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
15	Indeks Pelayanan Publik	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman 3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
20	Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT

24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT 3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA
25	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT 3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan

34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran antara lain :

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala setiap bulan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa baik pengadaan secara swakelola maupun penyedia.
- Revisi anggaran secara berkala untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran
- Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran berdasarkan POA yang telah disusun
- Indentifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah untuk dilaksanakan antara lain pengadaan alat pengolah data, pertemuan dalam rangka persamaan persepsi baik internal maupun eksternal, internalisasi untuk penguatan komitmen di lingkup BBPOM di Samarinda, kegiatan koordinasi, perjalanan dinas dan lain-lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.
- Menciptakan inovasi Café Manis (Wadah Mahawasi Pitis) sebagai sarana monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan kualitas pelaksanaan anggaran di BBPOM di Samarinda.

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ \boldsymbol{Capaian\ Output}}{\%\ \boldsymbol{Rencana\ Capaian\ Input}} IE\frac{\mathbf{100\%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3.129
***Range* Tingkat Efisiensi**

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap per Sasaran Kegiatan dan per Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.130
Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	IE	TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.96	101.80	**1.02**	**0.02**	**Efisien**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.30	100.20	**1.01**	**0.01**	**Efisien**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.92	100.77	**1.01**	**0.01**	**Efisien**

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.92	101.47	**1.02**	**0.02**	**Efisien**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.70	100.77	**1.01**	**0.01**	**Efisien**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.98	100.00	**1.000**	**0.000**	**Efisien**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.91	100.00	**1.00**	**0.00**	**Efisien**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	99.86	99.54	**1.00**	**0.00**	**Efisien**
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	99.98	95.72	**0.96**	**-0.04**	**Tidak Efisien**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99.95	100.50	**1.01**	**0.01**	**Efisien**
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	99.99	102.42	**1.02**	**0.02**	**Efisien**
TOTAL		**99.89**	**100.29**	**1.00**	**0.00**	**Efisien**

Tabel 3.131
Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat		Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	100 %	Efisien

	Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100 %	Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	100 %	Efisien
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100 %	Efisien
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100 %	Efisien
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100 %	Efisien
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100 %	Efisien
20	Jumlah desa pangan aman	100 %	Efisien
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100 %	Efisien
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	Efisien
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	Efisien
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %	Efisien
25	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda		Tidak Efisien
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	100 %	Efisien
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda		Tidak Efisien
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100 %	Efisien
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		Tidak Efisien
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	100 %	Efisien
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100 %	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	100 %	Efisien
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri		Tidak Efisien
TOTAL		**100 %**	**Efisien**

Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda melaksanakan 34 (tiga puluh empat) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran Kegiatan dengan hasil, 1 Sasaran Kegiatan **tidak efisien** dan 10 Sasaran Kegiatan **efisien**, serta 7 (tujuh) indikator kinerja **tidak efisien** dan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja **efisien**.

Sepanjang Tahun 2024, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan antara lain :

1. **Sinergi Kegiatan dengan Stakeholder / Lintas Sektor**, BBPOM di Samarinda terus melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sinkronisasi kegiatan dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/Memorandum of Understansing (MoU). Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran, diantaranya dengan Universitas, Kominfo dan Pramuka.
2. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Automatic Adjustment**, melakukan penajaman kegiatan prioritas melalui efisiensi belanja perjalanan dinas, penundaan kegiatan yang tidak mendesak bisa dialihkan di tunda pada tahun berikutnya ataupun dapat dilaksanakan secara online/daring. BBPOM di Samarinda terus memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran termasuk pemanfaatan sisa anggaran yang digunakan untuk optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.
3. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring,** dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Samarinda memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran, selain itu juga melakukan diseminasi hasil pelatihan melalui kegiatan RB-Day ataupun Bintang Pagi via zoom meeting.
4. **Pemanfaatan Teknologi Informasi,** Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada individu maupun organisasi untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta efisiensi dokumentasi. Aplikasi yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda untuk kemudahan tersebut baik aplikasi layanan publik , maupun aplikasi untuk manajemen kinerja dan SDM yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda.
5. **Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting,** sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBPOM di Samarinda, pertemuan/ pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan UMKM, sertifkasi, kegiatan regionalisasi area Kalimantan, pengawalan untuk sekolah dengan PJAS aman yang telah diintervensi di tahun sebelumnya, kegiatan internal seperti Doa Bersama setiap hari, RB-Day, Bintang Pagi maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.
6. **Menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan layanan publik dan manajemen kinerja,** di tahun 2024 Balai Besar POM di Samarinda dengan inovasi sebanyak 14 (empatbelas) inovasi yang di beri nama **"SELUSIN INOVASI"** sudah pada tahap implementasi inovasi oleh para inovator, sebagai

kelanjutan dari kegiatan Peningkatan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan kinerja dan mendorong pegawai untuk berinovasi yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2023

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan pada tahun 2024 sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.985.998.064 dengan nilai TE 0.02 (**efisien**), Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya untuk indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah " Tidak Efisien" dengan nilai TE -0,01 disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini. Tingginya TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) Label pada sampel produk OT dan kosmetik yang merupakan salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha OT dan Kosmetik dalam pemenuhan standar dan persyaratan penandaan label adalah faktor kendala yang dihadapi. Upaya yang telah dilakukan di tahun 2024 untuk kendala yang dihadapi adalah diantaranya intensifikasi pengawasanproduk kosmetik melalui kegiatan penertiban pasar dari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha yang berada di Kalimantan Timur.
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 107.333.751 dengan nilai TE 0.01 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya yaitu indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah "Efisien" dengan nilai TE 0,009. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-2 ini adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 494.196.150 dengan nilai TE 0.01 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 3 indikator pembentuknya untuk indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah " Tidak Efisien" dengan nilai TE -0,01 disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini. Hal ini karena belum optimalnya sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Keamanan Obat dan Makanan. Upaya yang telah dilakukan adalah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pada tahun 2024 yang dipublikasikan di website dan media sosial BBPOM Samarinda, Pemberian informasi terkait

keamanan dan mutu produk yang telah dilakukan baik secara KIE langsung maupun melalui media sosial.

- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.274.096.493 dengan nilai TE 0.02 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 8 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran kegiatan 4 untuk indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah "Tidak Efisien" dengan nilai TE -0,05 hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif. Masih kurangnya komitmen dari pelaku usaha obat dan makanan dalam menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik sesuai peraturan yang berlaku adalah faktor penyebab kegagalan pencapaian kinerja, Upaya Pembinaan kepada pelaku usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi dan produknya telah dilaksanakan, namun belum memberikan hasil yang optimal.
- Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.508.285.867 dengan nilai TE 0.01 (**efisien).** Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 4 indikator pembentuknya semua indikator telah efisien, maka penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-5 ini adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.273.992.251 dengan nilai TE 0.00 (**efisien).** Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 2 indikator pembentuknya semua indikator telah efisien, maka penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-6 ini adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 998.723.484 dengan nilai TE 0.00 (**efisien).** Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah " Efisien" dengan nilai TE 0,00, maka penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-7 ini adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Samarinda yang optimal, realisasi anggaran sebesar Rp. 16.852.540.414 dengan nilai TE 0.00 (**efisien).**. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 3 indikator pembentuknya untuk indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda adalah " Tidak Efisien" dengan nilai TE -0,02 hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi antara lain: memiliki mekanisme dalam membentuk tim yang melibatkan semua pegawai dalam

melakukan pembangunan Zona Integritas dengan perencanaan dan monitoring terhadap pelaksanaan tugas masing-masing area perubahan yang melibatkan semua anggota, terdapat beberapa inovasi pada proses bisnis, Seluruh penetapan kinerja individu terkait dengan kinerja organisasi serta perjanjian kinerja selaras dengan sasaran kinerja pegawai (SKP), elah terdapat mekanisme informasi kinerja terstruktur yang dapat dipantau secara periodic, telah melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi secara berkala, serta Telah memiliki inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain, yaitu: Inovasi BPOM YES (Yakin Esok Selesai) : Produk pelayanan pengujian pihak ketiga produk NAPZA dengan timeline pengujian sampai sertifikat selesai 1 (satu) hari kerja.

- Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 447.176.036 dengan nilai TE - 0.04 (**tidak efisien).** Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda adalah "Tidak Efisien" dengan nilai TE -0,04, upaya yang telah dilakukan adalah monitoring capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2024 dapat dilihat bahwa seluruh dimensi perhitungan sudah tercapai optimal dimana untuk dimensi kualifikasi pendidikan bahwa pendidikan pegawai sudah sesuai dengan syarat jabatan yang diampu. Capaian dimensi kinerja dapat dilihat bahwa seluruh pegawai mendapatkan penilaian kinerja dengan predikat Baik, dan tidak ada pegawai yang mendapatkan predikat penilaian kinerja butuh perbaikan atau kurang. Capaian dimensi kompetensi menyatakan bahwa seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda sudah mencapai pengembangan kompetensi 20 Jam Pelajaran dan juga hanya 1 pegawai yang belum mengikuti pelatihan diklat fungsional. Dan untuk capaian dimensi disiplin dapat dilihat bahwa tidak ada pegawai Balai Besar POM di Samarinda yang melakukan pelanggaran disiplin dan mendapatkan hukuman disiplin. Indikator tidak tercapai hanya karena adanya perubahan perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN.
- Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, realisasi anggaran sebesar Rp. 4.500.946.812 dengan nilai TE 0.01 (**efisien)**., Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 2 indikator pembentuknya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah "Tidak Efisien"dengan nilai TE -0,03. Hal ini disebabkan belum tercapainya secara maksimal pengelolaan data dan informasi terkait pelaporan informasi keracunan di BOC – SPIMKER. Telah dilakukan upaya koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan data dan informasi keracunan SPIMKER namun belum berjalan secara optimal.
- Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Samarinda secara Akuntabel realisasi anggaran sebesar Rp. 1.149.526.071 dengan nilai TE 0.02 (**efisien).** Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran 4 indikator pembentuknya untuk indikator Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri adalah "Tidak Efisien" dengan TE -0,08 karena hal ini disebabkan karena program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator ini belum sepenuhnya efektif dan belum berdampak langsung untuk pencapaian terhadap indikator kinerja ini, Upaya yang telah dilakukan diantaranya Perencanaan

Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di aplikasi SIRUP dilakukan tepat waktu sebelum tanggal 31 Maret 2024, dan dilakukan tangging perencanaan belanja PDN pada paket penyedia sesuai kondisi riil yang ada.

Dari analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan seperti menyusun kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis. Selain itu formatur penyusunan anggaran saat ini berdasarkan target output yang diturunkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian target output.

Sehingga pada saat melakukan tagging anggaran yang mendukung indikator sasaran kinerja terdapat kemungkinan penentuan tagging anggaran yang kurang tepat. Hal ini dapat menyebabkan kesimpulan efisiensi penggunaan sumber daya terhadap capaian indikator kinerja menjadi kurang tepat.

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan kinerja ini. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda **sudah** menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

BAB IV
PENUTUP

- *Kesimpulan; dan*
- *Saran.*

IV.1 Kesimpulan

Tahun 2024 merupakan tahun kelima dari periode Rencana Strategis 2020-2024. BBPOM di Samarinda mempunyai 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja. Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2024 sebagai berikut :

1. Dari 11 sasaran kegiatan yang dievaluasi diperoleh 7 sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **Sangat Baik,** 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **Baik** dan 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **Cukup**.

2. **Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis** adalah sebagai berikut :
   1) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 101.80% dengan kategori **Sangat Baik;**
   2) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.20% dengan kategori **Sangat Baik;**
   3) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.77% dengan kategori **Sangat Baik**;
   4) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 101.47% dengan kategori **Sangat Baik**;
   5) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.77% dengan kategori **Sangat Baik**;
   6) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100,00% dengan kategori **Baik**;
   7) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Samarinda dengan NSS sebesar 100.00 % dengan kategori **Baik**;
   8) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Samarinda yang optimal dengan NSS sebesar 99.54% dengan kategori **Cukup**;

9) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Samarinda yang berkinerja optimal dengan NSS sebesar 95.72% dengan kategori **Cukup;**

10) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NSS sebesar 100.50 % dengan kategori **Sangat Baik;**

11) Pada tahun 2024 BBPOM di Samarinda belum berhasil mengelola keuangan BBPOM di Samarinda secara akuntabel dengan NSS sebesar 102.42% dengan dengan kategori **Sangat Baik**.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada tahun 2024 antara 91.48% sampai dengan 107,53%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator **Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri** hal ini dikarenakan karena pemilihan paket pengadaan swakelola dan penyedia pada RUP di web LPSE SIRUP kurang optimal dan paket pengadaan penyedia yang terumumkan menyesuaikan kondisi riil belanja import. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator **Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda** , hal ini disebabkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebagai komponen perhitungan telah dicapai secara optimal.

Nilai Kinerja BBPOM di Samarinda (NPSS) Tahun 2024 sebesar 102.43 % dengan predikat **Istimewa** mengalami penurunan sebesar 3.07 poin apabila dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2023 sebesar 105.50%. Nilai Kinerja Organisasi (NPSS) merupakan rata-rata dari NP dari Perspektif Stakeholder sebesar 100.93%, NP Perspektif Internal Proses sebesar 105.56%, NP Perspektif Learning & Growth sebesar 100.82%. Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan balanced scorecard menggunakan 3 perspektif, yaitu Stakeholder, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja.

IV.2 Saran

Dari 34 indikator kinerja yang dievaluasi, masih terdapat 7 (tujuh) indikator yang belum mencapai target tahun 2024, terkait hal tersebut akan dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. **Persentase Obat yang memenuhi syarat** belum mencapai target diantaranya dikarenakan penandaan sampel produk kosmetik dan produk obat bahan alam (OBA) masih banyak terdapat yang tidak memenuhi ketentuan, sebagai salah satu dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha OT dan Kosmetik dalam pemenuhan standar dan persyaratan penandaan yang menyebabkan adanya ketidaksesuian produk

dipasaran dari segi mutu maupun penandaannya. Untuk itu BBPOM di Samarinda akan selalu mengoptimalkan pada penguatan dan intensifikasi pengawasan post market, Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB, dan peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga pelaksanaan sampling dan Pengujian laboratorium produk obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan, dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja dan dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

2. **Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan** belum mencapai target antara lain dikarenakan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk masih kurang dirasakan oleh masyarakat, dan kurangnya sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Keamanan Obat dan Makanan. Untuk itu BBPOM di Samarinda akan meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi , penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan, dan meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
3. **Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan** belum mencapai target dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku terkait produksi obat dan makanan serta penerapan sistem manajemen mutu yang masih rendah, dan masih kurangnya pemberian bimbingan teknis maupun pendampingan terkait cara produksi pangan olahan yang baik terhadap pelaku usaha PIRT oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota. Untuk itu BBPOM di Samarinda berupaya untuk melakukan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha baik pada saat pelaksanaan inspeksi maupun yang diselenggarakan secara khusus baik secara luring maupun daring agar produsen mampu menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan dalam rangka meningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha terhadap cara produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dan memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
4. **Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda** belum mencapai target dikarenakan beberapa hal diantaranya program/inovasi terkait dengan upaya pemberian coaching mentoring kepada pegawai belum ada, unit pengendali gratifikasi unit kerja belum memiliki inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja, belum terlihat bukti penempatan pegawai yang mengacu pada

matriks kebutuhan pegawai dari setiap jabatan, belum terdapat narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi yang dikembangkan, serta tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi. Untuk itu BBPOM di Samarinda berupaya mengoptimalkan pemanfaatan program coaching mentoring pada aplikasi ppsdm.pom.go.id menu CMC untuk pemberian coaching mentoring kepada pegawai, berusaha mengembangkan inovasi pengendalian gratifikasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja, menyusun matriks penempatan pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai pada setiap jabatan, membuat narasi latar belakang dan dampak (*before/after*) atas inovasi-inovasi yang dikembangkan, serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi, serta melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

5. **Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda** belum mencapai target dikarenakan terdapat perubahan instrument pengukuran IP ASN dari BKN di pertengahan tahun 2024 yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Capaian indikator ini dikeluarkan (di exclude) dalam penghitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS untuk penilaian predikat kinerja organisasi. Untuk peningkatan capaian kinerja kedepannya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis, sehingga indeks profesionalisme ASN di Balai Besar POM di Samarinda di tahun selanjutnya terus meningkat.
6. **Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal** belum mencapai target karena masih kurangnya koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan data dan informasi keracunan SPIMKER, sehingga terdapat beberapa bulan tidak dilakukan pemutakhiran pelaporan SPIMKER dikarenakan stakeholder yang tidak menyampaikan pelaporan SPIMKER. Untuk itu BBPOM di Samarinda berupaya untuk meningkatkan koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER.
7. **Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri** belum mencapai target karena pemilihan paket pengadaan swakelola dan penyedia pada web LPSE SIRUP kurang optimal. Untuk itu BBPOM di Samarinda berupaya melakukan perencanaan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP secara lebih optimal , dan melakukan tahapan perencanaan pemilihan produk dengan lebih cermat, dengan mengutamakan pemilihan produk kategori PDN atau ber %TKDN.

LAMPIRAN

- *Matriks Kinerja dan Pendanaan BBPOM di Samarinda*
- *Matriks Kerangka Regulasi*

1. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024







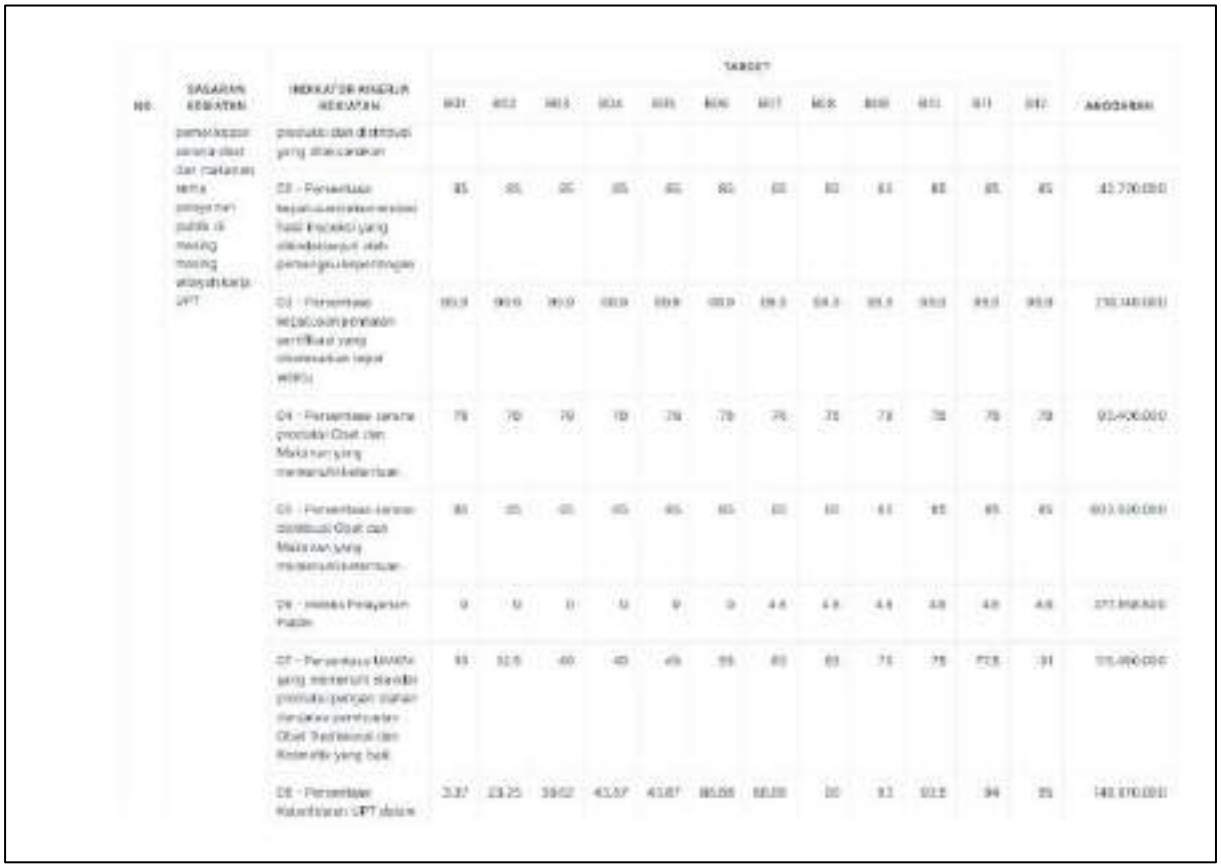




2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2024

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
1	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	90,5	91,5	92,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	541.985.540
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	977.302.089
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	212.760.630
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	190.676.040
		05 - Persentase pengaduan fasilitasi yang memenuhi syarat	0	80,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	41.909.280
2	02 - Meningkatnya efektivitas	01 - Persentase ketidaksesuaian/rekomendasi hasil inspeksi sarana	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	44.100.000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			W01	W02	W03	W04	W05	W06	W07	W08	W09	W10	W11	W12	
	pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pengujian publik di lintas lintas wilayah kerja UPT	produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
		03 - Persentase [illegible] hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh penanggung jawab/pengelola	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	42.700.000
		03 - Persentase [illegible] penerbitan sertifikasi yang memenuhi tepat waktu	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	150.340.000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	93.400.000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	603.000.000
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	277.900.000
		07 - Persentase MMAT yang memenuhi standar produksi pangan olahan (industri pangan olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik) yang baik	55	52.5	60	60	65	55	60	60	75	75	77.5	31	115.000.000
		08 - Persentase Kelembagaan UPT dalam	3.37	23.25	39.02	43.37	43.87	86.08	88.08	90	92	92.5	94	95	140.670.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
		Program Dukungan Pemantauan Ketersediaan Alkes dan Perbekalan Kesehatan Rumah Sakit dan Fasyankes Lainnya													
3.	03 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Obat Tradisional di wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	80,2	96,2	98,2	98,2	98,2	98,2	98,2	98,2	98,2	98,2	0,0
		02 - Jumlah sekolah dengan Kawasan Aman Anak Terbukti (PAAT) Aman	0	0	20	20	39	55	55	55	75	80	100	100	688.700.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	5	25	25	48	40	55	70	82	85	95	71	1.044.700.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman bebas bahan berbahaya	0	0	25	30	38	45	55	70	81	82,8	180	93	707.900.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pengawasan produksi dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sarana Obat yang diperiksa dan memenuhi standar	0	2	10	25	33	42	50	60	73	83	93	100	0,0
		02 - Persentase sarana makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	7	17	25	34	44	55	67	75	80	90	100	1.331.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas pemindahan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan pemberkasan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	2	3	5	15	25	35	42	52	75	90	100	1.245.025.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium pengelolaan bara dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar OJK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82,38	2.662.000.000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	350.705.000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan di kota [illegible]	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,8	121.300.500
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan [illegible] dan pemeriksaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85,8	23.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												AKUISISI
			W01	W02	W03	W04	W05	W06	W07	W08	W09	W10	W11	W12	
	dan meningkatnya akuntabilitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	pengawasan Obat dan Makanan													
		C3 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,8	316.753.000
		C3 - Indeks Persepsi Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83,74	88.495.000
0.	D3 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	C2 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,29	10.077.426.000
		C4 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83,48	96.827.000
		C5 - Nilai Pengelolaan Keuangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90,89	3.443.000
90.	E1 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	D1 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,88	407.054.000
11.	F1 - Terlaksanya keuangan UPT secara akuntabel	D1 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	30	30	0	0	0	0	0	0	0	0	88,88	25.272.000
		D2 - Nilai Realisasi Pengadaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,95	847.426.520
		D3 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	37.447.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	203,032,500
														Total:	32,783,358,000

Samarinda, 12 September 2024

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda

Rini Lupiani

3. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SAMARINDA

KEPUTUSAN

TENTANG













4. ANALISIS TREND (EVALUASI TAHUN KE-5)

No Kode	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline	Tahun 2020 Target	2020 Realisasi	2021 Target	2021 Realisasi	2022 Target	2022 Realisasi	2023 Target	2023 Realisasi	2024 Target	2024 Realisasi s.d Mei (Prognosis)	Keterangan	Baseline Tahun (t0) 1	Baseline Realisasi (y0) 2	Capaian Terkini Tahun (t1) 3	Capaian Terkini Realisasi (y1) 4	Target 2024 (y*) 5	R1 6	R2 7	G1 8	G2 9	Perkembangan Kinerja	Kategori	Kelompok Analisis	Penjelasan Kategori
	SK 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda																									Kelompok Analisis 1 [illegible] Perkembangan kinerja indikator [illegible]	Perkembangan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0-25 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >25-<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]	2024	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]	2024	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]	2024	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		2020	[illegible]	2024	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]	2024	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
	SK 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar																										
1		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
	SK 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di																										
1		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]			2020	[illegible]	2023	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (Moderat)		
2		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]			2020	[illegible]	2023	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		
3		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]			2020	[illegible]	2023	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Meningkat (On The Track)		

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Alocation	Target										Keterangan	Capaian				Target (2024) (C)	Ni (2024=Ni)	Nd (1=Ni)	FI (Nd/Nt)*(Bt/Bt)=1	FI2 (Nd/Nt)*(Bt/Bt)=1	PEMBERDAYAAN KINERJA		Rekomendasi Analisis	Penjelasan Kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			n (Nt)	Realisasi (1)	Tahun (2)	Harapan (3)						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (s.d Akhir pelaporan) (x1)		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
	SS. 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan, sarana, obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda																										
1		Persentase kepatuhan komersial hasil kegiatan sarana produksi dan distribusi yang diawasi	30.00	80.00	00.00	80.00	81.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00		2020	80.00	2024	80.00	80.00	4	4	0.00	0.00	100.00	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1 (Data ini dapat dianalisis lebih lanjut dan memiliki kesimpulan yang dapat dipercaya.) Perkembangan kinerja indikator: 0.00 Point	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) **menurun**, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) **stagnan**, jika perkembangan kinerja 0-5% persen; (3) **meningkat**, (a) **moderat**, jika perkembangan kinerja >5%–<100 persen; atau (b) **sangat tinggi**, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
2		Persentase kepatuhan komersial hasil kegiatan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15.00	82.00	00.00	90.00	83.87	90.00	90.00	90.00	87.50	90.00	90.00		2020	83.33	2024	86.11	90.00	4	4	0.00	0.00	92.59	Meningkat (On The Track)		
3		Persentase kepatuhan produksi sediaan yang diawasi	30.00	80.00	00.00	81.00	84.73	81.00	83.87	80.00	80.65	80.00	80.00		2020	80.87	2024	80.00	80.00	5	5	0.00	0.00	100.00	Meningkat (On The Track)		
4		Persentase sarana produksi obat dan Makanan yang memenuhi komersial	10.00	47.00	46.05	50.00	53.75	60.00	67.20	60.00	77.27	70.00	70.00		2020	58.00	2024	72.00	70.00	5	5	0.25	0.00	90.00	Meningkat (Moderat)		
5		Persentase sarana distribusi obat dan Makanan yang memenuhi komersial	10.00	60.00	00.00	70.00	70.20	80.00	27.00	83.00	84.00	90.00	90.00		2020	69.00	2024	90.00	90.00	5	5	0.29	0.00	97.00	Meningkat (On The Track)		
6		Index Pelayanan Publik	4.00	3.70	4.01	4.00	4.44	4.00	4.33	4.00	4.00	4.00	4.00		2020	4.01	2024	4.01	4.00	4	4	0.00	0.00	99.50	Meningkat (On The Track)		
7		Persentase UMKM pangan olahan memiliki sarana produksi pangan olahan dan/atau pemberian IRT dan Komoditi yang baik	17.00	0.00	00.00	0.00	0.00	77.00	77.00	79.00	80.00	0.00			2022	77.00	2024	90.00	90.00	2	1	0.00	0.00	99.50	Meningkat (On The Track)		
8		Persentase Kelolaan UPT dalam Program Bebas Pusat Intelijen Aksesmen serta Program Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Produktifitas/service	18.00									90.00	90.00		2020	90.00	2024	90.00	90.00	1	1	0.00	0.00	99.00	Meningkat (On The Track)		

No. Indo	Uraian Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline	Tahun										Keterangan	Akurasi		Capaian Target		Target s/d 2024 (n*)	IKI (1000-10)	IKJ (1-10)	IKI (penalti)*(IKJ)=I	IKI (reward)*(-IKJ)=R	PENDEKOMENDASIAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penetapan Kategori
				2020		2021		2022		2023		2024													Perkembangan Kinerja	Rekomendasi		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi s/d Nov (Progress (n))		n (Rl)	Realisasi s/d Nov	Target s/d Nov	Realisasi s/d Nov									
	SK 1 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda																										
1		Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	91,62	89,00	89,42	90,00	90,09	91,00	90,20	90,00	91,91	90,00	99,29		2020	89,42	2024	90,00	99,29	1	1	0,00	0,00	99,29	**Meningkat (On The Track)**	**Kelompok Analisis 1** Status dan prioritas kondisi yang dan memiliki akurasi kuat/ efektif yang dianggap baik. Perkembangan Kinerja indikator: **INPUT Mitra**	Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam salah satu dari 4 kategori, yaitu: **[1] menurun**, jika perkembangan kinerja < 0 persen; **[2] stagnan**, jika perkembangan kinerja 0 - 10 persen; **[3] meningkat**; **[4] melesat**, jika perkembangan kinerja > 10 - < 100 persen; dan **[5] sangat melesat**, jika perkembangan kinerja ≥ 100 persen.
2		Jumlah sekolah binaan Program Kawasan Aman Berbasis PJAS Aman	30,00	30,00	33,00	40,00	50,00	50,00	77,00	60,00	83,00	100,00			2020	33,00	2023	50,00	66,00	1	2	0,00	0,00	132,00	**Meningkat (On The Track)**		
3		Jumlah desa pangan aman	9,00	6,00	9,00	12,00	12,00	15,00	15,00	20,00	28,00	7,00			2020	9,00	2023	20,00	28,00	1	2	0,00	0,75	112,00	**Meningkat (On The Track)**		
4		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,00	1,00	1,00	4,00	4,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00			2020	1,00	2023	0,00	0,00	1	0	0,00	0,00	10,00	**Meningkat (On The Track)**		
	SK 2 : Meningkatnya efektivitas pemberdayaan produk dan pengawas Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda																										
1		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan lulus standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan lulus standar	94,44	90,00	94,44	100,00	96,00	100,00	97,00	90,00	100,00	100,00			2020	94,44	2022	100,00	100,00	1	0	0,00	0,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**		
2		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan lulus standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan lulus standar	92,73	90,00	92,73	100,00	92,16	100,00	93,44	90,00	100,00	100,00			2020	92,73	2022	100,00	100,00	1	0	0,00	0,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**		
	SK 3 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda																										
1		Persentase Intervensi pemberdayaan Industri di bidang Obat dan Makanan	100,00	90,00	100,00	97,00	102,00	98,00	100,00	95,00	100,00	100,00			2020	100,00	2022	100,00	100,00	1	0	0,00	0,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**		

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Tahun		Kategori (*)	NK (2024=40)	NAP (140)	NK (UNIVERSITAS MEDIA)	NK (UNIVERSITAS MEDIA)	PENETAPAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan Kategori
				2025		2026		2027		2028		2029													Penetapan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Progress)														
1																											
2																											
3																											
1																											
1																											
2																											
1																											
2																											
3																											
4																											

5. ANALISIS GAP (EVALUASI TAHUN KE-5)

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kod e	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
[illegible]	Program Pengawasan Obat dan																	
[illegible]	Dukungan Pengawasan Obat dan Makanan di [illegible]																	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	90.00	89.68	90.00	90.06	90.50	91.70	[illegible]	[illegible]	92.50	91.30	[illegible]	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	76.00	72.44	81.00	82.95	82.00	84.54	[illegible]	[illegible]	91.00	93.87	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	89.00	87.37	89.50	87.89	90.00	88.56	[illegible]	[illegible]	88.50	88.53	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	72.00	65.75	73.00	67.27	75.00	67.50	[illegible]	[illegible]	67.50	68.21	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persen			86.00	92.03	88.00	93.60	[illegible]	[illegible]	88.88	100.00	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	Indeks kepuasan masyarakat (sesuai Permenpan RB) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persen	73.00	81.06	84.00	85.27	86.50	85.72	[illegible]	[illegible]	86.50	86.56	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan perizinan dan pemberian penyelenggaraan Obat dan Makanan	Persen	86.00	83.56	84.60	84.38	85.70	86.80	[illegible]	[illegible]	86.80	87.83	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Persen	72.00	72.03	72.00	72.13	75.11	76.02	[illegible]	[illegible]	83.00	88.34	[illegible]	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Persen	86.00	85.16	87.00	87.06	88.00	87.65	[illegible]	[illegible]	93.75	94.67	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	Persentase kepuasan/ketidakpuasan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditanggapi	Persen	86.00	89.03	100.00	86.09	100.00	100.00	[illegible]	[illegible]	100.00	100.00	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase kepuasan/ketidakpuasan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh penanggung jawab/pihak	Persen	92.00	89.62	70.00	83.57	75.00	78.56	[illegible]	[illegible]	85.00	85.09	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase kepatuhan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	95.00	92.07	89.00	98.73	90.00	98.87	[illegible]	[illegible]	90.00	100.00	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	47.00	49.25	55.00	53.75	60.00	67.21	[illegible]	[illegible]	73.00	74.14	[illegible]	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	66.00	76.28	75.00	76.23	81.00	77.51	[illegible]	[illegible]	85.00	88.32	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Indeks	3.81	4.21	4.35	4.44	4.48	4.33	[illegible]	[illegible]	4.60	4.57	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase UMKU yang memenuhi Standar produksi pangan olahan dalam pembuatan DT dan Kosmetik yang baik	Persen					77.00	77.70	[illegible]	[illegible]	81.00	91.23	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
		[illegible]	Persentase keberhasilan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen									95.00	100.00	[illegible]	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	

No. Kode		Program dan Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
P.1		Program Pengawasan Obat dan																	
K1		Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi																	
IK.5	1	Meningkatnya ketaatan masyarakat terhadap ketentuan dan regulasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	IKK.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persen	88.18	91.42	92.78	92.18	94.68	92.28	96.58	97.91	90.28	89.28	99.96	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Lembaga	16.00	19.00	46.00	52.00	68.00	77.00	94.00	99.00	103.00	103.00	103.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.3	Jumlah desa pangan aman	Lembaga	5.00	5.00	12.00	12.00	18.00	18.00	25.00	25.00	31.00	31.00	100.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Lembaga	3.00	3.00	4.00	4.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	10.00	100.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
IK.6	1	Meningkatnya cakupan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	IKK.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	96.66	94.46	100.00	98.96	100.00	93.33	80.00	80.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	96.66	92.77	100.00	96.11	100.00	98.44	80.00	80.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
SK.7	1	Meningkatnya efektivitas pemberian bimbingan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	IKK.1	Persentase intervensi pemberian bimbingan Obat dan Makanan	Persen	89.66	139.41	97.66	112.50	98.66	100.00	80.00	80.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
P.2		Program Dukungan Manajemen																	
K2		Kegiatan Pengelolaan Satker dan Program BPOM																	
SK.3	1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	IKK.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Persen	86.66	77.83	88.18	88.14	91.18	88.84	92.18	97.74	90.25	88.24	97.77	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Persen	81.66	88.18	82.68	79.33	85.18	88.18	87.68	91.68	83.39	83.61	90.68	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Persen									82.35	82.96	88.84	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
SK.5	1	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	IKK.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Persen	76.66	85.17	84.68	84.74	84.75	85.17	86.84	96.84	90.58	86.71	95.78	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
SK.8	1	Meningkatnya tata kelola, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKK.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persen	76.66	83.48	75.66	75.33	88.66	91.17	85.84	88.84	82.66	85.63	94.11	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks	1.51	1.85	2.00	2.00	2.25	3.00	2.50	3.00	3.00	2.98	99.47	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
IK.9	1	Terlaksananya Kinerja dan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Akuntabel	IKK.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Persen	91.66	92.35	93.18	89.34	93.78	88.82	94.84	90.13	90.58	87.48	97.57	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara	Persen									95.66	100.00	99.96	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Persen									93.66	88.58	98.90	Sangat Baik	Balai Besar POM di Samarinda	
			IKK.4	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persen									80.00	64.89	81.45	Baik	Balai Besar POM di Samarinda	

6. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Lampiran 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Anggaran (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L/P-D/Ins./ BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31,27	34,4	37,84	41,63	45,79		
	SK 1	Terwujudnya Obat dan **Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		93	98	98,5	91	92,5							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		70	81	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		89	89,5	90	90,5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		72	73	75	76	78							
	IKSK 1.4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		-	95	96	97,5	99							
	SK 2	**Meningkatnya kewaspadaan masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Indeks kewaspadaan masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		75	80	85	89	91							

Lampiran 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	KL-N-B-R/S-D/P-SS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		85	86.6	85.7	86.9	87.9							
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	72.65	75.11	77.56	80.01							
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		85	87	90	89	90							
	SK 4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur		99	100	100	100	100							
	IKSK 4.2	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur		62	70	75	80	85							
	IKSK 4.3	Persentase kepatuhan pemilatan sertifikasi yang diselenggarakan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur		85	90	90	100	100							

Lampiran 1

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	KL/ K-B/ S-BS/ BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		47	55	60	65	70							
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		69	73	81	83	85							
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		3.51	4.16	4.45	4.61	4.65							
	IKSK 4.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Provinsi Kalimantan Timur		-	-	77	79	81							
	SK 5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													**Balai Besar POM di Samarinda**	
	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Pangan	Provinsi Kalimantan Timur		72	82.7	94.8	98.5	99.4							
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Provinsi Kalimantan Timur		38	45	68	75	80							
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		7	34	18	28	51							
	IKSK 5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan Timur		3	6	4	8	10							

Lampiran 1

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L/N-B/N/S-BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		98	100	100	100	100							
	IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		89	100	100	100	100							
	SK 7	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		89	97	98	99	100							
	SK 8	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		78	80.1	81.1	82.1	83.1							
	IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		81	82.6	85.1	87.6	90.1							
	SK 9	**Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		75	64.5	84.75	85	85.2							

Lampiran 1

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome) Sasaran Kegiatan (Output) Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	KL/ B-N/ S-B/ BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	36.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 10	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**													**Balai Besar POM di Samarinda**	
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP	Provinsi Kalimantan Timur		76	78	80	85	85							
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Provinsi Kalimantan Timur		1.61	2	2.25	2.5	3							
	SK 11	**Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel**													**Balai Besar POM di Samarinda**	
	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di	Provinsi Kalimantan Timur		93	93.1	93.7	94.9	95.1							
	IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-							

Catatan :

*) Mulai Tahun 2021 lokasi hanya Provinsi Kalimantan Timur; kecuali IKSK 5.2; 5.3; 5.4 mulai Tahun 2022

7. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024		REALISASI TAHUN 2024		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	8
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.50	%	91.36	%	98.71	98.71	101.80	101.80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	%	93.67	%	102.59	102.59		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	88.50	%	89.53	%	101.17	101.17		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.50	%	90.21	%	103.10	103.10		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.66	%	100.06	%	103.46	103.46		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	88.80		88.98		100.20	100.20	100.20	100.20
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.80		97.63		101.91	101.91	100.77	100.77
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	90.00		90.34		99.43	99.43		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93.75		94.67		100.98	100.98		
Nilai Stakeholder Perspective (NP)									100.93	100.93

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024		REALISASI TAHUN 2024		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	101.47	101.47
		Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95.00	%	95.00	%	100.11	100.11		
		Persentase kepatuhan pemilikan sertifikasi yang diverifikasi tepat waktu	99.00	%	100.00	%	100.10	100.10		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00	%	74.14	%	95.05	95.05		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00	%	89.32	%	105.08	105.08		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.60		4.67		105.87	105.87		
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	91.00	%	91.23	%	100.25	100.25		
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	95.00	%	100.00		105.26	105.26		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.20		90.20		100.00	100.00	100.77	100.77
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	Sekolah	103.00	Sekolah	103.00	103.00		
		Jumlah desa pangan aman	31.00	Desa	31.00	Desa	100.00	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10.00	Pasar	10.00	Pasar	100.00	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	100.00	%	100.00	120.00	100.00	120.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	100.00	%	100.00	120.00		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
Nilai Internal Process Perspective (MP)									166.66	165.98

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024		REALISASI TAHUN 2024		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	8
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80.25	%	88.24	%	97.77	97.77	99.54	99.54
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.35		83.51		100.14	100.14		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	82.35		82.99		100.69	100.69		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	80.59		86.71		95.72	0.00	95.72	0.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP	82.86	%	85.83	%	104.33	104.33	100.50	100.50
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	3.00		2.90		96.67	96.67		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	80.58	%	97.4		107.53	107.53	102.42	102.42
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95.55		100		104.66	104.66		
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.06		98.58		100.00	100.00		
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	%	54.03		91.48	91.48		
Nilai Learning & Growth Perspective (NP)									100.82	100.82
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)									100.77	102.43

8. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% PENCAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input	Dana	700,000,370.00	708,713,006.56	99.99
			Output	Persentase	92.50	91.36	98.71
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input	Dana	673,258,560.00	672,979,188.62	99.96
			Output	Persentase	91.50	93.87	102.59
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	Dana	291,700,830.00	291,716,085.44	99.99
			Output	Persentase	88.50	89.53	101.17
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	Dana	189,883,440.00	189,814,642.38	99.96
			Output	Persentase	87.53	88.21	103.13
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input	Dana	42,969,690.00	40,774,383.08	95.89
			Output	Persentase	90.00	108.06	163.46
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input	Dana	108,085,890.00	107,303,751.09	99.30
			Output	Indeks	88.80	88.99	100.23
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input	Dana	4,479,890.00	4,479,068.08	100.00
			Output	Indeks	95.80	97.63	101.91
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input	Dana	423,589,890.00	423,297,419.08	99.95
			Output	Indeks	80.69	88.34	99.43
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input	Dana	66,585,890.00	66,419,731.08	99.75
			Output	Indeks	93.75	94.67	100.98

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% PENCAPAIAN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditesanakan	Input	: Dana	45,215,600.00	45,190,371.40	99.94
			Output	: Persentase	100.00	100.00	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input	: Dana	6,468,500.00	6,468,285.00	100.00
			Output	: Indeks	85.00	85.09	100.11
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input	: Dana	199,524,500.00	199,461,092.50	99.96
			Output	: Persentase	99.00	100.00	100.10
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	: Dana	67,450,500.00	67,449,184.00	100.00
			Output	: Persentase	70.00	74.14	95.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	: Dana	460,144,500.00	467,468,758.00	99.85
			Output	: Persentase	85.00	89.32	105.08
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input	: Dana	298,446,500.00	298,296,663.50	99.92
			Output	: Indeks	4.40	4.07	105.87
		Persentase UI/KM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dalam pembuatan DT dan Kosmetik yang baik	Input	: Dana	115,726,500.00	115,716,618.00	99.99
			Output	: Persentase	91.00	91.23	100.25
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Input	: Dana	51,185,500.00	51,184,038.00	100.00
			Output	: Persentase	95.00	100.00	105.26
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input	: Dana	113,131,800.00	112,379,651.00	99.34
			Output	: Persentase	95.20	95.26	100.06
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Terolah (PJAS) Aman	Input	: Dana	449,161,800.00	447,264,019.00	99.58
			Output	: Sekolah	100.00	103.00	103.00
		Jumlah desa pangan aman	Input	: Dana	894,594,800.00	892,704,885.00	99.77
			Output	: Desa	31.00	31.00	100.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Input	: Dana	145,995,900.00	145,997,312.00	99.96
			Output	: Pasar	10.00	10.00	100.00

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% PENCAPAIAN
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	Dana	551,496,419.78	551,354,306.89	99.98
			Output	Persentase	100.00	100.00	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	Dana	1,892,998,580.38	1,892,838,144.29	99.98
			Output	Persentase	100.00	100.00	100.00
7	Meningkatnya efektivitas pencegahan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase ketertanganan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input	Dana	999,574,000.00	998,725,454.00	99.91
			Output	Persentase	100.00	100.00	100.00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input	Dana	16,899,721,580.00	16,842,435,171.00	99.66
			Output	Indeks	80.25	80.24	97.77
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input	Dana	6,666,680.00	6,662,240.00	99.91
			Output	Nilai	83.00	83.53	100.14
		Nilai Pengelolaan Keuangan	Input	Dana	3,440,680.00	3,440,806.00	100.00
			Output	Nilai	92.35	92.99	100.69
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input	Dana	447,282,680.00	447,176,836.00	99.98
			Output	Indeks	89.09	89.71	99.72
10	Terkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input	Dana	4,224,894,580.00	4,223,846,576.00	99.98
			Output	Persentase	92.00	95.63	104.03
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input	Dana	278,096,680.00	277,908,256.00	99.93
			Output	Indeks	3.00	2.98	99.67
11	Terwujudnya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	Dana	22,073,680.00	22,072,840.00	100.00
			Output	Nilai	99.00	97.48	187.53
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Input	Dana	847,426,580.00	847,408,213.00	100.00
			Output	Nilai	95.00	100.00	104.05
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Input	Dana	15,941,680.00	15,946,146.00	99.99
			Output	Nilai	93.00	96.58	186.08
		Persentase Realisasi pengadaan produk dalam negeri	Input	Dana	205,082,580.00	204,996,876.00	99.97
			Output	Nilai	93.00	94.09	91.48
Total					31,627,285,089.00	31,503,816,393.00	99.69

9. MATRIKS PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

Lampiran II
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	82.50	91.28	89.71	783,006,370.00	799,713,066.55	99.09	0.09	-0.01		Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.00	93.87	102.59	573,206,560.00	572,879,189.52	99.99	1.03	0.03	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.50	85.53	101.17	291,780,630.00	291,776,085.44	99.09	1.01	0.01	100 %	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.50	90.21	103.10	168,893,440.00	168,814,642.38	99.09	1.03	0.03	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99.66	100.69	103.46	42,906,630.00	42,774,383.00	99.69	1.04	0.04	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	80.00	86.39	108.20	108,998,690.00	107,333,751.00	99.09	1.089	0.089	100 %	Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.60	97.63	101.91	4,479,690.00	4,479,089.00	100.00	1.02	0.02	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.80	80.34	99.43	423,508,690.00	423,237,413.00	99.09	0.99	-0.01		Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93.75	94.67	100.98	98,583,690.00	98,419,733.00	99.79	1.01	0.01	100 %	Efisien
10	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti	100.00	100.00	100.00	40,219,690.00	40,190,271.40	99.04	1.00	0.00	100 %	Efisien
11	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh penanggung jawab/pengelola	85.00	95.00	109.11	5,469,690.00	5,469,265.00	100.00	1.09	0.09	100 %	Efisien
12	Persentase kepatuhan penerbitan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	89.90	100.00	109.10	109,524,690.00	109,481,582.50	99.99	1.091	0.091	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00	74.14	95.05	57,456,690.00	57,449,184.00	100.00	0.95	-0.05		Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00	90.32	105.99	468,144,690.00	467,490,755.00	99.85	1.05	0.05	100 %	Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.00	4.07	105.87	208,448,690.00	208,295,683.50	99.92	1.06	0.06	100 %	Efisien
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pemenuhan CT dan Kosmetik yang baik	91.00	91.23	100.25	115,725,690.00	115,716,618.00	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
17	Persentase Kelaikfabrikan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	65.00	100.00	105.26	51.185.500.00	51.184.033.00	100.00	1.05	0.05	100 %	Efisien
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.26	98.26	100.06	113.131.000.00	112.379.651.00	99.34	1.01	0.01	100 %	Efisien
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	103.00	103.00	449.761.000.00	447.264.910.00	99.56	1.03	0.03	100 %	Efisien
20	Jumlah desa pangan aman	31.00	31.00	100.00	894.594.000.00	892.794.885.00	99.77	1.00	0.00	100 %	Efisien
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10.00	10.00	100.00	145.000.000.00	145.037.312.00	99.96	1.00	0.00	100 %	Efisien
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	581.409.418.79	581.354.196.83	99.98	1.00	0.00	100 %	Efisien
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1.092.998.580.38	1.092.939.144.23	99.98	1.00	0.00	100 %	Efisien
24	Persentase rekomendasi penindakan kefarmasian di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	869.574.000.00	868.723.484.00	99.91	1.00	0.00	100 %	Efisien
25	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	88.26	88.26	97.77	16.885.731.500.00	16.843.435.171.00	99.75	0.98	-0.02		Tidak Efisien
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.38	83.51	100.14	5.000.000.00	5.002.243.00	99.91	1.00	0.00	100 %	Efisien
27	Nilai Pengelolaan Keuangan	92.35	92.99	100.69	3.443.000.00	3.443.000.00	100.00	1.01	0.01	100 %	Efisien
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	89.56	86.71	96.72	447.262.000.00	447.175.930.00	99.98	0.96	-0.04		Tidak Efisien
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP	82.00	85.63	104.23	4.224.004.500.00	4.223.945.575.00	99.99	1.04	0.04	100 %	Efisien
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	2.90	96.67	278.000.000.00	277.990.230.00	99.99	0.97	-0.03		Tidak Efisien
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.56	97.4	107.53	22.673.000.00	22.672.842.00	100.00	1.08	0.08	100 %	Efisien
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95.56	100	104.66	847.429.500.00	847.409.213.00	100.00	1.05	0.05	100 %	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	99.58	106.00	15.647.000.00	15.646.140.00	99.99	1.06	0.06	100 %	Efisien
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	80.00	54.80	91.48	265.082.500.00	264.998.875.00	99.97	0.92	-0.08		Tidak Efisien
TOTAL				100.04	31.627.268.000	31.592.815.293	99.89	1.01	0.01	100 %	Efisien

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

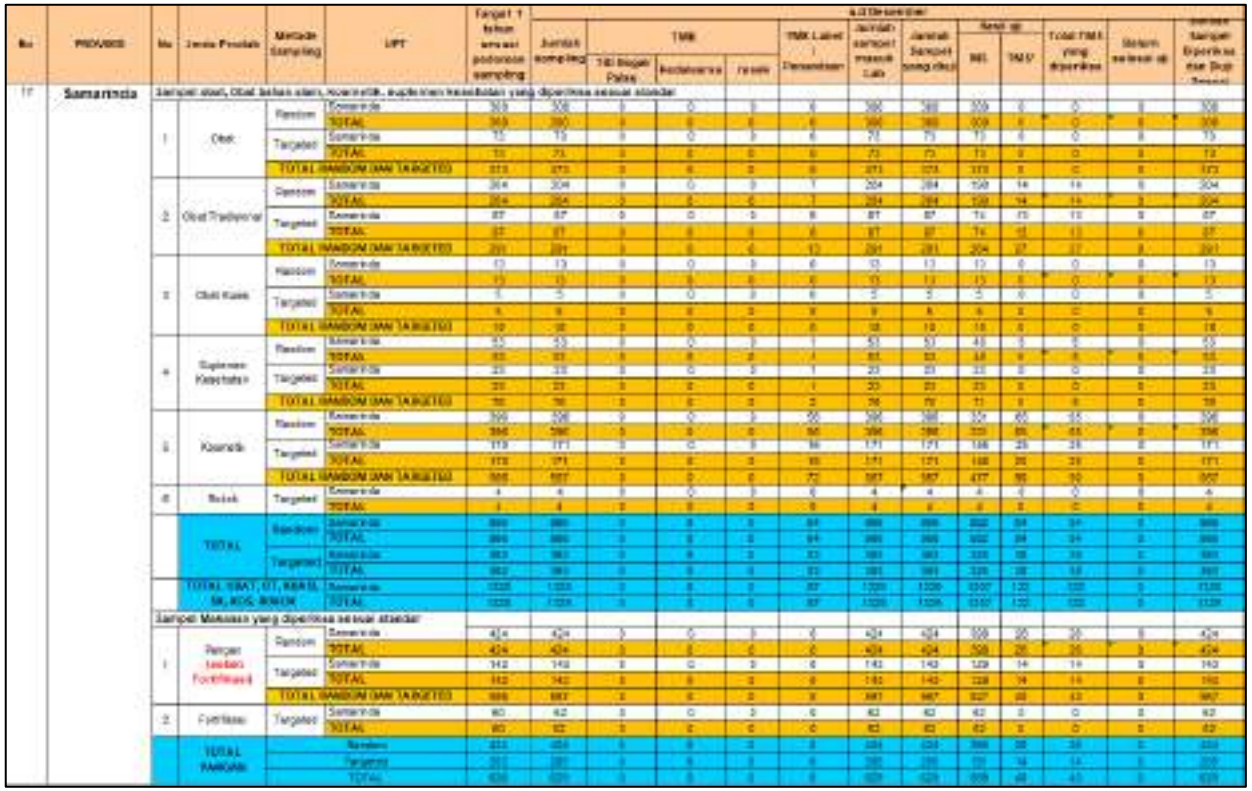
No	Sasaran Kegiatan	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	101.88	101.88	1,986,730,000	1,985,998,864.00	99.96	1.02	0.02	100 %	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap [illegible]	100.00	100.20	100.20	108,555,000	107,333,751.00	98.90	1.01	0.01	100 %	Efisien
3	Meningkatnya [illegible] Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai [illegible]	100.00	100.77	100.77	484,571,000	484,196,153.00	99.92	1.01	0.01	100 %	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	101.47	101.47	1,275,164,000	1,274,096,493.00	99.92	1.02	0.02	100 %	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	100.77	100.77	1,012,875,000	1,008,285,867.00	99.70	1.01	0.01	100 %	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	100.00	100.00	2,274,696,000	2,273,960,261.00	99.92	1.000	0.000	100 %	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100.00	100.00	100.00	999,574,000	998,723,484.00	99.91	1.00	0.00	100 %	Efisien
8	Terwujudnya ketokelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	100.00	99.54	99.54	16,675,832,500	16,662,548,414.00	99.86	1.00	0.00	100 %	Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	100.00	95.72	95.72	447,262,000	447,178,838.00	99.98	0.96	-0.04		Tidak Efisien
10	Terpeliharanya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.00	100.58	100.58	4,562,990,500	4,558,948,812.00	99.86	1.01	0.01	100 %	Efisien
11	Tertatalaksana Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	100.00	102.42	102.42	1,149,629,000	1,149,528,871.00	99.99	1.02	0.02	100 %	Efisien
	TOTAL	100.00	100.29	100.29	31,627,200,000	31,582,815,393	99.89	1.00	0.00	100 %	Efisien

10. MATRIKS REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS

Lampiran 7
REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	PAGU ANGGARAN TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,998,730,000	1,995,998,064.00
2	Meningkatnya kewaspadaan masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	108,085,000	107,333,751.00
3	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	494,571,000	494,195,150.00
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,275,164,000	1,274,099,489.00
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,512,875,000	1,508,285,867.00
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,274,495,000	2,273,982,251.00
7	Meningkatnya efektifitas penindakan hukum Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	999,574,000	998,723,484.00
8	Terwujudnya fasilitas/sarana pemeliharaan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	16,875,032,500	16,852,549,414.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	447,262,000	447,179,036.00
10	Manfaatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,502,990,500	4,500,948,812.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	1,149,529,000	1,149,529,071.00
Total		31,427,206,000	31,592,815,393

11. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN



12. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
25	Balai Besar POM di Mataram	510	82,00	83,15	101,41%
26	Balai POM di Kupang	530	78,20	78,85	100,83%
27	Balai Besar POM di Pontianak	480	87,00	86,67	99,62%
28	Balai Besar POM di Palangkaraya	450	87,50	92,60	105,83%
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	510	89,00	86,69	97,41%
30	Balai Besar POM di Samarinda	470	88,80	88,98	100,20%

13. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	176
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	28	466
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	96,7	99,82	101,13%	7	85
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,65	99,76%	10	190
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,6	96,15	100,57%	5	40
14	Balai Besar POM di Palembang	99,0	98,85	99,85%	11	252
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	99,2	99,44	100,24%	11	430
16	Balai Besar POM di Pontianak	97,2	98,09	100,92%	11	88
17	Balai Besar POM di Samarinda	95,8	97,63	101,91%	11	152

14. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
3	Balai Besar POM di Padang	490	80,01	87,73	109,65%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	77,87	75,21	96,59%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	77,80	82,36	105,86%
6	Balai POM di Jambi	490	80,00	81,92	102,40%
7	Balai Besar POM di Palembang	490	80,01	80,60	100,74%
8	Balai POM di Bengkulu	480	81,88	83,97	102,55%
9	Balai Besar POM di Bandar Lampung	440	97,60	98,74	101,31%
10	Balai POM di Pangkalpinang	500	81,30	85,11	104,69%
11	Balai POM di Batam	480	76,30	80,20	105,11%
12	Balai Besar POM di Jakarta	460	80,16	85,89	107,15%
13	Balai Besar POM di Bandung	470	85,01	88,57	104,19%
14	Balai POM di Tasikmalaya	470	87,54	83,18	95,02%
15	Balai POM di Bogor	470	82,63	84,91	102,75%
16	Balai Besar POM di Semarang	520	76,90	79,88	103,86%
17	Balai POM di Surakarta	520	74,41	80,58	108,29%
18	Balai Besar POM di Yogyakarta	470	83,20	84,51	101,58%
19	Balai Besar POM di Surabaya	490	90,14	98,56	109,01%
20	Balai POM di Kediri	490	69,11	80,74	116,83%
21	Balai POM di Jember	490	75,97	84,24	110,86%
22	Balai Besar POM di Serang	410	91,00	91,86	100,95%
23	Balai POM di Tangerang	410	87,36	86,10	98,55%
24	Balai Besar POM di Denpasar	490	90,00	92,15	102,39%
25	Balai Besar POM di Mataram	510	79,70	79,53	99,79%
26	Balai POM di Kupang	530	77,00	81,88	106,34%
27	Balai Besar POM di Pontianak	480	78,00	82,51	105,78%
28	Balai Besar POM di Palangkaraya	450	89,09	92,40	103,72%
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	510	85,10	89,11	94,14%
30	Balai Besar POM di Samarinda	470	90,50	90,34	99,43%
31	Balai POM di Tarakan	460	83,10	82,66	99,47%

15. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2024 (per Unsur)									Indeks 2024	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei	Unsur Prioritas Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut Periode Sebelumnya
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9							
																	kembali layanan antrian elektronik, sehingga konsumen mengetahui dari tampilan di layar yang disertai dengan panggilan suara, bahwa di BBPOM di Banjarmasin tersedia beberapa jenis layanan dengan petugas layanan yang juga berbeda.	
16	Balai Besar POM di Samarinda	1 April s.d. 12 Juli 2024	93,82	94,57	94,01	94,57	94,94	95,69	95,88	95,69	92,88	94,67	A (Sangat Baik)	89	Online	1. U1 (Persyaratan Pelayanan) 2. U3 (Waktu Penyelesaian) 3. U9 (Sarana dan Prasarana)	1. U1 (Persyaratan Pelayanan): Publikasi informasi layanan konsultasi Si Jebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting. 2. U3 (Waktu Penyelesaian): Publikasi Informasi Waktu Penyelesaian Layanan melalui IG Balai. 3. U9 (Sarana dan Prasarana): Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pelayanan publik khususnya dukungan terhadap layanan berbasis digital melalui penyediaan jaringan internet yang baik dan kuat.	100%

16. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	193	193	193	193	100.00%
			TOTAL	193	193	193	193	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	20	20	20	20	100.00%
			TOTAL	20	20	20	20	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	58	58	58	58	100.00%
			TOTAL	58	58	58	58	100.00
		Pangan	Samarinda	41	41	41	41	100.00%
			TOTAL	41	41	41	41	100.00
			Samarinda	312	312	312	312	100.00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	27	27	27	27	100.00%
			TOTAL	27	27	27	27	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	16	16	16	16	100.00%
			TOTAL	16	16	16	16	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	1	1	1	1	100.00%
			TOTAL	1	1	1	1	100.00
		Kosmetik	Samarinda	47	47	47	47	100.00%
			TOTAL	47	47			0
		Pangan	Samarinda	4	4	4	4	100.00%
			TOTAL	4	4	4	4	100.00
			Samarinda	95	95	95	95	100.00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditindaklanjuti (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0			0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
			Samarinda	0	0	0	0	0
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	6	6	6	6	100.00%
			TOTAL	6	6	6	6	100.00
			Samarinda	6	6	6	6	100.00
TOTAL			Samarinda	413	413	413	413	100.00

17. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No.	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pemdal lang)	Rekomendasi (Penyebut)	% TL yang ditl. (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi dan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	119	155	
			TOTAL	119.00	155.00	81.93
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	21	26	
			TOTAL	21.00	26.00	80.77
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0.00	0.00	0
		Kosmetik	Samarinda	59	60	
			TOTAL	59.00	60.00	98.33
		Pangan	Samarinda	27	41	
			TOTAL	27.00	41.00	65.85
			Samarinda	226.00	322.00	70.19
			Total	226.00	322.00	70.19
2	Persentase keputusan/rekomendasi dan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0.00	0.00	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0.00	0.00	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0.00	0.00	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0.00	0.00	0
		Pangan	Samarinda	2	2	
			TOTAL	2.00	2.00	100.00
			Samarinda	2.00	2.00	100.00
			Total	2.00	2.00	100.00
TOTAL			Samarinda	228.00	324.00	70.37
			total	228.00	324.00	70.37

18. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan – Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	#DIV/0!
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Samarinda	89	89	89	89	89	100.00%
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Samarinda	618	618	618	618	618	100.00%
Total			Samarinda	707	707	707	707	707	100.00
			Total	707	707	707	707	707	100.00

No	Jenis Rekomendasi / Sertifikasi	Satuan	Total		
			Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat Diterbitkan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat Diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
2	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
3	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	618	618	618
4	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	Rekomendasi	22	22	22
5	Rekomendasi / keputusan pemenuhan aspek CPOTB	Rekomendasi	8	8	8
6	Rekomendasi / keputusan pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	1	1	1
7	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan rekomendasi notifikasi Kos	Rekomendasi	2	2	2
8	Rekomendasi penerbitan izin Penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah & Besar)	Rekomendasi	6	6	6
9	Izin Penerapan CPPOB skala UMK	Rekomendasi	30	30	30
10	Hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin Penerapan CPPOB untuk UMK	Rekomendasi	19	19	19
11	Hasil Pemeriksaaan Sertifikasi SMKPO	Rekomendasi	1	1	1
Total			707	707	707

19. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
5	Industri Bioteknologi Bahan Alam (IOBA)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Samarinda	4	3	1
		TOTAL	4	3	1
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Samarinda	2	2	0
		TOTAL	2	2	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Samarinda	4	1	3
		TOTAL	4	1	3
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan	Samarinda	30	26	4
		TOTAL	30	26	4
14	(IRTP)	Samarinda	18	12	6
		TOTAL	18	12	6
	TOTAL		58	45	13

20. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MS	TMS
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Samarinda	30	18	18	14	2
		TOTAL	30	18	18	14	2
2	Apotek	Samarinda	600	60	60	54	6
		TOTAL	600	60	60	54	6
3	Toko Obat	Samarinda	40	20	20	20	0
		TOTAL	40	20	20	20	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi Unstalasi	Samarinda	10	10	10	10	0
		TOTAL	10	10	10	10	0
5	Rumah Sakit (RS)	Samarinda	39	30	30	30	0
		TOTAL	39	30	30	30	0
6	Puskesmas	Samarinda	166	52	52	52	0
		TOTAL	166	52	52	52	0
7	Klinik	Samarinda	150	40	40	37	3
		TOTAL	150	40	40	37	3
8	Lembaga Praktek Dokter dan Bidan	Samarinda	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Samarinda	2	0	0	0	0
		TOTAL	2	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	150	71	71	45	18
		TOTAL	150	71	71	45	18
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	100	44	44	43	1
		TOTAL	100	44	44	43	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	600	354	354	282	72
		TOTAL	600	354	354	282	72
13	Klinik Kecantikan	Samarinda	15	0	0	0	0
		TOTAL	15	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Samarinda	478	94	94	84	10
		TOTAL	478	94	94	84	10
	TOTAL		2340	781	781	669	132

21. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.87/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	Dapat dipertimbangkan integrasi SIPP elektronik dengan SIPP pada MPP
		22.d.B	Dapat dipertimbangkan untuk melengkapi profil pelaksana pelayanan dengan penilaian kinerja nya
		24.d.T	Dapat dipertimbangkan untuk melengkapi SIPP dengan menampilkan data pelayanan (pengujian/sertifikasi)
5	Konsultasi dan Pengaduan	27.e.AK	Dapat dipertimbangkan untuk menyusun laporan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jumlah pengaduan yang masuk pada triwulan terkait.
6	Inovasi	29.f.B	Dapat dipertimbangkan untuk inovasi yang telah berjalan lebih dari satu tahun agar mengikuti perkembangan/kebutuhan masyarakat saat ini
		30.f.B	Dapat dipertimbangkan untuk melengkapi sumber daya yang mendukung keberlanjutan inovasi berbentuk payung hukum dengan menambahkan daftar website/subsite/inovasi yang dikelola serta sarpras yang dibutuhkan.

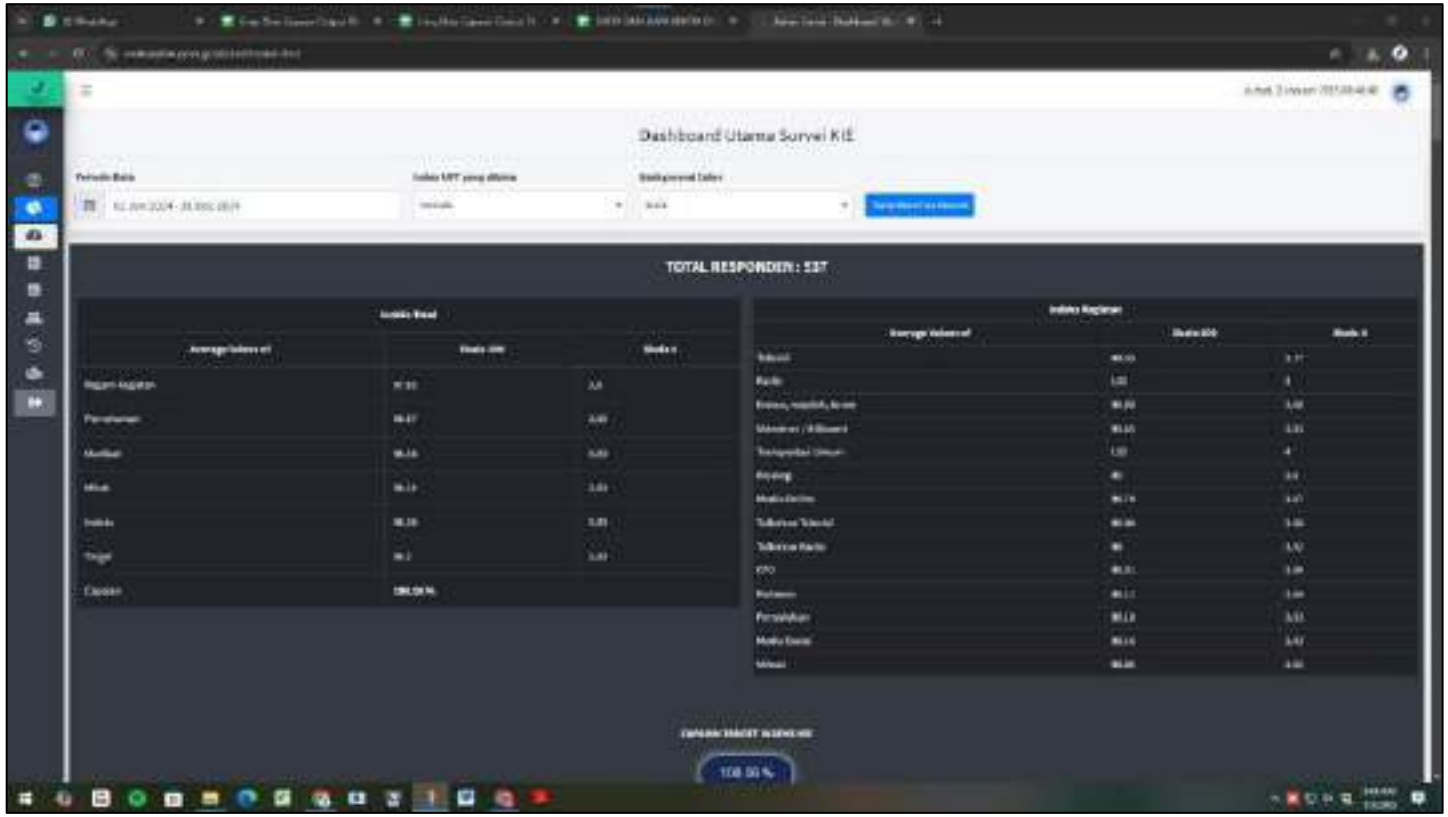
22. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Komoditi)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO) PENGISIAN SMART BIA DAN MONEV BAPPENAS AKHIR TAHUN	Bulan (Komoditi)
								Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	s.d Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	4	4	4	4	100.00	4	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Derah bagi	10%	10%	Maret-April							20.0
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Mei-Oktober							40.0
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-							20.0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan							10.0
												100.00
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	6	6	6	6	100.00	6	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret							40.00
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-							40.00
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Kemenkeu	10%	100%	November							10
		Total Progres										100.00
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	10	10	14	11	73.00	10	10.00
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei							20.00
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-							40.00
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	September-							20.00
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember							10.00
		Total Progres										100.00
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						29	29	24	21	91.25	29	100.00

23. PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

CAPAIAN (berdasarkan bobot)																																	
TARGET (KUMULATIF) diisi oleh UPT sesuai dengan target RAPK												TOTAL REALISASI (KUMULATIF)												% CAPAIAN (KUMULATIF)											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3.37	23.25	36.62	43.87	43.87	88.88	88.88	90.00	90.00	92.00	94.00	95.00	3.38	23.25	36.63	38.38	88.88	88.88	91.50	92.50	95.00	95.00	95.00	100.00	100.15	100.00	100.01	202.60	202.60	100.00	104.07	102.78	105.56	103.26	101.06	105.26

24. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN



25. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Realisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun	Progres (Capaian DJA) s.d Desember
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan – Mei(TW 1 – TW 2)	100	100	103	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret – Mei(TW 1 – TW 2)				10.00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April – Juli(TW2-TW3)				15.00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April – Nov(TW 2 -TW 4)				10.00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli – Nov(TW 3- TW 4)				15.00
	- Pembentukan Tim Keamanan						
	- Intervensi Keamanan Pangan						
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agsts –Des(TW 3 -TW 4)				20.00
7	Pengawalan	10.00	April – Des(TW 2 - TW 4)				10.00
	Total skor (Tahun N)	100.00		100	100	103	100.00

26. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Realisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun	Progres (Capaian DJA) (%) s.d Desember
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan - Mei	31	31		20.00
2	Pengadaan paket informasi	5.00	TW I - TW II				5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan	15.00	Mei - Agsts				15.00
4	Bimtek Komunitas sekaligus	15.00	Juni - Okt				15.00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Okt				10.00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	mei Juni – OktPost Intervens				10.00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuar	10.00	Nov - Des				10.00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Des				5.00
9	Pengawalan	10.00	Jan - Des			31	10.00
	Total	100.00		31	31	31	100.00

27. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian s.d Desember
1	Adokasi	20.00	20.00
2	Survey Pasar	5.00	5.00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15.00	15.00
4	Monev (Sampling dan Pengujian)	15.00	15.00
5	Penyuluhan	10.00	10.00
6	Kampanye	10.00	10.00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan	15.00	15.00
8	Pengawalan	10.00	10.00
	Total	**100.00**	**100.00**

28. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1329	1329	Benar	1619	1619	Benar	100.00

Desember			
Komoditi	Target Masuk Laboratorium	Sampel selesai uji	Realisasi s.d Des
Sampel BBPOM di Samarinda	1051	115	1051
Obat	99	18	99
Obat Tradisional	291	40	291
Obat Kuasi	18	1	18
Suplemen Kesehatan	76	6	76
Kosmetik	567	50	567
Balikpapan	165	21	165
Obat	15	0	15
Obat Tradisional	45	2	45
Obat Kuasi	3	0	3
Suplemen Kesehatan	12	0	12
Kosmetik	90	19	90
Sampel Regional	403	39	403
Obat	358	37	358
Obat Tradisional	3	0	3
Obat Kuasi	0	0	0
Suplemen Kesehatan	16	2	16
Kosmetik	26	0	26

29. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
629	629	Benar	814	814	Benar	100.00

Desember			
Komoditi	Target Masuk Laboratorium	Sampel selesai uji	Realisasi s.d Des
Sampel BBPOM di Samarinda	629	121	629
Pangan (selain Fortifikasi)		121	531
Fortifikasi			62
Sampel Loka Balikpapan	104	24	104
Pangan (selain Fortifikasi)		24	104
Fortifikasi			0
Sampel Regional	81	28	81
Pangan (selain Fortifikasi)		28	81
Fortifikasi			0

30. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

UPT		Tahapan	S.D. DESEMBER										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SAMARINDA	Samarinda	SPDP	7	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00
		Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
		Tahap II			7	0	1.00	0.00	0.15	15.00%			
		Total	7	0	7	0							
	TOTAL	SPDP	7	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00
		Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
		Tahap II			7	0	1.00	0.00	0.15	15.00%			
		Total	7	0	7	0				0%			

31. MATRIKS INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

UPT	Target		Total								
					Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
Samarinda	Tahun n	7	85	7	7	2	7	7	7	4	977,468,540
	Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total per	Samarinda	7	85	7	7	2	7	7	7	4	977,468,540
TOTAL SELURUH UPT		7	85	7	7	2	7	7	7	4	977,468,540

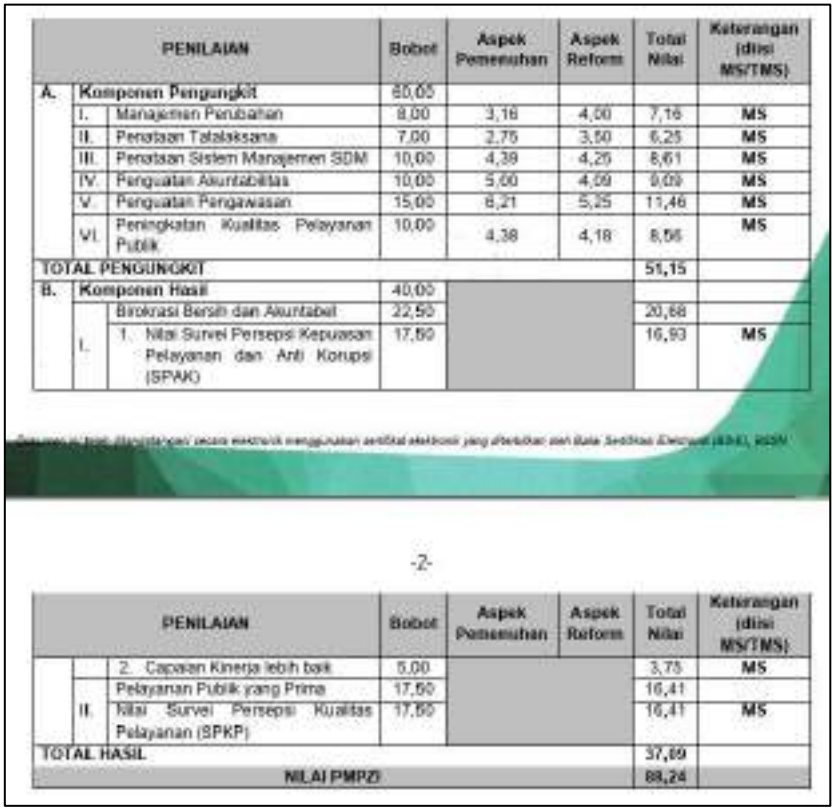
32. URAIAN PERKARA

Perkara	Tgl Kejadian	Tanggal Penyelesaian Tahap Penanganan Perkara						
		SPDP	SP3	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	putusan
1	5 Februari 2024	7 Februari 2024		22-Apr-2024		8 May 2024	25 Juni 2024	9-Okt-2024
2	28 Februari 2024	1 Maret 2024		20-May-2024	24-Jun-2024	27 Juli 2024	25-Sep-2024	16-Des-2024
3	14 Mei 2024	17-May-2024		27-Aug-2024		5-Sep-2024	18-Sep-2024	16-Des-2024
4	14 Mei 2024	17-May-2024		27-Aug-2024		5-Sep-2024	18-Sep-2024	16-Des-2024
5	30-Jul-2024	5-Aug-2024		21-Oktober-2024	5-Nov-2024	4-Des-2024	16-Des-2024	
6	11-Sep-2024	17-Sep-2024		23-Okt-2024		29-Okt-2024	6-Nov-2024	
7	9-Oktober-2024	14-Oktober-2024		20-Nov-2024		4-Des-2024	10-Des-2024	

Catatan :

- Ttap perkara tidak harus P18/P19- putusan pengadilan tidak termasuk dalam % Penindakan, tahapan perkembangan perkara yang masuk dalam IKU sampai dengan Tahap II

33. INDEKS RB UPT



		PENILAIAN	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.		Komponen Pengungkit	60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,16	4,00	7,16	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,75	3,50	6,25	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,39	4,25	8,61	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,09	9,09	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,21	5,25	11,46	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,38	4,18	8,56	MS
TOTAL PENGUNGKIT						51,15	
B.		Komponen Hasil	40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,68	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,93	MS

-2-

		PENILAIAN	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,41	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,41	MS
TOTAL HASIL						37,09	
NILAI PMPZI						88,24	

34. NILAI AKIP UPT

3. Balai Besar POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	**81,48**	20,16	18,48	9,48	15,20	18,16
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	**80,58**	20,16	18,48	9,48	15,80	16,66
3	Balai Besar POM di Bandung	**83,03**	20,16	20,16	10,08	16,80	15,83
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	**81,03**	20,16	18,96	9,72	15,20	16,99
5	Balai Besar POM di Jakarta	**83,02**	20,16	20,16	9,84	16,20	16,66
6	Balai Besar POM di Makassar	**81,90**	20,16	20,16	9,72	15,20	16,66
7	Balai Besar POM di Mataram	**83,89**	20,16	20,16	9,72	16,20	17,65
8	Balai Besar POM di Palangkaraya	**83,37**	20,16	18,96	9,72	15,80	18,73
9	Balai Besar POM di Palembang	**80,55**	20,16	20,16	9,48	15,20	15,55
10	Balai Besar POM di Pekanbaru	**83,47**	20,16	20,16	10,08	16,20	16,87
11	Balai Besar POM di Samarinda	**83,51**	20,16	20,16	9,72	16,80	16,67
12	Balai Besar POM di Surabaya	**85,37**	20,16	20,16	11,04	16,80	17,21

35. NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

NO	OBYEK PENGAWASAN		NILAI HASIL PENGAWASAN	KATEGORI
1.	**UNIT PENGOLAH**		**96.81**	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.1	Bagian Tata Usaha	97.14	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.2.	Kelompok Infokom	97.14	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.3.	Kelompok Pengujian	97.14	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.4.	Kelompok Pemeriksaan	95.51	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.5.	Kelompok Penindakan	97.14	AA (SANGAT MEMUASKAN)
2.	**UNIT KEARSIPAN II**		**89.17**	**A (MEMUASKAN)**
	NILAI PENGAWASAN BALAI BESAR POM		**92.99**	**AA (SANGAT MEMUASKAN)**

36. INDEKS PROFESIONALITAS ASN UPT

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66
Balai Besar POM di Jakarta	87,79	91,5
Balai Besar POM di Bandung	88,8	91,32
Balai Besar POM di Semarang	87,79	91,18
Balai Besar POM di Yogyakarta	88,28	91,66
Balai Besar POM di Surabaya	86,37	90,86
Balai Besar POM di Serang	86,89	89,15
Balai Besar POM di Denpasar	87,43	89,69
Balai Besar POM di Mataram	86,88	90,65
Balai Besar POM di Pontianak	88,06	90,59
Balai Besar POM di Palangkaraya	87,58	91,22
Balai Besar POM di Banjarmasin	87	90,42
Balai Besar POM di Samarinda	86,71	90,59

37. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

No.	Balai/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
8.	Denpasar	89.27	96.76	85.26	90.43	[illegible]	[illegible]
9.	DKI Jakarta	93.44	97.93	82.35	91.24	88.00	103.68
10.	Gorontalo	84.80	98.68	73.33	88.84	87.34	101.83
11.	Jambi	88.42	90.82	75.30	84.85	82.00	103.47
12.	Jayapura	88.48	94.93	76.32	86.58	83.70	103.44
13.	Kendari	85.42	96.10	76.96	86.49	86.00	100.57
14.	Kupang	85.30	94.94	82.51	87.58	86.75	100.96
15.	Makassar	91.73	90.27	87.89	89.96	85.44	105.29
16.	Mamuju	69.64	90.28	54.11	71.34	63.96	111.54
17.	Manado	90.40	92.88	81.70	88.33	84.50	104.53
18.	Manokwari	90.17	92.76	70.81	84.58	85.00	99.51
19.	Mataram	95.62	98.87	91.74	95.74	95.00	100.78
20.	Medan	91.16	96.34	80.98	89.49	88.33	101.32
21.	Padang	89.13	97.57	84.06	90.26	89.43	100.93
22.	Palangkaraya	88.90	96.24	78.56	88.57	86.42	102.48
23.	Palembang	87.21	93.32	81.94	87.49	86.30	101.38
24.	Palu	90.65	96.03	76.62	87.77	86.00	102.05
25.	Pangkalpinang	94.64	88.27	75.11	86.01	83.00	103.62
26.	Pekanbaru	89.13	91.80	85.36	88.76	85.17	104.22
27.	Pontianak	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
28.	Samarinda	88.27	92.94	75.69	85.63	82.08	104.33

38. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	
Indeks	**Desember**
Indeks Pemanfaatan	3
Indeks Pemutakhiran	2.8
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2.9

39. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT



40. NILAI KUALITAS PENGELOLAAN BARANG DAN JASA

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023	2024		
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,53	95,00	100,00	87,53	94,18
3	Balai Besar POM di Bandung	63,81	95,00	95,00	70	84,60
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,58	100,00	100,00	91,58	97,19
5	Balai Besar POM di Denpasar	75,68	80,00	80,00	75,68	81,89
6	Balai Besar POM di Jakarta	75,09	100,00	100,00	75,09	91,70
7	Balai Besar POM di Jayapura	63,60	95,00	95,00	70	84,53
8	Balai Besar POM di Makasar	80,00	95,00	95,00	70	88,00
9	Balai Besar POM di Manado	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
10	Balai Besar POM di Mataram	92,64	100,00	100,00	92,64	97,81
11	Balai Besar POM di Medan	75,28	95,00	80,00	75,28	83,43
12	Balai Besar POM di Padang	70,83	95,00	95,00	74	86,94
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	50,00	100,00	100,00	70	83,33
14	Balai Besar POM di Palembang	94,35	100,00	100,00	94,35	98,12
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	76,87	90,00	100,00	76,87	88,96
16	Balai Besar POM di Pontianak	87,33	95,00	95,00	87,33	94,11
17	Balai Besar POM di Samarinda	95,55	100,00	100,00	95,55	98,52

41. NILAI PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

No	Satuan Kerja	Kelengkapan Aset (10%)	Kualitas (70%)	Pelaporan yang Baik (30%)	BRBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemanfaatan (20%)	Total	Predikat
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	94,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,75	10,00	19,88	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,75	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,45	10,00	15,31	20	20	93,75	sangat baik
5	Loka POM Banyumas	25,00	69,75	28,45	10,00	20,00	20	16	94,45	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,89	20	19	97,80	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,60	7,50	8,36	20	16	77,78	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,61	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,06	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,75	10,00	19,99	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	16	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,83	20	16	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,93	20	20	98,73	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,65	10,00	20,00	20	20	98,01	sangat baik
15	Loka POM Bojong Lebong	22,92	70,50	28,65	10,00	19,33	20	16	93,39	sangat baik
16	Loka POM Rejang	30,83	70,00	27,20	10,00	17,29	20	16	90,32	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,45	7,50	19,69	20	20	95,39	sangat baik
18	BPOM Ambon	25,00	70,00	28,50	10,00	19,55	15	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Manuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,93	20	20	98,16	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	16	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanimbar	25,00	70,00	28,50	7,50	19,11	20	16	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	20	20	98,63	sangat baik
23	BPOM Batam	25,00	70,50	28,65	10,00	19,85	20	20	98,50	sangat baik
24	BPOM Payakumbuh	25,00	70,25	28,59	10,00	14,22	20	16	86,06	sangat baik
25	Loka POM Sikamudaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,69	20	16	94,34	sangat baik
26	Loka POM Tanjungpinang	25,00	70,25	28,58	10,00	11,78	20	16	88,31	sangat baik
27	Deputi 1	22,92	70,50	28,65	7,50	19,88	20	16	91,41	sangat baik
28	Deputi 3	25,00	70,50	28,65	10,00	19,87	20	20	98,52	sangat baik
29	Inspektorat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,76	20	20	98,41	sangat baik
30	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	16	94,56	sangat baik
31	PPPOMN	25,00	70,00	28,50	10,00	19,93	20	20	98,43	sangat baik
32	PUSDIKTIN	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
33	BBPOM di Samarinda	25,00	70,50	28,65	10,00	19,94	20	20	98,38	sangat baik
34	BBPOM di Surabaya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,79	20	20	98,43	sangat baik
35	BBPOM di Medan	25,00	70,50	28,65	7,50	19,91	20	20	95,66	sangat baik
37	BBPOM di Pekanbaru	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	97,00	sangat baik
55	BBPOM di Mataram	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik

42. PERSENTASE REALISASI PENGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023*)	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,96	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makasar	38,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,36	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	26,01	47,34	44,13	60	65
16	Balai Besar POM di Pontianak	34,90	38,98	59,43	60	65
17	Balai Besar POM di Samarinda	30,98	21,17	54,89	60	65